KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

BAHASA INDONESIA

Edisi Revisi

Fadillah Tri Aulia
Sefi Indra Gumilar
Alvian Kurniawan

SMA/MA/SMK/MAK KELAS X

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis
Fadillah Tri Aulia
Sefi Indra Gumilar
Alvian Kurniawan

Penelaah
Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Faiz Alfian Ilmi

Kontributor
Nina Sugestina
Nur Anif

Ilustrator
Khairin Nisa
R. Habibullah Ahmad
Ramdhan Hafidin

Editor
Muhammad Kodim

Editor Visual
Is Yuniarto Nafawi

Desainer
Agung Widodo

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-118-375-0 (no.jil.lengkap PDF)
ISBN 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif dan Noto Sans 11/15 pt, Steve Matteson.
xvi, 304 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; berjiwa gotong royong; mandiri; kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Salam literasi!

Selamat datang di kelas X. Kalian telah berhasil melewati jenjang SMP dan kini bersiap menapaki tahapan selanjutnya. Di bangku SMA ini, kalian akan mendapatkan teman, lingkungan belajar, dan materi belajar baru.

Buku ini akan mengajak kalian mengeksplorasi ragam bacaan dari berbagai tema yang ada di sekitar kalian. Selain itu, buku ini juga menyajikan beragam aktivitas dan ruang bagi kalian untuk berlatih sekaligus mengekspresikan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Semoga ragam bacaan, materi, kegiatan, dan latihan yang tersaji dalam buku ini dapat membuat kalian lebih memahami, terampil, dan mencintai bahasa Indonesia.

Selamat menikmati tantangan dan pengalaman dunia belajar yang baru! Semoga petualangan belajar kalian di kelas X menyenangkan.

Jakarta, Desember 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Prakata iv
Daftar Isi v
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel xi
Ada Apa dalam Buku Ini? xv

BAB I

MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF 1

A. Membandingkan Informasi yang Akurat dalam Laporan Hasil Observasi 4
B. Mengidentifikasi Makna Kata dan Informasi Faktual dalam Laporan Hasil Observasi dan Sumber Lainnya yang Mendukung 11
C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi .. 18
D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif 24
E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel 27
F. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi 28
G. Uji Kompetensi 29
H. Pengayaan 36
I. Jurnal Membaca 36
J. Refleksi 37

BAB II

MENGUNGKAPKAN KRITIK LEWAT HUMOR 39

A. Mengevaluasi Pesan dari Menyimak Teks Monolog Lawakan Tunggal 44
B. Menentukan Struktur Teks dari Menyimak Monolog Lawakan Tunggal dan/atau Anekdot 47

C. Menilai Akurasi Kritik Sosial yang Disampaikan dengan Membandingkan Beberapa Isi Teks 49
D. Menggunakan Kaidah Bahasa untuk Menyampaikan Kritik 55
E. Menulis Teks Eksposisi Hasil Penelitian Sederhana sebagai Bahan untuk Menyampaikan Kritik Sosial 60
F. Mengubah Teks Anekdot ke dalam Bentuk Komik Potongan (*Comic Strip*) 64
G. Menampilkan Lawakan Tunggal secara Santun 66
H. Uji Kompetensi 69
I. Pengayaan 76
J. Jurnal Membaca 77
K. Refleksi 78

BAB III

MENYUSURI NILAI DALAM CERITA LINTAS ZAMAN 81

A. Mengidentifikasi Ide dan Makna Kata dalam Teks Hikayat 84
B. Menganalisis Karakterisasi, Plot, dan Nilai pada Hikayat dan Cerpen 89
C. Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai dalam Hikayat 106
D. Membuat Media Presentasi Berupa Video Gerak Henti 109
E. Mempresentasikan Cerita Pendek dengan Media yang Tepat 112
F. Uji Kompetensi 112
G. Pengayaan 119
H. Jurnal Membaca 119
I. Refleksi 121

BAB IV

BELAJAR MENJADI NEGOSIATOR ULUNG 123

A. Menyimak Kritis Teks Negosiasi 128
B. Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks 134
C. Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung 140
D. Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Negosiasi 143

E. Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif 148
F. Mempresentasikan Teks Negosiasi 156
G. Uji Kompetensi 157
H. Pengayaan 162
I. Jurnal Membaca 163
J. Refleksi 165

BAB V

MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI TOKOH INSPIRATIF 167

A. Menafsirkan Ide Pokok dan Ide Penjelas dari Teks Biografi 173
B. Menginterpretasi Isi Teks Rekon dan/atau Biografi untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan 180
C. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi 189
D. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi 196
E. Menulis Teks Biografi secara Logis dan Kreatif 201
F. Mempresentasikan Teks Biografi 209
G. Uji Kompetensi 212
H. Pengayaan 216
I. Jurnal Membaca 217
J. Refleksi 238

BAB VI

BERKARYA DAN BEREKSPRESI MELALUI PUISI 221

A. Mengidentifikasi Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan 228
B. Menginterpretasi Pendapat Pro/Kontra dalam Teks Diskusi dan Menilai Efektivitas Diksi, Rima, dan Tipografi dalam Teks Puisi 240
C. Menilai Tema dan Suasana dalam Teks Puisi 248
D. Menyajikan Musikalisasi Puisi secara Kreatif 253
E. Menulis Resensi Buku Antologi Puisi secara Logis dan Kritis 256
F. Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Ekspresif dan Kreatif 264

G. Uji Kompetensi 273
H. Pengayaan 278
I. Jurnal Membaca 279
J. Refleksi 280

Glosarium 282
Daftar Pustaka 287
Daftar Sumber Gambar 290
Indeks 293
Profil Penulis 296
Profil Penelaah 298
Profil Ilustrator 300
Profil Editor 302
Profil Editor Visual 303
Profil Desainer 304

Daftar Gambar

BAB I

Gambar 1.1 Observatorium Bosscha merupakan observatorium astronomi terbesar di Indonesia 3
Gambar 1.2 Belalang Anggrek Putih 6
Gambar 1.3 Anatomi Kunang-Kunang 16
Gambar 1.4 Tangkapan Layar Laman KBBI Daring 18
Gambar 1.5 Tangkapan Layar Laman Tesaurus Daring 17
Gambar 1.6 Contoh Buku Tempel (*Scrapbook*) 27
Gambar 1.7 Infografik Tabebuya 29
Gambar 1.8 Infografik Taman Nasional Lorentz 30
Gambar 1.9 Infografik Taman Nasional Lorentz 33

BAB II

Gambar 2.1 Komik "Pensil Warna" 41
Gambar 2.2 Komik sebagai Media Kritik Sosial 51
Gambar 2.3 Infografik Efek Penggunaan Plastik 62
Gambar 2.4 Infografik Internet dan Pelaku Perundungan 63
Gambar 2.5 Contoh Komik Potongan (*Comic Strip*) 66
Gambar 2.6 Contoh Komik Potongan (*Comic Strip*) 73
Gambar 2.7 Infografik Merokok dan Bahayanya 76

BAB III

Gambar 3.1 Lembaran manuskrip "Hikayat Bayan Budiman" yang ditulis pada tahun 1278 H atau 1862 M 83
Gambar 3.2 Contoh Peta Konsep Cerpen 107

BAB IV

Gambar 4.1 Kegiatan Jual Beli di Pasar 125
Gambar 4.2 Perangkat Laptop 129

BAB V

Gambar 5.1 Kolase Pahlawan Nasional 169
Gambar 5.2 R.A. Kartini 171
Gambar 5.3 Ki Hadjar Dewantara 176
Gambar 5.4 Pierre Tendean 181
Gambar 5.5 Affandi Koesoma 186
Gambar 5.6 Lukisan Affandi 188
Gambar 5.7 Mohammad Hatta 192
Gambar 5.8 Infografik Biografi R.A. Kartini 202
Gambar 5.9 Infografik Sapardi Djoko Damono 203
Gambar 5.10 W.R. Soepratman 212

BAB VI

Gambar 6.1 Kolase Beberapa Penyair Ternama 223
Gambar 6.2 Sapardi Djoko Damono 224
Gambar 6.3 Amir Hamzah 229
Gambar 6.4 Buku Antologi Puisi *Nyanyi Sunyi* 229
Gambar 6.5 Chairil Anwar 235
Gambar 6.6 Sanusi Pane 236
Gambar 6.7 Dorothea Rosa Herliany 237
Gambar 6.8 Sutardji Calzoum Bachri 243
Gambar 6.9 Toeti Heraty 245
Gambar 6.10 Abdul Hadi W. M. 249
Gambar 6.11 Toto S. Bachtiar 252
Gambar 6.12 W.S. Randra 267
Gambar 6.13 Taufiq Ismail 271

Daftar Tabel

BAB I

Tabel 1.1 Pengatur Grafis Identifikasi Lima Indra 3
Tabel 1.2 Tabel Prediksi 5
Tabel 1.3 Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi 9
Tabel 1.4 Isian Hasil Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) 11
Tabel 1.5 Perbandingan Antara Informasi pada LHO dan Teks Eksplanasi 15
Tabel 1.6 Perbedaan Imbuhan *di-* dan Kata Depan *di* 20
Tabel 1.7 Kerangka Laporan Hasil Observasi 25
Tabel 1.8 Daftar Periksa Laporan Hasil Observasi 26
Tabel 1.9 Refleksi Pembelajaran 37

BAB II

Tabel 2.1 Isian Pengertian Anekdot 43
Tabel 2.2 Identifikasi Teks Anekdot 45
Tabel 2.3 Analisis Struktur Teks Anekdot 48
Tabel 2.4 Identifikasi Perbandingan Informasi 55
Tabel 2.5 Rancangan Penelitian Sederhana 61
Tabel 2.6 Contoh Skenario Naskah Komik 65
Tabel 2.7 Kerangka Naskah Lawakan Tunggal 68
Tabel 2.8 Refleksi Pembelajaran 79

BAB III

Tabel 3.1 Menyimak Teks “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak” Menggunakan Adiksimba 85
Tabel 3.2 Mengidentifikasi Karakterisasi dan Plot pada Teks “Hikayat si Miskin” 90
Tabel 3.3 Analisis Nilai pada Teks “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak” 101

Tabel 3.4 Konjungsi Urutan Waktu Berupa Kata-Kata Arkais..... 102
Tabel 3.5 Penilaian Diri terhadap Cerpen yang Ditulis..... 108
Tabel 3.6 Refleksi Pembelajaran..... 121

BAB IV

Tabel 4.1 Isian Wawasan tentang Kegiatan Negosiasi..... 126
Tabel 4.2 Isian Definisi Negosiasi..... 128
Tabel 4.3 Isian Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Negosiasi pada Teks "Latihan Pentas Musik"..... 134
Tabel 4.4 Isian Makna Kata Hasil Telusur KBBI Daring..... 141
Tabel 4.5 Isian Makna Kata Hasil Telusur Tesaurus Tematis..... 142
Tabel 4.6 Isian Makna Kata Hasil Telusur Wikipedia..... 143
Tabel 4.7 Isian Pronomina dalam Teks "Membeli Tas"..... 146
Tabel 4.8 Isian Kalimat Langsung dalam Teks "Membeli Tas"..... 147
Tabel 4.9 Isian Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Teks "Membeli Tas"..... 147
Tabel 4.10 Isian Kalimat Persuasif dalam Teks "Membeli Tas"..... 147
Tabel 4.11 Isian Tuturan Pasangan dalam Teks "Membeli Tas"..... 148
Tabel 4.12 Isian Perbedaan Kedua Teks..... 150
Tabel 4.13 Isian Nominasi Tema untuk Teks Negosiasi..... 152
Tabel 4.14 Isian Pihak yang Terlibat dalam Teks Negosiasi..... 152
Tabel 4.15 Isian Perbedaan Kepentingan Antara Kedua Belah Pihak..... 153
Tabel 4.16 Isian Kesepakatan dalam Teks Negosiasi..... 153
Tabel 4.17 Isian Kalimat Langsung dalam Teks Negosiasi..... 154
Tabel 4.18 Daftar Periksa Hasil Menulis Teks Negosiasi..... 155
Tabel 4.19 Beberapa *Ebook* Bertema Negosiasi..... 163
Tabel 4.20 Jurnal Membaca Buku..... 164
Tabel 4.21 Refleksi Pembelajaran..... 165

BAB V

Tabel 5.1 Parafrasa Pengertian Biografi..... 171
Tabel 5.2 Isian Ide Pokok dan Ide Penjelas Teks Biografi..... 179

Tabel 5.3 Struktur Teks “Biografi Ki Hadjar Dewantara” 185
Tabel 5.4 Isian Struktur Teks “Biografi Affandi” 189
Tabel 5.5 Kata Serapan dalam Teks “Biografi Ki Hadjar Dewantara” 191
Tabel 5.6 Isian Kata Serapan dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 196
Tabel 5.7 Kata Ganti Orang 197
Tabel 5.8 Isian Kata Ganti dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 199
Tabel 5.9 Isian Kata Kerja Material dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 199
Tabel 5.10 Isian Kata Sifat dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 200
Tabel 5.11 Isian Kata Kerja Pasif dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 200
Tabel 5.12 Isian Kata Kerja Aktivitas Mental dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 200
Tabel 5.13 Isian Kata Penanda Urutan Waktu dalam Teks “Biografi Mohammad Hatta” 200
Tabel 5.14 Isian Nominasi Tokoh untuk Teks Biografi 204
Tabel 5.15 Isian Teknik Pencarian Data untuk Teks Biografi 205
Tabel 5.16 Isian Cek Informasi tentang Tokoh 206
Tabel 5.17 Isian Rencana Penulisan Biografi 207
Tabel 5.18 Isian Daftar Periksa Hasil Tulisan Biografi 208
Tabel 5.19 Isian Penilaian Presentasi Teks Biografi Antarteman 211
Tabel 5.20 Isian Jurnal Membaca Buku 218
Tabel 5.21 Refleksi Pembelajaran 219

BAB VI

Tabel 6.1 Isian Wawasan tentang Penyair dan Karyanya 223
Tabel 6.2 Perbedaan Teks 226
Tabel 6.3 Pengertian Puisi 227
Tabel 6.4 Telaah Majas dalam Puisi “Padamu Jua” 230
Tabel 6.5 Isian Jenis Citraan dalam Puisi 231
Tabel 6.6 Isian Kata Konkret Puisi “Cintaku Jauh di Pulau” 235

Tabel 6.7 Isian Majas Puisi “Nelayan Tersesat” 238
Tabel 6.8 Isian Citraan Puisi “Nelayan Tersesat” 239
Tabel 6.9 Isian Kata Konkret Puisi “Nelayan Tersesat” 239
Tabel 6.10 Isian Kata Konotatif Puisi “Nelayan Tersesat” 239
Tabel 6.11 Menilai Ketepatan Penggunaan Diksi, Rima, dan Tipografi Puisi “Tapi” 244
Tabel 6.12 Isian Diksi Puisi “Dua Wanita” 246
Tabel 6.13 Isian Majas Puisi “Dua Wanita” 247
Tabel 6.14 Isian Tipografi Puisi “Dua Wanita” 247
Tabel 6.15 Isian Pengaturan Rima Puisi “Dua Wanita” 248
Tabel 6.16 Nominasi Judul Puisi 253
Tabel 6.17 Penilaian Antarteman Pentas Musikalisasi Puisi 255
Tabel 6.18 Tautan Beberapa Antologi Puisi 257
Tabel 6.19 Isian Judul Antologi Puisi 257
Tabel 6.20 Isian Identitas Antologi Puisi 258
Tabel 6.21 Isian Nominasi Judul Resensi 259
Tabel 6.22 Isian Ringkasan Antologi Puisi 260
Tabel 6.23 Isian Hal Unik, Menarik, dan Berkesan dari Antologi Puisi 260
Tabel 6.24 Isian Manfaat/Kegunaan Antologi Puisi 260
Tabel 6.25 Isian Kekurangan dan Kelebihan Antologi Puisi 261
Tabel 6.26 Isian Kritik dan Saran Antologi Puisi 262
Tabel 6.27 Isian Simpulan 262
Tabel 6.28 Tabel Periksa Hasil Resensi 263
Tabel 6.29 Tanda Pengaturan Suara Pembacaan Puisi 266
Tabel 6.30 Laporan Unggahan di Media Sosial 272
Tabel 6.31 Penilaian Pembacaan Puisi 272
Tabel 6.32 Jurnal Membaca Buku 280
Tabel 6.33 Refleksi Pembelajaran 280

Ada Apa dalam Buku Ini?

Di dalam buku ini kalian akan menemukan gambar-gambar sebagai penanda kegiatan pemelajaran yang akan dilakukan. Cermati gambar-gambar berikut ini beserta artinya!

Tujuan Belajar

Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.

Membaca dan Memirsa

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca dan memirsa dengan saksama.

Menyimak

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mendengarkan dengan saksama.

Menulis

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mewujudkan ide ke dalam tulisan.

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.

Kupas Teori

Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kreativitas

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.

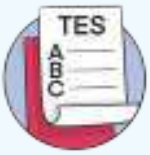

Jurnal Membaca

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain, lalu mencatatnya pada jurnal.

Refleksi

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara kalian mempelajarinya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

Bab I

MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF

Mengapa laporan harus disampaikan secara objektif?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab I, kalian diharapkan mampu menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.

Kata Kunci

- observasi
- fakta
- opini
- eksplanasi
- akurasi

Peta Konsep

Gambar 1.1 Observatorium Bosscha merupakan observatorium astronomi terbesar di Indonesia.

Sumber: Azmie Kasmy/ Wikimedia Commons (2010)

Perhatikan gambar di atas. Observatorium Bosscha merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk meneliti dan melihat berbagai fenomena dan objek yang ada di langit. Berbagai teropong yang ada di Observatorium Bosscha dibutuhkan oleh para peneliti untuk mendapatkan data yang tepat.

Pernahkah kalian berkunjung ke sebuah tempat yang menarik? Tuliskan pada tabel berikut hal apa saja yang kalian dapatkan dari kelima indra kalian di tempat itu, lalu diskusikan dengan teman kalian.

Tabel 1.1 Pengatur Grafis Identifikasi Lima Indra

Nama tempat	Saya melihat	Saya mendengar
Saya mencium	**Saya merasakan**	**Saya menyentuh**

Pada bab ini, kalian akan mempelajari bagaimana menyusun laporan hasil observasi yang objektif. Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta-fakta. Fakta tersebut didapatkan melalui proses pengamatan.

Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Artinya, informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh dari lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh, dan rasakan.

Agar dapat mengungkapkan fakta alam secara objektif dalam bentuk teks laporan hasil observasi, kalian akan belajar membandingkan informasi yang didapat dan mengidentifikasi informasi faktual dalam teks. Selain itu, kalian juga akan belajar menggunakan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi serta menulis dan menampilkan laporan hasil observasi yang objektif.

A. Membandingkan Informasi yang Akurat dalam Laporan Hasil Observasi

Menyimak

Membandingkan informasi berupa gagasan yang akurat dari menyimak laporan hasil observasi dalam bentuk monolog. Merumuskan gagasan utama berdasarkan teks monolog laporan hasil observasi yang disimak.

Kalian akan membandingkan informasi dan merumuskan gagasan berdasarkan teks laporan hasil observasi yang disimak. Teks laporan hasil observasi yang akan kalian simak berjudul “Belalang Anggrek”. Sebelum menyimak, perhatikan tabel dan panduan berikut ini.

Kegiatan 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5–6 orang.
2. Tentukan pembagian tugas setiap anggota. Setiap anggota kelompok bertugas membacakan satu paragraf teks “Belalang Anggrek” secara bergiliran.
3. Sebelum menyimak, tentukan apakah pernyataan pada tabel benar atau salah.
4. Simak teks yang dibacakan dengan saksama.

Tabel 1.2 Tabel Prediksi

Sebelum Menyimak	Pernyataan	Setelah Menyimak
☐ Benar ☐ Salah	Laporan ini menyajikan informasi tentang ciri khusus belalang anggrek.	☐ Benar ☐ Salah
Bukti informasi:		
☐ Benar ☐ Salah	Panjang tubuh belalang anggrek jantan dua kali lipat dari belalang anggrek betina.	☐ Benar ☐ Salah
Bukti informasi:		
☐ Benar ☐ Salah	Belalang anggrek hanya memangsa satu jenis makanan saja.	☐ Benar ☐ Salah
Bukti informasi:		
☐ Benar ☐ Salah	Belalang anggrek tidak memberikan manfaat secara langsung bagi manusia.	☐ Benar ☐ Salah
Bukti informasi:		

Belalang Anggrek

Teman-teman, kali ini saya akan menyampaikan laporan hasil observasi yang telah saya lakukan beberapa waktu lalu. Objek yang diobservasi adalah belalang anggrek. Pertama-tama saya akan menyampaikan informasi umum terkait belalang anggrek. Belalang anggrek atau *Hymenopus coronatus* adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Selanjutnya, saya akan menjelaskan ciri khas belalang anggrek yang terdiri atas bagian tubuh, bentuk tubuh, makanan, dan daur hidupnya. Bagian tubuh belalang anggrek terdiri atas kepala, toraks, dan abdomen. Pada bagian kepala terdapat mata majemuk, mulut, dan dua buah antena seperti benang. Seperti jenis belalang sentadu lainnya, kepala belalang anggrek bisa berputar 360°. Pada bagian toraks terdapat tiga pasang kaki. Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat dilengkapi dengan duri dan capit. Belalang anggrek memiliki dua pasang sayap yang menutupi bagian abdomennya. Sayap depan berfungsi untuk melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Gambar 1.2 Belalang Anggrek Putih
Sumber: Ari Hidayat11/Wikimedia Commons (2015)

Ukuran tubuh belalang anggrek berbeda antara jantan dan betina. Panjang tubuh belalang anggrek jantan sekitar 2,5–3 cm, sedangkan

betina 6–7 cm. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah. Beberapa belalang bahkan berwarna benar-benar putih atau merah jambu. Namun, belalang anggrek bisa mengubah warna tubuhnya dalam hitungan sehari, bergantung pada kondisi lingkungan, seperti kelembapan dan kondisi cahaya.

Belalang anggrek merupakan predator *polifagus* atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memangsa serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, lebah, dan lalat. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menarik perhatian mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkap mangsa. Belalang sembah hanya memangsa hewan yang masih hidup.

Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase hidupnya terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang betina dapat bertelur sampai 300 butir. Telur tersebut diletakkan dalam sarang berbentuk buih putih yang disebut *ooteka*. *Ooteka* lama-lama akan mengeras dan melindungi telur-telur dari panas dan hujan. Telur-telur tersebut membutuhkan waktu sekitar enam minggu untuk menetas. Saat menetas, nimfa belalang sembah sudah menyerupai belalang anggrek dewasa. Itulah mengapa belalang anggrek disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Sebagai penutup, saya akan menyampaikan manfaat belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membasmi hama berupa serangga. Selain itu, karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan peliharaan.

Demikian laporan hasil observasi saya. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua.

(Disarikan dari Toemon, 2017 dan Bates, 2016)

Setelah kalian menyimak teks laporan hasil observasi di atas, lihat kembali tabel prediksi yang telah kalian isi di awal. Setelah itu, ikuti petunjuk berikut ini.

1. Bandingkan prediksi kalian dengan informasi yang didapatkan setelah menyimak!

2. Tulislah bukti informasi yang mendukung kebenaran atau kesalahan pernyataan tersebut!
3. Bandingkan jawaban kalian dengan jawaban teman-teman kalian!

Apakah prediksi kalian tepat? Informasi atau pengetahuan awal kalian terhadap suatu teks akan sangat membantu dalam membuat prediksi dan mengecek kebenaran informasi sebuah teks. Ketepatan dan kebenaran informasi yang disampaikan merupakan ciri khas laporan hasil observasi.

Kegiatan 2

Selain dari sifat informasi yang disampaikan, laporan hasil observasi juga memiliki ciri khas pada struktur teksnya. Untuk lebih memahami struktur teks laporan hasil observasi, analisislah laporan hasil observasi berjudul "Belalang Anggrek" di atas. Jika kalian cermati, pembaca laporan membagi laporannya ke dalam tiga penjelasan pokok. Apa saja ketiga penjelasan pokok tersebut?

1. _____

2. _____

3 _____

Secara umum, teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut.

1. Pernyataan umum atau klasifikasi

   Bagian ini berisi pembuka atau pengantar mengenai hal yang akan disampaikan, hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.

   Contoh: jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas pada bagian ini, yakni nama ilmiah, klasifikasi umum binatang (serangga, mamalia, unggas, dll.), dan tempat hidup secara umum.

2. Deskripsi bagian

   Bagian ini berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek. Contoh: jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas pada bagian ini, yakni bagian tubuh, pola makan, daur hidup, habitat, kebiasaan unik, dan lain-lain.

3. Deskripsi manfaat atau kesimpulan

   Bagian ini menjelaskan manfaat dari objek yang diobservasi, baik bagi manusia maupun alam secara umum.

Agar lebih jelas, pelajarilah struktur teks laporan hasil observasi "Belalang Anggrek" berikut!

Tabel 1.3 Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Pernyataan umum atau klasifikasi	1	Paragraf ini menyajikan informasi umum mengenai belalang anggrek, seperti nama ilmiah dan ciri-ciri umum.
Deskripsi bagian	2–5	Paragraf-paragraf ini memberikan informasi lebih rinci tentang belalang anggrek. 1. Paragraf 2 menjelaskan tentang bagian tubuh 2. Paragraf 3 menjelaskan tentang bentuk dan warna tubuh 3. Paragraf 4 menjelaskan tentang makanan belalang anggrek 4. Paragraf 5 menjelaskan tentang daur hidup
Deskripsi manfaat/ Simpulan	6	Paragraf ini menyampaikan informasi tentang manfaat belalang anggrek sebagai pembasmi hama dan hewan peliharaan.

Sekarang, simaklah laporan hasil observasi berjudul "Sungai Sa'ua". Setelah itu, identifikasilah bagian-bagian teks laporan hasil observasi tersebut menggunakan tabel seperti pada contoh sebelumnya.

Sungai Sa'ua

Sungai Sa'ua terletak di wilayah Kabupaten Nias Selatan, Sumatra Utara. Sungai Sa'ua melewati beberapa kampung. Sungai ini mengalir dari mata air pegunungan utara di Mazino dan bermuara ke Selatan di Desa Bawodobara dan Ganowo Saua, Kecamatan Telukdalam. Di sepanjang sungai terdapat deretan rumah-rumah penduduk.

Air Sungai Sa'ua berwarna kecokelatan dan keruh. Sungai Sa'ua tercemar akibat pembuangan sampah, penambangan pasir ataupun batu yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan mandi dan mencuci pakaian penduduk di sepanjang tepi sungai menyebabkan banyaknya limbah kimia yang terbuang ke Sungai Sa'ua.

Meskipun kotor, sebagian besar penduduk masih mencari ikan di Sungai Sa'ua. Alat tangkap yang sering digunakan oleh warga setempat adalah jaring, jala, dan pancing. Namun, terdapat beberapa warga yang menggunakan zat-zat kimia berbahaya untuk menangkap ikan.

Di Sungai Sa'ua masih terdapat beberapa jenis ikan air tawar yang hidup. Untuk memastikan keakuratan data maka dilakukan penangkapan ikan air tawar secara langsung. Selama penangkapan, ikan yang berhasil dikumpulkan berjumlah lima puluh delapan ekor, yang terdiri tujuh jenis spesies ikan air tawar.

Dari proses pengukuran temperatur air di beberapa titik sungai, diperoleh informasi bahwa temperatur air sungai cenderung mengalami fluktuasi pada kisaran 23 °C sampai 26 °C. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa salah satu penyebab fluktuasi ini adalah rusaknya ekosistem yang ada di sekitar sungai akibat penambangan pasir dan kerikil yang berlebihan. Selain itu, pembukaan lahan pertanian di sepanjang pinggir sungai membuat sinar matahari dengan leluasa masuk ke dalam dasar sungai.

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa di Sungai Sa'ua masih terdapat beberapa jenis ikan. Hal ini menjadi indikator bahwa ekosistem pada Sungai Sa'ua masih berfungsi normal. Namun, tanda-tanda kemunduran tampak pada fluktuasi yang terjadi pada temperatur air sungai sehingga kewaspadaan perlu ditingkatkan dengan mengembalikan fungsi dan kondisi ekosistem yang terdapat di dalam ataupun di sekitar Sungai Sa'ua.

(Sumber: Ziraluo, 2020, dengan penyesuaian)

Tabel 1.4 Isian Hasil Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Pernyataan umum atau klasifikasi		
Deskripsi bagian		
Deskripsi manfaat/Simpulan		

B. Mengidentifikasi Makna Kata dan Informasi Faktual dalam Laporan Hasil Observasi dan Sumber Lainnya yang Mendukung

Membaca dan Memirsa

Mengevaluasi teks laporan hasil observasi yang dibaca untuk menemukan informasi baik tersurat maupun tersirat secara kritis. Menggunakan sumber lain berupa teks eksplanasi untuk menilai akurasi dan kualitas data dalam teks laporan hasil observasi serta membandingkan isi teks. Memahami informasi dalam teks melalui identifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam teks laporan hasil observasi.

Kegiatan 1

Pada kegiatan ini, kalian akan membaca laporan hasil observasi berjudul "Kunang-Kunang". Untuk melakukkan itu, perhatikan dan ikuti langkah-langkah berikut.

Sebelum membaca

1. Tuliskan judul teks yang akan kalian baca.

2. Tuliskan pertanyaan Adiksimba (*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,* dan *bagaimana*) yang muncul saat kalian membaca judul teks.

Setelah membaca

1. Tukarlah pertanyaan yang kalian buat dengan teman yang lain.
2. Jawablah pertanyaan yang kalian dapatkan.
3. Tuliskan informasi penting dari jawaban tersebut.
4. Buatlah ringkasan dari setiap paragraf.

Kunang-Kunang

Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan dari "sinar dingin" yang tidak mengandung ultraviolet ataupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di dunia.

Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang juga ditemukan pada daerah perkuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak banyak terganggu oleh aktivitas manusia. Kunang-kunang bertelur saat hari gelap. Telur-telurnya yang berjumlah antara 100 hingga 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, tempat berlumut, atau di bawah dedaunan.

Pada umumnya, kunang-kunang akan keluar pada malam hari, tetapi ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya ditemukan tidak mengeluarkan cahaya.

Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina lebih besar dibandingkan kunang-kunang jantan. Tubuh kunang-kunang terdiri atas tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen). Kunang-kunang memiliki dua pasang sayap. Sepasang sayap penutup yang bertekstur keras melindungi sayap di bawahnya sekaligus melindungi tubuh kunang-kunang. Panjang badannya sekitar 2 cm. Hampir seluruh

bagian tubuh kunang-kunang berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, bermata majemuk, dan berkaki enam.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, serangga, atau cacing. Bahkan, kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan, pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya. Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, tetapi juga larva. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip untuk mengundang pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Kunang-kunang jantan lebih sedikit bercahaya dibandingkan dengan kunang-kunang betina.

Kunang-kunang merupakan penanda kesehatan sebuah ekosistem (bioindikator) sehingga dapat membantu manusia untuk menilai apakah sebuah daerah masih bersih dan alami atau sudah tercemar. Kunang-kunang juga membantu petani dalam proses penyerbukan dan sebagai pembasmi hama alami.

(Sumber: Umairti dan Sukana, 2016)

Kegiatan 2

Dalam menyajikan data yang akurat, kalian dapat menggunakan sumber lain sebagai pembanding terhadap hasil observasi kalian di lapangan. Kali ini, kalian akan menggunakan sebuah teks eksplanasi sebagai bahan pembanding informasi pada teks laporan observasi berjudul “Kunang-Kunang”. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, terjadi. Bacalah teks eksplanasi yang menjelaskan fenomena terancam punahnya kunang-kunang di bawah ini.

Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Bioscience menyatakan kunang-kunang menghadapi ancaman kepunahan. Ada beberapa faktor penyebab serangga ini terancam punah.

Penyebab pertama kepunahan kunang-kunang adalah hilangnya habitat hidup kunang-kunang. Kunang-kunang menderita karena habitat yang menjadi tempat untuk menyelesaikan siklus hidupnya telah menghilang. Misalnya, kunang-kunang Malaysia (*Pteroptyx tener*), yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau karena di konversi menjadi perkebunan sawit dan pertanian budidaya.

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa polusi cahaya menjadi penyebab kedua terbesar punahnya kunang-kunang. Penggunaan cahaya buatan pada malam hari, yang makin marak seabad terakhir, adalah ancaman paling serius kedua bagi kunang-kunang. Banyak kunang-kunang mengandalkan *bioluminescence*, reaksi kimia didalam tubuh mereka yang memungkinkan untuk menyala saat menemukan dan menarik pasangan. Banyaknya cahaya buatan dapat mengganggu fase ini.

Penelitian juga mencatat, tingkat kecerahan dibumi mengalami peningkatan sebesar 23 persen. Selain itu, Avalon Owens, seorang kandidat PhD dalam biologi di Universitas Tufts, menyampaikan bahwa polusi cahaya benar-benar mengacaukan ritual kawin kunang-kunang yang berdampak kepada regenerasi kunang-kunang.

Penggunaan insektisida juga berperan dalam penurunan populasi kunang-kunang. Profesor biologi dari Universitas Sussex, Dave Goulson mengatakan hilangnya habitat menjadi faktor paling utama yang mendorong kepunahan kunang-kunang, sedangkan pestisida adalah faktor sekunder yang tidak bisa di kesampingkan.

Selain tiga faktor itu, pariwisata juga memicu kepunahan kunang-kunang. Di Jepang, Taiwan, dan Malaysia, misalnya, meningkatnya angka wisatawan yang mencapai 200 ribu pengunjung membuat populasi kunang-kunang menurun. Di Thailand, peneliti juga mengatakan bahwa lalu lintas perahu motor di sepanjang sungai bakau telah menumbangkan

pohon dan mengikis tepi sungai serta menghancurkan habitat kunang-kunang. Sementara itu, spesies yang tidak dapat terbang di injak-injak oleh wisatawan di Carolina Utara dan Nanacampila di Meksiko.

(Sumber: *CNN Indonesia*, 2020)

Bandingkanlah informasi yang terdapat pada teks laporan hasil observasi "Kunang-Kunang" dengan informasi pada teks eksplanasi "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang". Gunakan pengatur grafis berikut untuk membandingkan informasi pada kedua teks tersebut. Perhatikan contoh pengisian yang terdapat pada tabel ini.

Tabel 1.5 Perbandingan Antara Informasi pada LHO dan Teks Eksplanasi

Informasi pada teks LHO "Kunang-Kunang"	Informasi pendukung pada teks "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang"
Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan (Paragraf 2)	...kunang-kunang Malaysia (*Pteroptyx tener*), yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau.... (Paragraf 2)

Kegiatan 3

Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah bahasa ilmiah. Sebab, laporan hasil observasi termasuk dalam teks ilmiah.

Untuk memahami arti kata ilmiah yang jarang dijumpai dalam percakapan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara berikut.

1. Makna atau arti kata sering kali dijelaskan secara langsung atau tersurat dalam teks.

   Contoh:

   Belalang anggrek merupakan predator *polifagus* atau pemakan beberapa jenis mangsa.

2. Makna atau arti kata dapat ditemukan dari penjelasan secara tidak langsung dalam teks.

   Contoh:

   Tonggeret termasuk hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret mengisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

   Dari teks tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa herbivora berarti hewan yang memakan tumbuhan atau bagian tumbuhan.

3. Makna atau arti kata dapat ditemukan melalui petunjuk visual yang terdapat dalam teks.

   Contoh:

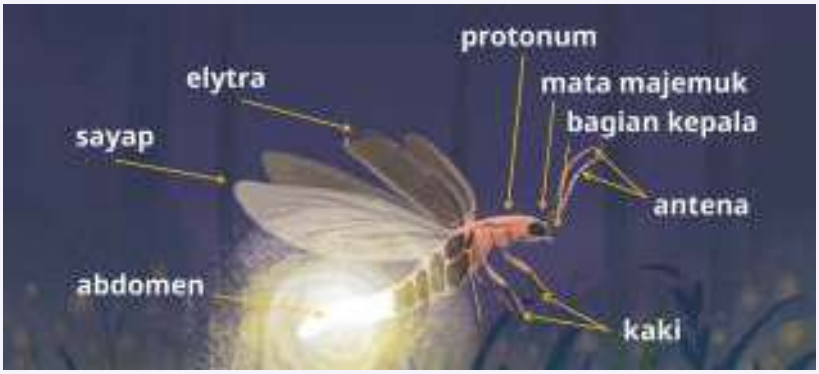

Gambar 1.3 Anatomi Kunang-Kunang

Sumber: Nisa/Kemendikbudristek (2023)

   Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa *elytra* adalah sayap atas yang menutupi sayap bagian bawah.

4. Kalian juga dapat menggunakan kamus, ensiklopedia, atau tesaurus baik dalam bentuk cetak maupun daring untuk mencari makna atau arti kata.

Contoh:

Gambar 1.4 Tangkapan Layar Laman KBBI Daring

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa/Kemendikbudristek (2023)

Gambar di atas merupakan tangkapan layar laman Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring saat kalian mencari arti kata abdomen. Laman tersebut dapat diakses melalui tautan https://kbbi.kemdikbud.go.id.

Gambar 1.5 Tangkapan Layar Laman Tesaurus Daring

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa/Kemendikbudristek (2023)

Adapun gambar di atas merupakan tangkapan layar saat kalian mencari arti kata abdomen dari berbagai kelas kata melalui tesaurus daring yang tersedia di http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/.

Sekarang, carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas, lalu buatlah kalimat lain dengan kata tersebut!

1. Toraks
2. Bioindikator
3. Bioluminesence
4. Habitat
5. Membran
6. Nocturnal
7. Ooteka
8. Populasi
9. Predator
10. Pronotum

C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi

Kupas Teori

Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi

Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati, secara umum. Umumnya, penggunaan kalimat definisi dalam teks laporan merujuk pada istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan bidang tertentu. Hal tersebut dapat membantu pembaca memahami istilah teknis atau ilmiah yang muncul dalam teks. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata *adalah* dan *merupakan*.

Contoh:

1. Belalang anggrek (*Hymenopus Coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.
2. Belalang anggrek merupakan predator *polifagus* atau pemakan beberapa jenis mangsa.

Dalam penggunaanya, kata *adalah* dan *merupakan* memiliki perbedaan. Kata *adalah* digunakan untuk menjelaskan pengertian yang mutlak, sedangkan kata *merupakan* menjelaskan pengertian yang bisa mengacu pada satu pengertian atau lebih yang bersifat tidak mutlak.

Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat atau ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalian dapat menggunakan kalimat deskripsi saat menjelaskan sifat sebuah benda kepada pembaca berdasarkan apa yang indra kalian rasakan sehingga pembaca seolah-olah melihat atau merasakannya sendiri.

Contoh:

1. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah.
2. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Selain menggambarkan sifat atau ciri khusus suatu objek, kalimat deskripsi juga dapat menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh:

1. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.
2. Saat bertelur tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan.

Latihan

Carilah kalimat definisi dan deskripsi pada teks "Kunang-Kunang" dan "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang"!

Imbuhan *di-*

Sering kali penulisan imbuhan *di-* disalahartikan dengan kata depan *di*. Untuk membedakan mana yang merupakan imbuhan dan mana yang merupakan kata depan, kalian dapat mempelajarinya dari tabel berikut.

Tabel 1.6 Perbedaan Imbuhan *di-* dan Kata Depan *di*

Perbedaan	Imbuhan *di-*	Kata Depan *di*
Fungsi	Membentuk kata kerja pasif	Menunjukkan keterangan tempat atau waktu
Penulisan	Ditulis serangkai dengan kata dasarnya	Ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya

Sekarang, carilah kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* pada teks "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang".

Penulisan yang Salah	Penulisan Seharusnya

Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukannya

Sebagai teks yang bersifat ilmiah, laporan hasil observasi harus menyajikan data yang akurat. Salah satu cara untuk menyajikan data yang akurat sebagai pendukung hasil observasi, kalian dapat menggunakan sumber lain baik berupa buku atau artikel cetak maupun sumber digital. Perhatikan kutipan teks berikut.

1. Kunang-kunang betina ada yang mempunyai sayap dan tidak mempunyai sayap sehingga tidak selalu terbang. (Borror & White, 1970: 37)

2. Essig (1958: 78) menyatakan bahwa spesies kunang-kunang sering ditemukan di daerah dengan kelembapan tinggi dan hangat, seperti kolam, sungai, payau, lembah, parit, dan padang rumput.

Kedua kalimat tersebut merupakan kutipan tidak langsung yang digunakan oleh penulis. Kutipan tidak langsung adalah penggunaan pendapat seorang penulis atau tokoh berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Untuk membuat kutipan tidak langsung, kita harus memahami terlebih dahulu informasi yang akan dikutip. Setelah itu, tulislah inti dari informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Kalian juga dapat mengubah struktur kalimatnya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

Kutipan tidak langsung yang dituliskan dalam teks dapat menggunakan dua format pada contoh kalimat di atas. Kalimat pertama mencantumkan sumber kutipan dalam tanda kurung pada akhir kalimat berupa nama belakang pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman sumber kutipan. Kutipan tersebut diambil dari tulisan karya Borror dan White tahun 1970 pada halaman 37.

Kalimat kedua mencantumkan nama belakang penulis sumber kutipan di luar tanda kurung dan mencantumkan tahun serta nomor halaman kutipan dalam tanda kurung. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari karya yang ditulis Essig tahun 1958 pada halaman 78.

Semua sumber kutipan harus dicantumkan pada daftar pustaka untuk menghindari plagiarisme atau pengambilan karya orang lain tanpa izin. Jika dituliskan dalam daftar pustaka, sumber kutipan tersebut ditulis sebagai berikut:

Borror, Donal J. dan Richard E White. 1970. *Peterson Field Guides: Insects*. Boston: Houghton Mifflin.

Essig, EO. 1958. *College Entomology*. 5th ed. New York: MacMillan.

Penulisan daftar pustaka mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit secara berurutan. Jika kalian mengutip sumber dari internet, sumber tersebut dapat ditulis seperti contoh berikut.

Sumber berupa karya ilmiah

Wijayanti, Anik. 2020. "Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang- Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi". Skripsi pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB. <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf>. Diakses pada 1 Juli 2020.

Sumber berupa artikel

Trim, Bambang. 2014. "Harga Sebuah Impian Menulis". *Manistebu*, 11 April 2014, dilihat 16 September 2023. <http://manistebu.wordpress.com/2014/04/11/harga-sebuah-impian-menulis>.

Tanggal pengaksesan penting untuk dicantumkan. Sebab, sumber dari internet bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat menghilang atau berubah.

Format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang disampaikan di atas menggunakan format Chicago Manual Style (CMS) edisi ke-17. Selain CMS, terdapat banyak jenis format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di seluruh dunia, antara lain, APA (American Psychological Association) dan MLA (Modern Language Association). Setiap lembaga biasanya menentukan jenis format yang digunakan, termasuk dalam kegiatan lomba karya tulis ilmiah. Jika kalian akan mengirimkan karya tulis ilmiah, perhatikan aturan yang ditetapkan oleh panitia secara saksama.

Latihan

Ubahlah informasi berikut menjadi kutipan tidak langsung. Setelah itu, tuliskan sumber kutipan tersebut sesuai dengan aturan!

Contoh

Orang Mollo tak akan menebang pohon madu karena diibaratkan sebagai kulit dan rambut, apalagi madu yang dihasilkannya memberikan banyak manfaat. Lebih jauh, orang Mollo memperlakukan pohon madu dengan penghargaan yang sangat tinggi. Mereka mengibaratkan lebah madu sebagai Feotany atau anak perempuan raja.

Sumber informasi:

Buku berjudul *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim: Usaha Rakyat Memulihkan Alam Rusak* karya Siti Maemunah yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2015. Informasi tersebut muncul di halaman 70.

Hasil kutipan:

Orang Mollo menganggap pohon madu seperti kulit dan rambut yang sangat berharga. Mereka juga menganggap lebah madu sebagai putri raja atau *Feotany.* (Maemunah, 2015: 70)

Soal 1

Semut rangrang bukan sembarang semut. Mereka unik dan berbeda dari jenis semut lainnya. Manusia telah menggunakan jasa mereka dalam perkebunan berabad-abad yang lalu. Tercatat, sekitar tahun 300 Masehi di Canton (Cina), semut ini digunakan untuk mengusir hama pada tanaman jeruk. Orang mengambil sarang-sarang semut ini dari hutan, memperjualbelikannya, lalu meletakkannya di pohon-pohon jeruk jenis unggul. Teknik yang sama tetap dilakukan sampai abad ke-12 dan masih diterapkan di selatan Cina sampai saat ini.

Sumber informasi:

Buku engenal Serangga di Sekitar Kita karya S. Djoewari yang diterbitkan oleh Alprin pada tahun 2020. Informasi tersebut terdapat pada halaman 58.

Hasil kutipan:

Soal 2

Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh petani apel tentang penggunaan pestisida yang dilakukan secara intensif memberikan peluang mereka untuk bertindak atau berperilaku tidak baik terhadap lingkungannya. Kurangnya pengetahuan mereka tentang serangga polinator yang berfungsi membantu penyerbukan, menyebabkan banyak serangga yang disemprot dengan pestisida. Kurangnya pengetahuan petani apel tentang manfaat tumbuhan penutup tanah tertentu yang merupakan habitat serangga polinator, membuat mereka menyiangi semua tumbuhan penutup tanah dan menjadikannya makanan ternak.

Sumber informasi:

Buku *Serangga Polinator* karya Budi Purwantiningsih yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Press pada tahun 2014. Informasi tersebut terdapat pada halaman 101 s.d. 102.

Hasil kutipan:

D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif

Menulis

Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis

Sekarang, saatnya kalian menulis laporan hasil observasi. Sebelum itu, kalian harus melakukan observasi. Agar kegiatan observasi berjalan lancar, perhatikan panduan berikut.

1. Tentukan objek apa yang akan diobservasi. Objek tersebut harus menarik dan dikuasai. Memilih objek yang ada di sekitar kalian dapat membantu dalam pengamatan.
2. Tentukan hal apa saja yang akan diamati dari objek tersebut sebagai panduan pengamatan. Kalian dapat melihat contoh perincian tersebut pada saat mengidentifikasi struktur laporan hasil observasi "Belalang Anggrek" dan "Sungai Sa'ua".
3. Lakukan observasi dengan menggunakan panduan pengamatan yang telah dibuat. Carilah informasi seakurat mungkin. Jika perlu dan memungkinkan, ambillah gambar objek observasi kalian atau bawa beberapa sampel objek tersebut. Jika memiliki kamera atau alat perekam video, kalian juga dapat mendokumentasikan kegiatan observasi dalam bentuk foto dan/atau video.
4. Susunlah kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi, meliputi definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat.

Tabel 1.7 Kerangka Laporan Hasil Observasi

Struktur Umum	Rincian Topik	Pengembangan
Definisi umum		
Deskripsi per bagian	1.	
	2.	
	3.	
	4.	
	5.	
Deskripsi manfaat		

5. Kembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Pada tahap ini, kalian harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik laporan hasil observasi yang telah dipelajari pada bagian sebelumnya.
6. Periksa kembali laporan kalian. Kalian dapat menggunakan instrumen berikut untuk memeriksa apakah laporan hasil penelitiannya sudah tepat atau belum.

Tabel 1.8 Daftar Periksa Laporan Hasil Observasi

Pernyataan	Ya	Tidak	Bukti
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan.			
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca			
Laporan memuat definisi umum.			
Laporan memuat deskripsi per bagian.			
Laporan memuat deskripsi manfaat.			
Informasi yang disampaikan bersifat objektif.			
Penulisan kata berimbuhan *di-* dengan kata depan *di* sudah tepat.			
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi.			
Jika menggunakan referensi dari sumber lain, penulisan kutipan dan sumber kutipan sudah ditulis dengan tepat.			

E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel

Kreativitas

Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak maupun elektronik

Membuat Buku Tempel (*Scrapbook*)

Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook*. Buku tempel merupakan seni kerajinan menata atau menempel berbagai gambar, foto, dan tulisan di atas lembaran-lembaran kertas secara menarik. Selain membuat laporan lebih menarik untuk dibaca, penyajian dalam bentuk buku tempel juga akan membuat laporan kalian menjadi semacam memorabilia atau sesuatu yang patut dikenang.

Gambar 1.6 Contoh Buku Tempel (*Scrapbook*)
Sumber: Shifa Khalila Sisyananda/YouTube (2022)

Untuk membuat buku tempel, peralatan yang kalian butuhkan adalah buku tulis atau buku gambar sebagai media dasar. Kalian juga dapat membuatnya dari kertas karton atau kardus. Tempelkan foto-foto hasil observasi kalian di media dasar tersebut dan beri keterangan secukupnya. Kalian juga dapat menempel foto-foto saat observasi, seperti tiket, daun, bunga, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan objek observasi kalian.

Selesai dibuat, kalian dapat memublikasikan buku tempel tersebut dengan mengirimkannya ke penerbit. Cara lain adalah memublikasikannya secara digital di media sosial, blog, atau situs web sekolah kalian. Selain itu, kalian juga dapat mengunggah cara pembuatan buku tempel kalian dalam bentuk video ke berbagai kanal digital.

Selamat berkreasi!

F. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya saat menyajikan laporan hasil observasi.

Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah membuat sebuah laporan hasil observasi. Kali ini, kalian akan diminta untuk mempresentasikannya. Namun, sebelum melakukan presentasi, kalian sebaiknya mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi. Salah satu hal yang penting saat melakukan presentasi adalah mengatur intonasi. Penggunaan intonasi yang tepat akan menjadikan presentasi kalian lebih menarik.

Intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu. Intonasi berbicara ketika presentasi penting diperhatikan. Jelas tidaknya kalimat yang diucapkan sangat berpengaruh kepada audiensi dalam pemahaman pesan yang mereka terima.

Cara mengatur intonasi saat presentasi

1. Gunakan suara lantang untuk menegaskan suatu hal yang penting dan harus diingat oleh audiensi.
2. Gunakan tempo berbicara yang lambat untuk menyampaikan sebuah poin penting pada presentasi. Sebaliknya, gunakan tempo berbicara yang cepat untuk menyampaikan suatu hal yang tidak penting, seperti cerita atau hanya sekadar basa-basi kepada audiensi.
3. Tinggikan suara kalian ketika menyapa audiensi pada awal presentasi. Sebaliknya, rendahkan suara kalian saat menjelaskan isi presentasi. Namun, kalian harus mengatur suara kalian agar tidak terlalu rendah hingga tidak dapat didengar oleh audiensi. Jangan pula terlalu tinggi hingga mengganggu pendengaran audiensi.
4. Gunakan perasaan atau emosi sesuai dengan kalimat yang kalian ucapkan.

(Disarikan dari Dwi J., 2019 dan Dunar, 2017)

Sekarang, presentasikan hasil diskusi kalian dengan menggunakan intonasi yang tepat.

G. Uji Kompetensi

Gambar 1.7 Pohon Tabebuya di Jalan Braga, Bandung

Sumber: Aulia/Kemendikbudristek (2023)

Bacalah teks dan infografik berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 5!

Tabebuya

Tabebuya atau Tabebuia adalah tanaman asli hutan hujan Amazon, wilayah tropis Meksiko, serta benua Amerika bagian tengah dan selatan. Ada banyak jenis tabebuya salah satunya adalah *Handroanthus chrysotrichus*. *Handroanthus chrysotrichus* merupakan tanaman khas Brasil bagian selatan

Gambar 1.8 Infografik Tabebuya
Sumber: Nauval/Tirto.id (2018)

dan timur yang tumbuh di seluruh daerah tersebut serta sebagian wilayah Argentina. *Handroanthus chrysotrichus* merupakan pohon nasional Brasil sehingga ditanam sebagai tanaman hias kota-kota di negara itu.

Handroanthus chrysotrichus dapat hidup di bawah terpaan sinar matahari, tanah lembab, dan lingkungan yang cukup kering. Namun, ia mesti sering-sering disiram air jika musim panas atau kemarau tiba. Tinggi *Handroanthus chrysotrichus* bisa mencapai 12 meter dengan batang yang kokoh berikut kulitnya yang keras dan pecah-pecah. Akar pohonnya bersifat tunggang dan tumbuh ke dalam. Daun tanaman ini berbentuk menjari dengan warna hijau keabu-abuan. Apabila mekar, bunga *Handroanthus chrysotrichus* berwarna kuning atau kemerah-merahan.

Warna bunga tabebuya yang cerah ketika mekar membuat tumbuhan ini dijadikan tanaman hias untuk mempercantik jalan, teras, dan sebagainya di beberapa kota di Indonesia. Selain itu, bunga tabebuya dapat digunakan untuk bahan dasar obat-obatan. Kandungan *naphtoquinone* bila diproses dengan tepat dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam mengobati penyakit malaria. Bunga tabebuya juga dapat digunakan sebagai *imun booster* agar manusia tidak mudah terserang penyakit.

(Sumber: Khalika, 2018 dan Humas, 2023)

1. Pilihlah pernyataan yang tepat mengenai tanaman tabebuya menurut informasi di atas! Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban benar. Jawaban benar lebih dari satu.

   ☐ Tabebuya merupakan identitas negara Brasil.

   ☐ Di Indonesia, Tabebuya hanya ditanam di Surabaya.

   ☐ Tabebuya dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis.

   ☐ Diameter pohon tabebuya dapat mencapai 12 meter.

   ☐ Bunga tabebuya yang ada di dunia memiliki dua warna.

2. Informasi berikut yang perlu ditambahkan dari artikel di atas agar informasi yang disajikan lebih akurat adalah ....

   A. nama tanaman tabebuya di berbagai negara

   B. jenis tabebuya yang ditanam di Surabaya

   C. nama peneliti yang menyatakan manfaat tabebuya

   D. alasan penanaman tabebuya di berbagai kota

   E. lokasi penanaman tabebuya di Kota Surabaya

3. Berdasarkan informasi pada teks di atas, *naphtoquinone* adalah ....

   A. media tanam tabebuya

   B. kandungan bunga tabebuya

   C. jenis penyakit malaria

   D. penyakit pada tanaman tabebuya

   E. jenis bunga tabebuya

4. Perhatikan pernyataan mengenai ciri-ciri tanaman tabebuya berikut. Berilah tanda centang (√) pada pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berdasarkan isi teks.

Pernyataan	Benar	Salah
Kulit batang *Handroanthus chrysotrichus* halus dan lentur.		
Tanaman tabebuya berakar tunggang.		
Daun tabebuya berwarna kuning dan kemerah-merahan.		
Tabebuya membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh dengan baik.		

5. Sebutkan manfaat tanaman tabebuya bagi kesehatan!

   .....

   .....

   .....

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 8!

Taman Nasional Lorentz

Taman Nasional Lorentz di Papua yang didirikan pada 1997 ditetapkan menjadi taman nasional terbesar di Asia Tenggara oleh UNESCO. Badan PBB itu sudah menetapkan Taman Nasional Lorentz di Papua sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO pada 1999.

Taman Nasional Lorentz di Papua ditetapkan menjadi taman nasional terbesar di Asia Tenggara oleh UNESCO didasarkan pada luas areanya, yakni 2.505.600 ha sesuai dengan surat penunjukan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 154/Kpts-II/1997. Tak sampai disitu saja, organisasi nonpemerintah internasional lainnya, WWF, menetapkan Taman Nasional Lorentz di Papua sebagai kawasan konservasi terluas dan terlengkap ekosistemnya di Asia Pasifik.

Gambar 1.9 Infografik Taman Nasional Lorentz

Sumber: Putra/indonesiabaik.id (2018)

Ditinjau dari aspek keragaman ekosistem, Taman Nasional Lorentz mencakup seluruh tipe ekosistem utama yang ada di Papua, mulai dari ekosistem perairan laut, ekosistem pesisir, ekosistem hutan pantai, ekosistem hutan rawa air payau, ekosistem hutan rawa air tawar,

ekosistem hutan dataran rendah, ekosistem hutan pegunungan rendah, ekosistem hutan pegunungan tinggi, ekosistem sub alpin (*Tree Line*), ekosistem alpin dan ekosistem pegunungan salju abadi.

Berbagai spesies dari kawasan Taman Nasional Lorentz memberikan kontribusi terhadap kekayaan keanekaragaman hayati Papua. Terdapat 1.200 tumbuhan berbunga, 123 spesies mamalia, 411 spesies burung, dan 150 spesies reptil dan amfibi. Selain itu Taman Nasional Lorentz juga merupakan Daerah Burung Endemik atau *Endemic Bird Area* (EBA) dengan 45 spesies burung sebaran terbatas dan sembilan spesies burung endemik. Terdapat daerah isolasi alamiah bagi penyebaran jenis burung dan hewan lainnya di deretan Pegunungan Sudirman.

Terdapat pula beberapa keunikan di Taman Nasional Lorentz, yaitu adanya gletser di Puncak Jaya dan sungai yang menghilang beberapa kilometer ke dalam tanah di Lembah Baliem. Taman Nasional Lorentz memiliki 34 tipe vegetasi, di antaranya hutan tepi sungai, hutan sagu, hutan rawa, dan padang rumput. Di wilayah ini juga terdapat persediaan mineral dan pertambangan berskala besar.

Jenis-jenis tumbuhan di Taman Nasional Lorentz antara lain adalah nipah dan bakau. Sedangkan dari jenis-jenis satwa yang sudah diidentifikasi di Taman Nasional Lorentz ada beberapa contoh jenis burung yang menjadi ciri khas adalah dua jenis kasuari, cendrawasih ekor panjang, dan puyuh salju. Satwa mamalia yang ada di sini antara lain babi duri moncong panjang dan moncong pendek, empat jenis kuskus, walabi, kucing hutan, dan kanguru pohon.

(Sumber: Finaka, 2018)

6. Nama Taman Nasional Lorentz diambil dari nama....
   A. ilmuwan di UNESCO
   B. relawan WWF
   C. ilmuwan Biologi
   D. Menteri Kehutanan dan Perkebunan
   E. tokoh adat Papua

7. Pilihlah pernyataan yang tepat mengenai Taman Nasional Lorentz menurut informasi di atas! Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban benar. Jawaban benar lebih dari satu.

   ☐ Taman Nasional Lorentz ditetapkan sebagai taman nasional terbesar oleh UNESCO pada tahun 1997.

   ☐ Surat penunjukan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 154/Kpts-II/1997 menetapkan luas Taman Nasional Lorentz.

   ☐ Pegunungan Sudirman merupakan salah satu daerah yang termasuk Kawasan Taman Nasional Lorentz.

   ☐ Nipah, bakau, dan walabi merupakan kekayaan tumbuhan yang terdapat di Taman Nasional Lorentz.

   ☐ Taman Nasional Lorentz kaya akan keragaman flora, fauna, dan kandungan mineral.

8. Tentukan kalimat mana yang merupakan kalimat tidak baku!

   A. Taman Nasional Lorentz di Papua yang didirikan pada 1997 ditetapkan menjadi taman nasional terbesar di Asia Tenggara oleh UNESCO.

   B. Tak sampai disitu saja, organisasi nonpemerintah internasional lainnya, WWF, menetapkan Taman Nasional Lorentz di Papua sebagai kawasan konservasi terluas dan terlengkap ekosistemnya di Asia Pasifik.

   C. Ditinjau dari aspek keragaman ekosistem, Taman Nasional Lorentz mencakup seluruh tipe ekosistem utama yang ada di Papua.

   D. Terdapat daerah isolasi alamiah bagi penyebaran jenis burung dan hewan lainnya di deretan Pegunungan Sudirman.

   E. Sedangkan dari jenis-jenis satwa yang sudah diidentifikasi di Taman Nasional Lorentz ada beberapa contoh jenis burung yang menjadi ciri khas.

9. Tentukan kalimat yang merupakan kalimat definisi!

   A. Taman Nasional Lorentz memiliki 34 tipe vegetasi.

   B. Taman Nasional Lorentz berkontribusi terhadap keanekaragaman hayati Papua.

C. Kanguru pohon dingiso merupakan penemuan satwa baru.

D. Luas Taman Nasional Lorentz membentang 150 km.

E. Contoh jenis burung yang menjadi ciri khas adalah dua jenis kasuari.

10. Teks di atas diambil dari sebuah artikel berjudul "Taman Nasional Lorentz: Terbesar di Asia Tenggara" yang ditulis oleh Andrean W. Finaka pada tahun 2018. Artikel tersebut terdapat pada laman https://indonesiabaik.id/infografis/taman-nasional-lorentz-terbesar-di-asia-tenggara yang diakses pada 16 November 2023. Tulislah daftar pustaka berdasarkan data di atas!

    .....

    .....

H. Pengayaan

Jika telah menguasai minimal 70% dari total materi bab ini, kalian dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang objek observasi sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah. Peserta didik pun dapat membandingkan informasi pada buku teks dengan informasi dari sumber lain yang tepercaya (sumber dari laman pemerintah atau organisasi yang kredibel).
2. Membuat peta konsep berdasarkan laporan hasil observasi lain yang disimak atau dibaca.
3. Mempresentasikan teks laporan hasil observasi di kelas lain atau mengundang pihak lain, seperti orang tua atau guru mata pelajaran selain Bahasa Indonesia.

I. Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Mengidentifikasi fakta dan opini dalam novel

Beberapa novel di bawah ini menceritakan tentang perjalanan tokoh ke suatu tempat. Laporan hasil observasi kalian dapat saja diubah menjadi cerita seperti yang ada di novel-novel berikut:

1. *Perjalanan ke Atap Dunia* karya Daniel Mahendra
2. *The Naked Traveller* karya Trinity
3. *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
4. *Rengganis: Altitude 3088* karya Azzura Dayana

Meskipun novel tergolong ke dalam cerita fiksi, beberapa hal dalam cerita dapat juga bersifat faktual. Hal yang bersifat faktual dalam novel biasanya muncul saat cerita diangkat dari sebuah peristiwa sejarah atau mengambil latar yang berkaitan dengan sebuah tempat yang benar-benar ada.

J. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab I. Tentu banyak hal yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang.

Tabel 1.9 Refleksi Pembelajaran

Di Bab I ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami cara mendokumentasikan kegiatan observasi.			
Saya paham dan mampu mengenali pengertian dan tujuan teks laporan hasil obsrvasi.			

Saya paham dan mampu mengenali struktur laporan hasil observasi.			
Saya paham dan mampu mengakses informasi dalam teks laporan hasil observasi tulis maupun lisan.			
Saya paham dan mampu membedakan cara penulisan kata berimbuhan *di-* dengan kata depan *di*.			
Saya mampu mempresentasikan laporan hasil observasi.			
Saya mampu menuliskan laporan hasil observasi.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai di bawah 70%, kalian bisa mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

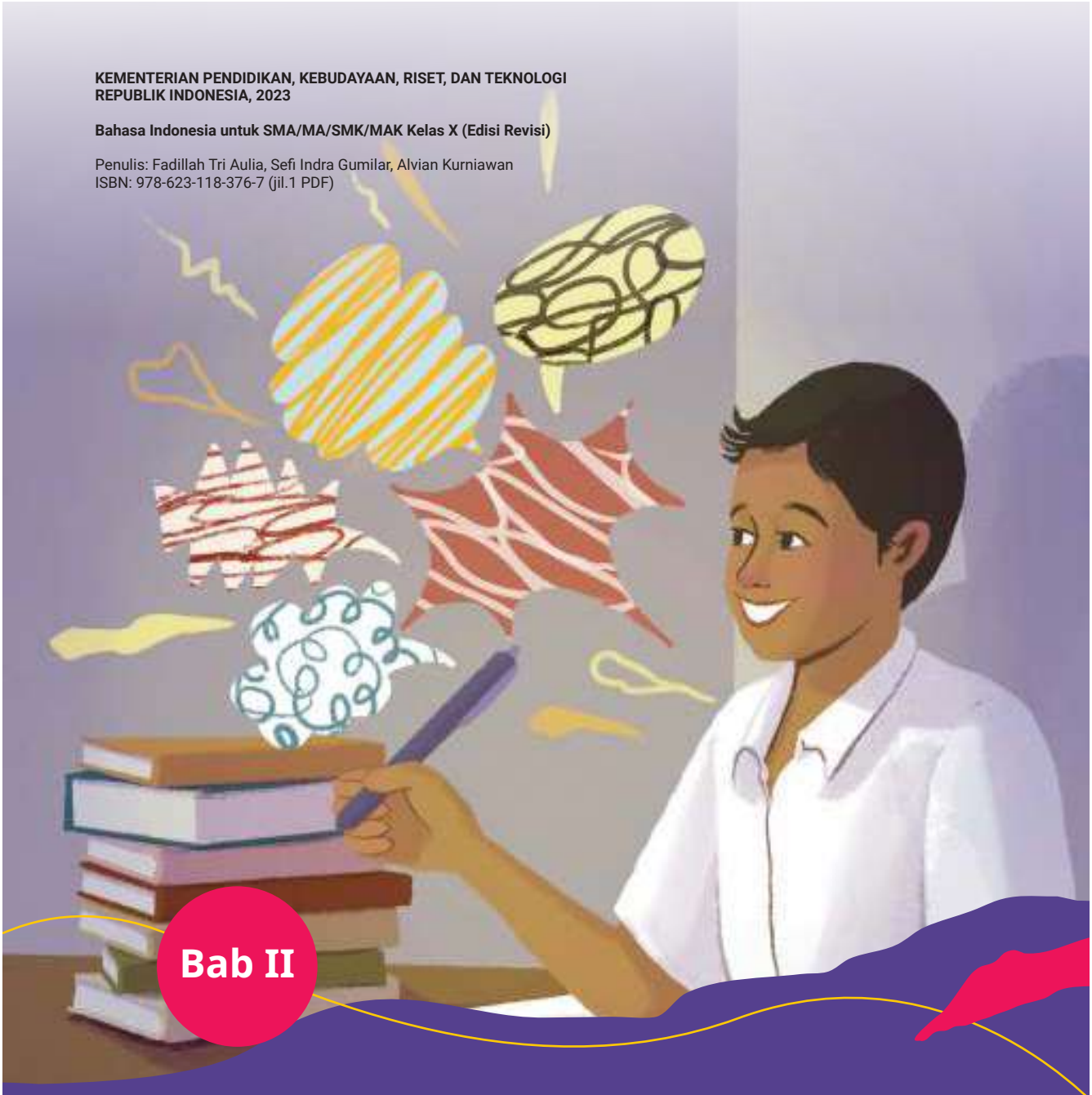

Bab II

MENGUNGKAPKAN KRITIK LEWAT HUMOR

Bagaimana menyampaikan kritik secara santun dan bertanggung jawab?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab II, kalian diharapkan mampu meng-evaluasi pesan, menentukan struktur, dan menginterpretasi informasi yang terdapat pada teks anekdot sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kritik serta membuat teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian untuk menyampaikan fakta yang terjadi sebagai bahan untuk menyampaikan kritik sosial.

Kata Kunci

- kritik
- lawakan tunggal
- eksposisi
- anekdot
- komik potongan

Peta Konsep

Gambar 2.1 Komik "Pensil Warna"
Sumber: Nisa/ Kemendikbudristek (2023)

Pernahkah kalian membaca cerita bergambar yang menampilkan alur cerita kehidupan seperti ilustrasi di atas? Apakah isi cerita tersebut relevan dengan kehidupan nyata ataukah imajinasi penulis belaka? Adakah pesan yang ingin disampaikan penulis dari cerita bergambar tersebut? Cerita bergambar tersebut dikenal dengan sebutan komik oleh para pembacanya. Adapun orang yang membuatnya disebut komikus.

Pada era seperti saat ini, banyak peristiwa yang dapat kita nilai baik atau buruknya. Apabila peristiwa tersebut kurang sesuai dengan nilai positif yang berlaku dalam kehidupan, kita dapat menyampaikan sebuah

kritikan. Kritikan tidak harus selalu diucapkan secara langsung. Kalian dapat menyampaikannya melalui berbagai cara. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari cara menyampaikan kritikan yang dikemas secara jenaka atau lucu. Beberapa di antaranya, kalian dapat menyampaikan kritik melalui teks anekdot, komik, dan lawakan tunggal.

Bacalah teks anekdot berikut dengan saksama!

Jika Aku Jadi Orang Kaya

Pagi itu, Pak Awan masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Seperti biasanya, dengan menggunakan kaca mata tebal dan rambut jambul pendeknya yang sedikit bergelombang, ia berdiri sambil menyapa siswa-siswinya. Setelah memastikan kondisi siswa di kelas siap untuk menerima materi, Pak Awan pun mulai membukanya dengan sebuah pertanyaan,

"Anak-anak, jika kalian nanti menjadi orang kaya, punya banyak uang, lalu memiliki lahan perkebunan yang luas, kira-kira apa yang akan kalian lakukan?"

"Saya akan memaksimalkan lahan kebun saya itu dengan menanami berbagai macam pohon, seperti sawit, karet, tembakau, dan sejenisnya," jawab Alvin dari meja barisan kedua.

"Kalau saya akan saya tanami beragam tanaman karet dan mempekerjakan banyak petani agar mereka sejahtera," tambah Kurnia dengan penuh semangat.

Pak Awan terkagum-kagum dengan dua jawaban tersebut. Ia pun merespons jawaban siswa-siswinya tadi dengan nada bicara yang positif. Tiba-tiba perhatiannya teralihkan pada sudut belakang kelas. Ia menemui salah seorang siswanya, Iyan, yang sedari tadi kurang memberikan respons positif terhadap jawaban-jawaban dari temannya itu.

"Iyan, coba menurut pendapatmu bagaimana? Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi orang kaya raya, uangmu banyak, kebunmu luas?" tanya Pak Awan penasaran.

"Kalau saya punya banyak uang, saya akan membeli banyak mesin penebang," jawab Iyan dengan suara lantang.

"Lho, mengapa kamu ingin beli mesin penebang?" tanya Pak Awan.

"Supaya saya bisa menebang berbagai macam tumbuhan yang ada di kebun saya sehingga bisa mendirikan berbagai macam bangunan, seperti pusat perbelanjaan, apartemen, restoran, dan sejenisnya. Bukannya itu yang sering dilakukan para pejabat dan konglomerat di luar sana?" kata Iyan meneruskan penjelasannya.

"Tapi itukan malah akan menghabiskan lahan hijau negeri ini, Yan?"

"Menurut saya tidak juga, Pak. Kan masih ada Alvin dan Kurnia yang masih mau membuka lahan perkebunan jika mereka sukses nanti."

Pak Awan, "Hemmmmmmmmm!!!"

(Sumber: Kurniawan, 2023)

Setelah membaca contoh anekdot di atas, dapat kalian pahami bahwa anekdot merupakan tulisan berbentuk narasi yang di dalamnya mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Pada umumnya, topik dalam anekdot bersumber dari peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan. Tidak sedikit teks anekdot yang menampilkan nama-nama tokoh terkenal.

Tujuan dibuatnya anekdot adalah untuk menghibur pembaca. Teks ini juga dibuat untuk menyampaikan kritik atau sindiran halus berdasarkan fakta yang sering terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, anekdot ditulis untuk menyampaikan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan pesan moral bagi pembaca.

Untuk lebih memahaminya, carilah beberapa pengertian anekdot dari beberapa sumber! Tuliskan pengertian anekdot dan sumbernya pada tabel berikut! Setelah itu, tuliskan kesimpulan dengan kalimat pemahaman kalian sendiri!

Tabel 2.1 Isian Pengertian Anekdot

No.	Sumber	Pengertian
1.	KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	.....
2.	...	.....

3.	...	.....

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anekdot adalah

.....

.....

A. Mengevaluasi Pesan dari Menyimak Teks Monolog Lawakan Tunggal

Menyimak

Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif

Kegiatan 1

Anekdot tidak semata berbentuk visual yang isinya hanya dapat kalian lihat atau baca menggunakan indra penglihatan. Ada pula yang dapat kalian dengarkan isi ceritanya melalui indra pendengaran. Anekdot yang dapat didengarkan isinya disebut anekdot aural. Kalian dapat menemukan anekdot aural melalui radio atau media rekam suara lainnya.

Kali ini, kalian akan menyimak anekdot aural berbentuk lawakan tunggal (*stand up comedy*). Lawakan tunggal atau komedi tunggal merupakan penyajian lawakan yang dilakukan seorang diri di atas panggung. Lawakan ini dilakukan seseorang yang disebut komika. Melalui lawakan tunggal, seorang komika berusaha mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, baik berupa kritik sosial yang berdasarkan penelitian maupun kegelisahan diri. Karena itu, lawakan tunggal disebut juga komedi cerdas yang menyampaikan pesan bagi para pendengarnya.

Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal berjudul “Liburan Kuli Bangunan” yang akan dibacakan teman kalian. Setelah itu, berdiskusilah untuk menjawab soal/pertanyaan pada tabel berikut!

Tabel 2.2 Identifikasi Teks Anekdot

Tema	
Masalah yang dihadapi	
Unsur humor	
Pesan yang ingin disampaikan	
Diskusi lanjutan 1. Apakah pesan dalam teks tersampaikan dengan jelas? 2. Apakah masalah sosial yang diangkat relevan dengan kehidupan masyarakat? 3. Hal apa yang perlu ditambahkan agar teks ini dapat lebih baik dalam menyampaikan pesan sosial?	

Liburan Kuli Bangunan

Asalamualaikum warahmatullah wabarakatuh. Perkenalkan, saya Didi. Di sini adakah kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini? Ngomong-ngomong soal liburan, buat kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi buat saya malah bikin stres. Datang liburan orang-orang sibuk nyiapin rencana mau liburan ke mana. Saya malah sibuk nyari alasan.

Anak saya minta liburan, “Pak, ingin ke Dufan.” “Nak, Jakarta banjir.”

“Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu.” “Nak, perahunya bocor.”

“Ah bilang aja, Bapak gak punya uang.” “Cerdas!”

Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore, dia anteng nyusun lego pakai batu bata. Kalau orang lain nyusun lego jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

Pulang ke rumah ditanya sama istri saya, “Gimana, Nak, seru main sama Bapak?”

“Mantap, Mah! Pokoknya udah gede aku mau jadi kuli bangunan.”

"Hei, masa perempuan jadi kuli bangunan."

"Gak apa-apa, Mah, emansipasi!"

Ya, anak saya itu memang jarang liburan, jadi dia itu norak.

Kemarin saya ajak ia mandi bola, eh dianya bawa handuk.

Istri saya langsung ngomong, "Nak, mandi bola gak usah bawa handuk, kan udah disediain."

Tapi bukan cuma anak saya, saya juga jarang liburan. Satu-satunya liburan saya ya di acara ini. Buat saya, kompetisi ini liburan. Gimana enggak? Saya dapat pergi ke Jakarta, tidur di hotel, kasurnya empuk, kalau saya tidur langsung terbayang hal indah. Gak seperti di rumah. Kalau di rumah, saya ketika tidur, langsung terbayang cicilan. Tapi, gara-gara itu saya sering diprotes sama anak saya. Dia bilang gini,

"Bapak curang! Tidur di hotel, makan nasi kotak, tiap hari naik lift."

"Nak, kan Bapak di sana kerja."

"Apa, Pak? Kerja? Katanya Jakarta banjir."

"Nak, iya banjir, makanya Bapak ke Jakarta naik tongkang."

Anak saya itu sering protes karena dia itu ingin banget ke Jakarta, ingin tahu Dufan. Kalau anak yang lain, ingin tahu Dufan, lantas dibawa ke Dufan. Namun, kalau anak saya ingin tahu Dufan, saya bawa dia ke warnet. "Tuh Nak, Dufan, Dufan itu."

Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, dibongkar ini. Saya aja masang bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh apa pun malah ngebangun rumah miring. Ini anak proyek mana yang bikin? Bikin malu komunitas.

Saya Didi. Terima kasih.

(Sumber: Didi, Stand Up Kompas TV, 2017, dengan pengubahan seperlunya)

Kalian dapat menyimak langsung teks anekdot di atas dengan memindai kode QR atau melalui tautan di bawah.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/didikomedi
Sumber: Stand Up Kompas TV/YouTube (2017)

B. Menentukan Struktur Teks dari Menyimak Monolog Lawakan Tunggal dan/atau Anekdot

Kegiatan 1

Suatu teks memiliki struktur pembangunnya masing-masing, demikian dengan anekdot. Anekdot disusun berdasarkan urutan penyajian yang kronologis. Urutan tersebut tidak boleh ditukar posisinya agar memiliki kesatuan pola penyajian yang runtut.

Pada materi kali ini, dengarkan pembacaan teks anekdot yang dilakukan teman atau guru kalian di depan kelas. Setelah itu, tentukan struktur anekdot tersebut secara tepat. Untuk membantu dalam menentukan struktur anekdot, kalian harus memahami terlebih dahulu penjelasan berikut.

Menurut Kosasih (2019), teks anekdot memiliki struktur yang terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1) Abstraksi merupakan bagian awal cerita yang berfungsi sebagai gambaran umum isi anekdot. Struktur ini tidak selalu ada di setiap teks anekdot.
2) Orientasi merupakan bagian pembuka cerita yang biasanya terdapat perkenalan tokoh atau latar kejadian. Pada bagian ini, cerita awal akan menjadikan konflik/permasalahan.
3) Krisis merupakan bagian yang menjadi inti cerita. Pada bagian inilah akan menimbulkan reaksi. Istilah kritis sering juga dikenal dengan komplikasi.
4) Reaksi merupakan bagian cerita yang berisi tanggapan terhadap krisis yang terdapat pada bagian sebelumnya. Biasanya bagian ini sering menimbulkan sesuatu yang tidak terduga. Istilah reaksi sering juga dikenal dengan resolusi.
5) Koda merupakan bagian akhir cerita yang menandai bahwa peristiwa sudah selesai. Biasanya dalam koda dimuat komentar atau sikap dari sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada bisa tidak ada.

Simaklah pembacaan anekdot yang dilakukan dua teman kalian di depan kelas! Selanjutnya, identifikasilah struktur teks anekdot tersebut secara garis

besarnya saja! Jangan lupa kemukakan alasan yang logis terhadap jawaban isi teks yang kalian tuliskan pada tabel berikut

Tabel 2.3 Analisis Struktur Teks Anekdot

Struktur	Isi Teks	Alasan
Abstraksi		
Orientasi		
Krisis		
Reaksi		
Koda		

Temanku yang Malas

Di salah satu sudut ruangan kantor, tampak tiga karyawan sedang berbincang serius. Mereka duduk melingkar sambil santap makan siang saat jam istirahat kerja.

Alvi : "Aku tuh heran sama kamu, Cha."

Ocha : "Kenapa heran sama aku?"

Alvi : "Masalahnya, kamu itu kalau ada tugas buat laporan atau apapun selalu saja lama buatnya."

Joko : "Betul tuh, kalaupun selesai, selalu saja berantakan."

Alvi : "Benar sekali, gara-gara kamu aku sering dimintai tolong Pak Feri, pimpinan kita, untuk mengetik ulang laporan dari awal."

Ocha : "Ah, tidak usah ngeluh. Kan kita ini berteman. Sudah sewajarnya sesama teman saling membantu."

Joko : "Masalahnya, karyawan yang lain juga ikut membicarakan kamu. Kata mereka, kapan sih kamu itu kalau ada panggilan tugas dari pimpinan langsung cepat tanggap dan tidak buat kesalahan terus?"

Alvi : "Iya, nih. Aku juga pernah ditanya karyawan di ruang sebelah tentang hal itu. Bagaimana kalau kami terus-terusan ditanyai mereka?"

Ocha : "Tenang saja, kalian jangan pusing! Jawab saja sejujurnya bahwa kalian pernah lihat aku cepat tanggap saat dipanggil pimpinan dan tidak salah menyelesaikan tugas darinya."

Joko : "Memang kapan?"

Ocha : "Minggu lalu, waktu Pak Feri memanggilku untuk mengambil dan menghitung isi amplop bulanan yang ku terima di setiap awal bulan."

Mendengar jawaban itu, Alvi dan Joko sontak tertawa terbahak-bahak. Seketika itu juga suasana yang tadinya serius berubah cair dan ceria. Jawaban spontan Ocha itu apa adanya dan tidak dibuat-buat. Mereka menganggap jawaban Ocha kali ini benar-benar cerminan dari kehidupan sebagian masyarakat saat ini.

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

C. Menilai Akurasi Kritik Sosial yang Disampaikan dengan Membandingkan Beberapa Isi Teks

Membaca dan Memirsa

Membandingkan informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual yang dipirsa

Sebuah kritikan dapat dikembangkan melalui berbagai sumber, antara lain, dari sumber berbentuk komik, berita, dan artikel. Ada beberapa sumber yang membahas topik yang sama. Meskipun topik yang dibahasnya sama, pola penyajian ataupun isi informasi bisa jadi berbeda.

Dengan membandingkan beberapa informasi dari sumber yang berbeda, kalian diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bertanggung jawab saat menyampaikan kritik. Selain itu, kalian juga diharapkan menguasai lebih detail topik yang akan kalian jadikan bahan untuk membuat kritikan.

Selama membandingkan informasi dari berbagai sumber, kalian juga dapat mengklasifikasikan informasi berupa gagasan yang bersifat simpati, peduli, empati, dan pro/kontra. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penjelasan berikut ini!

1. Simpati merupakan keikutsertaan dalam merasakan perasaan, baik berupa rasa senang, sedih, dan sebagainya. Misalnya, seseorang yang menyatakan dirinya turut berbelasungkawa atas musibah kematian yang dialami salah seorang warga di desa sebelah.
2. Empati merupakan keadaan mental seseorang yang melibatkan dirinya sama-sama merasakan sesuatu yang dialami orang lain. Misalnya, Dimas tersenyum bangga sambil menyalami sahabat baiknya, Dian, saat sahabatnya tersebut diumumkan sebagai juara umum.
3. Peduli merupakan rasa memperhatikan seseorang dengan diikuti tindakan pro-aktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar. Misalnya, Angga menjenguk Heni di rumah sakit, setelah satu minggu temannya tersebut diopname karena sakit malaria.
4. Pro merupakan sikap seseorang yang setuju atau memihak pendapat atau hal yang dikerjakan seseorang. Misalnya, Era mengacungkan jempol setelah mendengar jawaban Ayu saat diskusi.
5. Kontra merupakan keadaan seseorang yang tidak setuju atau menentang pendapat atau hal yang dilakukan seseorang. Misalnya, Roro mengangkat tangannya lalu berbicara bahwa usulan yang disampaikan Elvi ketika rapat tadi tadi sulit untuk dilaksanakan.

Untuk mengasah kemampuan kalian dalam menilai informasi sebagai bahan membuat kritikan, perhatikan isi komik dan dua berita berikut ini dengan saksama!

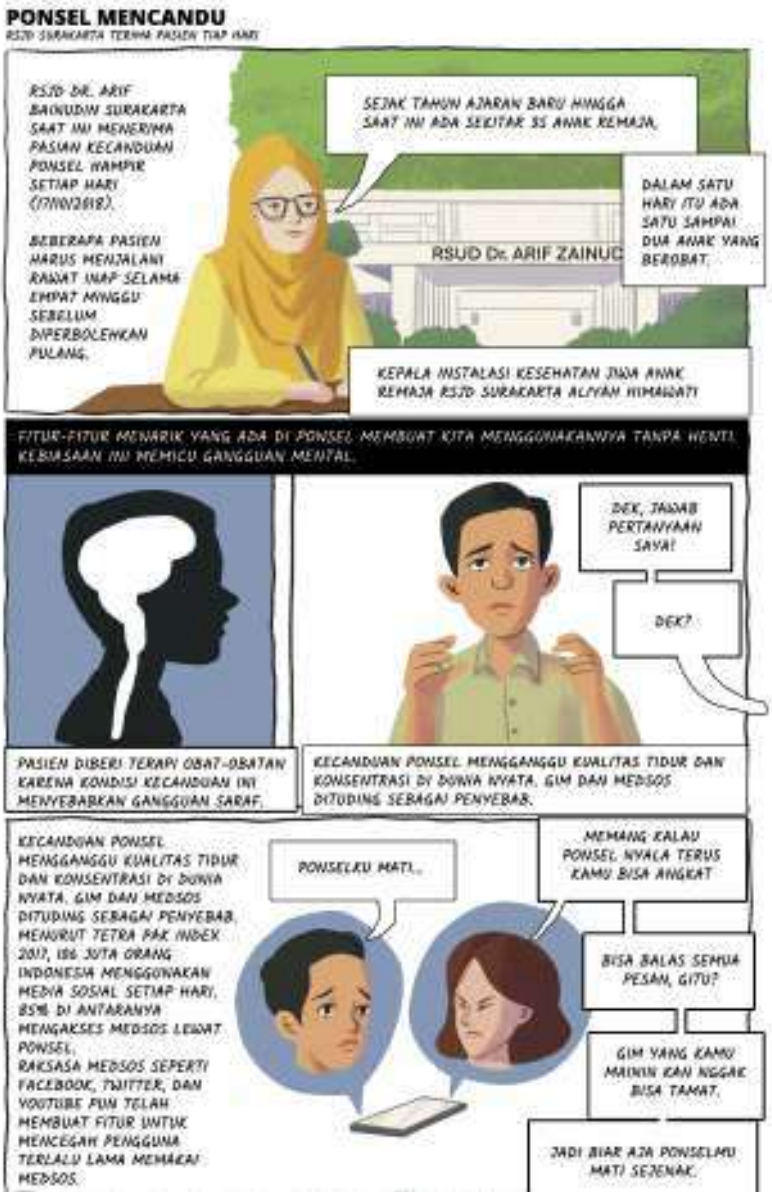

Gambar 2.2 Komik sebagai Media Kritik Sosial

Sumber: Nisa/Kemendikbudristek (2023)

Bandingkanlah informasi pada komik “Ponsel Mencandu” dengan dua berita berikut! Perhatikan dengan saksama apakah terdapat perbedaaan informasi yang disampaikan sumber berikut dengan informasi pada komik?

Berita 1

Pasien Lupa Orang Tua karena Kecanduan Ponsel

Kamis, 17 Oktober 2019

Selain di Bandung Barat, Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainudin Surakarta juga menerima pasien kecanduan ponsel. Tahun ini, jumlah pasien tersebut makin meningkat. Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak Remaja RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, Aliyah Himawati, mengatakan fenomena tersebut sudah terjadi sejak tiga tahun lalu. Namun, belakangan fenomena tersebut makin marak.

"Tiga tahun lalu ada, tapi sedikit. Sejak tahun ajaran baru ini ada sekitar 35 anak remaja. Sehari ada 1—2 anak yang berobat," kata Aliyah, Kamis (17/10/2019).

Kondisi gangguan kejiwaan mereka berbeda-beda. Pasien dengan kondisi yang sangat parah bahkan tidak mengakui dan menganiaya orang tuanya.

"Orang tuanya tidak dianggap. Dia bilang kalau dia itu turun dari langit. Isi pikirannya itu yang ada di gim itu, bahasanya bahasa di gim itu," ujarnya.

Kebanyakan pasien tersebut kecanduan gim ekstrem. Mereka tidak mau makan hingga tidak mau sekolah. Kalaupun sekolah, mereka ingin segera pulang untuk bermain gim.

"Ada yang niat ke sekolah itu untuk main gim. Karena di sekolah ada wifi gratis. Sedangkan di rumah sudah diputus orang tuanya," kata Aliyah.

Penanganan pasien kecanduan ponsel ini dilakukan sesuai dengan gejalanya. Pertama, pasien harus mengakui jika dirinya kecanduan ponsel. Setelah itu, pasien diberi obat.

"Kondisi kecanduan ini membuat cairan otak atau kerja saraf tidak seimbang. Langkah farmakoterapi atau pemberian obat ini yang paling cepat bisa menyeimbangkan," ujar dia. Kemudian, pasien akan menjalani terapi perilaku. Secara berangsur, dosis obat juga diturunkan.

"Untuk pasien rawat jalan, kita evaluasi dua minggu sekali. Mereka kita beri kontrak kegiatan. Sehari ngapain saja. Sehari pegang ponsel itu hanya dua jam," katanya.

Sebagai langkah pencegahan, dia mengimbau kepada orang tua agar menjauhkan ponsel dari anak sejak dini. Saat ini banyak orang tua yang mengenalkan ponsel terlalu dini.

(Sumber: Bayu Ardi Isnanto/Detik Health, 2019)

Berita 2

Pasien Anak Kecanduan Ponsel Bertambah di RS Jiwa Solo

Kamis, 17 Oktober 2019

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainudin, Solo, Jawa Tengah, mencatat adanya kenaikan signifikan jumlah pasien kecanduan ponsel. Dalam tiga bulan terakhir bahkan sudah ada 35 pasien kecanduan ponsel yang berobat ke RSJD Solo.

Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja RSJD dr. Arif Zainudin, Aliyah Himawati, mengatakan dulu pasien kecanduan ponsel baru ada satu orang dalam sepekan. Sekarang, dalam satu hari bisa satu sampai dua pasien. Semuanya merupakan anak-anak usia sekolah.

"Ini kan tahun ajaran baru, baru mid semester itu sudah kira-kira ada 35 anak bahkan sampai rawat inap. Yang rawat inap kemarin ada dua anak, sekarang sudah pulang," kata Aliyah kepada wartawan, Kamis (17/10).

Pasien yang rawat inap tersebut terdiri dari satu siswa SMP dan satu siswa SMA. Adapun pasien rawat jalan paling kecil usianya 10 tahun. Puluhan pasien tersebut berasal dari Solo dan sekitarnya.

Dia menyebutkan, ciri-ciri anak kecanduan ponsel biasanya orang tuanya sudah tahu si anak pegang ponsel terus. Selanjutnya, anak sudah tidak bisa melakukan fungsi tugasnya sebagai anak sekolah seperti membolos sekolah, tidak mau sekolah, tidak mau belajar. Selain itu, anak mengalami gangguan emosi dan kesulitan tidur.

Menurutnya, dalam menangani pasien kecanduan ponsel disesuaikan dengan gejala yang muncul. Gejala bisa berbeda pada setiap anak. Misalnya, gangguan emosi dan sulit tidur diatasi terlebih dahulu.

"Ada beberapa langkah yang kami lakukan untuk mengatasi gangguan emosi itu, salah satunya dengan obat farmakoterapi. Setelah itu, langsung masuk ke terapi perilaku," ungkapnya.

Pada awalnya, terkadang anak merasa tidak kecanduan ponsel dan merasa baik-baik saja. Langkah pertama sebelum masuk ke terapi perilaku, lanjutnya, anak harus mengakui kalau kecanduan ponsel.

Aliyah menyatakan, proses terapi tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Untuk farmakoterapi paling tidak dua pekan agar pasien lebih stabil. Sepekan pertama sudah bisa mulai terapi perilaku dan berlanjut paling tidak enam bulan.

"Ada daftar kontrak apa yang harus dilakukan pasien? Misalnya, untuk anak yang masih sekolah jam belajar sepulang sekolah harus ngapain, kalau dulu pegang ponsel setiap waktu sekarang harus dibatasi. Pegang ponsel hanya boleh jam tertentu maksimal satu hari hanya dua jam, apa pun alasannya," tegasnya.

Aliyah menambahkan, orang tua perlu melakukan upaya dan memberi contoh untuk mencegah agar anak tidak kecanduan ponsel. Meskipun begitu, praktiknya agak susah karena tugas-tugas sekolah terkadang memakai gawai.

Cara mencegahnya dengan menggunakan gawai hanya untuk tugas-tugas sekolah. Kemudian, pada jam-jam tertentu harusnya di keluarga tidak pegang ponsel semua. "Kalau orang tua pegang ponsel, anaknya tidak boleh, ya sama saja," ujarnya.

(Sumber: Binti Sholikhah/Republika, 2019)

Setelah kalian membaca komik dan dua berita tersebut, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang, lalu jawablah pertanyaan/soal berikut ini!

1. Tuliskan dua persamaan informasi yang diperoleh dari tiga sumber tersebut!
2. Apakah terdapat perbedaan informasi dari tiga sumber tersebut? Jika ada, tuliskan perbedaan informasi itu!

Setelah kalian mendiskusikan jawabannya, klasifikasikanlah kalimat-kalimat pada ketiga sumber tersebut berdasarkan kalimat yang mengandung unsur simpati, peduli, empati, dan pro/kontra menggunakan tabel berikut!

Tabel 2.4 Identifikasi Perbandingan Informasi

	Simpati	Empati	Peduli	Pro/Kontra
Komik				
Berita 1				
Berita 2				

Diskusi lanjutan

1. Apakah isu yang diangkat pada komik sudah sesuai dengan sumber yang diberikan?
2. Hal apakah yang perlu ditambahkan pada komik agar kritik yang disampaikan lebih bermakna?

D. Menggunakan Kaidah Bahasa untuk Menyampaikan Kritik

Kupas Teori

Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang umum digunakan dalam menyampaikan kritik

Pada materi ini, kalian akan diajak untuk menyampaikan kritikan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang umum digunakan masyarakat. Untuk membantu kalian mencapai tujuan pembelajaran tersebut, baca dan gunakanlah beberapa kaidah kebahasaan berikut untuk membuat kritikan.

Pada umumnya, ciri kebahasaan yang dipergunakan saat menyampaikan kritikan ialah menggunakan pertanyaan retoris, majas sindiran, dan kata kerja material.

1. Pertanyaan Retoris

Apakah kalian pernah mendapatkan pertanyaan yang sudah jelas jawabannya? Itulah yang dinamakan pertanyaan retoris. Pertanyaan retoris bisa dijawab oleh penanya itu sendiri. Pertanyaan ini diberikan untuk menyindir, memberi nasihat, dukungan, atau pesan terhadap orang lain secara halus.

Contoh:

Siapa yang tidak ingin bahagia?

Menurutmu, apakah kamu tidak pernah berdosa?

Apakah setiap orang berhak berbuat baik?

Perhatikanlah beberapa pertanyaan berikut! Tandai dengan menggunakan tanda centang (√) pada kalimat yang merupakan pertanyaan retoris!

- ☐ Apakah benda itu bisa terbang?
- ☐ Kamu ingin tersesat?
- ☐ Siapa, sih, yang ingin menjadi guru Matematika?
- ☐ Memangnya kita bisa hidup tanpa makan dan minum selamanya?
- ☐ Mengapa kita harus berbuat baik?
- ☐ Apakah anak itu menyayangi ibunya?
- ☐ Apa cukup membeli pakai daun?
- ☐ Siapa, sih, yang mau miskin selamanya?

2. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan kelompok gaya bahasa yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir. Tujuannya adalah meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai majas sindiran, perhatikan dialog berikut ini dengan saksama!

Korupsi Kecil

Orlin : "Ah, membosankan. Kebanyakan berita isinya tentang korupsi. Mau jadi apa negeri ini?"

Andreas : "Memang siapa saja yang korupsi?"

Orlin : "Siapa lagi kalau bukan para pejabat? Padahal mereka sudah punya banyak uang, tetapi masih saja korupsi. Dasar serakah!"

Andreas : "Memangnya kamu tidak pernah korupsi?"

Orlin : "Tidak mungkinlah saya korupsi. Orang miskin seperti saya, memangnya apa yang bisa saya korupsi?"

Andreas : "Iya, saya percaya, pasti kamu tidak pernah korupsi meskipun itu korupsi kecil."

Orlin : "Memang ada korupsi kecil?"

Andreas : "Apakah kamu lupa? Kemarin di kantin aku melihat kamu makan empat kue, tapi hanya bayar tiga kue saja."

Orlin : "Ah, itu hanya masalah kecil, lagian cuma lima ratus rupiah."

Andreas : "Katanya tidak ada korupsi kecil."

Orlin : "haha, kamu bisa saja."

(Sumber: Aulia/Kemendikbudristek, 2023)

Berdasarkan naskah dialog di atas, majas sindiran berbentuk ironi dan sinisme lebih diterima untuk digunakan dalam teks anekdot. Hal itu terjadi karena kritik sosial yang disampaikan dalam teks anekdot bersifat santun.

Perlu kalian ketahui, majas sindiran memiliki tiga macam, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Simak penjelasannya berikut ini.

a. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan maksud menyindir.

Contoh: Harga kedelai murah sekali, sampai pabrik tahu dan tempe tutup karenanya.

Pada dialog sebelumnya, perhatikan ketika Andreas berkata kepada Orlin, “Iya, saya percaya. Pasti kamu tidak pernah korupsi meskipun itu korupsi kecil.” Dalam percakapan tersebut Andreas berusaha menyampaikan kritikan secara kebalikan kepada Orlin.

b. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

Contoh: Untuk apa punya banyak uang jika makan saja harus diatur timbangannya? Biar sewa, yang penting keren.

Pada dialog sebelumnya, perhatikan ketika Andreas berkata kepada Orlin, “Apakah kamu lupa? Kemarin di kantin aku melihat kamu makan empat kue, tapi hanya bayar tiga kue saja.” Dalam percakapan tersebut Andreas berusaha menyampaikan kritikan secara kasar kepada Orlin.

c. Sarkasme

Majas sarkasme merupakan gaya sindiran yang paling keras di antara tiga majas sindiran yang ada. Majas ini secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.

Contoh: Sudah tahu tidak punya uang, masih saja ingin pergi liburan. Jangan mimpi!

3. Kata Kerja Material

Teks anekdot banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokoh dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.

Contoh: Tatkala melintasi jembatan kecil itu, tiba-tiba orang suku Kluet melihat seekor ikan lele di antara bekas orang Seumeukruep. Karena kaget, dia langsung berteriak, “Itu!!!” Anak suku Aceh langsung melompat ke dalam kolam bekas dari orang yang mencari ikan tersebut.

Setelah kalian mempelajari kaidah kebahasaan untuk menyampaikan kritikan, cobalah lengkapi dialog rumpang berikut dengan menggunakan kalimat tanya retoris, majas sinisme, dan kata kerja material berdasarkan ilustrasi cerita berikut ini!

Ada seorang siswi ketahuan membawa catatan kecil yang sengaja ia sembunyikan dalam kantong baju seragamnya saat ujian atau yang dikenal dengan istilah ngepek. Saat ditanya gurunya tentang alasannya melakukan hal tersebut, ia pun menjawab karena banyak pejabat yang ia saksikan di televisi juga sering membawa teks saat berpidato.

Ketahuan *Ngepek*

Saat sedang ujian, seorang siswi bernama Manda ketahuan membawa kertas jawaban oleh gurunya.

Bu Pura : .....

Manda : “Mohon maaf, Bu. Ini kertas salinan yang ada di buku paket.”

Bu Pura : .....

Manda : “Saya mau jadi pejabat, Bu.”

Bu Pura : “Bagaimana bisa kamu jadi pejabat, kalau ujian saja kamu *ngepek* seperti ini?”

Manda : .....

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

E. Menulis Teks Eksposisi Hasil Penelitian Sederhana sebagai Bahan untuk Menyampaikan Kritik Sosial

Menulis

Menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat

Selain anekdot, ada beberapa jenis teks yang dapat dijadikan sebagai media kritikan. Salah satu media kritikan itu dapat melalui teks eksposisi. Teks eksposisi adalah suatu tulisan yang berisi informasi yang dilengkapi dengan gagasan, perasaan, dan pengetahuan dari penulis.

Teks eksposisi memiliki beragam jenis, salah satunya teks eksposisi laporan. Secara definisi, teks ini dapat diartikan sebagai tulisan yang dikembangkan melalui data temuan pada sebuah peristiwa, yang kemudian ditambah dengan gagasan penulis sebagai penguatnya.

Untuk menghasilkan sebuah teks eksposisi laporan, kalian akan diajak melakukan penelitian sederhana. Penelitian ini menggunakan metode survei yang biasanya dilakukan untuk mendapatkan data sebelum melakukan kritik. Untuk mempermudah kalian dalam menyusun teks eksposisi, perhatikan langkah-langkah berikut ini!

1. Tentukan topik yang berhubungan dengan fenomena sosial. Topik yang dipilih sebaiknya dekat dengan kehidupan sehari-hari kalian, contohnya kebiasaan membaca di sekolah. Selain itu, kalian dapat memilih topik yang sesuai dengan ketertarikan kalian.
2. Tentukan objek yang akan menjadi responden atau sumber data penelitian kalian. Kalian dapat memilih teman, keluarga, atau orang lain di sekitar kalian sebagai responden sesuai dengan topik yang diangkat. Semakin banyak responden penelitian, semakin valid penelitian kalian.
3. Tentukan cara pengambilan data. Kalian dapat melakukan survei dengan cara menyebarkan angket isian atau melalui wawancara.
4. Rumuskan hal-hal yang ingin kalian ketahui dari topik yang dipilih dalam bentuk pertanyaan. Contoh: Berapa jam yang kalian habiskan untuk

membaca buku dalam sepekan? Buku apa saja yang kalian baca? Hal apa saja yang jadi pertimbangan kalian dalam memilih buku bacaan?

5. Kumpulkan data sesuai dengan cara pengambilan data yang telah dipilih!
6. Olahlah data yang telah didapat! Kalian dapat mengolah data dengan menggunakan persentase. Misalnya, berapa persen yang menjawab A, B, atau C?
7. Sajikan data kalian dalam bentuk teks eksposisi laporan. Teks disajikan dengan struktur sebagai berikut.

   a. Pernyataan pendapat

   Tuliskan pendapat kalian terhadap topik yang akan dibahas! Sampaikan pula pendapat kalian mengenai alasan pemilihan topik sehingga penting untuk dibahas!

   b. Argumen/hasil penelitian

   Sampaikan hasil penelitian kalian dengan jelas! Kalian juga dapat menampilkan tabel, grafik, atau diagram untuk menunjukkan data yang diperoleh.

   c. Penegasan ulang/simpulan

   Sampaikan simpulan atau penegasan pendapat kalian terhadap hasil yang sudah dibahas.

Gunakan format berikut untuk merancang penelitian sederhana kalian.

Tabel 2.5 Rancangan Penelitian Sederhana

Topik	:
Alasan memilih topik	:
Responden	:
Daftar pertanyaan	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
Instrumen yang akan digunakan : angket/wawancara	

Hasil penelitian:
Simpulan:

Selain menggunakan tulisan berbentuk eksposisi laporan, kalian juga dapat menyajikan kritik melalui gambar dalam bentuk infografik seperti contoh berikut ini.

Gambar 2.3 Infografik Efek Penggunaan Plastik

Sumber: Abdurrahman Naufal/IndonesiaBaik.id (2020

Gambar 2.4 Infografik Internet dan Pelaku Perundungan

Sumber: Fuad/Tirto.id (2016)

F. Mengubah Teks Anekdot ke dalam Bentuk Komik Potongan (*Comic Strip*)

Kreativitas

Menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif

Selain dalam bentuk tulisan atau lisan, anekdot juga dapat disampaikan melalui grafis atau gambar, salah satunya melalui komik. Pada bagian sebelumnya, kalian sudah melihat beberapa contoh komik yang memuat unsur humor sekaligus kritik.

Ada berbagai jenis komik, salah satu yang sering digunakan adalah komik potongan atau *comic strip*. Komik ini biasanya terdiri atas empat panel (dapat kurang atau lebih), bukan berbentuk buku. Panel adalah satu bingkai atau kotak pada komik yang berisi satu adegan saja.

Ikuti langkah-langkah berikut untuk membuat komik potongan.

1. Tentukan cerita yang akan kalian tuangkan dalam komik. Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah membuat teks anekdot. Kalian dapat menggunakan cerita tersebut sebagai sumber cerita komik.
2. Ubahlah cerita yang kalian miliki ke dalam naskah komik. Karena panel yang akan digunakan terbatas, kalian harus memilih adegan-adegan inti dalam cerita tersebut. Berikut ini merupakan format skenario naskah komik yang diambil dari contoh cerita di atas.

Belum Buat PR

Pagi itu, seperti biasanya Ari sudah berada di dalam kelas. Sebagai siswa SMA, ia sering mendapat hukuman dari gurunya karena sering lupa membuat PR. Sama halnya dengan hari ini, ia pun lupa membuat PR.

"Waduh, saya baru ingat kalau hari ini ada PR," kata Ari sambil memegang dahinya. Tiba-tiba terlintas di benaknya untuk menanyakan PR kepada si Abi.

"Bi, apakah kamu sudah mengerjakan PR?"

"PR? Nah belum nih" jawab Abi dengan santai.

Mengetahui Abi belum membuat PR, akhirnya Ari pun menjadi lega karena dia tidak sendirian lagi jika dihukum oleh guru nanti.

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

Tabel 2.6 Contoh Skenario Naskah Komik

Judul Panel	Masker Solutip	
	Deskripsi Gambar	Dialog
1.	Gambar seorang siswa SMA berpakaian seragam sedang memukul dahinya.	Ari: "Waduh!! Baru inget hari ini ada PR!! Wah belum saya kerjain nih...
2.	Gambar siswa tersebut sedang bingung.	Ari: "Saya tanya si Abi sajalah.."
3.	Gambar siswa laki-laki duduk di bangku dan menanyakan temannya.	Ari: "Bi, apakah kamu sudah mengerjakan PR?" Abi: "PR? Belum..."
4.	Gambar anak laki-laki sedang tersenyum.	Ari: "Huft... Tenang"

3. Buatlah sketsa gambar! Kalian dapat menggambar sendiri komik yang kalian buat. Kalian juga dapat menggunakan foto-foto yang gerakannya disesuaikan dengan rencana naskah yang dibuat.
4. Setelah yakin dengan sketsa yang sudah dibuat, kalian dapat menebalkan dan mewarnai sketsa itu hingga menjadi komik yang utuh.
5. Setelah kalian mempelajari langkah-langkah tersebut, sekarang carilah sebuah anekdot dari suatu sumber! Setelah itu, ubahlah menjadi sebuah komik potongan! Kalian bisa berlatih memperagakan atau mengekspresikan dialog tokoh tersebut di depan kelas!

Gambar 2.5 Contoh Komik Potongan (*Comic Strip*)
Sumber: rysetcomic/Instagram (2018), dengan pengubahan

G. Menampilkan Lawakan Tunggal secara Santun

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi. Penyampaian kritik tersebut tetap harus memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.

Kali ini, kalian akan membuat naskah lawakan tunggal. Sebelum membuatnya, pahamilah beberapa istilah yang terdapat dalam naskah lawakan tunggal berikut.

1. *Set up*

Set up merupakan bagian tidak lucu yang berperan sebagai pengantar lelucon yang disampaikan. Bagian ini biasanya berisi informasi. *Set up* berfungsi seperti krisis pada teks anekdot.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan.

2. *Punch*

Punch atau *punchline* merupakan bagian yang mengandung unsur humor dan seharusnya mengundang tawa penonton. Pada bagian ini, komika menyajikan kejutan atau reaksi terhadap *set up* yang diberikan. *Punch* disebut juga sebagai pembelok pikiran penonton karena berisi sesuatu yang di luar kewajaran atas *set up* yang diberikan. *Punch* berfungsi seperti reaksi pada teks anekdot.

Contoh:

Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia anteng nyusun lego, pakai batu bata. Kalau orang lain nyusun lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

3. *Bit*

Sepasang kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema disebut dengan *bit*. Sebuah naskah terdiri atas beberapa *bit* yang saling berkaitan. *Bit* merupakan bagian kecil dari naskah lawakan tunggal.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore dia *anteng nyusun* lego, pakai batu bata. Kalau orang lain *nyusun* lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.

4. *Rule of three*

Rule of three merupakan sebuah cara untuk mengundang tawa penonton. *Rule of three* digunakan melalui penyampaian tiga hal atau contoh sesuatu. Contoh

ketiga berupa hal lucu atau *punch*. Contoh ketiga berisi hal yang tidak terduga, tetapi tetap masih berkaitan dengan contoh sebelumnya.

Contoh:

Dia bilang gini, “Bapak curang. Tidur di hotel, makan nasi kotak, tiap hari naik lift.”

Setelah memahami istilah-istilah atau bagian dalam sebuah naskah lawakan tunggal, buatlah naskah lawakan tunggal bertema fenomena sosial yang terjadi di sekitar kalian. Kalian dapat menggunakan tabel berikut untuk membantu dalam membuat naskah.

Tabel 2.7 Kerangka Naskah Lawakan Tunggal

Tema:	
Judul:	

Bit 1	*Set up*	
	Punch	
Bit 2	*Set up*	
	Punch	
Bit 3	*Set up*	
	Punch	
dst.		

Sebelum ditampilkan, mintalah pendapat orang lain terhadap naskah yang sudah kalian tulis. Gunakan pertanyaan berikut untuk memeriksa apakah naskah tersebut sudah tepat atau belum.

1. Apakah tema yang diangkat faktual dan tidak menyinggung SARA, diskriminasi gender, disabilitas, dan kekerasan?
2. Apakah isi naskah sudah sesuai dengan tema?
3. Apakah terdapat kritik yang disampaikan dalam naskah?
4. Apakah kritik disampaikan secara santun dan tidak menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan atau menampilkan kekerasan, sadistis, pornoaksi, bias gender, disabilitas, dan ujaran kebencian?

5. Apakah terdapat unsur humor dalam naskah?
6. Apakah humor disampaikan secara menarik dan santun? Apakah humor yang disampaikan tidak menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan atau menampilkan kekerasan, sadistis, pornoaksi, bias gender, disabilitas, dan ujaran kebencian?

Kuasailah naskah yang telah ditulis sehingga kalian dapat menyampaikannya tanpa harus melihatnya. Bacalah berulang-ulang sambil becermin agar kalian dapat menguasai naskah serta melihat ketepatan ekspresi atau gerak tubuh.

Adapun hal yang perlu diperhatikan saat kalian menampilkan lawakan tunggal adalah kesantunan dalam berbahasa. Meskipun anekdot atau lawakan tunggal mengandung unsur kritik, kritik yang disampaikan harus santun tanpa menggunakan kata-kata kasar. Penggunaan kata "maaf" atau "permisi" tidak dilarang dalam menyampaikan lawakan tunggal, terlebih saat akan mengkritik orang yang ada di depan kita. Selain itu, kritik yang disampaikan harus berdasarkan fakta yang valid agar dapat lebih diterima oleh pihak yang dikritik atau audiensi.

Kesantunan dalam berpakaian dan bersikap pun harus diperhatikan saat kalian ingin menampilkan lawakan tunggal. Gunakanlah pakaian yang sopan, tetapi tetap nyaman. Tampilkan gestur atau gerak tubuh yang tidak membuat orang lain memikirkan sesuatu yang kurang baik.

H. Uji Kompetensi

Perhatikan teks anekdot berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

Indah pada Waktunya

Seorang guru Bimbingan Konseling memanggil Dedi, salah seorang siswa kelas X yang diketahui sering melakukan pelanggaran di sekolah. Kala itu, mereka berdua sedang berada di dalam ruang BK.

"Dedi, ibu mendapatkan laporan bahwa kamu jarang membuat PR dan sering tidur di kelas, benarkah itu?" tanya guru BK dengan nada bersahabat. Mendengar pertanyaan itu, Dedi justru menjawab dengan

sangat santai. Ia mengakui bahwa yang dikatakan guru BK memang benar adanya.

Mendengar respons muridnya yang cenderung tidak menunjukkan penyesalan sama sekali, lantas sang guru pun kembali bertanya kepada Dodi,

"Nak, bukannya kamu selepas SMA ini ingin jadi polisi?"

"Kok ibu tahu?" tanya Dedi penasaran.

Ibu guru mulai mengambil ponsel miliknya dari dalam tas, kemudian ia tampak membuka akun Facebook pribadinya. Tidak lama berselang, ia menunjukkan sebuah tulisan status Facebook yang bertuliskan, "Akan indah pada waktunya, pasti jadi polisi".

"Status ini kamu kan yang membuatnya?" sambil menunjukkan tulisan tersebut ke Dedi. Wajah Dedi kemudian menjadi merah seketika.

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

1. Sindiran yang terkandung dalam anekdot tersebut adalah ....
   A. Kebiasaan seorang pelajar yang ingin sukses di kemudian hari, tetapi malas untuk belajar.
   B. Kelakuan seorang pelajar yang selalu mencari alasan dari kesalahan yang dilakukannya.
   C. Kebiasaan seorang pelajar yang suka membuat masalah di sekolah dan tidak takut ditegur guru.
   D. Kelakuan seorang pelajar saat ini yang selalu berkeinginan untuk dituruti semua kemauannya.
   E. Kebiasaan seorang pelajar yang sudah kecanduan bermain Facebook dan tidak bisa dihentikan.

2. Berdasarkan anekdot tersebut, gambaran dampak negatif yang terjadi apabila terlalu sering melanggar aturan sekolah adalah ....
   A. Akan terbiasa melakukan kesalahan dan kurang peduli terhadap teguran dari pihak sekolah.

B. Akan selalu melawan kehendak guru ataupun orang tua di rumah.

C. Akan selalu membuat alasan yang tidak masuk akal agar terbebas dari berbagai hukuman.

D. Akan menjadi pribadi yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar dan perkembangan zaman.

E. Akan menuliskan semua keluhan yang dialaminya melalui akun media sosial pribadi miliknya.

3. Pasangkanlah penggalan naskah yang berada di sebelah kiri dengan bagian lawakan tunggal yang berada di sebelah kanan!

1	Makanya sampai sekarang, kalau saya mendengar rekaman suara saya saat bernyanyi, saya selalu ingin mendengarkannya sampai habis, lalu meresapi maknanya, dan bertanya apakah ada orang lain yang mau menderita karena mendengarkan suara saya sampai akhir?	A *Bit*
2	Waktu saya kecil, saya paling suka digendong bapak saya ke sawah.	B *Punch*
3	Saya kalau pergi ke restoran mahal dengan bibi saya yang dari desa, biasanya saya selalu bersyukur. Saya sodorkan buku menu makanan luar negeri yang harganya mahal, eh yang ditanyanya malah kacang, ubi, dan air putih segelas.	C *Set up*
		D *Rules of three*

4. Pasangkanlah penggalan cerita yang berada di sebelah kiri dengan struktur anekdot yang berada di sebelah kanan!

1	Karena patuh terhadap sang ibu, akhirnya anak tersebut memilih untuk batal ikut lomba balap sepeda.
2	Ingin Ikut Balap Sepeda
3	"Bu, saya izin ikut lomba balap sepeda," kata sang anak dengan suara pelan. "Baiklah, ibu doakan kamu menang ya! Tapi pesan ibu, saat lomba kamu jangan *ngebut-ngebut* ya, takut kamu jatuh!"
4	Seorang anak yang sangat patuh terhadap ibunya sedang meminta izin untuk mengikuti lomba balap sepeda. Dengan perlengkapan yang sudah komplet, ia pun mendekati sang ibu.

A Judul

B Evaluasi/Koda

C Orientasi

D Komplikasi

Perhatikan komik potongan berikut untuk menjawab soal nomor 5 dan 6.

Gambar 2.6 Contoh Komik Potongan (*Comic Strip*)

Sumber: Si Juki/Facebook (2021)

5. Pada komik potongan tersebut, terdapat dialog tokoh Juki yang mengucapkan, "Lah, kan Juki mau belinya kemarin, Bu. Kalo sekarang mah gak mau beli."

   Cermati kembali ucapan tersebut, lalu tentukanlah prediksi maksud dialog tersebut dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom, "mungkin" atau "tidak mungkin", di bawah ini!

Maksud Dialog	Mungkin	Tidak Mungkin
Juki tidak mau membayar kerupuk tersebut.		
Juki merasa diberi kerupuk secara gratis.		
Juki tidak memiliki waktu lama untuk bercerita.		

Juki sedang tidak membawa uang saat ini.		
Juki takut apabila kerupuk tersebut diminta kembali.		

6. Mana sajakah dari dialog berikut ini yang menggambarkan penolakan (kontra) penulis terhadap kebiasaan masyarakat berdasarkan komik potongan tersebut? Berikan tanda centang (√) pada kolom sebelah kiri!

	Oh, kemarin ketiduran, Juk. Emang mau beli apa?
	Yaudah, ini kerupuk kulit ya!
	Bu, kemarin ke mana dah? Dipanggil malah gak ada?
	Eh, enak aja. Bayar dulu lo, Juk! Maen pergi-pergi aja
	Lah, kan Juki mau belanjanya kemarin, Bu. Kalo sekarang mah, gak mau beli.

Bacalah teks lawakan tunggal berikut dengan saksama!

Pokoknya seberat apa pun makanannya, belum mau makan kalau belum makan nasi. Bahkan makan lontong saja yang sama-sama dibuat dari beras, mungkin karena kuahnya terlalu banyak, dicampur dengan nasi. Tapi untungnya saya belum pernah lihat ada orang makan nasi lauknya nasi goreng.

(Dikutip dengan perubahan seperlunya dari artikel "4 Contoh Teks *Stand Up Comedy* Kritik Berbagai Segi Kehidupan", Rctiplus.com, 2023)

7. Kata kerja (verba) material yang terdapat pada penggalan naskah lawakan tunggal tersebut yaitu ... dan ....

Bacalah teks lawakan tunggal berikut dengan saksama!

Semenjak adanya Facebook tuh orang-orang jadi suka *update* status. Apa-apa *update* status. Mau tidur *update* status, mau jalan-jalan *update* status, mau *update* status, *update* status. Menurut *gue*, Facebook ini

mendorong orang untuk membagikan hal-hal yang kurang penting gitu. *Sampe-sampe* waktu lapar pun, sempat-sempatnya *update* status, "Duh, lapar nih, *pengen* makan." Eh, semua orang juga tahu kali kalau lapar *tuh pengen* makan. Lagian *emangnya* kalau kamu *update* status seperti itu, kamu akan kenyang? Tidak, kan?

(Sumber: Jevi Adhi Nugraha/Merdeka.com, 2023, dengan pengubahan seperlunya)

8. Kalimat yang menunjukkan sikap simpati dari teks lawakan tunggal tersebut adalah ....

Bacalah teks anekdot di bawah ini dengan saksama!

Sampah dan Pelayar

Saat istirahat jam pertama, Sri melihat Edi membuang sampah sembarangan. Sebagai ketua kelas, Sri merasa wajib mengingatkan rekan sekelasnya itu.

"Edi, kamu jangan buang sampah sembarangan?" tegur Sri dengan lembut.

"Ah, teman-teman yang lain juga buang sampah sembarangan kok," jawab Edi.

"Tapi kamu tidak harus ikut-ikutan hal yang buruk dari teman-teman yang lain. Apalagi kamu kan bercita-cita sebagai seorang pelayar. Jadi, kamu harus menjaga kebersihan!"

"Justru karena saya bercita-cita jadi pelayar, saya jadi buang sampah sembarangan".

"Maksud kamu apa?" tanya Sri.

"Lha, kalau banyak sampah berserakan bisa menyebabkan banjir, lalu kalau banjir, saya akan buat perahu kecil dan menawarkan jasa untuk orang-orang yang butuh bantuan menyeberang," jawab Edi sambi tersenyum.

"Dasar kamu! Pokoknya kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita!" ajak Sri dengan nada kesal.

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

9. Rancanglah sebuah komik potongan dari naskah anekdot tersebut!

Cermati infografik berikut dengan saksama!

Gambar 2.7 Infografik Merokok dan Bahayanya

Sumber: Septian Agam/IndonesiaBaik.id (2018)

10. Buatlah sebuah bahan kritikan dalam bentuk eksposisi berdasarkan infografik di atas!

I. Pengayaan

Jika telah menguasai minimal 70% dari total materi bab ini, kalian dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Mencari tulisan atau rekaman tentang kritikan dari berbagai sumber yang kredibel, seperti koran, majalah, video YouTube, dan sumber lainnya.

2. Menulis sebuah teks kritikan, baik berupa anekdot, eksposisi, maupun komik potongan, yang disesuaikan dengan minat kalian masing-masing. Karya tersebut ditik dengan menggunakan kertas HVS, jenis huruf Times New Roman, ukuran 12pt, dan spasi 1,5 lines.
3. Hasil karya dikumpulkan menjadi satu sebagai sebuah kliping.
4. Hasil kliping tersebut dapat dipublikasikan melalui media sosial atau kanal digital lainnya dan hasil cetaknya dikumpulkan ke perpustakaan.

J. Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel

Latar belakang penulis memengaruhi tulisan yang dibuatnya, termasuk novel. Latar belakang penulis yang dapat memengaruhi cerita dapat berupa latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi, atau sosial. Contohnya, pengaruh latar belakang pendidikan, hobi, dan pekerjaan Donny Dhirgantoro dapat kita lihat pada karyanya berjudul *5 cm*. Novel tersebut mengungkapkan unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan penulis, seperti munculnya pengalaman penulis yang pernah mengikuti demo saat masih mahasiswa dan dimunculkan dalam kegiatan yang dilakukan tokoh. Pada novel tersebut juga dimunculkan hobi yang dilakukan penulis ternyata dilakukan juga oleh tokoh lain pada novel.

Menulis cerita yang sesuai dengan latar belakang penulis sangat membantu dalam membuat cerita lebih realistis. Penulis akan dapat menggambarkan atau menyampaikan cerita dengan lebih menjiwai.

Sekarang, identifikasilah hubungan antara latar belakang penulis dan isi novel yang kalian baca. Sebelum itu, kalian harus membaca referensi terkait penulis agar dapat memahami latar belakangnya.

Kalian dapat menggunakan novel-novel berikut untuk dianalisis. Kalian pun dapat menggunakan novel lain untuk dibaca, baik dari perpustakaan maupun sumber lainnya.

1. *Kubah* karya Ahmad Zamzuri;
2. *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer;
3. *Pertemuan Dua Hati* karya N.H. Dini; dan
4. *Lembata* karya F. Rahardi.

Gunakanlah bagan berikut untuk mengidentifikasi kemunculan latar belakang penulis dalam novel!

Identitas buku (penulis, tahun terbit, judul, penerbit, dan jumlah halaman)	Latar belakang pengarang yang muncul (budaya, sosial, pendidikan, dll.)	Kutipan dalam novel yang menggambarkan latar belakang penulis

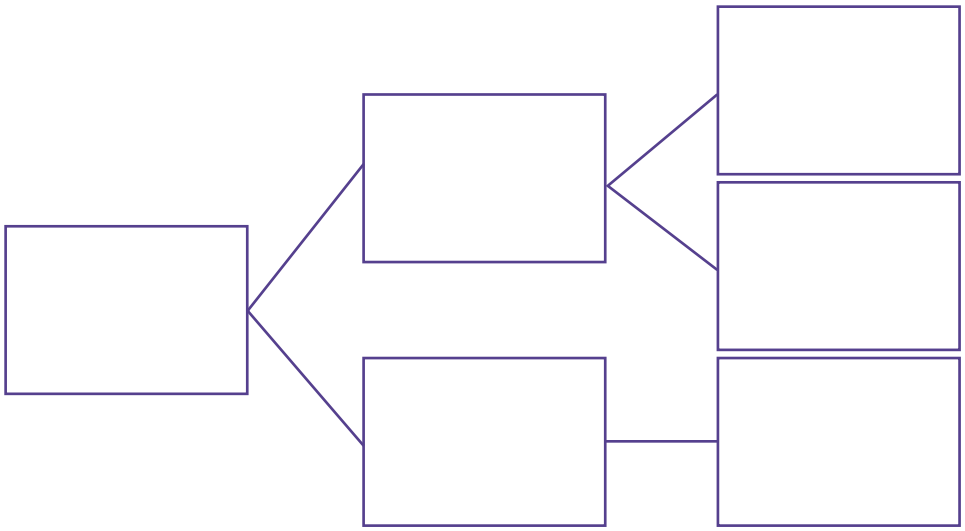

K. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab II. Tentu banyak hal yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang, ya!

Tabel 2.8 Refleksi Pembelajaran

Di Bab II ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu menyimak teks monolog agar dapat menjelaskan kembali gagasan dan pesan yang disampaikan.	...	...	...
Saya mampu menilai akurasi dan kualitas data dalam teks anekdot yang dibaca berdasarkan berbagai sumber informasi dalam bentuk berita di media cetak maupun elektronik.	...	...	...
Saya mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik.	...	...	...
Saya mampu menyusun teks eksposisi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber yang akurat dalam menyampaikan kritik sosial.	...	...	...
Saya mampu menyajikan teks anekdot dalam media kreatif berupa komik potongan (*comic strip*).	...	...	...

Saya mampu menampilkan lawakan tunggal (*stand up comedy*) sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap fenomena yang terjadi dengan memperhatikan kesantunan dalam berbicara maupun bersikap.	...	...	...
Saya mampu mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel.	...	...	...

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

Bab III

MENYUSURI KISAH LINTAS ZAMAN

Apakah cerita rakyat boleh dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab III, kalian diharapkan mampu meng-identifikasi karakteristik hikayat dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat serta menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek.

Kata Kunci

- hikayat
- cerpen
- fiksi
- nilai

Peta Konsep

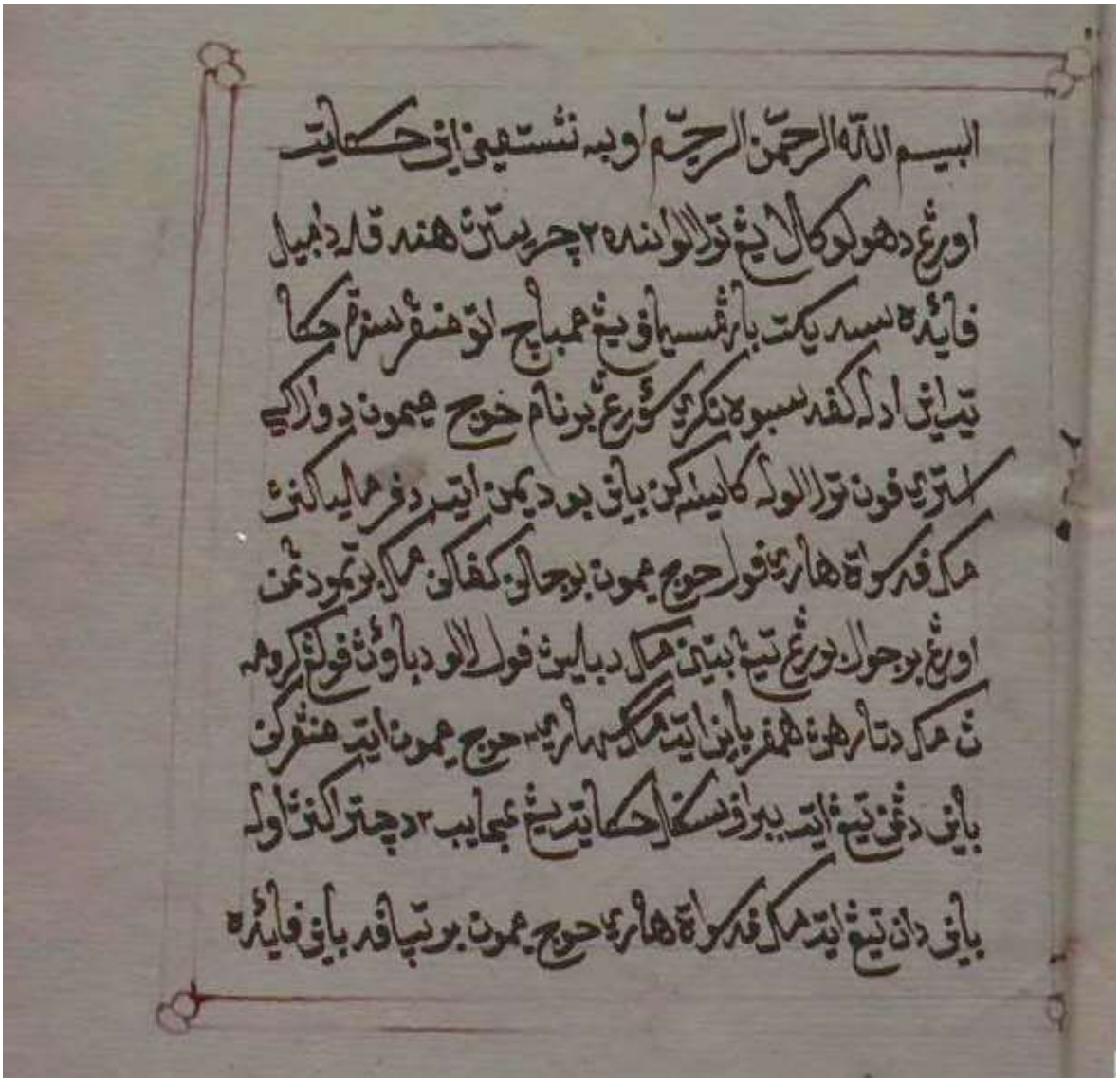

Gambar 3.1 Lembaran manuskrip "Hikayat Bayan Budiman" yang ditulis pada tahun 1278 H atau 1862 M.

Sumber: Kadi Hassan/ Wikimedia Commons (2009)

Tahukah kalian, apa itu hikayat? Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut tentang hikayat, ketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan hikayat dari berbagai sumber berikut ini.

> Kata hikayat diturunkan dari kata bahasa Arab "haka" yang berarti menceritakan, menirukan, mewartakan, menyerupai, berkata, meneruskan, dan melukiskan. (Baried dkk., 1985: 9)

Sastra hikayat adalah sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu. Sebagian besar kandungan ceritanya berkisar pada kehidupan istana. Unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang. (Baried dkk., 1985: 9)

Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu. Sastra ini dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi VI)

Apakah sekarang kalian sudah tahu apa itu hikayat? Tuliskan rangkuman pemahaman kalian tentang pengertian hikayat dari sumber-sumber yang kalian dapatkan.

Hikayat adalah ...

A. Mengidentifikasi Ide dan Makna Kata dalam Teks Hikayat

Menyimak

Menyusun ringkasan dari menyimak teks hikayat dalam bentuk monolog

Kegiatan 1

Pada kegiatan ini, kalian akan menyusun ringkasan hikayat secara berkelompok. Sebelum itu, simaklah hikayat berjudul "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak" yang akan dibacakan secara bergiliran dalam satu kelompok. Agar dapat menyimak dengan baik, perhatikan langkah-langkah di bawah ini!

1. Pusatkan perhatian pada teks hikayat yang dibacakan oleh teman kalian.

2. Saat menyimak, kalian dapat menggunakan tabel Adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) berikut untuk mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita.

Tabel 3.1 Menyimak Teks "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak" Menggunakan Adiksimba

Siapa saja tokohnya? Seperti apa karakternya?	Judul	Kapan peristiwa-peristiwa penting dalam cerita terjadi?
Apa saja peristiwa penting yang terjadi dalam cerita? Apa masalah yang dihadapi tokoh?		Di manakah latar cerita ini?
Mengapa tokoh menghadapi masalah dalam cerita?		Bagaimana tokoh menghadapi dan menyelesaikan konflik yang dihadapi?

Gunakanlah hasil identifikasi kalian pada Tabel 3.1 untuk membuat ringkasan cerita. Ringkasan cerita yang dibuat terdiri minimal 200 kata.

.....

.....

Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak

Menurut sahibul hikayat, sebermula ada seorang Datu yang sakti mandraguna sedang bertapa di tengah laut. Namanya Datu Mabrur. Ia bertapa di antara Selat Laut dan Selat Makassar.

Siang-malam ia bersemadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang, dan badai topan. Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Pulau itu akan menjadi tempat bermukim bagi anak-cucu dan keturunannya kelak.

Hatta, ketika laut tenang, seekor ikan besar tiba-tiba muncul dari permukaan laut dan terbang menyerangnya. Tanpa beringsut dari

tempat duduk maupun membuka mata, Datu Mabrur menepis serangan mendadak itu.

Ikan itu terpelanting dan jatuh di karang. Setelah jatuh ke air, ikan itu menyerang lagi. Demikian berulang-ulang. Di sekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur. Pada serangannya yang terakhir, ikan itu terpelanting jatuh persis saat Datu Mabrur membuka matanya.

"Hai, ikan! Apa maksudmu mengganggu semadiku? Ikan apa kamu?"

"Aku ikan todak, Raja Ikan Todak yang menguasai perairan ini. Semadimu membuat lautan bergelora. Kami terusik dan aku memutuskan untuk menyerangmu. Tapi, engkau memang sakti, Datu Mabrur. Aku takluk," katanya, megap-megap. Matanya berkedip-kedip menahan sakit. Tubuhnya terjepit di sela-sela karang tajam.

"Jadi, itu rakyatmu?" Datu Mabrur menunjuk ribuan ikan yang mengepung karang.

"Ya, Datu. Tapi, sebelum menyerangmu tadi, kami telah bersepakat. Kalau aku kalah, kami akan menyerah dan mematuhi apa pun perintahmu."

"Datu, tolonglah aku. Obati luka-lukaku dan kembalikanlah aku ke laut. Kalau terlalu lama di darat, aku bisa mati. Atas nama rakyatku, aku berjanji akan mengabdi padamu, bila engkau menolongku..." Raja Ikan Todak mengiba-iba. Seolah sulit bernapas, insangnya membuka dan menutup.

"Baiklah," Datu Mabrur berdiri. "Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu."

"Apa pun permintaanmu, kami akan memenuhinya. Datu ingin istana bawah laut yang terbuat dari emas dan permata, dilayani ikan duyung dan gurita? Ingin berkeliling dunia, bersama ikan paus dan lumba-lumba?"

"Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti...." Lalu, Datu Mabrur menceritakan maksud pertapaannya selama ini.

"Akan kukerahkan rakyatku, seluruh penghuni lautan dan samudera. Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud. Aku bersumpah!" jawab Raja Ikan Todak.

Datu Mabrur tak dapat membayangkan, bagaimana Raja Ikan Todak akan memenuhi sumpahnya itu. “Baiklah. Tapi kita harus membuat perjanjian. Sejak sekarang kita harus sa-ijaan, seiring sejalan. Seia sekata, sampai ke anak-cucu kita. Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?”

“Setuju, Datu...,” sahut Raja Ikan Todak yang tergolek lemah.

Ia sangat membutuhkan air.

Mendengar jawaban itu, Datu Mabrur tersenyum. Dengan hati-hati, dilepaskannya tubuh Raja Ikan Todak dari jepitan karang, lalu diusapnya lembut.

Ajaib! Dalam sekejap, darah dan luka di sekujur tubuh Raja Ikan Todak itu mengering! Kulitnya licin kembali seperti semula, seakan tak pernah luka. Ikan itu menggerak-gerakkan sirip dan ekornya dengan gembira.

Dengan lembut dan penuh kasih sayang, Datu Mabrur mengangkat Raja Ikan Todak itu dan mengembalikannya ke laut. Ribuan ikan yang tadi mengepung karang, kini berenang mengerumuninya, melompat-lompat bersuka ria.

“Sa-ijaan!” seru Raja Ikan Todak sambil melompat di permukaan laut.

“Sa-ijaan!” sahut Datu Mabrur.

Sebelum tengah malam, sebelum batas waktu pertapaannya berakhir, Datu Mabrur dikejutkan oleh suara gemuruh yang datang dari dasar laut. Gemuruh perlahan, tapi pasti. Gemuruh suara itu terdengar bersamaan dengan timbulnya sebuah daratan, dari dasar laut! Kian lama, permukaan daratan itu kian tampak. Naik dan terus naik! Lalu, seluruhnya timbul ke permukaan!

Di bawah permukaan air, ternyata jutaan ikan dari berbagai jenis mendorong dan memunculkan daratan baru itu dari dasar laut. Sambil mendorong, mereka serempak berteriak, “Sa-ijaan! Sa-ijaan! Sa-ijaaan...!”

Datu Mabrur tercengang di karang pertapaannya. Raja Ikan Todak telah memenuhi sumpahnya!

Bersamaan dengan terbitnya matahari pagi, daratan itu telah timbul sepenuhnya. Berupa sebuah pulau. Lengkap dengan ngarai, lembah,

perbukitan, dan pegunungan. Tanahnya tampak subur. Pulau kecil yang makmur.

Datu Mabrur senang dan gembira. Impiannya tentang pulau yang akan menjadi tempat tinggal bagi anak-cucu dan keturunannya, telah menjadi kenyataan. Permohonannya telah dikabulkan. Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Sang Pencipta, ia menamakannya Pulau Halimun.

Alkisah, Pulau Halimun kemudian disebut Pulau Laut. Sebab, ia timbul dari dasar laut dan dikelilingi laut. Sebagai hikmahnya, kata Sa-ijaan dan ikan todak dijadikan slogan dan lambang Pemerintah Kabupaten Kotabaru.

(Diadaptasi dari TV Anak Indonesia/YouTube)

Kegiatan 2

Setelah menyimak "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak", jawablah pertanyaan berikut. Kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

1. Berdasarkan penggalan cerita pada "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak" tersebut, sifat Datu Mabrur apakah yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca?

   Siang-malam ia bersemadi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang, dan badai topan.

2. Bagaimana perasaan Ikan Todak saat muncul ke permukaan dan memperkenalkan dirinya kepada Datu Mabrur?
3. Apakah kalian setuju dengan sikap Raja Ikan Todak yang menyerang Datu Mabrur?

   ☐ Setuju ☐ Tidak setuju

   Alasan:

4. Tentukan apakah pernyataan berikut ini benar atau salah.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
a.	Datu Mabrur ingin memiliki pulau yang dapat ia tinggali dan kuasai.		
b.	Datu Mabrur dapat mengatasi serangan Ikan Todak.		
c.	Ikan Todak menyerang Datu Mabrur karena telah sengaja menyakiti pasukannya.		
d.	Sa-ijaan berarti saling membantu.		
e.	Proses munculnya daratan baru dari dasar laut terjadi sejak tengah malam hingga pagi hari.		

5. Bagaimana hubungan pesan moral yang disampaikan dengan kondisi masyarakat pada saat ini?

B. Menganalisis Karakterisasi, Plot, dan Nilai pada Hikayat dan Cerpen

Membaca dan Memirsa

Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang serta menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks narasi

Pada kegiatan kali ini, kalian akan membaca teks “Hikayat si Miskin” untuk mengidentifikasi karakterisasi dan plot pada hikayat. Gunakan tabel di bawah ini untuk mengidentifikasi hal tersebut.

Tabel 3.2 Mengidentifikasi Karakterisasi dan Plot pada Teks "Hikayat si Miskin"

Nama Tokoh	Karakter Tokoh	Masalah yang Dihadapi Tokoh	Cara Tokoh Menyelesaikan Masalah

Bagan Identifikasi Plot Cerita

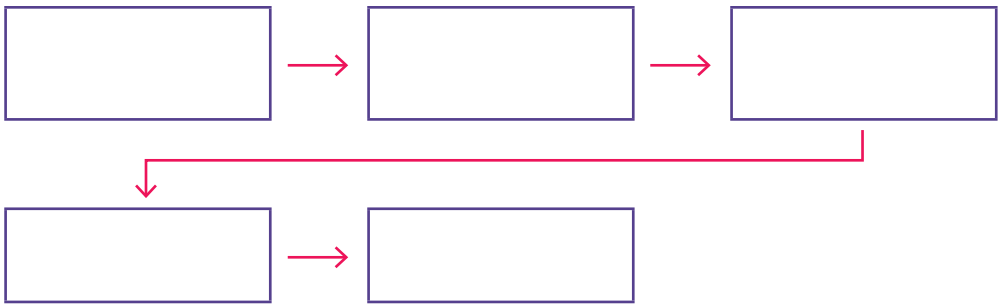

Uraikan plot cerita dalam teks "Hikayat si Miskin" secara kronologis dengan mengisikan kata-kata ke dalam setiap kotak pada bagan di atas. Kalian dapat menambahkan kotak jika dirasa perlu.

Hikayat si Miskin

Asalnya raja kayangan dan jadi demikian karena disumpahi oleh Batara Indera. Terlantar di negeri Antah Berantah dan keduanya sangat dibenci orang. Setiap kali mereka mengemis di pasar dan kampung, mereka dipukuli dan diusir hingga ke hutan. Oleh yang demikian, tinggallah dua suami-isteri itu di hutan memakan batang kayu dan buah-buahan.

Hatta beberapa lamanya maka isteri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya. Maka isterinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itu pun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudhorot. Maka baharulah hendak

beranak seraya berkata kepada isterinya, “Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh.”

Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, maka makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, “Diamlah tuan, jangan menangis! Berilah kakanda pergi mencaharikan tuan buah mempelam itu, jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu kakanda berikan pada tuan.”

Maka isterinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, “Hai miskin. Apa kehendakmu?”

Maka sahut si Miskin, “Jikalau ada belas dan kasihan serta rahim tuan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan.”

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itu pun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangankan diberinya barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu, maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan isterinya.

Maka katanya, “Inilah Tuan, buah mempelam dan segala buah-buahan dan makan-makanan dan kain baju. Ia pun menceriterakan hal ihwalnya tatkala ia di pasar itu. Maka isterinya pun menangis tiada mau makan jikalau bukan buah mempelam yang di dalam taman raja itu. “Biarlah aku mati sekali.”

Maka terlalulah sebal hati suaminya itu melihatkan akan kelakuan isterinya itu seperti orang yang hendak mati. Rupanya tiadalah berdaya lagi. Maka suaminya itu pun pergilah menghadap Maharaja Indera Dewa itu. Maka baginda itu pun sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja. Maka si Miskin datanglah. Lalu masuk ke dalam sekali.

Maka titah baginda, “Hai Miskin, apa kehendakmu?”

Maka sahut si Miskin, “Ada juga tuanku.” Lalu sujud kepalanya lalu diletakkannya ke tanah, “Ampun Tuanku, beribu-ribu ampun tuanku. Jikalau ada karenanya Syah Alam akan patuhlah hamba orang yang hina ini hendaklah memohonkan buah mempelam Syah Alam yang sudah gugur ke bumi itu barangkali Tuanku.”

Maka titah baginda, “Hendak engkau buatkan apa buah mempelam itu?”

Maka sembah si Miskin, “Hendak dimakan, Tuanku.”

Maka titah baginda, “Ambilkanlah barang setangkai berikan kepada si Miskin ini”.

Maka diambilkan oranglah diberikan kepada si Miskin itu. Maka diambillah oleh si Miskin itu seraya menyembah kepada baginda itu. Lalu keluar ia berjalan kembali. Setelah itu, maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istananya. Maka segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itu pun masing-masing pulang ke rumahnya. Maka si Miskin pun sampailah kepada tempatnya. Setelah dilihat oleh isterinya akan suaminya datang itu membawa buah mempelam setangkai. Maka ia tertawa-tawa. Seraya disambutnya lalu dimakannya.

Maka adalah antaranya tiga bulan lamanya. Maka ia pun menangis pula hendak makan nangka yang di dalam taman raja itu juga. Demikian juga si Miskin mendapat nangka di kebun raja itu untuk isterinya yang mengidam itu

Adapun selama isterinya si Miskin hamil maka banyaklah makan-makanan dan kain baju dan beras padi dan segala perkakas-perkakas itu diberi orang kepadanya.

Dan pada ketika yang baik dan’ saat yang sempurna, pada malam empat belas hari bulan, maka bulan itu pun sedang terang-tumerang, maka pada ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak lelaki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Anak itu dinamakan Marakarmah, artinya anak di dalam kesukaran.

Hatta, maka dengan takdir Allah Swt. menganugerahi kepada hambanya. Maka si Miskin pun menggalilah tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah kepada sebuah telaju yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka isterinya pun datanglah melihat

akan emas itu. Seraya berkata kepada suaminya, “Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja.”

Ia menjadi kaya dan menempah barang-barang keperluannya: kendi, lampit, utar-utar, pelana kuda, keris, dan sebagainya. Sekembalinya dari menempah barang-barang itu dia mandi berlimau, menimang anaknya, dan berseru, “Jikalau sungguh-sungguh anak dewa-dewa hendak menerangkan muka ayahanda ini, jadiIah negeri di dalam hutan ini sebuah negeri yang lengkap dengan kota, parit dan istananya serta dengan menteri, hulubalang, rakyat sekalian, dan segala raja-raja di bawah baginda, betapa adat segala raja-raja yang besar!”

Kabul permintaan itu dan si Miskin menjadi raja bertukar nama Maharaja Indera Angkasa dan isterinya bertukar nama Ratna Dewi dan negeri itu dinamakan Puspa Sari. Tiada berapa lama puteri Nila Kesuma pula lahir.

Maharaja Indera Angkasa hendak mencari nujum untuk melihat tuah kedua orang anaknya itu. Saat hal ini terdengar raja Negeri Antah Berantah, mufakatIah dia dengan sekalian ahli nujum, katanya, “Jikalau engkau dipanggil si Miskin itu, katakan anaknya itu celaka, karena si Miskin itu terlalu arif bijaksana. Sedang lagi baru saja ia menjadi raja, maka segala saudagar-saudagar di dalam negeri kita disuruhnya membawa kaus dan payung dan sebagainya, istimewa ia kekal di atas kerajaan. TahuIah engkau sekalian akan halnya tatkala ia lagi di dalam negeri kita dahulu.”

Maka itu, saat ahli nujum itu mempersembahkan ramalannya dikatakannya bahwa, “selagi hidup anakanda dua bersaudara itu, niscaya duli yang dipertuan tiada kekal di atas takhta kerajaan, sebab kedua anakanda itu terlalu sangat besar celakanya”.

Maka dari itu, kedua anaknya itu pun dibuang ke luar negeri walaupun ibunya menahan dan mengatakan bahwa anaknya itu sejak ada keduanya itu membawa tuah kepada kedua ibu-bapa itu. Namun demikian, Maharaja Indera mengusir juga anaknya itu dan ibunya membekalkan Marakarmah sebuah cincin, sebiji kemala dan tujuh biji ketupat. Tiga hari selepas Marakarmah meninggalkan Puspa Sari negeri itu pun terbakar. InsyafIah Si Miskin bahwa orang-orang dengki dan busuk hati kepada dirinya.

Kedua beradik itu mengembara di dalam hutan. Semasa Marakarmah hendak pergi meminta api, ditinggalkannya adiknya

itu berdiri memegang burung di bawah pohon kayu ara. Namun, Marakarmah disangka pencuri, lalu dipukul dan dicampakkan ke Iaut. Marakarmah terdampar di pangkalan raksasa, di situ ia bertemu seorang puteri bernama Cahaya Khairani yang ditawan oleh raksasa itu. Puteri itu diselamatkannya. Kemudian, keduanya diselamatkan oleh sebuah kapal. Namun, karena nakhoda kapal itu menyukai isteri Marakarmah, Marakarmah dicampakkan ke Iaut. Dia ditelan oleh ikan nun dan ikan nun itu mengikuti kapal itu.

Ikan nun itu terdampar di pangkalan Nenek Kebayan sedangkan kapal itu berlabuh di pangkalan raja. Dalam pada itu adik Marakarmah telah kawin dengan anak raja negeri itu saat anak raja itu menemui adiknya itu saat berburu waktu itu.

Ikan nun yang terdampar di pangkalan Nenek Kebayan itu dibelah oleh Nenek Kebayan dengan daun padi dan keluarlah Marakarmah. Dari Nenek Kebayan Marakarmah tahu bahwa ia berada di negeri Pelanggam Cahaya dan nama raja negeri itu Maharaja Puspa Indera, dan anak raja itu bernama Mengindera Sari. Isterinya seorang puteri yang ditemuinya dalam hutan di bawah pohon beringin masa ia pergi berburu.

Juga dari Nenek Kebayan Marakarmah tahu bahwa sebuah kapal sedang berlabuh di pangkalan negeri itu dan nakhoda kapal itu sahabat raja Puspa Indera, dan juga isteri nakhoda itu terlalu elok rupanya. Setelah mendengar kabar itu Marakarmah merencanakan kepada Nenek Kebayan untuk berjual bunga di kapal itu dan dia sendirilah yang merangkai bunga itu.

Nenek Kebayan pergi ke kapal menjual bunga dan bila dia kembali ke rumah diceritakan kapada Marakarmah bahwa isteri nakhoda itu senantiasa berkelahi dengan suaminya. Nakhoda dan isterinya amat suka akan bunga dan Nenek Kebayan berjanji hendak mengajarnya merangkai bunga. Akan tetapi, apa halnya karena dia sendiri tidak pandai .merangkai bunga.

Marakarmah berencana mengantar seekor lalat hijau dan Nenek Kebayan hendakIah memasukkan bunga-bunga itu di mana pun lalat itu hinggap. Dalam bunga yang banyak itu yang hendak dibawa oleh Nenek Kebayan itu, diambil sekuntum oleh Marakarmah dan ditulisnya pada kelopak bunga itu suatu surat memberitahu bahwa surat itu dari Marakarmah dan menyampaikan bila dia (Cahaya Khairani) naik ke istana puteri Mayang Mengurai itu janganlah lagi turun ke kapal dan

minta perlindungan dan minta bicara kapada tuan puteri itu. Dalam karangan bunga itu dimasukkan juga cincinnya.

Di kapal, setelah mengajar tuan puteri itu merangkai bunga lalu Nenek Kebayan memberikan karangan bunga dari Marakarmah itu, dan demi dilihat oleh Cahaya Khairani cincin dan dibacanya tulisan itu maka tahulah dia bahwa suaminya masih ada dan dia hendak mengikut Nenek Kebayan pulang, tetapi tidak jadi dia mengikut.

Cahaya Khairani pun membayar harga bunga itu dengan sehelai kainnya dan barang-barang serta makanan pun diberikan bersama. Maharaja Puspa Indera mengharapkan orang-orangnya menjemput isteri nakhoda. Saat Cahaya Khairani bertemu dengan Mayang Mengurai itu maka ia pun menangis lalu mengatakan bahwa rupa puteri itu sama dengan rupa suaminya. Lalu diceritakan dirinya dari mula hingga akhir dan tahulah puteri Mayang Mengurai bahwa abangnya masih hidup.

Hal ini sampai kepada Mengindera Sari lalu diperintahkan segala rakyat datang ke istana dan meminta puteri Cahaya Khairani mengenal suaminya. Marakarmah tiada pergi ke istana, dia ada di rumah Nenek Kebayan. Nenek Kebayan diperintahkan menjemput Marakarmah. Dalam pada itu Marakarmah mencita kemala hikmat dan turunlah kuda sembarani dengan pakaian lengkap serta punggawa, orang muda-muda empat puluh orang. Saat Nenek Kebayan sampai ke rumahnya dia terperanjat melihat Marakarmah berlengkap itu dan mereka pun pergilah berjalan menuju istana.

(Sumber: *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952, dengan penyesuaian)

Setelah kalian membaca cerita dan mengisi tabel di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah penggambaran karakter setiap tokoh memiliki porsi yang sama di dalam cerita? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasanmu!
2. Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?
3. Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa mempelam yang didapatnya kali pertama berasal dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat memengaruhi cerita?

4. Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?

Kegiatan 1

Kali ini, kalian akan belajar membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen. Sebelum itu, bacalah cerpen "Tarian Pena" berikut. Setelah itu, bandingkanlah karakterisasi dan plot antara cerita "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak", "Hikayat si Miskin", dan cerpen "Tarian Pena". Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai pemantik.

1. Bagaimana latar belakang tokoh memengaruhi cerita?
2. Sudut pandang apa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan cerita?
3. Bagaimana alur dibangun dalam cerita?

Tarian Pena

Virginia C.C. Pomantow

Di bawah terik matahari aku menyusuri jalan kampung yang tampak tak berpenghuni. Samar-samar nyanyian tonggeret terdengar di sampingku. Bagai melodi yang tak tertata, sekali lagi aku mendengarnya. Sesampai dalam "istana tuaku", terlihat seorang perempuan tua yang menyambutku dengan hangat. Nasi yang berselimut lauk-pauk tersedia dengan manis di meja makan. Setelah itu, aku masuk ke dalam ruang yang mengetahui setiap gerak-gerikku. Aku mulai memegang pena dan menggoreskannya di atas lembaran putih. Kutuang semua rasa yang bergejolak dalam hatiku.

Tiba-tiba langit mulai gelap. Kuterlelap dalam buaian dingin yang kalap, bermimpi seorang pangeran gagah datang dengan kereta emas menjemputku dan merangkulku.

Pagi cerah menanti sosok pelajar dari ibu pertiwi. Aku berdiri di lantai dua sekolah menanti kawan yang menyapa dengan senyuman. Kutatap pohon dan tanaman yang asri dan tersusun pula dengan rapi. Angin menyambar wajahku.

“Fuuuuuuuuuu....”

Seketika aku merasa tersengat dan memiliki semangat yang tak kunjung pudar. Di halaman sekolah para siswa bermain basket dengan lihai dan sebagian siswi berbincang-bincang dengan santai. Aku senang sekali menuangkan semua yang kulihat dalam sebuah tulisan, baik itu puisi maupun diari, hanya dengan kata yang mudah dipahami dan makna yang tersirat dengan sentuhan rasa kasih. Sungguh, aku tak ingin orang banyak mengetahui apa yang tersirat dalam catatanku.

Waktu berjalan begitu cepat menyongsong matahari yang mengingini senja. Besi kuning mulai menjerit. “Teng, teng, teng.” Waktunya pulang ke “istanaku”.

Seperti biasa, setibaku di istana tuaku, perempuan tua menyambutku dengan hangat. Terlihat nasi yang berselendangkan lauk-pauk, membekaskan lezat pada lidahku. Tak tahu mengapa, saat itu aku mengucapkan terima kasih pada perempuan tua itu. Aku pun masuk ke dalam ruang yang mengetahui gerak-gerikku dengan mengajak pena menari di atas lembaran putih. Kali ini, terpikirkan olehku sosok perempuan tua yang selalu terbayang di benakku.

Susunan kalimat pun sudah selesai.

“Aryo!” teriakku kepada lelaki yang belum pernah kudapati. Ketika aku membuka mata, Aryo sudah berada di depanku.

Seketika pipiku mulai memerah dan bibirku menjadi sedikit kaku.

“Apakah ini mimpi. Ini masih terlalu dini. Lagi pula, aku masih terlalu muda!” teriakku dalam hati.

Air dingin pun jatuh membasahi wajahku. Perlahan aku membuka mata dan mendapati ibuku memegang gayung air dari kamar mandi.

“Ibu, mengapa Ibu menyiram air ke wajahku?” tanyaku.

“Kamu tidur seperti kerbau,” canda ibu. Keesokan harinya, pagi-pagi buta, perempuan tua menyodorkan susu yang berbalut sediri kopi. Terasa lengkap akhir pekan ini. Kuintip dia dari balik lembaran kain yang tergantung di bawah ventilasi, dia di sana. Perempuan tua itu duduk di sebuah kayu berlapis kapuk yang membatu. Aku sedikit tersenyum manis.

“Hemmm....” Wajahnya tampak di bawah naungan yang diharapkan selalu terjadi dan berharap waktu terus begini.

“Ibu telah meninggal,” kata seseorang yang menyapaku dengan tepukan di bahu kanan. Aku terdiam dan tak dapat berbuat apa pun, selain menangis bak orang gila.

“Aaah.... Hee.... Tidak! Tidak! Ibuku tidak akan meninggalkanku,” jeritan keras yang tak pernah kuteriakkan sepanjang hidupku.

Seketika aku tersadar dari lamunku. ‘Uhh, untung saja itu hanya sebuah khayalan baru yang terlintas di kepalaku,’ kesalku.

Pada sore hari menjelang bulan naik perlahan menggantikan surya, perempuan itu pulang dengan letihnya. Wajah lesu, tangan yang lemas, dan kaki yang perlahan membeku. Kulihat dari seberang utara ruang tamu. Aku melangkahkan kaki dengan pasti dan memeluk tubuh perempuan tua itu, walau peluhnya pun menempel di bajuku.

“Bu, maafkan aku. Aku tidak akan membuatmu kesal dan capek,” tangisku yang tersedu dalam sesal.

“Eh, ada apa, sih, kamu ini tiba-tiba memeluk Ibu. Minta maaf pula. Tumben-tumbenan,” kata ibu dengan bingung.

Kemudian, aku pergi ke ruang yang mengetahui gerak-gerikku. Kuhanyut dalam renungan pada malam sepi ini, merasakan dua hati yang saling melukai, antara sesal dan sedih. Dua rasa yang sejenis, tetapi memiliki arti masing-masing yang sangat mendalam. Sekali lagi aku menorehkan pena di hadapan lembaran kertas putih. Lilin kecil yang memercikkan api jingga menemaniku saat itu. Bersama itu, aku berdiam diri sambil menulis sebuah kisahku hari itu. Perlahan aku memejamkan mata dan bunyi rekaman lama terdengar.

Aku terbangun dan keluar dari ruang yang mengetahui gerak-gerikku. Aku terkejut melihat banyak orang mengerumuni kamar perempuan tua itu. Kupandangi arah kamar perempuan tua itu. Lututku terjatuh perlahan menghampiri lantai. Aku tak dapat berbicara, tanganku dingin bak es yang keluar dari freezer.

“Ibu!” teriakku sekuat tenaga sambil meratapi malangnya nasibku. Perempuan tua tak dapat mengatakan apa pun, hanya terdiam, membeku, dan tergeletak, tinggal menunggu untuk dikebumikan. Aku hanya menangis, menangis tak karuan.

Sekarang hari-hariku dipenuhi sesal yang tak berarti. Berangkat ke sekolah dengan seragam kumuh, tidak pula membuat sarapan karena malas dan resah, serta serintih harapan tak dapat kuadu. Masa tersulit

pun kualami. Merajut asa tanpa sosok ibu di sisiku. Rindu tak terbalaskan. Bak pungguk merindukan bulan.

"Ibu, aku rindu. Aku ingin Ibu masih bersamaku. Aku tak ingin semua ini terjadi. Aku lelah dengan semua kejadian ini!" jeritku kepada perempuan tua itu.

"Tamat. Sekarang sudah larut malam. Sebaiknya cepat tidur. Selamat malam, Putriku," kata ibuku sambil mencium keningku.

"Selamat malam juga, Ibu," jawabku sambil menarik selimut mungil dan terlelap pada malam itu dengan embusan angin yang menyapa dengan dingin.

(Sumber: *Di Sini Rinduku Tuntas; Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra*, Balai Bahasa Sulawesi Utara, 2019)

Bandingkanlah hasil analisis kalian dengan pembahasan berikut agar dapat memahami perbedaan hikayat dengan cerpen!

Meskipun hikayat dan cerpen sama-sama cerita naratif berupa fiksi, ada perbedaan antara keduanya. Hal itu terjadi karena perbedaan kondisi sosial dan budaya pada saat cerita dibuat. Hikayat yang dibuat pada masa kerajaan tidak dapat lepas dari nuansa istana, baik pada tokohnya maupun *setting* cerita.

Tokoh pada hikayat cenderung berlatar belakang keluarga kerajaan atau orang-orang di sekitarnya. Keluarga kerajaan dikenal dengan orang-orang yang sakti hingga sering diceritakan dapat melakukan hal-hal yang melampaui kewajaran. Bahkan, para tokoh tidak hanya diambil dari kerajaan yang ada di bumi, tetapi juga kerajaan kayangan. Perbedaan kasta di setiap golongan masyarakat muncul sangat jelas pada cerita. Hal ini sangat berbeda dengan cerpen yang lebih variatif mengambil tokoh dalam cerita.

Tokoh dan latar kerajaan tersebut sangat berpengaruh pada konflik yang muncul dalam cerita. Konflik yang biasa muncul tidak lepas dari perselisihan antarkerajaan dan golongan. Penyelesaian konflik pun tidak jauh dari peperangan dan penggunaan kekuatan ajaib yang berakhir bahagia.

Sebagai cerita yang lebih panjang dibandingkan cerpen, hikayat memiliki alur lebih kompleks. Hikayat biasanya menggunakan alur berbingkai. Maksud

alur berbingkai adalah di dalam cerita ada cerita lain. Pada teks “Hikayat Bayan Bijaksana”, di samping menceritakan percakapan antara Bayan dan Istri Zainab, terdapat pula cerita lain. Contohnya, cerita tentang anak cerpelai, seperti yang terdapat pada kutipan hikayat berikut.

> Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar.

Alur yang digunakan pada hikayat adalah alur maju. Berbeda dengan cerpen yang memiliki alur lebih variatif. Sudut pandang penceritaan pun berbeda antara hikayat dan cerpen. Hikayat menggunakan sudut pandang orang ketiga, orang yang menceritakan. Adapun cerpen menggunakan sudut pandang yang beragam. Sekarang, buatlah kesimpulan mengenai perbedaan karakterisasi tokoh dan plot pada hikayat dan cerpen berdasarkan hasil analisis kalian dengan penjelasan di atas.

Kegiatan 2

Sebagai bagian dari cerita rakyat, hikayat tentu tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Melalui kehidupan yang diangkat dalam cerita, hikayat menyajikan tidak hanya hiburan, tetapi juga nilai-nilai kebaikan yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat kita lihat dari pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap tokoh dalam cerita, baik yang dideskripsikan dalam cerita maupun dinarasikan dalam ucapan-ucapan tokoh.

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, termasuk hikayat, terdiri atas nilai pendidikan, religius, moral, dan sosial.

1. Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar.
2. Nilai religius merupakan nilai yang mengikat manusia dengan pencipta alam dan seisinya.
3. Nilai moral merupakan suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis.
4. Nilai sosial berkaitan erat antara hubungan individu dan individu lainnya dalam satu kelompok.

Untuk lebih jelasnya, pelajarilah contoh analisis nilai yang terdapat pada cerita "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak" berikut ini.

Tabel 3.3 Analisis Nilai pada Teks "Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak"

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Pendidikan	Tetap berjuang dalam mencapai tujuan	Digambarkan Datuk Mabrur tetap bertapa begitu lama walaupun siang dan malam serta diserang oleh ikan todak.
Religius	Berdoa dan bersyukur kepada Tuhan	Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Sang Pencipta, ia menamakannya Pulau Halimun.
Moral	Memikirkan masa depan keluarga dan keturunan	"Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti." Lalu, Datu Mabrur menceritakan maksud pertapaannya selama ini.
Sosial	Bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan	"Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?"

Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam teks "Hikayat si Miskin" seperti contoh di atas!

Kupas Teori

Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen

Konjungsi Waktu

Sebagai teks yang menggambarkan sebuah alur cerita, hikayat dan cerpen tidak dapat lepas dari penggunaan konjungsi urutan waktu. Konjungsi urutan waktu digunakan untuk menyatakan urutan sebuah kejadian berdasarkan waktu terjadinya, baik sebelum, saat, maupun setelahnya. Hikayat menggunakan konjungsi urutan waktu berupa kata-kata arkais. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Konjungsi Urutan Waktu Berupa Kata-Kata Arkais

Kata Arkais	Kata Populer
Akisyah/Alkisah	Pada ...
Bermula/Sebermula	Awalnya,
Arkian Hatta/Ata Kalakian Syahdan Maka	Kemudian Lalu Setelah itu, Selanjutnya, Sesudah itu,
	Ketika ....
	Saat ....
	Sebelum itu,
	Akhirnya,

Pemilihan konjungsi sangat menentukan koherensi atau kepaduan makna antarkalimat ataupun antarparagraf dalam cerita. Perhatikan kutipan cerpen berikut ini.

Aku mulai jengah mendengar isakannya. Lalu, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Saat itulah aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Dikutip dari "Kursi Bus" dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*, 2016)

Bandingkan jika dua konjungsi urutan waktu pada cerita tersebut diubah seperti berikut.

Aku mulai jengah mendengar isakannya. Sebelumnya, kutolehkan kepala ke belakang dan di sanalah ia masih menahan isak tangis. Laki-laki itu mencoba menenangkan dengan menepuk-nepuk pundaknya. Pada saat aku tersentak, wanita itu membutuhkan tempat. Wanita itu tidak seharusnya berdiri di tengah desakan manusia. Wanita itu sedang hamil besar. Dia sedang hamil besar.

(Dikutip dari "Kursi Bus" dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*, 2016)

Penggunaan konjungsi urutan waktu yang tidak tepat akan mengubah logika alur cerita dan koherensi sebuah paragraf. Hal lain yang perlu diperhatikan dari penggunaan konjungsi waktu adalah frekuensinya. Jangan terlalu banyak menggunakan konjungsi urutan waktu pada satu paragraf. Penggunaan kata berkategori yang sama secara berulang-ulang memperlihatkan bahwa pengarang kurang kreatif dan membosankan pembaca. Bandingkanlah dua penggalan cerita berikut.

Jam lima pagi saya bangun. Sesudah itu saya ke kamar mandi, lalu saya mandi. Sesudah itu saya berpakaian. Sesudah berpakaian lalu saya makan pagi. Kemudian, saya menyiapkan buku-buku sekolah saya. Sesudah itu saya pamit ayah dan ibu, lalu saya berangkat ke sekolah. (Keraf, 1994: 79)

Hari masih pukul lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman, keadaan sekitar pun masih sunyi-senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu, saya pergi menuju kamar mandi. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, tetapi hanya sekejap. Segera mengeringkan tubuh dan berpakaian merupakan pilihan yang tepat untuk mengusir rasa dingin itu. Sepiring sarapan semakin menghangatkan tubuh saya. Buku-buku sekolah sudah menunggu untuk disiapkan sebelum saya berpamitan kepada ayah dan ibu untuk berangkat ke sekolah. (Keraf, 1994: 80, dengan penyesuaian)

Majas

Majas atau gaya bahasa sangat erat kaitannya dengan cerita fiksi. Majas digunakan untuk menambahkan keindahan cara penyampaian cerita. Beberapa majas yang sering digunakan baik dalam hikayat maupun cerpen adalah sebagai berikut:

Antonomasia

Antonomasia adalah majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.

Contoh:

1. Hatta beberapa lamanya maka isteri si Miskin itupun hamillah tiga bulan lamanya.
2. Tak tahu mengapa, saat itu aku mengucapkan terima kasih pada perempuan tua itu.

Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang menyatakan benda mati maupun benda hidup yang bukan manusia (hewan/tumbuhan) sebagai sesuatu yang seolah-olah bersifat dan berlaku layaknya manusia.

Contoh:

1. Samar-samar nyanyian jangkrik terdengar di sampingku.
2. Angin menyambar wajahku.

Simile

Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya secara eksplisit menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan, antara lain, *seperti, laksana, bak,* dan *bagaikan*.

Contoh:

1. "Kamu tidur seperti kerbau," canda ibu.
2. Mereka selalu bertengkar bak kucing dan anjing.

Metafora

Metafora adalah majas yang menggunakan kata atau kelompok kata untuk mewakili hal lain yang bukan sebenarnya, mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, hingga perbuatan lain. Metafora tidak menggunakan kata penghubung atau kata pembanding seperti simile.

Contoh:

1. Seperti biasa, setibaku di istana tuaku, perempuan tua menyambutku dengan hangat.
2. Ia adalah tulang punggung keluarga.

Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari yang sebenarnya.

Contoh:

1. Seraya berkata kepada suaminya, “Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja.”
2. Aku tak dapat berbicara, tanganku dingin bak es yang keluar dari *freezer*.

Ubahlah kutipan teks “Hikayat si Miskin” ini menjadi bahasa cerpen yang lebih populer. Gunakanlah konjungsi urutan waktu dan berbagai majas untuk mengembangkannya.

Asalnya raja kayangan dan jadi demikian karena disumpahi oleh Batara Indera. Terlantar di negeri antah-berantah dan keduanya sangat dibenci orang. Setiap kali mengemis di pasar dan kampung, mereka dipukuli dan diusir hingga ke hutan. Oleh yang demikian, tinggallah dua suami-istri itu di hutan memakan batang kayu dan buah-buahan.

Hatta beberapa lamanya maka istri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya. Maka istrinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itu pun terketukkan hatinya tatkala ia di keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudharat. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada istrinya, “Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh.”

(Sumber: *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952, dengan penyesuaian)

C. Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai dalam Hikayat

Menulis

Menulis pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi

Pada bagian sebelumnya, kalian sudah menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita “Hikayat si Miskin”. Sekarang, gunakanlah nilai-nilai yang kalian temukan untuk menulis cerpen.

Agar mudah dalam menulis cerita, kalian dapat memulainya dengan membuat kerangka cerita menggunakan peta konsep. Peta konsep adalah gambar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan beberapa hal atau konsep secara lebih ringkas dan menarik.

Gambar 3.2 Contoh Peta Konsep Cerpen
Sumber: Nisa/Kemendikbudristek (2021)

Adapun langkah-langkah penulisannya adalah sebagai berikut.

1. Siapkan kertas kosong, spidol, atau pensil aneka warna.
2. Tuiskan topik utama dari cerpen yang akan kalian buat di tengah-tengah kertas, misalnya persahabatan. Lingkarilah kata kunci itu.
3. Gambarlah cabang utama terkait topik tersebut. Misalnya, tentang tokoh, konflik atau masalah yang dihadapi tokoh, dan cara tokoh menyelesaikan masalah.

4. Buatlah cabang-cabang lainnya menggunakan warna berbeda. Cabang-cabang itu diisi oleh kata-kata kunci yang berhubungan dengan cabang utama.
5. Gunakan warna yang menarik pada gambar atau simbol-simbol yang mencerminkan pengalaman dan imajinasi kalian berkaitan dengan topik-topik itu.
6. Gambarlah garis lengkung untuk menghubungkan kata kunci yang masih berkaitan dengan kata kunci dari cabang lainnya. Tambahkanlah simbol yang menggambarkan keterkaitan antarkata kunci itu.
7. Perhatikan kembali kelengkapan pengalaman dan imajinasi kalian. Apakah seluruhnya sudah tersampaikan?
8. Jika sudah lengkap, nomorilah kata-kata kunci sesuai dengan urutan yang akan kalian susun di dalam cerpen. Coretlah kata-kata kunci yang dianggap tidak penting untuk dikembangkan. Misalnya, kata kunci yang terlalu menyimpang dari topik utama atau terlalu biasa kalau dijadikan bahan cerpen.
9. Kembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi sebuah cerpen yang utuh. Kalian juga tetap dapat menambahkan peristiwa dan imajinasi lain di luar kerangka yang tersedia, sepanjang tidak mengganggu topik utama yang telah dibangun sebelumnya.

Lakukan penilaian diri terhadap cerpen yang telah kalian tulis. Gunakanlah tabel berikut ini untuk menilainya.

Tabel 3.5 Penilaian Diri terhadap Cerpen yang Ditulis

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tindak Lanjut
• Isi				
1.	Apakah ceritanya menyajikan sesuatu yang baru atau hanya merupakan pengulangan dari cerita-cerita sebelumnya?			
2.	Apakah karakter tokoh dan konflik-konfliknya saling memperkuat atau malah bertolak belakang?			

3.	Apakah latarnya relevan dengan konflik atau peristiwa yang diceritakan?			

• Sistematika penyajian

1.	Apakah pembukanya menarik dan menimbulkan kepenasaranan pembaca?			
2.	Apakah alurnya jelas, tidak berbelit-belit?			
3.	Apakah bagian-bagiannya mengusung tema yang sama atau ada yang menyimpang?			
4.	Apakah bagian-bagiannya, seperti orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda sudah lengkap dan padu?			

• Bahasa

1.	Apakah paragraf-paragrafnya sudah padu, setiap paragraf mengusung satu peristiwa/konflik yang sama?			
2.	Apakah kalimat-kalimatnya sudah efektif?			
3.	Apakah pilihan katanya, seperti konjungsi dan kata-kata lainnya sudah benar?			
4.	Apakah ejaan dan tanda bacanya sudah tepat?			

D. Membuat Media Presentasi Berupa Video Gerak Henti

Kreativitas

Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog berbantuan media secara runtut dan kreatif

Membuat Video Gerak Henti

Video gerak henti adalah salah satu teknik animasi di mana gambar diambil bingkai demi bingkai dengan objek fisik yang dipindahkan. Objek tersebut digerakkan sedikit demi sedikit pada setiap bingkai (*frame*) yang akan difoto. Ikuti langkah-langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendek kalian.

1. Buatlah papan cerita (*storyboard*) sederhana dengan memuat alur kejadian yang akan difoto dan narasi yang akan direkam untuk setiap adegannya. Perhatikan contoh papan cerita berikut ini.

Tarian Pena

No.	Audio	Visual
1.	Tarian Pena karya Virginia C.C. Pomantow	Satu per satu huruf bergerak masuk ke area foto membentuk tulisan "Tarian Pena". Sebuah gulungan kertas menggelinding ke bawah tulisan "Tarian Pena" dan pelan-pelan terbuka. Di dalamnya terdapat tulisan "Virginia C. C. Pomatow".
2.	Di bawah terik matahari aku menyusuri jalan kampung yang tampak tak berpenghuni. Samar-samar nyanyian tonggeret terdengar di sampingku. Bagai melodi yang tak tertata, sekali lagi aku mendengarnya.	Gambar latar: jalan kampung Gambar bergerak: • Seorang gadis berseragam SMA berjalan. • Matahari yang bersinar terik.
3.	Sesampai dalam "istana tuaku", terlihat seorang perempuan tua yang menyambutku dengan hangat.	Gambar latar: rumah sederhana Gambar bergerak: • Seorang gadis berjalan memasuki halaman rumah. • Seorang ibu menyambut di serambi rumah.

Gambar latar adalah gambar yang tidak perlu digerakkan pada satu adegan. Gambar bergerak adalah gambar yang harus digerakkan secara perlahan pada setiap kali pengambilan gambar agar cerita tampak hidup.

2. Siapkan objek yang akan difoto. Kalian dapat menggunakan gambar, potongan huruf, atau boneka.

   Sebagai contoh, pada bagian pertama papan cerita di atas, kalian harus menyiapkan potongan huruf yang merangkai frasa "Tarian Pena" dan sebuah gulungan kertas yang bertuliskan "Virginia C. C. Pomatow". Pada bagian kedua, kalian harus menyiapkan gambar pemandangan jalan di sebuah desa, anak perempuan berseragam SMA, dan matahari yang bersinar terik.

3. Siapkan kamera yang akan digunakan untuk mengambil gambar. Kalian dapat menggunakan kamera telepon pintar atau kamera lainnya.
4. Foto satu per satu adegan. Buatlah adegan transisi agar gerakan pada video nanti lebih halus.
5. Rekamlah narasi video menggunakan alat perekam dari telepon pintar kalian.
6. Rangkailah satu per satu foto yang telah diambil sehingga menjadi cerita yang utuh menggunakan aplikasi pengolah video dari komputer atau telepon pintar kalian. Tambahkan rekaman suara kalian. Cocokkan antara suara narasi dengan adegan.

Selamat berkreasi!

(Sumber: Purves, 2010, dengan penyesuaian)

Kalian dapat memindai kode QR di samping atau menggunakan tautan di bawah untuk melihat contoh cerita yang disajikan dalam video gerak henti.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/gerakhenti
Sumber: Majalah Bobo/YouTube (2018)

E. Mempresentasikan Cerita Pendek dengan Media yang Tepat

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Mempresentasikan cerita pendek dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan perhatian dan minat pendengarnya

Sekarang saatnya kalian mempresentasikan cerpen yang sudah dikemas dalam bentuk video gerak henti tersebut. Sebelum kalian menampilkannya di kelas, jangan lupa untuk menyampaikan salam, memperkenalkan diri, dan menyampaikan informasi terkait cerita kalian. Informasi yang disampaikan terdiri atas judul, tokoh, dan sinopsis cerita.

Setelah kalian menampilkan video, sampaikanlah nilai moral dari cerita tersebut. Akhirnya, tutuplah dengan salam penutup.

Jika tidak dapat membuat video gerak henti, kalian dapat mempresentasikan cerpen yang dibuat dalam bentuk drama, monolog, panggung boneka, wayang, atau media kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat audiensi.

F. Uji Kompetensi

Bacalah penggalan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 5!

Hikayat Maharaja Bikrama Sakti

Alkisah maka inilah suatu hikayat daripada cerita, ada seorang raja di negeri Maha Khairan Langkawi bernama Maharaja Bikrama, terlalu sakti dan bangsawan daripada manusia terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Adapun istrinya raja itu bernama tuan putri Sinar Bulan anak raja di negeri Indra Juita. Syahdan maka ia pun namanya tuan putri itu Indra Juita.

Maka ia pun ada berputra dua orang dan yang tua laki-laki bernama Raja Johan Syah terlalu amat baik parasnya dan budi pekertinya kepada

segala raja-raja, segala perdana menteri, hulubalang dan rakyat sekalian dengan tegur sopannya serta dengan segala dayang-dayangnya. Maka sekaliannya pun kasih akan dia. Adapun yang muda itu perempuan bernama tuan puteri Ratna Komala terlalu amat baik parasnya serta dengan arif bijaksananya, barang pekerjaannya dan permainannya yang tiada dapat dikerjakannya oleh orang lain, maka ia pun dapat mengerjakannya. Maka terlalu kasih sayangnya ayahanda baginda dua laki isteri akan anakanda baginda kedua bersaudara itu adalah laksana orang yang menenteng minyak yang penuh. Sebermula maka beberapa lamanya anak raja-raja yang datang meminang wan puteri Ratna Komala itu, maka tiadalah diterimanya oleh baginda karena anakanda itu lagi kecil.

Hatta beberapa lamanya maka Maharaja Bikrama Sakti itupun sakitlah dan beberapa daripada dukun dan tabib dipanggilnya datang mengobati baginda itu. Maka beberapa lamanya dan antaranya baginda sakit itu maka ia pun matilah. Maka gemuruhlah bumi segala ratap orang yang di dalam istana itu tabuh larangan pun dibawa oranglah.

Maka berkampunglah segala isi negeri Khairan Langkawi itu kecil dan besar, tua dan muda, hina dan dena sekalian karena orang hendak mengerjakan Maharaja Syah itu. Maka mayat baginda itupun diarak oranglah ke kubur betapa adat daripada segala raja-raja yang besar mati itu demikianlah diperbuatnya. Setelah sudah baginda dikuburkan maka beberapa emas dan perak dinugerahkan oleh Maharaja lohan Syah itu kepada segala fakir dan miskin demikian pula kain, baju, segala pakaian dan segala makanan.

Setelah ada beberapa antaranya tiga bulan lamanya maka isteri baginda tuan puteri Sinar Bulan itupun sakitlah pula. Setelah beberapa lamanya sakit maka tuan puteri itupun matilah. Maka ia pun gemuruhlah bunyi ratap di dalam istana.

Maka anakanda tuan puteri Ratna Komala itupun menangislah katanya “Wah, Bundaku bencilah sangat rupanya Bundaku kepada Anakanda maka Anakanda Bunda tinggalkan selaku ini. Apatah jadinya Anakanda sepeninggal Bundaku karena Anakanda tiadalah pernah bercerai dengan Bunda. Sudahlah Ayahanda meninggalkan Anakanda, akan sekarang ini Bunda pula meninggalkan.” Maka berbagi-bagilah ratap bunyi tangis tuan puteri itu.

Maka ia pun pingsanlah dan tiada sadarkan dirinya lagi. Setelah dilihat oleh Kakanda baginda akan hal Adinda itu tiada sadarkan dirinya itu maka Maharaja Johan Syah itupun segeralah datang mendapatkan

Adinda baginda tuan puteri itu seraya katanya, “Sudahlah Ayahanda dan Bunda baginda meninggalkan kita kedua ini, janganlah Adinda pula meninggalkan Kakanda. Apatah jadinya Kakanda jikalau Adinda pula hendak meninggalkan Kakanda ini.” Maka ia berkata-kata sambil menyapu air matanya. Maka lalu disapunya dengan air mawar kepada muka saudaranya itu.

Maka tuan puteri pun ingatlah ia daripada pingsannya itu. Maka ia pun menangislah pula terlalu sangat. Maka Maharaja Johan Syah itu pun sabil hatinya melihat kelakuan saudaranya itu demikian. Maka lalu dipeluknya kaki Bundanya seraya katanya, “Wah, Bundaku, lihatlah kelakuan Anakanda kedua ini seperti ayam yang kematian induknya, sampai hati Bunda meninggalkan Anakanda kedua ini.”

Maka gemuruhlah bunyi tangis orang yang di dalam istana itu seperti batu rubuh bunyinya. Setelah demikian maka berbunyilah nobat antara ada dengan tiada merawankan hati segala yang mendengarkan dia.

Setelah demikian maka mayat permaisuri itu pun dimandikan oranglah. Setelah sudah selengkapnya maka dinaikkan oranglah ke atas usungan talu diarak oranglah pergi ke kuburannya itu lalu ditanamkan oranglah dekat Baginda.

(Sumber: Jumsari, 1989)

1. Nilai sosial yang terdapat pada hikayat di atas adalah ....
   A. Kita harus mandiri meskipun memiliki kekuasaan.
   B. Kita harus pasrah atas takdir yang diberikan Tuhan.
   C. Anak gadis tidak boleh dinikahkan jika masih kecil.
   D. Seorang kakak harus lebih kuat dari adiknya.
   E. Kita harus peduli kepada fakir miskin.

2. Maka gemuruhlah bumi segala ratap orang yang di dalam istana itu tabuh larangan pun dibawa oranglah.

   Majas yang terdapat pada kalimat di atas adalah ....
   A. antonomasia
   B. personifikasi

C. simile

D. hiperbola

E. metafora

3. Maka terlalu kasih sayangnya ayahanda baginda dua laki isteri akan anakanda baginda kedua bersaudara itu adalah laksana orang yang menenteng minyak yang penuh.

   Majas yang terdapat pada kalimat di atas adalah ....

   A. antonomasia

   B. personifikasi

   C. simile

   D. hiperbola

   E. metafora

4. ... laksana orang yang menenteng minyak yang penuh.

   Jelaskan makna dari penggalan kalimat di atas!

   .....

   .....

5. A. Puteri Indra Juita wafat.

   B. Maharaja Bikrama Sakti wafat.

   C. Puteri Ratna Komala pingsan.

   D. Raja Johan Syah bersedekah kepada fakir miskin.

   Susunan alur yang tepat sesuai dengan alur hikayat di atas adalah ....

   A. b-a-c-d

   B. b-c-a-d

   C. b-d-a-c

   D. b-a-d-c

   E. b-d-c-a

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 10!

Hikayat Panca Logam

Alkissah maka tersebut perkataan ada suatu raja pada bukit Panca Logam bernama Maharaja Wirandana Giri. Adapun baginda itu terlalu besar kerajaannya pada zaman itu, tiada siapa ada yang menyamai kebesarannya. Karena itu terlalu sakti serta gagah beraninya dan kulitnya daripada tembaga dan uratnya itu pun kawat dan tulangnya besi. Demikianlah yang diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera itu. Maka beberapa raja-raja dewa, mambang, dan raksasa yang takluk kepadanya. Dan segala binatang di hutan itu pun dapatlah diperintahnya. Demikianlah kebesarannya baginda itu. Dan lagi ada patih seorang hulubalangnya terlalu amat gagah beraninya dan saktinya. Pertama, Raja Gardana Lela, ialah yang memerintahkannya segala dewa mambang. Kedua, Raja Wirangga Danu dan ialah yang memerintahkan segala binatang. Dan yang ketiga bernama Raja Lindu Singara, dan yang keempat bernama Raja Lindu Kuwaca. Adapun keduanya itu memerintahkan segala rakyat raksasa.

Maka pada suatu hari Raja Wirandana Giri dihadap oleh segala raja-raja dan menteri hulubalang sekalian serta orang besar-besar dan orang yang ternama. Maka ketika itu Raja Wirandana Giri itu pun bertitah kepada hulubalang yang keempat itu, demikian titahnya, “Hai saudaraku keempat, pada esok hari pagi-pagi segeralah saudaraku himpunkan segala raja-raja dan rakyat sekalian serta dengan segala kelengkapan, seperti gajah, kuda, dan lain-lainnya karena aku hendak pergi ke Gunung Mayarupa mendapatkan guruku Ajar Perbami: Lengkara, karena telah lama sudah yang aku tiada pergi mendapatkan baginda itu.” Maka keempat hulubalang itu pun segera menyembah lalu pergi memerintahkan kepada segala raja-raja.

Setelah sudah maka baginda pun segera berangkat masuk keempatnya. Adapun segala yang menghadap itu pun masing-masing kembali pulang ke rumahnya. Maka setelah keesokan harinya, dari pagi-pagi itu maka Raja Gardana Lela itu pun menghimpunkan segala dewa-dewa mambang akan berlengkap segala kenaikan gajah, kuda serta alat senjata dan tunggul panji-panji.

Adapun segala raksasa itu pun masing-masing dengan kelengkapannya. Maka setelah sudah mustaid sekaliannya itu, maka Gardana Lela itu pun berdatang sembah kepada Raja Wirandana Giri,

demikian sembahnya, “Ya Tuanku yang Dipertuan, Adapun titah duli Sialam itu telah hadirlah sudah, hanya menantikan Sialam jua.”

Setelah Raja Wirandana Giri mendengar sembah Gardana Lela itu maka ia pun segera berangkat serta memakai pakaian yang indah-indah dan kenaikannya garuda berkepalakan buta. Adapun namanya garuda itu Paksi Denawa. Maka setelah itu Raja Wirandana Giri itu pun diiringkan oleh segala raja-raja dan Menteri hulubalang serta rakyat sekalian. Adapun yang berjalan dahulu itu Raja Gardana Lela serta empat puluh menteri hulubalang daripada Dewa Mambang. Dan yang di kanan baginda itu Raja Lindu Singara serta empat puluh menteri hulubalangnya dari para raksasa. Dan di kiri baginda itu Raja Lindu Kuwaca serta Menteri hulubalang. Dan yang di belakang baginda itu Raja Wirangga Danu serta menteri hulubalang. Maka masing-masing dengan kelengkapannya.

Adapun segala rakyat dewa mambang itu berjalan di udara seperti burung berkawan-kawan. Dan segala rakyat raksasa itu berjalan di bumi. Maka segala tunggul panji-panji itu pun berkibar-kibaranlah. Maka segala bunyi-bunyian pun dipalu oleh orang terlalu ramai. Adapun baginda berjalan itu sambil ia bermain-main karena adatnya baginda itu setahun sekali ia pergi mendapatkan gurunya itu.

(Sumber: Nikmah dan Putri Minerva, 1988)

6. Pasangkanlah tokoh berikut dengan tugasnya yang tepat berdasarkan isi teks!

A. Raja Gardena Lela	A. memerintah para panji
B. Raja Wirangga Danu	B. memerintah binatang
C. Raja Lindu Singara	C. memerintah raksasa
D. Maharaja Wirandana Giri	D. memerintah para raja dewa, mambang, dan raksasa
	E. Memerintah para dewa

7. Nilai pendidikan yang terdapat pada penggalan hikayat di atas adalah ....
   A. Setiap orang hendaknya memiliki tugas dan keahliannya masing-masing.
   B. jangan pernah melupakan guru meskipun kita sudah menjadi orang yang berhasil.
   C. Semua akan lebih mudah dilakukan jika kita punya kekuasaan.
   D. Saat bertamu sebaiknya mengenakan pakaian yang terbaik.
   E. Kita harus mematuhi perintah pemimpin kita.

8. Tentukan kalimat manakah yang mengandung majas. Berilah tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban benar! Jawaban benar lebih dari satu.
   - ☐ Ada suatu raja pada bukit Panca Logam bernama Maharaja Wirandana Giri.
   - ☐ Kulitnya daripada tembaga dan uratnya itu pun kawat dan tulangnya besi.
   - ☐ Ia pun segera berangkat serta memakai pakaian yang indah-indah.
   - ☐ Segala rakyat dewa mambang itu berjalan di udara seperti burung berkawan-kawan.
   - ☐ Maka segala tunggul panji-panji itu pun berkibar-kibaranlah.

9. Ubahlah paragraf berikut menjadi paragraf dengan bahasa yang lebih populer!

   Setelah Raja Wirandana Giri mendengar sembah Gardana Lela itu maka ia pun segera berangkat serta memakai pakaian yang indah-indah dan kenaikannya garuda berkepalakan buta. Adapun namanya garuda itu Paksi Denawa. Maka setelah itu Raja Wirandana Giri itu pun diiringkan oleh segala raja-raja dan Menteri hulubalang serta rakyat sekalian. Adapun yang berjalan dahulu itu Raja Gardana Lela serta empat puluh menteri hulubalang daripada Dewa Mambang. Dan yang di kanan baginda itu Raja Lindu Singara serta empat puluh menteri hulubalangnya dari para raksasa. Dan di kiri baginda itu Raja Lindu Kuwaca serta Menteri hulubalang. Dan yang di belakang baginda itu Raja Wirangga Danu serta menteri hulubalang. Maka masing-masing dengan kelengkapannya.

10. Buatlah sebuah cerita pendek yang terinspirasi dari nilai yang terdapat pada Hikayat Panca Logam!

G. Pengayaan

Bagi kalian yang telah menguasai minimal 70% dari total materi bab ini dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Membaca teks hikayat yang berkaitan dengan daerah kalian dan mendiskusikannya.
2. Mengalihwahanakan teks hikayat menjadi media yang lebih kekinian, seperti komik, drama, atau film pendek.

H. Jurnal Membaca

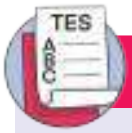

Jurnal Membaca

Menerbitkan resensi buku cerita fiksi di media cetak maupun digital

Pada jurnal membaca kali ini, kalian akan diajak membuat resensi buku, khususnya hikayat dan/atau kumpulan cerpen. Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Resensi ditulis untuk menyampaikan kepada para pembaca apakah hasil karya atau buku tersebut patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Adapun hal-hal yang termuat dalam sebuah resensi adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang

Pada bagian ini, kalian harus menyampaikan tujuan penulis menuliskan karya atau buku tersebut. Kalian dapat memperoleh informasi tersebut pada bagian prakata penulis. Hal ini perlu disampaikan untuk menilai apakah tujuan tersebut dapat tercapai melalui karyanya atau tidak.

Pada bagian ini, kalian juga dapat menjelaskan tema dan deskripsi buku. Deskripsi buku mencakup identitas buku, seperti nama dan latar belakang penulis, nama penerbit, jumlah halaman, dan tahun terbit.

2. **Macam atau jenis buku**

   Sampaikanlah jenis buku yang kalian tulis resensinya. Dengan menyampaikan jenis buku yang diresensi, akan memudahkan pembaca untuk membandingkan buku tersebut dengan buku sejenis yang sudah ada.

3. **Keunggulan dan kekurangan buku**

   Sampaikanlah keunggulan buku yang dibaca. Pertama, kalian dapat mulai dari sampul bukunya. Sampul buku penting disampaikan karena itulah yang pertama kali dilihat pembaca. Selanjutnya, kalian dapat membahas isi buku tersebut, dimulai dari tema yang diangkat. Apakah tema buku menyajikan hal baru atau sudah umum, hanya saja dilihat dari sudut pandang lain. Setelah itu, kalian dapat membahas karakter yang muncul dalam cerita. Apakah karakter tersebut memiliki ciri khas yang kuat sehingga dapat alur cerita dengan baik ataukah terjebak pada stereotip yang ada.

   Pembahasan penting selanjutnya adalah mengenai plot atau alur cerita. Apakah alurnya membuat kalian penasaran untuk terus membaca cerita sampai habis atau alurnya mudah ditebak. Selain itu, apakah bahasa yang digunakan sudah tepat dengan jenis buku dan target pembaca sehingga enak dibaca atau tidak. Kerapian struktur kalimat atau paragraf juga ejaan penting untuk dibahas pada bagian ini. Terakhir, bahaslah nilai moral cerita yang kalian dapatkan dari buku tersebut. Sajikanlah pembahasan-pembahasan tersebut dengan menyertakan kutipan-kutipan dari buku agar pembaca lebih yakin dengan penilaian kalian.

4. **Kesimpulan**

   Sampaikanlah kesimpulan akhir kalian terhadap buku yang dibaca. Gunakanlah kata-kata persuasif yang dapat menarik pembaca untuk ikut membaca buku tersebut.

Kalian dapat membaca buku antologi cerpen yang ditulis oleh satu pengarang atau hikayat yang ada di perpustakaan sekolah atau di sekitar kalian. Kalian juga dapat menggunakan buku-buku elektronik berikut:

1. Hikayat Aladin (http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/1873)
2. Hikayat Banjar dan Kotaringin (http://repositori.kemdikbud.go.id/13617)

3. Hikayat Panji Kuda Semirang (http://repositori.kemdikbud.go.id/1893)
4. Hikayat Sariman Budi (http://repositori.kemdikbud.go.id/8330)
5. Hikayat Negeri Johor (http://repositori.kemdikbud.go.id/1890)

Kalian dapat mengirimkan resensi yang telah dibuat ke berbagai media cetak dan daring.

I. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab III. Tentu banyak hal yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang, ya!

Tabel 3.6 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab III ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu menyusun ringkasan dari menyimak teks cerita pendek dalam bentuk monolog.	...	...	...
Saya mampu menyimpulkan pesan dan perasaan dari menyimak teks cerita fiksi dalam bentuk monolog.	...	...	...
Saya mampu membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.	...	...	...

Saya mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks narasi.	...	...	...
Saya mampu menulis pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi.	...	...	...
Saya mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam hikayat dan cerpen.	...	...	...
Saya mampu mempresentasikan cerita pendek dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan perhatian dan minat pendengarnya.	...	...	...
Saya mampu menerbitkan resensi buku cerita fiksi di media cetak maupun daring.	...	...	...

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

Bab IV

BELAJAR MENJADI NEGOSIATOR ULUNG

Bagaimana cara agar negosiasi dapat berjalan baik dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab IV, kalian diharapkan mampu meng-identifikasi informasi, menemukan informasi pada sumber pendukung, memahami isi teks, menulis teks, dan mempresentasikan teks negosiasi dengan baik.

Kata Kunci

- diksi
- rima
- tipografi
- pembacaan puisi
- resensi

Peta Konsep

Gambar 4.1
Kegiatan Jual Beli di Pasar
Sumber: Falaq Lazuardi/ Unsplash (2020)

Untuk menguji pemahaman awal kalian tentang teks negosiasi, isilah tabel berikut dengan tanda centang (√) sesuai dengan peristiwa yang pernah kalian alami.

Tabel 4.1 Isian Wawasan tentang Kegiatan Negosiasi

No.	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Pernahkan kalian membeli suatu barang di pasar atau toko melalui proses tawar-menawar?		
2.	Apakah kalian pernah memenuhi permintaan seseorang dengan terlebih dahulu mengajukan persyaratan tertentu?		
3.	Saat terdapat konflik atau masalah dengan teman, apakah kalian pernah menyelesaikannya dengan perundingan atau kesepakatan?		
4.	Pernahkah kalian membuat suatu perjanjian atau kesepakatan tertentu yang saling menguntungkan dengan teman?		

Jika pernah melakukan semua hal tersebut, tanpa disadari kalian telah melakukan kegiatan negosiasi. Pada bab ini, kalian akan mendalami teks negosiasi melalui kegiatan menyimak, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan teks negosiasi.

Negosiasi pada dasarnya adalah kegiatan berunding atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan/persetujuan bersama antara dua atau beberapa pihak (orang/kelompok/organisasi). Kesepakatan tersebut didapat setelah mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan para pihak. Untuk lebih memahaminya, cermati dengan saksama dialog tawar-menawar antara pembeli dan penjual di bawah ini. Kalian juga dapat memeragakannya di depan kelas. Setelah itu, diskusikanlah dengan teman kalian untuk menjawab beberapa pertanyaan setelahnya.

Membeli Baju Olahraga

Pembeli : "Halo, saya tertarik dengan baju olahraga yang Anda jual di situs web Anda. Apakah masih tersedia?"

Penjual : "Halo! Ya, baju olahraga tersebut masih tersedia. Apa yang bisa saya bantu?"

Pembeli : "Saya suka desainnya, tapi saya ingin tahu harga dan pilihan warna yang lain."

Penjual : "Harga baju olahraganya adalah Rp350.000,00. Kami juga memiliki beberapa pilihan warna: biru, merah, dan hitam. Apakah ada warna tertentu yang diinginkan?"

Pembeli : "Biru kayaknya bagus. Apakah saya bisa menawar atau ada diskon untuk produk tersebut?"

Penjual : "Hmmm, boleh. Anda menawar di harga berapa?"

Pembeli : "Kalau saya tawar Rp300.000,00 bagaimana?"

Penjual : "Mohon maaf, untuk harga Rp300.000,00 belum bisa. Kami sebetulnya tidak banyak mengambil keuntungan karena harga sudah sesuai harga grosir."

Pembeli : "Kalau saya naikkan menjadi Rp320.000,00, bagaimana?"

Penjual : "Begini saja! Kebetulan ini pembelian pertama di awal bulan. Saya akan memberikan diskon spesial. Bagaimana dengan harga Rp330.000,00? Diskon Rp20.000,00."

Pembeli : “Ehmm. Itu terdengar baik. Namun, apakah Anda bisa memberikan ongkos pengiriman gratis? Saya berada di luar kota.”

Penjual : “Tentu, jika Anda setuju dengan harga Rp330.000,00, saya akan memberikan biaya pengiriman gratis. Dengan catatan, pengiriman akan menggunakan layanan standar.”

Pembeli : “Oke, saya setuju dengan harga dan pengiriman standar. Bagaimana saya bisa melakukan pembayaran?”

Penjual : “Anda bisa membayar melalui transfer bank atau dompet digital. Kami akan mengirimkan detail pembayaran kepada Anda setelah kami mendapatkan alamat pengiriman.”

Pembeli : “Saya akan menggunakan dompet digital. Silakan kirimkan detail pembayaran, saya akan segera mentransfer uangnya.”

Penjual : “Baik, saya akan segera mengirimkan detail pembayaran. Terima kasih atas pembeliannya, kami akan segera mengurus pengiriman baju olahraga Anda.”

Pembeli : “Terima kasih banyak, saya berharap baju olahraganya akan sampai dengan baik. Sampai jumpa!”

Penjual : “Sampai jumpa, semoga Anda menikmati baju olahraga baru Anda! Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi kami.”

(Sumber: Gumilar/Kemendikbudristek, 2023)

Setelah mencermati teks di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan teks tersebut, apakah terdapat kegiatan tawar-menawar antara kedua belah pihak? Jelaskan dan tunjukkan buktinya!
2. Jelaskan siapakah kedua belah pihak yang terdapat dalam teks tersebut?
3. Apa kepentingan atau permintaan pihak pembeli?
4. Apa kepentingan atau penawaran pihak penjual?
5. Sekalipun pada awalnya terdapat perbedaan atau ketidaksepakatan antara kedua belah pihak, tetapi akhirnya keduanya bersepakat. Apa kesepakatan yang dicapai oleh kedua belah pihak? Jelaskan!

Sekarang, telusurilah pengertian/definisi negosiasi dari berbagai sumber! Kalian juga dapat merumuskan definisi negosiasi berdasarkan pemahaman kalian sendiri!

Tulislah definisi negosiasi menurut beberapa sumber pada tabel di bawah ini!

Tabel 4.2 Isian Definisi Negosiasi

Jenis	Sumber	Pengertian
Definisi nominal	Kamus: KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	....
Definisi formal	Ahli/pakar:	....
Definisi personal		
Tulislah definisi negosiasi berdasarkan rumusan kalian sendiri pada bagian bawah ini!		

A. Menyimak Kritis Teks Negosiasi

Menyimak

Mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif

Kegiatan 1

Kesepakatan antara kedua belah pihak merupakan tujuan negosiasi. Kedua belah pihak harus dapat saling menerima dan mengambil jalan tengah atau solusi yang ditawarkan serta tidak bersikeras pada

kepentingan masing-masing. Untuk mencapai kesepakatan, diperlukan cara dan teknik yang tepat agar kedua belah pihak dapat saling menerima penawaran. Untuk lebih memahami proses kesepakatan antara kedua belah pihak, cermati contoh teks negosiasi di bawah ini. Mintalah salah satu teman kalian untuk membacakannya dan simaklah dengan saksama!

Membeli Laptop Baru

Gambar 4.2 Perangkat Laptop
Sumber: Nisa/Kemendikbudristek (2023)

Rudi : "Yah, Rudi dengar Ayah baru membelikan ponsel baru ya untuk Wati," Rudi bertanya.

Ayah : "Iya, Rud, kenapa? Jangan bilang kamu juga mau, ponsel kamu kan masih bagus," Ayah menjawab sembari menaikkan alisnya.

Rudi : "Nggak kok, Yah. Iya, ponsel Rudi masih bagus kok, tapi..."

Ayah : "Wah, gawat nih kalau ada tapinya," potong Ayah.

Rudi : "Lebih gawat Rudi, Yah. Belakangan, tugas kuliah semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat, Yah," Rudi meneruskan pembicaraannya.

Ayah : "Jangan bilang kamu mau minta dibelikan laptop baru."

Rudi : "Iya, Yah. Karena tugas Rudi selalu terhambat. Lagi pula, laptop ini memang sudah cukup berumur, dari Rudi kelas 11 SMA. Padahal, program studi Rudi membutuhkan laptop yang lebih cepat, Yah. Rudi kan belajar desain. Aplikasi 3D itu membutuhkan daya komputasi tinggi, Yah."

Ayah : "Wah, kamu ini memang bisa saja, tapi kan ayah baru membelikan ponsel untuk adikmu. Uang ayah nanti habis, Rud."

Rudi : "Pembelian laptop baru tidak harus hari ini kok. Tetapi, Ayah bisa mulai buat rencana anggarannya dari sekarang. Ayah bisa mulai sisihkan dari pengeluaran per bulan."

Ayah : "Wah, kamu pintar juga ya."

Rudi : "Iya dong. Oh ya, untuk membantu, Ayah juga bisa memakai tabungan Rudi kok."

Ayah : "Oh ya? Ayah coba pikir-pikir dulu ya."

Rudi : "Coba Ayah pertimbangkan, suatu nanti mungkin Wati juga akan meminta laptop baru pelajaran TIK. Kebutuhan laptop untuk pelajaran TIK tidak seberat belajar desain. Jadi, kalau Ayah membelikan laptop baru untuk Rudi, laptop yang ini bisa diberikan ke Wati kan, Yah. Jadi, Ayah tidak usah membelikan Wati laptop lagi untuk pelajaran TIK."

Ayah : "Ya, sudah kalau begitu. Ayah akan belikan, tapi..."

Rudi : "Janji, Yah. Rudi akan belajar dengan sungguh-sungguh," jawab Rudi memotong perkataan Ayah.

Ayah : "Kamu itu... bukan itu maksud Ayah. Kamu kan sudah duduk di perguruan tinggi. Itu sih sudah menjadi kewajiban kamu sendiri untuk sadar akan pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh."

Rudi : "Oh iya, Yah. Hehe.. kalau begitu apa, Yah?"

Ayah : "Tapi nanti ya, Ayah anggarkan untuk menabung dulu mulai gajian bulan depan dan kamu harus tepati janji mau mengajari Wati untuk menggunakan laptop."

Rudi : "Siap, Pak!" jawab Rudi sambil sedikit bercanda.

(Sumber : Gamal Thabroni/Serupa.id, 2020, dengan pengubahan)

Beberapa pertanyaan berikut ini didasarkan pada isi teks di atas. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini! Selanjutnya, susunlah jawaban hasil diskusi kelompok menjadi sebuah bahan presentasi untuk disajikan di depan kelas. Mintalah masukan dan saran dari kelompok lain atas hasil jawaban kelompok kalian!

1. Siapakah kedua belah pihak yang terlibat dan apa kepentingan masing-masing pihak dalam teks tersebut?
2. Siapa yang mengajukan permintaan dalam teks tersebut? Jelaskan apa alasannya!

3. Menurut kalian, apakah permintaan tersebut disampaikan dengan alasan-alasan yang tepat? Jelaskan!
4. Jika kalian berposisi sebagai pihak yang mengajukan permintaan dalam teks tersebut, apa saja alasan yang bisa kalian tambahkan untuk menguatkan permintaan kalian?
5. Menurut kalian, apakah bahasa yang digunakan saat menyampaikan permintaan dalam teks tersebut sudah cukup baik dan santun? Jelaskan alasannya!
6. Pada akhirnya, apakah permintaan tersebut dikabulkan? Jelaskan apa alasannya!
7. Apakah ada persyaratan tertentu agar permintaan tersebut dikabulkan? Jelaskan!
8. Apakah akhirnya terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak? Jelaskan apa saja kesepakatannya!
9. Menurut kalian, apakah kesepakatan yang terjadi menguntungkan kedua pihak? Jelaskan apa saja keuntungan bagi keduanya!
10. Menurut pendapat kalian, apa saja yang perlu diperhatikan agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan? Jelaskan!

Kegiatan 2

Kedua belah pihak yang bernegosiasi tidak selalu mencapai kesepakatan. Kadang, negosiasi menemui jalan buntu atau batal dilaksanakan. Karena itu, dalam negosiasi seringkali juga melibatkan pihak ketiga sebagai penengah sekaligus untuk memuluskan jalannya negosiasi. Pihak penengah atau perantara dianggap pihak netral yang tidak memiliki kepentingan apa pun, tetapi diminta bantuannya untuk terlibat agar kedua belah pihak dapat menemukan solusi terbaik yang dapat diterima semua pihak.

Memang, tidak mudah mencapai suatu kesepakatan atau persetujuan kedua belah pihak. Ada berbagai faktor yang menentukan sukses tidaknya suatu negosiasi. Untuk lebih memahaminya, cermati dengan saksama teks berikut!

Latihan Pentas Musik

Pak Joko : "Selamat siang, Pak Ade."

Pak Ade : "Oh, Pak Joko rupanya. Selamat siang juga, Pak."

Pak Joko : "Saya amati putra Pak Ade dan teman-temannya sering latihan musik di rumah ya?"

Pak Ade : "Oh, iya nih, Pak. Maklum sebentar lagi putra saya mau ikut pentas musik di sekolahnya, Pak."

Pak Joko : "Oh, ya. Sebelumnya saya minta maaf nih, Pak Ade. Sebagai tetangga, saya harus menyampaikan hal ini karena sudah beberapa hari saya dan keluarga merasa terganggu. Jujur saja, suara yang ditimbulkan oleh latihan musik putra Pak Ade dan teman-temannya terlalu berisik. Saya dan keluarga jadi sulit istirahat. Apalagi istri saya sekarang kan sedang punya anak bayi."

Pak Ade : "Wah, begitu ya. Maaf, saya tidak tahu jika suaranya terdengar sampai rumah Pak Joko. Tapi mau bagaimana lagi ya. Kalau tidak latihan, kasihan juga sama anak saya."

Pak Joko : "Iya, tapi apa tidak bisa diatur agar suaranya tidak terlalu keras dan hanya dibunyikan pada waktu tertentu saja?"

Pak Ade : "Mohon pengertiannya, Pak. Ini hanya sementara. Mungkin hanya sampai minggu depan. Saya juga tidak ingin mengecewakan anak saya yang akan tampil pentas musik minggu depan."

Pak Joko : "Kalau memang Pak Ade bersikeras, terpaksa saya harus menyampaikan hal ini pada Pak RT. Nah, itu Pak RT kebetulan lewat. Saya akan mengajaknya ke sini."

(Pak Joko menghampiri Pak RT dan menyampaikan keluhannya. Pak RT pun mendatangi Pak Ade)

Pak RT : "Selamat siang, Pak Ade."

Pak Ade : "Selamat siang juga, Pak."

Pak RT : "Saya mendengar keluhan Pak Joko tentang putra Pak Ade dan teman-temannya yang bermain musik dan mengganggu waktu istirahat tetangga sekitar. Apakah kita bisa mencari solusi terbaik atas masalah ini, Pak?"

Pak Ade : “Iya, Pak RT. Saya akui, putra saya dan teman-temannya sering bermain musik di rumah, tapi itu hanya sementara sampai minggu depan mereka pentas musik, Pak. Mohon pengertiannya.”

Pak Joko : “Tidak bisa, Pak Ade. Saya sudah cukup bersabar selama beberapa hari terganggu. Suara putra Pak Ade dan teman-temannya yang bermain musik terlalu bising sehingga saya sulit untuk tidur siang. Selain itu, kebetulan juga saya kan lagi punya anak bayi sekarang. Kasihan juga bayi saya sering menangis karena ada musik yang keras.”

Pak RT : “Mohon bersabar, Bapak-Bapak. Jangan emosi dulu ya. Begini saja, kebetulan RT kita memiliki fasilitas ruang musik tidak jauh dari sini yang mungkin bisa digunakan untuk latihan putra Pak Ade dan teman-temannya. Tempatnya cukup layak dan memiliki peredam suara. Dengan demikian, putra Pak Ade dan teman-temannya masih bisa latihan musik dan Pak Joko beserta keluarga tidak lagi terganggu. Bagaimana, Bapak-Bapak?”

Pak Ade : “Oh, begitu. Kalau memang ada tempat lain yang cocok, dekat, dan bisa digunakan, saya sih tidak keberatan, Pak.”

Pak Joko : “Oh, syukurlah kalau begitu. Kalau memang bisa latihan di tempat lain, saya dan keluarga bisa tenang.”

Pak RT : “Syukurlah, kalau Pak Ade dan Pak Joko bisa menerima. Nanti Pak Ade silakan minta putra Pak Ade dan teman-temannya tuk memindahkan alat-alat musiknya. Saya akan menyiapkan dulu tempatnya.”

Pak Ade : “Baik. Pak RT. Segera saya laksanakan. Terima kasih banyak atas bantuan Bapak.”

Pak Joko : “Saya juga terima kasih Pak RT atas solusinya. Terima kasih juga Pak Ade atas pengertiannya.”

Pak Ade : “Iya, Pak Joko. Saya juga mohon maaf ya, sudah membuat keluarga Pak Joko tidak nyaman.”

Pak RT : “Baiklah, kalau begitu saya pamit dulu ya, Bapak-Bapak.”

Pak Ade dan Pak Joko: “Ya, Pak. Silakan.”

(Sumber: Gumilar/Kemendikbudristek, 2023)

Berdasarkan teks di atas dapat diketahui beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi. Diskusikanlah beberapa perilaku atau sikap yang mencerminkan faktor penentu keberhasilan negosiasi sesuai teks di atas. Tulislah hasil diskusi kalian pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Isian Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Negosiasi pada Teks "Latihan Pentas Musik"

No.	Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Negosiasi	Bukti dalam Teks
1.	Bersedia kompromi menerima keinginan pihak lain	Pak Ade bersedia memindahkan latihan musik putranya ke tempat musik milik RT.
2.	Semua pihak tidak dirugikan	.....
3.	Alasan disampaikan secara logis, jelas, tepat, dan sesuai fakta	.....
4.	Hasil kesepakatan dapat dilakukan secara langsung	.....
5.	Pengajuan disampaikan dengan sopan, santun, dan baik	.....
6.	Kedua pihak tidak saling memaksakan kehendak atau keinginan	.....
7.	Mementingkan kepentingan bersama	.....

B. Menilai Informasi dan Membandingkan Isi Teks

Membaca dan Memirsa

Menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat

Kegiatan 1

Teks negosiasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Kalian dapat menemukan negosiasi dalam bentuk dialog berupa percakapan langsung antara dua pihak. Ada pula teks narasi yang merupakan gabungan antara dialog dan narasi. Selain itu, kalian juga dapat menemukan teks negosiasi berbentuk surat, misalnya surat penawaran.

Untuk lebih memahami teks negosiasi berbentuk surat penawaran, cermati dengan saksama contoh deskripsi perusahaan dan surat penawaran di bawah ini! Bandingkan informasi dalam kedua teks tersebut! Selanjutnya, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya!

Teks 1: Deskripsi Perusahaan

Kebutuhan masyarakat akan produk alat tulis kantor yang berkualitas, terjamin, dan memiliki harga yang kompetitif menjadi latar belakang hadirnya perusahaan kami, PT Rajin Sukses Kreatif, yang bergerak dalam bidang pengadaan alat tulis kantor. Tepatnya pada 20 April 2000, PT Rajin Sukses Kreatif didirikan di Bandung. Kantor pusat kami berada di Jalan Soekarno Hatta, Bandung, Jawa Barat. Pada awalnya, kami hanya memiliki dua pabrik produksi dan tiga cabang pemasaran di Bandung dan Jakarta. Kini, setelah berkiprah selama lebih dari 20 tahun, perusahaan kami telah berkembang menjadi lima pabrik produksi dan lebih dari 20 cabang pemasaran di hampir setiap kota besar di Indonesia. Saat ini, perusahaan kami didukung oleh peralatan produksi canggih, tenaga kerja profesional, manajemen yang kuat, dan pengawasan kualitas produk yang terjaga.

Kepuasan konsumen menjadi prioritas kami. Produk alat tulis kantor yang kami hasilkan memiliki jaminan kualitas yang tepercaya dengan standar mutu internasional, aman, dan harga yang bersaing. Sebagai bukti kepuasan konsumen, banyak lembaga, instansi, perusahaan, dan konsumen swasta lainnya yang bekerja sama dan menjadi pelanggan produk kami. Selain itu, perusahaan kami juga selalu berinovasi menghadirkan produk-produk terbaru dan beragam melalui hasil riset dan survei mengenai produk-produk yang diinginkan konsumen.

Hal ini didukung juga dengan visi dan misi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan yang maju di tingkat nasional dan internasional dengan berorientasi pada kepuasan konsumen.

Teks 2: Surat Penawaran Perusahaan

RSK

PT RAJIN SUKSES KREATIF
Jalan Selamat Sentosa, Bandung, Jawa Barat
Telepon: 022-1234567, Fax: 022-234567
Email: rajinsukseskreatif@gmail.com
Website: www.rajinsukseskreatif.com

Nomor : 077/P-20/2023
Lampiran : Satu lembar
Hal : Penawaran

Bandung, 24 Januari 2023

Yth. PT Tekun Sabar Mandiri
Jln. Semangat No. 3, Bandung

Dengan hormat,

Kami ingin memperkenalkan perusahaan kami PT Rajin Sukses Kreatif yang bergerak dalam bidang distributor peralatan kantor. Perlu diketahui bahwa perusahaan kami telah melakukan kerja sama pengadaan alat-alat kantor dengan beberapa perusahaan, lembaga, dan institusi terkemuka.

Oleh karena itu, kami bermaksud menyampaikan tawaran kerja sama dengan PT Tekun Sabar Mandiri dalam hal penyediaan alat-alat kelengkapan kantor dengan harga yang bersaing. Untuk lebih jelas, kami lampirkan brosur produk kami yang telah memenuhi standar kualitas internasional sebagai bahan pertimbangan. Kami sangat bangga sekiranya PT Tekun Sabar Mandiri dapat menjalin kerja sama yang baik dengan perusahaan kami.

Demikian surat penawaran ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Sales PT Rajin Sukses Kreatif

Cipto Wibisono

Setelah mencermati teks deskripsi perusahaan dan surat penawaran di atas, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Selanjutnya, berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Menurut kalian, apa saja perbedaan kedua teks di atas berdasarkan bentuk dan jenisnya!
2. Menurut kalian, apakah perbedaan kedua teks di atas berdasarkan tujuan penulisannya?
3. Pada teks satu dan teks dua terdapat frasa *harga kompetitif* dan *harga bersaing*. Jelaskan apa maksud dari kedua frasa tersebut!
4. Apa saja perbedaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan teks dua? Jelaskan!
5. Apa saja persamaan informasi tentang perusahaan yang terdapat dalam teks satu dan teks dua? Jelaskan!
6. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah teks tersebut sudah sesuai dan lengkap? Apabila belum lengkap, tuliskan saran perbaikannya!
7. Sebagai sebuah deskripsi perusahaan, apakah kalimat-kalimat dalam teks tersebut sudah efektif, jelas, dan mudah dipahami? Apabila belum, tuliskan saran perbaikannya!
8. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah bahasa surat tersebut sudah baik dan santun? Apabila belum baik dan santun, tuliskan saran perbaikannya!
9. Sebagai sebuah surat penawaran, apakah isi dan alasan dalam surat tersebut sudah tepat dan menarik? Apabila belum tepat dan menarik, tuliskan saran perbaikannya!
10. Setujukah kalian jika surat penawaran tersebut termasuk teks negosiasi? Jelaskan alasannya!

Kegiatan 2

Teks negosiasi memiliki struktur sendiri. Struktur teks negoasiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Berikut ini contoh bagian-bagian struktur teks negosiasi.

Orientasi	Penjual : "Selamat datang di toko kami! Silakan duduk!" Pembeli : "Terima kasih." Penjual : "Ada yang bisa saya bantu, Mas?
Pengajuan	Pembeli : "Saya bermaksud membeli *handphone* baru." Penjual : "Tentu, Mas. Mau cari *handphone* merek apa?" Pembeli : "Saya masih mencari yang cocok, Pak. Apa merek yang populer saat ini?" Penjual : "Semua bergantung kebutuhan, Mas. Tapi saat ini, *handphone* merek Teknotop dan Sonitel banyak diminati." Pembeli : "Saya perlu *handphone* yang resolusi kameranya tinggi, koneksi internet cepat, dan baterai tahan lama untuk mendukung pekerjaan saya." Penjual : "Tentu, Mas. *Handphone* seri terbaru dari Teknotop mungkin bisa memenuhi kebutuhan tersebut. *Handphone* Teknotop terbaru ini dilengkapi dengan kamera 20 MP, dukungan 5G untuk koneksi internet super cepat, dan baterai berkapasitas 5000 mAh. Layarnya juga AMOLED 6,5 inci untuk pengalaman visual yang luar biasa." Pembeli : "Saya boleh lihat *handphone*nya?" Penjual : "Ini, Mas, silakan dicek dulu."
Penawaran	Pembeli : "Untuk harganya berapa, Pak?" Penjual : "Harganya Rp6.000.000,00, Mas." Pembeli : "Apa tidak ada diskon atau bonus lainnya, Pak?"

	Penjual : "Ehm, khusus untuk Mas dan pembelian hari ini ada promo diskon tambahan 5%. Jadi, Mas bisa dapatkan *handphone* tersebut dengan harga Rp5.700.000,00 dan bonus kartu memori 128 GB sebagai tambahan penyimpanan." Pembeli : "Apakah ada kemungkinan mendapatkan harga lebih murah lagi atau bonus tambahan lainnya?" Penjual : "Ehm, saya sudah memberikan penawaran terbaik. Dengan diskon dan bonus segitu, ini sudah merupakan penawaran yang sangat menguntungkan."
Persetujuan	Pembeli : "Baiklah, saya setuju dengan Rp5.700.000,00, termasuk diskon dan bonusnya." Penjual : "Oke. Saya akan buatkan nota pembelian. Silakan tanda tangan di sini. *Handphone* ini juga dilengkapi dengan garansi satu tahun. Jadi, Mas bisa tenang jika ada masalah nantinya." Pembeli : "Oh ya, ini uangnya." Penjual : "Terima kasih." Pembeli : "Saya pakai langsung saja *handphone*-nya, Pak." Penjual : "Oh ya, silakan. Semoga *handphone*-nya sesuai kebutuhan dan jangan ragu untuk datang kembali jika ada yang perlu ditanyakan."
(Sumber: Gumilar/Kemendikbudristek, 2023)	

Setelah mencermati struktur teks negosiasi di atas, diskusikan dengan teman kalian untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagian orientasi dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!

   .....

2. Bagian pengajuan dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!

   .....

3. Bagian penawaran dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!

   .....

4. Bagian persetujuan dalam struktur teks negosiasi berisi tentang apa? Jelaskan dan tuliskan contohnya!

   .....

5. Apa kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak dalam teks tersebut?

   .....

C. Menemukan Informasi pada Sumber Pendukung

Membaca dan Memirsa

Menemukan informasi berupa penjelasan makna kata dari sumber pendukung lain, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus

Saat ini, kalian dapat menemukan berbagai informasi dengan mudah secara daring (*online*). Begitu pula jika ada kata-kata yang tidak kalian pahami, dapat dicari penjelasannya melalui berbagai sumber pendukung, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus yang dapat diakses secara daring. Untuk kamus daring, kalian dapat menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring yang dikembangkan dan dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Laman resmi KBBI Daring dapat diakses melalui tautan atau kode QR di bawah ini.

Pindai kode QR di samping untuk mengunjungi laman resmi KBBI Daring atau akses tautan berikut.

https://kbbi.kemdikbud.go.id

Kini saatnya kalian berlatih! Baca kembali teks negosiasi "Membeli Laptop Baru" pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, pilihlah beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari penjelasannya. Telusuri makna kata tersebut menggunakan KBBI Daring. Tuliskan kata dan makna hasil penelusuran pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Isian Makna Kata Hasil Telusur KBBI Daring

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di KBBI Daring
1.	Laptop	Komputer pribadi yang agak kecil, yang dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yang mencakup papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang.
2.	Aplikasi	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

Adapun tesaurus merupakan kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna. Dengan kata lain, tesaurus merupakan sebuah buku kumpulan sinonim. Tesaurus kini tidak hanya dapat ditemukan secara cetak, tetapi juga secara daring (*online*). Tesaurus tematis bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan atau kode QR di bawah ini.

Pindai kode QR di samping untuk mengunjungi laman Tesaurus Tematis daring atau akses tautan berikut.

http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/

Untuk latihan selanjutnya, baca kembali teks negosiasi “Latihan Pentas Musik” pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, pilihlah beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari sinonimnya. Telusuri makna kata tersebut menggunakan Tesaurus Tematis. Tuliskan kata dan makna hasil penelusuran pada table berikut.

Tabel 4.5 Isian Makna Kata Hasil Telusur Tesaurus Tematis

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Tesaurus Tematis
1.	Musik	Irama, kidung, lagu, melodi, nyanyian, senandung, tembang, melodi
2.	Pentas	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

Selain menggunakan kamus dan tesaurus, kalian juga bisa menggunakan sumber pendukung ensiklopedia untuk mencari informasi atau penjelasan makna kata tertentu. Kalian bisa menemukan ensiklopedia cetak di perpustakaan sekolah atau ensiklopedia daring. Salah satu ensiklopedia daring yang banyak digunakan saat ini adalah Wikipedia.

Pindai kode QR di samping untuk mengunjungi laman Wikipedia bahasa Indonesia atau akses tautan berikut.

https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama

Sepola dengan latihan sebelumnya, baca kembali teks surat penawaran pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, pilihlah beberapa kata tertentu yang ingin kalian cari penjelasannya. Telusuri makna kata tersebut menggunakan Wikipedia. Tuliskan kata dan makna hasil penelusuran pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Isian Makna Kata Hasil Telusur Wikipedia

No.	Kata	Makna Hasil Telusur di Wikipedia
1.	Distributor	Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (*manufacturer*) ke pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.
2.	Institusi	.....
3.	Brosur	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

D. Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Negosiasi

Kupas Teori

Memahami unsur kebahasaan dalam teks negosiasi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya sendiri. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Pronomina/kata ganti

Pronomina merupakan kata ganti orang. Kata ini sering digunakan dalam teks negosiasi berbentuk dialog. Berikut contoh pronomina.

Penjual : “Selamat pagi. Mau cari pakaian jenis apa, Bu?”

Pembeli: “Saya mencari pakaian seragam untuk anak sekolah. Apakah ada?”

2. Kalimat langsung

Dalam teks berbentuk dialog, hampir seluruh teks negosiasi berbentuk kalimat langsung, yaitu kalimat yang langsung disampaikan penutur melalui dialog. Umumnya, kalimat langsung ditandai dengan tanda kutip. Berikut contohnya.

Pembeli: “Permisi, di sini jual tas juga?”

Penjual: “Iya, silakan bisa dipilih-pilih dulu.”

Pembeli: “Untuk tas ransel yang ini berapa ya?”

3. Kalimat deklaratif dan interogatif

Kalimat pernyataan yang menyatakan suatu informasi atau berita dikenal dengan kalimat deklaratif. Adapun kalimat interogatif merupakan kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Berikut contoh kalimat deklaratif dan interogatif dalam teks negosiasi.

Pembeli : “Pak, saya mau mencari sayur bayam ada?”

Penjual : “Tentu ada, Bu, silakan. Bayamnya baru datang dari Bandung, Bu.”

4. Kalimat persuasif

Kalimat persuasif merupakan kalimat yang bertujuan untuk membujuk, menarik perhatian, atau memengaruhi. Berikut contoh kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

Pembeli: “Harga mangga ini kok mahal sekali, Bang?”

Penjual: “Ini mangga kualitas terbaik, Bu. Harganya jadi sedikit mahal. Mangga ini baunya harum, rasanya sangat manis, dagingnya tebal dan lembut. Saya jamin Ibu tidak akan kecewa jika membelinya.”

5. Tuturan pasangan

Tuturan pasangan merupakan bentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara. Dalam hal ini, tuturan pasangan merupakan bentuk respons atau tanggapan terhadap tuturan yang disampaikan pembicara. Adapun tuturan pasangan yang sering ditemui dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut.

a. Mengucapkan salam - membalas salam

b. Bertanya - menjawab atau tidak menjawab

c. Meminta tolong - memenuhi atau menolak permintaan tolong

d. Meminta - memenuhi atau menolak permintaan

e. Menawarkan - menerima atau menolak tawaran

f. Mengusulkan - menerima atau menolak usulan

Latihan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Baca dengan saksama teks negosiasi di bawah ini. Identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan tersebut mencakup pronomina, kalimat langsung, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat persuasif, dan tuturan pasangan. Kerjakan secara berkelompok!

Membeli Tas

Suatu sore yang cerah, seorang mahasiswa bernama Irfan sedang berjalan-jalan dengan tujuan membeli tas baru untuk menemani aktivitas perkuliahannya sehari-hari. Tas lama yang dimilikinya sudah rusak parah. Irfan memutuskan untuk mampir ke toko tas yang terkenal di daerah tersebut.

Sesampainya di toko, Irfan langsung melihat koleksi tas yang tertata rapi di rak. Salah satu tas menarik perhatiannya. Desainnya sederhana dan kapasitasnya cukup besar. Irfan menghubungi penjual untuk lebih jelasnya.

Irfan: “Selamat sore, Pak. Saya sedang mencari tas baru. Apakah Bapak punya tas untuk perkuliahan?”

Penjual: “Selamat sore. Tentu saja! Ada beragam tas di sini, Mas bisa pilih. Kita punya berbagai model tas, dari yang sederhana hingga model dengan banyak kantong. Silakan! Mungkin ada salah satu yang cocok?”

Irfan: “Saya tertarik dengan tas yang itu, Pak!” ucap Irfan sambil menunjuk tas yang ia sukai.

Penjual: “Oh, tas itu cukup populer. Harganya Rp350.000,00.”

Irfan: “Hmm, bolehkah saya melihat lebih detail? Apakah ada kemungkinan harganya bisa lebih murah?”

Penjual: “Tentu saja. Silakan lihat lebih dekat. Harga yang tertera sebenarnya cukup terjangkau untuk kualitas seperti itu.”

Irfan mulai memeriksa tas itu dengan lebih detail. Setelah beberapa saat, Irfan bermaksud menawar harganya.

Irfan: “Pak, bolehkah saya menawar harga tasnya? Bagaimana kalau Rp300.000,00?

Penjual: ``Maaf, harga ini sudah sangat terjangkau, saya tidak bisa memberikan diskon banyak, maksimal paling 10%. Jadi, saya hanya bisa memberi harga Rp315.000,00. Bagaimana?”

Irfan : “Oke , saya setuju Rp315.000,00. Untuk pembayarannya di mana, Pak?”

Penjual: “Pembayaran bisa langsung ke kasir. Kami menerima pembayaran dengan uang tunai atau kartu kredit.”

Irfan membayar tas pilihannya, menerima kuitansi, dan meninggalkan toko dengan senyum puas di wajahnya. Tas baru ini diharapkan dapat menjadi teman setia Irfan dalam perkuliahan semester depan.

(Sumber: Gumilar/Kemendikbudristek, 2023)

Berdasarkan teks negosiasi di atas, tuliskan unsur kebahasaan teks pada tabel di bawah ini!

1. Pronomina

Tabel 4.7 Isian Pronomina dalam Teks “Membeli Tas”

No.	Jenis	Bentuk	Kalimat dalam Teks
1.	orang pertama tunggal	saya	Saya sedang mencari tas baru.
2.	....	...	...
3.	....	...	...

2. Kalimat langsung

Tabel 4.8 Isian Kalimat Langsung dalam Teks "Membeli Tas"

No.	Kalimat Langsung dalam Teks
1.	...
2.	...
3.	...

3, Kalimat deklaratif dan interogatif

Tabel 4.9 Isian Kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam Teks "Membeli Tas"

No.	Jenis	Kalimat dalam Teks
1.	Deklaratif	Tas lama yang dimilikinya sudah rusak parah.
2.	Interogatif	...
3.		...

4. Kalimat persuasif

Tabel 4.10 Isian Kalimat Persuasif dalam Teks "Membeli Tas"

No.	Kalimat Persuasif dalam Teks
1.	...
2.	...
3.	...

5. Tuturan pasangan

Tabel 4.11 Isian Tuturan Pasangan dalam Teks "Membeli Tas"

No.	Jenis	Kalimat dalam Teks
1.	Meminta - memenuhi	"Hmm, bolehkah saya melihat lebih detail?" "Tentu saja. Silakan lihat lebih dekat."
2.		...
3.		...

E. Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif

Menulis

Mengalihwahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut

Kegiatan 1

Teks negosiasi tidak hanya berbentuk dialog atau percakapan. Kalian juga bisa menemukan teks negosiasi berbentuk naratif (cerita). Untuk lebih memahaminya, cermati perbedaan bentuk dua kutipan teks di bawah ini!

Teks 1

Siang itu Pak Amir tampak mendatangi kantor Bank Makmur Sentosa. Ia bermaksud mengajukan pinjaman untuk keperluan pengembangan usaha ternak ayam yang sedang dirintisnya. Setelah mengambil nomor antrean, Pak Amir langsung menuju pegawai bank yang menangani pengajuan pinjaman nasabah.

"Selamat siang, Pak. Apakah ada yang bisa saya bantu?" tanya pegawai bank itu dengan ramah dan senyum.

"Selamat siang. Begini, Bu, saya ingin mengajukan pinjaman modal untuk keperluan usaha ternak ayam saya. Adapun modal yang saya butuhkan sebesar Rp50.000.000,00," ucap Pak Amir.

"Baik, Pak, nanti saya coba bantu. Tapi untuk pinjaman sebesar itu, apakah Bapak punya jaminan?"

"Untuk jaminannya, saya sekarang hanya memiliki dua buah kendaraan sepeda motor, Bu."

"Oh, mohon maaf, Pak. Pinjaman yang Bapak ajukan terlalu besar jika hanya menjaminkan dua buah sepeda motor. Berdasarkan ketentuan bank kami, pinjaman yang dapat diberikan untuk jaminan tersebut hanya maksimal dua puluh juta rupiah saja, Pak."

"Apa tidak bisa lebih dari itu, Bu? Saya sudah lama menjadi nasabah di bank ini," kata Pak Amir beralasan.

"Tidak bisa, Pak. Sementara modal yang diberikan senilai itu dulu. Jika Bapak rutin dan lancar membayar angsurannya selama satu tahun, baru bisa kami tambah hingga Rp35.000.000,00 dengan revisi pengajuan pinjaman baru, Pak."

"Baiklah, kalau memang sudah begitu ketentuannya."

"Jika Bapak setuju, ini daftar persyaratannya. Silakan lengkapi dulu. Besok Bapak bisa menemui saya kembali untuk memprosesnya."

"Baik, Bu. Saya coba urus dulu berkasnya. Terima kasih," ujar Pak Amir sambil pamit pergi.

"Sama-sama, Pak."

Pak Amir pun pergi meninggalkan kantor bank tersebut. Ia bergegas pulang untuk menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan sesuai daftar persyaratan pinjaman.

(Sumber: *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021)

Teks 2

Aldi : "Selamat pagi, Lis."

Lisna : "Selamat pagi juga, Al."

Aldi : "Ehmm, Lis. Hari ini aku ada tugas menyusun makalah dari

Pak Agus. Apakah aku bisa meminjam laptopmu siang ini? Nanti aku ke rumahmu ya."

Lisna : "Duh, gimana ya? Aku juga sudah janji mau menonton film 'Laskar Pelangi' dengan adikku siang ini."

Aldi : "Tolonglah, Lis. Laptopku masih diservis. Tugas makalahku harus dikumpulkan besok."

Lisna : "Tapi aku sudah janji dan aku juga tidak ingin mengecewakan adikku, Al."

Aldi : "Oh, baiklah. Tapi jika kamu bersedia, nanti aku coba carikan dulu film "Melukis Pantai" dalam bentuk VCD. Kamu bisa menontonnya lewat VCD Player dan aku bisa tetap mengerjakan makalah di laptopmu. Bagaimana?"

Lisna : "Ide yang bagus tuh. Oke, kamu cari dulu VCD film 'Laskar Pelangi' ya. Nanti kabari aku. Siang ini aku tunggu di rumah."

Aldi : "Siiip. Aku coba cari sekarang juga. Sampai ketemu nanti siang, Lis."

Lisna : "Oke. Sampai ketemu. Jangan lupa VCD-nya ya."

Lisna : "Siap, Bos!"

(Sumber: *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021)

Berdasarkan kedua teks di atas, bentuklah kelompok, lalu diskusikan apa saja perbedaan keduanya. Tulislah perbedaan yang kalian temukan pada bentuk kedua teks tersebut pada tabel berikut!

Tabel 4.12 Isian Perbedaan Kedua Teks

No.	Teks 1	Teks 2
1.	Memiliki prolog berupa gambaran situasi awal	Tidak memiliki prolog gambaran situasi awal
2.	...	...
3.	...	...
4.	...	...
5.	...	...

Apakah kalian sudah memahami kedua bentuk teks tersebut? Jika sudah, kalian dapat berlatih menyusun sebuah teks negosiasi berbentuk narasi. Untuk itu, cermati teks di bawah ini, kemudian ubahlah menjadi bentuk teks narasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan kaidah penulisan dan tanda baca yang benar!

Dalam suatu rapat OSIS SMA, pengurus sedang membahas penentuan jenis kegiatan untuk peringatan ulang tahun sekolah. Seluruh perwakilan kelas dan pengurus OSIS hadir pada kesempatan tersebut. Kegiatan rapat dibuka oleh ketua OSIS. Ia menyampaikan tujuan rapat adalah untuk menentukan jenis kegiatan yang diadakan pada peringatan ulang tahun sekolah nanti. Untuk itu, ketua OSIS meminta usulan dan pendapat seluruh perwakilan kelas atau pengurus OSIS. Pada saat itu, Rico dan teman-temannya mengajukan usul untuk mengadakan pentas seni musik. Namun, Siti dan beberapa temannya tidak setuju. Siti mengusulkan kegiatan pertandingan olahraga antarsekolah. Kedua belah pihak saling memberikan pendapat dan alasan masing-masing. Fadli mencoba menengahi. Ia mengusulkan agar sebelum peringatan ulang tahun sekolah, OSIS mengadakan pertandingan olahraga antarsekolah. Pada saat pemberian hadiah juara pertandingan dan puncak hari ulang tahun sekolah, OSIS merayakannya dengan pentas seni musik agar lebih meriah. Usul tersebut disetujui Rico dan Siti. Akhirnya, seluruh perwakilan kelas dan pengurus OSIS sepakat mengadakan kegiatan pertandingan olahraga dan pentas seni musik pada momen ulang tahun sekolah kali ini. Ketua OSIS pun menutup rapat dan meminta masing-masing pengurus bidang terkait mempersiapkan kegiatan tersebut.

Kegiatan 2

Kegiatan menulis memiliki beberapa tahapan. Begitu pula menulis teks negosiasi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah menulis teks negosiasi yang perlu kalian ketahui dan ikuti.

1. Memilih tema/topik

Pilihlah tema yang paling menarik. Pilihan tema didasarkan pada pengalaman atau pengamatan kalian di lingkungan sekitar. Sebelum itu, buatlah nominasi tema atau topik teks negosiasi pada table berikut.

Tabel 4.13 Isian Nominasi Tema untuk Teks Negosiasi

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi
1.	Tawar-menawar barang
2.	Tujuan tempat rekreasi
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka
4.	.....
5.	.....

2. Menentukan pihak yang terlibat

Langkah selanjutnya, tentukan pihak yang terlibat dalam teks negosiasi berdasarkan tema yang dipilih. Berikut isian yang dapat dijadikan acuan.

Tabel 4.14 Isian Pihak yang Terlibat dalam Teks Negosiasi

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Pihak Terlibat
1.	Tawar-menawar barang	Penjual dan pembeli
2.	Tujuan tempat rekreasi	Peserta didik dan guru
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Anggota dan pembina pramuka
4.	.....	....
5.	.....	....

3. Menentukan perbedaan kepentingan antara dua pihak

Tujuan negosiasi adalah mencari kesepakatan atau persetujuan antara dua pihak. Karena itu, perbedaan antara keduanya harus kalian munculkan terlebih dahulu sebelum menentukan kesepakatan. Rumuskan perbedaan tersebut menggunakan tabel berikut.

Tabel 4.15 Isian Perbedaan Kepentingan Antara Kedua Belah Pihak

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Pihak Terlibat
1.	Tawar-menawar barang	Perbedaan harga barang penjual dan pembeli
2.	Tujuan tempat rekreasi	Perbedaan pandangan tempat rekreasi
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Perbedaan pendapat tentang tempat kemah terbaik
4.	.....	....
5.	.....	....

4. Menentukan kesepakatan antara dua belah pihak

Dalam teks negosiasi, perbedaan pandangan antara dua pihak dapat diselesaikan dengan adanya kesepakatan yang menguntungkan keduanya. Pada tahap ini, kalian harus bisa menawarkan sebuah kesepakatan untuk mengakhiri perbedaan. Contoh bentuk kesepakatan atas perbedaan tersebut dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Isian Kesepakatan dalam Teks Negosiasi

No.	Nominasi Tema Teks Negosiasi	Pihak Terlibat
1.	Tawar-menawar barang	Ada harga yang disepakati dalam proses tawar-menawar penjual dan pembeli.
2.	Tujuan tempat rekreasi	Tujuan tempat rekreasi berhasil disepakati peserta didik dan guru dengan alasan tertentu.
3.	Penentuan lokasi kemah pramuka	Lokasi kemah pramuka berhasil disepakati oleh anggota dan pembina pramuka dengan alasan tertentu.
4.	.....	....
5.	.....	....

5. Menyusun kerangka teks

Penyusunan kerangka berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan teks secara lengkap dan utuh. Kerangka teks negosiasi harus disesuaikan dengan kelengkapan struktur teks. Kalian dapat menggunakan tabel berikut untuk membantu dalam menyusun kerangka teks.

Tabel 4.17 Isian Kalimat Langsung dalam Teks Negosiasi

Struktur	Ide Pokok
Orientasi	...
Pengajuan	...
Penawaran	...
Persetujuan	...
Penutup	...

1. Mengembangkan kerangka menjadi teks utuh

   Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat mulai menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting diperhatikan untuk meminimalkan koreksi kesalahan pada tahap selanjutnya.

2. Merevisi kembali hasil tulisan utuh

   Sebelum dipublikasikan, hasil tulisan yang dikembangkan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih teliti. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut contoh daftar periksa untuk teks negosiasi karya kalian.

Tabel 4.18 Daftar Periksa Hasil Menulis Teks Negosiasi

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan	....	....	....
Terdapat kesalahan pilihan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan struktur kalimat	....	....	....
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf	....	....	....
Terdapat kesalahan penempatan paragraf	....	....	....
Struktur negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan	....	....	....

3. Publikasikan

Setelah melalui proses edit dan revisi, publikasikan tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial, majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, atau blog pribadi. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan gambar, foto, video, infografik, atau peta pikiran.

F. Mempresentasikan Teks Negosiasi

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan secara runtut, kritis, dan kreatif dalam bentuk dialog teks negosiasi

Setelah mampu memahami dan menulis teks negosiasi, kalian dapat mempresentasikan hasilnya. Untuk metode presentasi, kalian dapat menggunakan model bermain peran (*role playing*). Sebelum itu, persiapkan naskah atau teks negosiasi yang telah ditulis. Adapun langkah-langkah bermain peran adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan skenario peristiwa

Pada tahap pertama, kalian perlu memberi penjelasan terhadap tahapan peristiwa yang terdapat pada teks negosiasi. Urutan kejadian pada naskah teks negosiasi perlu direncanakan dengan baik.

2. Mempelajari karakter peran

Karakter peran dalam teks negosiasi tidak serumit pementasan drama. Dalam hal ini, kalian hanya perlu berposisi dan tampil sebaik mungkin sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam teks negosiasi tersebut.

3. Menentukan pemeran

Pilih pemeran sesuai jumlah pihak yang terlibat dalam naskah teks negosiasi. Beberapa teman kalian dapat terlibat sebagai pemeran pembantu.

4. Menata panggung/latar dan peralatan pendukung

Penataan panggung atau latar untuk bermain peran disesuaikan dengan naskah teks negosiasi. Misalnya, latar di kelas maka perlu disiapkan meja dan kursi sebagai peralatan pendukung atau alat peraga.

5. Berlatih

Latihan diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan bermain peran. Latihan dapat dilakukan beberapa kali dengan teman kelompok untuk membiasakan menghafal naskah, menghilangkan demam panggung, dan melancarkan pengucapan.

6. Melakukan pemeranan

Pada tahap ini, kalian diharuskan tampil sesuai naskah teks negosiasi yang kalian susun. Upayakan tampil dengan maksimal dan sebaik mungkin.

7. Diskusi dan evaluasi

Kegiatan diskusi berupaya untuk memberi penilaian terhadap kualitas pemeranan serta memberikan saran masukan untuk perbaikan penampilan selanjutnya.

Untuk lebih memahaminya, saksikan video teks negosiasi dalam bentuk bermain peran oleh peserta didik SMA yang dapat kalian saksikan melalui tautan atau kode QR berikut.

Pindai kode QR di samping untuk menyaksikan video contoh presentasi bermain peran teks negosiasi atau akses tautan berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/bivneg
Sumber: Kadek Yoga/YouTube (2019)

G. Uji Kompetensi

1. Kalimat berikut yang merupakan teks negosiasi bagian orientasi adalah ....
   A. “Mari kita diskusikan pengembangan produk baru kita.”
   B. “Selamat datang di ruang pertemuan kita.”
   C. “Saya ingin membahas penawaran harga terbaru.”
   D. “Pertemuan kali ini sangat penting.”
   E. “Apakah Anda sudah menyiapkan pertanyaan untuk diskusi ini?”

2. Kalimat yang termasuk dalam ungkapan persuasif dalam teks negosiasi ialah ....

   A. Perusahaan kami memiliki pengalaman yang luas dalam industri ini.

   B. Produk ini memiliki fitur-fitur canggih yang tidak dimiliki oleh pesaing kami.

   C. Harga normalnya memang sedikit lebih tinggi, tetapi saya yakin Anda akan puas dengan kualitasnya.

   D. Saat ini, kami sedang mengadakan promo diskon besar-besaran. Ini kesempatan bagus untuk mendapatkan produk berkualitas dengan harga terbaik.

   E. Maaf, tetapi kami tidak bisa memberikan potongan harga lebih lanjut.

3. Di antara pernyataan di bawah ini, tentukan pernyataan-pernyataan yang tepat tentang negosiasi! Jawaban yang benar dapat lebih dari satu!

   - Negosiasi ialah proses komunikasi untuk mencapai kesepakatan dalam perbedaan pendapat.
   - Negosiasi merupakan proses memenangkan perselisihan tanpa memperhatikan pihak lain.
   - Negosiasi meliputi kegiatan perundingan tanpa memperhitungkan kepentingan bersama.
   - Negosias bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
   - Negosiasi adalah pendekatan pasif tanpa mempertimbangkan perbedaan pendapat.

4. Di antara kalimat di bawah ini, tentukan pernyataan yang tepat tentang ciri teks negosiasi! Jawaban yang benar dapat lebih dari satu!

   - Mengandung bahasa emosional dan menghindari upaya persuasif.
   - Menggunakan bahasa persuasif, argumentatif, dan usaha mencapai solusi terbaik.
   - Merupakan penolakan terhadap argumen pihak lain tanpa pertimbangan.

- Struktur teks negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.
- Menggunakan bahasa formal dan menghindari argumentasi.

5. Pasangkanlah unsur kebahasaaan teks negosiasi dengan contohnya yang sesuai pada tabel di bawah ini!

Unsur Kebahasaan	Jawaban
A. Kalimat yang mengandung kata ganti orang pertama tunggal adalah ...	a. Silakan duduk di kursi yang sudah disediakan!
B. Kalimat yang merupakan kalimat langsung adalah ...	b. Saya bermaksud mengajukan asuransi kesehatan untuk keluarga.
C. Kalimat yang merupakan kalimat interogatif adalah ...	c. Apakah pinjaman kami sudah disetujui?
D. Kalimat yang merupakan kalimat persuasif adalah ...	d. Harga sepatu itu sudah pas, Mas. Tidak bisa ditawar lagi.
	e. Jangan ragu untuk membeli produk kami. Produk kami terjamin kualitasnya dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan.

Perhatikan kutipan teks negosiasi berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7!

Karyawan: Pak, kami juga paham kondisi perusahaan. Namun, biaya hidup terus naik dan kami merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengusaha: Bagaimana jika kita sama-sama mencari solusi terbaik? Misalnya, peningkatan bonus kinerja atau fasilitas tambahan.

Karyawan: Tentu saja, Pak. Kami juga ingin perusahaan maju dan sejahtera. Kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi positif bagi perusahaan.

Pengusaha: Saya mengerti bahwa kalian menginginkan kenaikan upah, tetapi kita perlu mempertimbangkan situasi keuangan perusahaan.

e. Karyawan: Itu bisa menjadi alternatif, tetapi kami masih berharap ada peningkatan upah yang dapat memberikan kepastian jangka panjang.

f. Pengusaha: Baiklah, saya akan mempertimbangkan usulan kalian. Namun, saya juga berharap kalian dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja agar perusahaan dapat berkembang dan bersaing di pasar.

6. Urutan dialog yang tepat untuk kutipan teks negosiasi di atas adalah ...

7. Berilah tanda centang (√) pada pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan dalam tabel sesuai dengan kutipan teks negosiasi di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
A. Topik teks negosiasi tersebut adalah peningkatan bonus kinerja dan fasilitas tambahan.		
B. Penyesuaian gaji dilakukan karena pengusaha menghadapi kesulitan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.		
C. Tanggapan karyawan terhadap penyesuaian gaji adalah dengan membuat solusi alternatif.		
D. Usulan karyawan sebagai alternatif penyesuaian gaji ialah dengan menuntut tambahan gaji lebih besar.		
E. Pengusaha bersikap menolak terhadap seluruh tuntutan yang diajukan karyawan.		

Soal uraian singkat

Cermati percakapan berikut untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!

Amin : "Hai, apa kabar? Apakah kamu tertarik dengan pekerjaan ini?"

Bella : "Halo! Kabar baik. Tentu, saya tertarik. Apakah saya bisa mendapatkan informasi lebih detail?"

Amin : "Pekerjaan ini menawarkan gaji yang kompetitif dan waktu kerja yang fleksibel. Bagaimana menurutmu?"

Bella : "Gaji yang kompetitif sangat menarik. Apakah ada tunjangan lainnya?"

Amin : "Tentu, kami menyediakan tunjangan kesehatan dan bonus tahunan untuk kinerja terbaik. Bagaimana, apakah kamu tertarik untuk melanjutkan proses seleksi?"

Bella : "Iya, saya tertarik. Bagaimana langkah selanjutnya?"

8. Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur teks negosiasi bagian ....

9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *gaji yang kompetitif* dan *waktu kerja yang fleksibel* dalam teks tersebut!

Bacalah dengan cermat teks negosiasi berbentuk dialog berikut!

Andi : Selamat pagi semua! Apa kabar?

Atin dan Rudi : Selamat pagi. Kabar baik.

Andi : Ehm, kayaknya sudah lama kita tidak berkumpul bersama seperti ini. Apa ada yang punya ide atau rencana untuk kegiatan refreshing kita akhir pekan ini?

Atin : Sebenarnya, aku memiliki ide. Bagaimana jika kita mengadakan piknik di taman kota pada akhir pekan ini? Kita bisa membawa bekal dan bermain bersama di sana.

Rudi : Bagus, ide pikniknya menarik. Saya setuju! Saya bisa menyiapkan beberapa makanan ringan untuk dibawa dan kita bisa bermain permainan bola kecil seperti kasti atau bola voli.

Andi : Baiklah, saya juga sepakat dengan ide piknik di taman kota.

Atin : Oke, sepertinya kita sudah setuju untuk piknik di taman akhir pekan ini. Jika ada yang memiliki ide lain atau saran, silakan sampaikan.

Rudi : Sepertinya sudah cukup jelas.

Atin : Baiklah, saya akan mencoba menyiapkan perlengkapannya. Terima kasih, semoga rencana kita berjalan lancar akhir pekan nanti!

10. Ubahlah teks tersebut menjadi teks negosiasi berbentuk narasi!

.....

.....

H. Pengayaan

Bagi kalian yang telah menguasai minimal 70% dari total materi bab ini dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Pembuatan teks negosiasi lain

Kalian dapat merancang teks negosiasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti negosiasi harga produk tertentu atau persetujuan/kesepakatan antara dua belah pihak. Dalam penyusunannya, kalian harus mempertimbangkan sejumlah elemen, seperti tujuan, strategi, dan bahasa yang efektif.

2. Analisis dialog negosiasi terkenal

Kalian dapat mencari dialog negosiasi dari peristiwa sejarah atau film terkenal, seperti Negosiasi Konferensi Meja Bundar atau dialog dalam film *The Social Network*. Kalian dapat menganalisis dialog tersebut untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dan menilai keberhasilan atau kegagalan negosiasi dalam kasus tersebut.

3. Simulasi dan bermain peran

Untuk kegiatan kelompok, kalian dapat merancang atau menyusun sebuah simulasi negosiasi berdasarkan situasi atau tujuan tertentu. Masing-masing anggota kelompok dapat mengambil peran tertentu dalam simulasi tersebut. Kalian harus mengikuti skenario yang telah ditetapkan dan berusaha mencapai kesepakatan dengan bermain peran.

I. Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Belajar menjadi negosiator ulung

Beberapa buku di bawah ini menarik dibaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Kalian dapat belajar menjadi negosiator ulung yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Berikut beberapa judul buku yang dapat menjadi referensi.

1. *Cara Lihai Menjadi Negosiator Ulung* karya Richard A.L. dan James G. P.
2. *Rahasia Sukses Seorang Negosiator Ulung* karya Roger Dawson
3. *Menjadi Negosiator Ulung* karya Roger J. Volkema
4. *Negosiasi Itu Ada Ilmunya* karya Mahardika Wirastama
5. *Sukses Memengaruhi dan Negosiasi Ala Jack Ma* karya Laura Pohan

Selain judul buku di atas, kalian juga dapat menggunakan aplikasi pencari untuk mendapatkan berbagai buku elektronik (*ebook*) bertema negosiasi dengan kata kunci *ebook negosiasi pdf*. Berikut beberapa tautan buku elektronik yang dapat kalian akses dan unduh.

Tabel 4.19 Beberapa *Ebook* Bertema Negosiasi

No.	Judul *Ebook*	Tautan/Link
1.	Negosiasi Efektif Sebuah Panduan Praktis	https://buku.kemdikbud.go.id/s/tabel419-1
2.	Terampil Bernegosiasi untuk Berbagai Situasi *(Win-win negotiation skills for any situations)*	https://buku.kemdikbud.go.id/s/tabel419-2
3.	Menjadi Seorang Negosiator: Strategi dan Taktik	https://buku.kemdikbud.go.id/s/tabel419-3

Kalian juga dapat membaca buku bertema negosiasi lainnya yang kalian miliki atau pinjam dari perpustakaan. Buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Adapun unsur-unsur laporan hasil membaca adalah sebagai berikut.

Identitas Buku

Judul Buku :

Penulis :

Penerbit :

Tahun Terbit :

Cetakan ke :

Tebal Halaman :

Tabel 4.20 Jurnal Membaca Buku

No	Hal	Deskripsi
1.	Ringkasan/ikhtisar buku	.....
2.	Hal unik/menarik/berkesan	.....
3.	Manfaat buku	.....
4.	Kekurangan dan kelebihan	.....
5.	Kritik dan saran	.....
6.	Simpulan	.....

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi bisa dipublikasikan di papan mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

J. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab IV. Tentu banyak hal yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang.

Tabel 4.21 Refleksi Pembelajaran

Di Bab IV ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks negosiasi.	...	...	...
Saya mampu menyimak teks negosiasi dengan kritis dan reflektif.	...	...	...
Saya mampu menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat.	...	...	...
Saya mampu menemukan informasi berupa penjelasan makna kata dari sumber pendukung lain, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.	...	...	...
Saya mampu memahami aspek kebahasaan dalam teks negosiasi.	...	...	...
Saya mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan secara runtut, kritis, dan kreatif dalam bentuk dialog teks negosiasi.	...	...	...

Saya mampu mengalihwahanakan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut.	...	...	...

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

Bab V

MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI TOKOH INSPIRATIF

Apa manfaat dan hikmah yang bisa kita dapatkan dari biografi seorang tokoh?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab V, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian dan karakteristik biografi, menyimak pembacaan biografi dengan kritis dan reflektif, membaca untuk menganalisis biografi, menulis biografi dengan logis dan kreatif, serta mempresentasikan teks biografi dengan metode yang tepat.

Kata Kunci

- biografi
- rekon
- keteladanan
- ide pokok
- kebahasaan

Peta Konsep

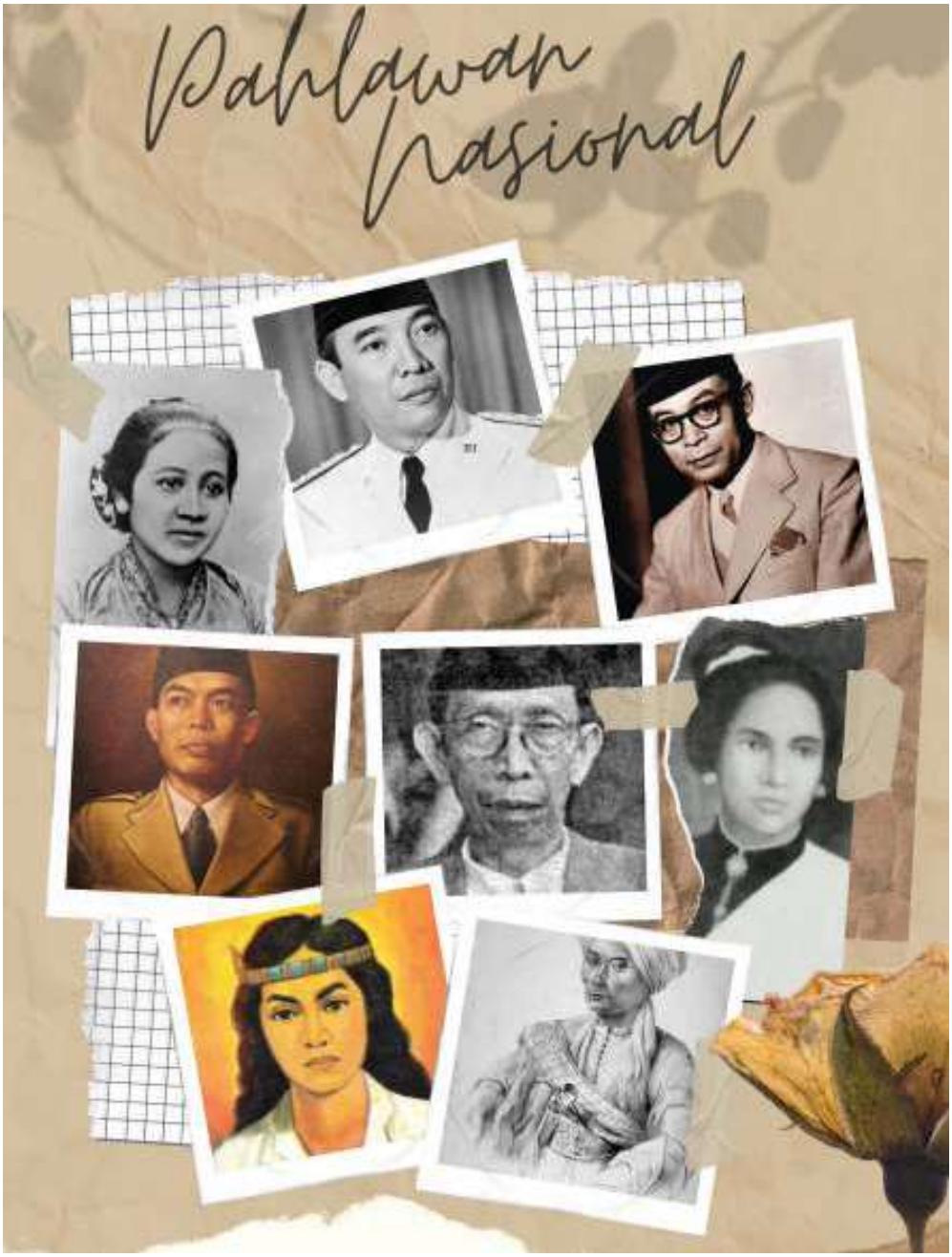

Gambar 5.1
Kolase Beberapa Pahlawan Nasional
Sumber: Ilmi/ Kemendikbudristek (2023)

Apakah kalian mengenal sosok-sosok yang terdapat pada gambar di atas? Siapa mereka; apa saja jasa mereka bagi bangsa Indonesia; dan bagaimana kisah hidup mereka? Mereka adalah para pahlawan nasional yang memiliki jasa besar bagi bangsa Indonesia. Jika belum banyak mengenal mereka, kalian dapat mulai mengenal beberapa di antaranya dalam pembelajaran kali ini.

Dengan mempelajari kisah hidup mereka, kalian akan menemukan banyak hal positif sekaligus bermanfaat. Karena itu, kisah hidup mereka penting untuk diketahui dan disebarluaskan ke banyak orang. Beberapa di antaranya telah ditulis dan dibukukan. Buku atau tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang disebut biografi.

Pada bab ini, kalian akan belajar nilai-nilai positif dari kisah hidup beberapa sosok inspiratif melalui teks biografi. Hal ini bertujuan agar kalian mendapat inspirasi, motivasi, pelajaran hidup yang bermanfaat, serta hal-hal positif lainnya.

Sebelum mepelajari tentang buku biografi, kalian harus dapat memahami terlebih dahulu pengertian biografi. Kata biografi secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata *bios* yang bermakna hidup dan kata *graphein* yang berarti tulis. Jadi, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis orang lain.

Pada umumnya, buku biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi buku biografi tidak sekadar menyajikan biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi diri lainnya. Lebih kompleks dari itu, biografi juga dapat berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Tentu tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam buku biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, berjasa, sukses, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar melalui buku biografi kalian mendapat inspirasi, pelajaran hidup, dan motivasi setelah membacanya.

Untuk memahami pengertian biografi lebih lanjut, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Bacalah biografi berikut, lalu tuliskan pemahaman kalian tentang biografi pada tabel berikut! Setelah itu, simpulkanlah dengan kalimat parafrasa!

Tabel 5.1 Parafrasa Pengertian Biografi

No.	Pendapat	Pengertian
1.	Vyan Aziz	Biografi adalah tulisan yang mengisahkan riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis orang lain dan dapat menginspirasi pembaca.
2.	.....	....
3.	.....	....
4.	.....	....
Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah		

Sebuah biografi memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Untuk lebih memahaminya, bacalah dengan saksama contoh teks biografi tokoh pahlawan R.A. Kartini berikut. Selanjutnya, diskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya!

Sisi Lain Kartini

Kartini lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879 dari pasangan Raden Mas Sosroningrat dan Mas Ajeng Ngasirah. Terlahir di lingkungan keluarga priyayi dan bangsawan, Kartini pun berhak menambahkan gelar Raden Ajeng (R.A.) di depan namanya.

Pada tahun 1885, Kartini menempuh pendidikan di sekolah dasar Eropa atau Europesche Lagere School (ELS).

Gambar 5.2 R.A. Kartini
Sumber: Tropenmuseum/Wikimedia Commons (2022)

Padahal, tradisi kaum bangsawan pada masa itu melarang keras putri-putrinya ke luar rumah, apalagi datang ke sekolah setiap hari untuk belajar bersama anak laki-laki.

Hari-hari Kartini bersama adik-adiknya dipenuhi kegiatan, mulai membaca Al-Qur'an, belajar bahasa Jawa, hingga berlatih menyulam dan menjahit. Hari Minggu, ia terbebas dari kegiatan belajar. Waktu libur ini dimanfaatkan Kartini untuk mengajari adik-adiknya memasak resep-resep masakan Jawa dan Eropa. Makanan mereka disukai oleh semua anggota keluarga.

Kartini muda sudah bisa menyeleksi dan mengkritik buku-buku yang dibacanya. Ia sangat menikmati bacaan-bacaan yang penuh dengan pengetahuan. Buku-buku tersebut akan dibacanya dan dibuatkan catatan kecil yang berisi tema-tema penting. Isi buku catatan mencakup perilaku yang baik, pandangan hidup yang bisa dijadikan contoh, serta jiwa dan pikiran besar yang nantinya akan dipelajarinya kembali.

Berita tentang keinginan Kartini melanjutkan pendidikan menjadi bahan pembicaraan di Hindia Belanda dan di Belanda karena kunjungan Van Kol ke Jepara diberitakan dalam surat kabar *De Loco-Motief* tanggal 25 April 1902. Wartawan Stoll memuat secara jelas materi pembicaraan Van Kol dengan Kartini tentang usaha memajukan kaum perempuan dan keinginannya belajar ke negeri Belanda.

Kartini pernah mengirimkan surat kepada pemerintah untuk membuka sekolah yang ditujukan kepada anak-anak gadis. Sekolah ini menekankan pada pembinaan budi pekerti dan karakter anak. Juni 1903, kegiatan persekolahan dimulai dengan mengambil tempat di pendopo Kabupaten Pengelolaan sesuai dengan gagasan yang ada dalam dirinya. Murid-murid sekolah umumnya anak-anak priyayi yang ada di kota Jepara.

Pada tanggal 8 November 1903, Kartini menikah dengan Bupati Rembang, Raden Adipati Djojo Adiningrat. Pernikahan dilaksanakan di Jepara secara sederhana dan dihadiri kerabat dekat kedua mempelai. Pada tahun yang sama, aktivitas keseharian Kartini mulai terhambat setelah mengandung anak pertamanya. Kondisi fisiknya mulai menurun sehingga beberapa kali menderita sakit. Pada 13 September 1903, Kartini melahirkan anak laki-laki dengan selamat. Usai melahirkan, kondisi Kartini tampak sehat dan bugar. Tanpa sebab yang jelas, tiba-tiba tubuh

Kartini melemah. Dokter pun tidak bisa mengembalikan kesehatan tubuhnya. Pada 17 September 1903, Kartini wafat dalam usia yang masih sangat muda, yaitu 25 tahun.

(Sumber: Marihandono dkk., *Sisi Lain Kartini*, 2016)

Setelah membaca teks biografi R.A. Kartini di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut dalam bentuk ulasan!

1. Apa saja yang diceritakan dalam biografi tersebut? Jelaskan berdasarkan isi yang diceritakannya!
2. Menurut kalian, apa tujuan dan manfaat ditulisnya biografi tersebut?
3. Isi biografi tersebut ditulis berdasarkan fakta ataukah imajinasi? Jelaskan alasannya!

Selain memiliki ciri tertentu, biografi juga memiliki beberapa karakteristik. Untuk mengetahui karakteristik teks biografi, berdiskusilah kembali untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut dalam bentuk ulasan!

1. Menurut kalian, apakah isi biografi untuk tokoh atau sosok tersebut sudah tepat dan lengkap? Jelaskan alasannya!
2. Menurut kalian, apakah bahasa yang digunakan dalam biografi tersebut sudah tepat? Jelaskan alasannya!
3. Menurut kalian, apakah sisi yang diceritakan dalam biografi tersebut merupakan sisi keseluruhan dari sang tokoh? Jelaskan alasannya!
4. Coba kalian rangkum menjadi satu tulisan ringkas terkait dengan karakteristik biografi berdasarkan jawaban-jawaban sebelumnya!

A. Menafsirkan Ide Pokok dan Ide Penjelas dari Teks Biografi

Menyimak

Menafsirkan informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi berbentuk monolog secara akurat dan kritis

Kegiatan 1

Pada kegiatan ini, kalian akan belajar memahami informasi dalam biografi melalui kegiatan menyimak. Sebelum itu, kalian perlu memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan menyimak teks berikut ini.

1. Siapkan indra pendengaran kalian dan fokuskan perhatian pada suara yang dihasilkan dari proses pembacaan nyaring melalui kegiatan menyimak.
2. Siapkan alat tulis dan catatlah hal-hal penting atau informasi rinci!
3. Pahami hal-hal umum atau pokok informasi dari teks yang disimak!
4. Siapkan beberapa pertanyaan prediksi yang jawabannya bisa ditemukan dalam teks!
5. Setelah selesai menyimak, tuliskan pendapat atau komentar kalian terhadap tokoh dalam teks biografi tersebut!
6. Berilah tanggapan berupa kelebihan atau kekurangan teks biografi tersebut dari sisi penyajiannya atau pemaparan isi teks!

Setelah memahami hal-hal di atas, berikut ini merupakan teks biografi salah satu tokoh inspiratif lainnya, yakni Ki Hajar Dewantara yang dikenal juga sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Kalian dapat menyimaknya melalui rekaman di YouTube atau siniar (*podcast*).

Pindai kode QR di samping untuk menyimak rekaman Biografi Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, atau kunjungi laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/b5bp
Sumber: KompasTV/YouTube

Kalian juga dapat menyimak melalui pembacaan teks biografi oleh salah satu teman di kelas. Di bawah ini adalah versi teks tulis biografi Ki Hadjar Dewantara. Mintalah salah satu teman untuk membacakannya secara nyaring. Simaklah dengan saksama pembacaan tersebut. Sesudah itu, jawablah beberapa pertanyaan setelahnya dan bahaslah isinya dengan membentuk kelompok kecil antara 2—4 orang.

Biografi Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya

Gambar 5.3 Ki Hadjar Dewantara

Sumber: Jitet/Kompas (2017)

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah ia berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan dan nama pemberian orang tuanya agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya.

Setelah menamatkan Sekolah Dasar di Europeesche Lagere School (ELS), Ki Hadjar Dewantara melanjutkan ke STOVIA (School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen). Namun, ia tidak menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan.

Ki Hadjar Dewantara kemudian serius menggeluti dunia jurnalistik. Ia berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah, seperti *Sediotomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer,* dan *Poesara* yang melontarkan kritik sosial-politik kaum Bumiputra kepada penjajah. Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Tulisannya komunikatif, halus, mengena, tetapi keras.

Saat terjadi kebuntuan proses perolehan status hukum Idische Partij, muncullah brosur berjudul *Als ik eens Nederlander was* (Andaikata aku seorang Belanda). Brosur yang ditulis Ki Hadjar Dewantara itu beredar di masyarakat. Isi tulisannya merupakan ungkapan hati seandainya ia adalah orang Belanda, ia akan memprotes gagasan peringatan 100 tahun kemerdekaan Belanda di wilayah koloni.

Pada tanggal 28 Juli 1913, Ki Hadjar Dewantara menerbitkan tulisan selanjutnya berjudul *Een voor allen, mar ook allen voor een* (Satu untuk Semua, tetapi juga Semua untuk Satu). Tulisan ini berisi tentang penegasan dirinya bahwa tulisan sebelumnya merupakan refleksi apa yang dipikirkannya selama ini. Ia yakin bahwa semua penduduk Bumiputra memiliki perasaan dan pemikiran yang sama dengan dia.

Tulisan keduanya ini menambah runcing hubungan antara Komite di Bandung dan pemerintah kolonial.

Melihat kenyataan bahwa tulisan kedua itu benar-benar telah menghina pemerintah kolonial Belanda, pada tanggal 30 Juli 1913, Ki Hadjar Dewantara ditangkap polisi di rumahnya dan langsung ditahan. Beberapa saat kemudian, ia diasingkan ke Bangka, tetapi ia meminta agar diizinkan untuk tinggal di negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya bersama rekan-rekan seperjuangannya, yaitu Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo. Kesempatan itu dipergunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga ia berhasil memperoleh Europeesche Akte.

Ki Hadjar Dewantara akhirnya kembali ke tanah air pada tahun 1918. Di tanah air, ia makin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, ia mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada tanggal 3 Juli 1922.

Taman Siswa merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan. Ki Hadjar Dewantara juga menciptakan istilah yang kemudian sangat terkenal, yaitu *ing ngarsa sung tulada* (di muka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya).

Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia dan dimakamkan di Yogyakarta. Untuk mengenang jasa-jasa dan melestarikan nilai-nilai semangat perjuangannya, para penerus perguruan Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya, Yogyakarta. Selain itu, tanggal dan kelahirannya, 2 Mei, dijadikan sebagai hari Pendidikan Nasional. Bahkan, pada 28 November 1959, Ki Hadjar Dewantara ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959.

(Sumber: Wiryopranoto dkk., *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*, 2017 dengan pengubahan seperlunya)

Setelah menyimak teks biografi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan dan nama pemberian orang tuanya agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Jelaskan apa yang dimaksud *dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya* dalam teks tersebut!
2. Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Apa saja bukti-bukti yang menunjukkan dia sebagai penulis andal dalam teks tersebut?
3. Jelaskan apa pentingnya Perguruan Nasional Taman Siswa yang dibentuk Ki Hadjar Dewantara bagi pribumi?
4. Menurut kalian, apakah hukuman pengasingan yang diberikan Pemerintah Belanda kepada Ki Hadjar Dewantara sudah sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya? Jelaskan alasannya!
5. Jelaskan maksud ajaran Ki Hadjar Dewantara, yaitu *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa,* dan *tut wuri handayani* berdasarkan pemahaman kalian sendiri!
6. Menurut kalian, apa saja hal-hal yang mendasari penunjukan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional? Jelaskan!
7. Menurut penilaian kalian, apa saja informasi penting tentang tokoh yang belum terdapat dalam teks tersebut?
8. Menurut kalian, apa saja kelebihan dan kekurangan teks biografi tersebut? Jelaskan!
9. Tuliskan beberapa saran dan masukan agar teks biografi tersebut menjadi lebih baik!
10. Berdasarkan pengetahuan kalian tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara, tulislah sebuah karangan singkat berjudul “Seandainya Aku adalah Ki Hadjar Dewantara”!

Berdasarkan jawaban hasil diskusi dari pertanyaan-pertanyaan di atas, kalian dapat menuliskan kembali informasi atau hal-hal penting tentang Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk tulisan yang berbeda dari teks yang telah disajikan dalam buku ini. Setelah itu, presentasikan di depan kelas, lalu

bandingkan dengan hasil jawaban kelompok lain. Diskusikanlah kembali untuk saling mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya!

Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks biografi, kalian perlu memperhatikan ide pokok dan ide penjelas di dalamnya. Ide pokok merupakan sebuah gagasan yang menjadi pokok atau inti pengembangan suatu paragraf. Oleh karena itu, bentuk kalimatnya bersifat umum. Untuk menjabarkan ide pokok tersebut, diperlukan beberapa topik yang lebih rinci/khusus, yang disebut dengan ide penjelas.

Letak ide pokok umumnya mengikuti keberadaan kalimat utama, yaitu bisa pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), pada tengah paragraf (ineratif), atau awal dan akhir paragraf (campuran). Berikut ini contoh letak ide pokok pada paragraf deduktif dan induktif.

1. Ide pokok pada paragraf deduktif

Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak. Ketenarannya sebagai penulis cerita anak disebabkan profesinya sebagai pengasuh rubrik cerita anak-anak di majalah Panji Pustaka. Di majalah mingguan itu, ia sering memublikasikan cerita anak. Sudah tidak terhitung jumlah cerita anak yang telah ditulisnya selama bekerja di majalah tersebut.

- Ide pokok: Aman Datuk Madjoindo penulis cerita anak.
- Kalimat utama: Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal dengan penulis cerita anak-anak.
- Ide penjelas:
  - Ketenarannya karena mengasuh rubrik cerita di Panji Pustaka.
  - Ia sering memublikasikan cerita anak.
  - Tidak terhitung jumlah cerita anak yang ditulisnya.

2. Ide pokok pada paragraf induktif

Kartini saat itu menganggap wanita pribumi banyak yang tidak memiliki pendidikan layak sehingga tidak mengenal baca tulis. Mereka juga sering mendapat perlakuan diskriminasi jenis kelamin. Selain itu, wanita pribumi juga kerap tidak mendapatkan persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum. Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.

- Ide penjelas:
  - Kartini menganggap wanita pribumi tidak memiliki pendidikan.
  - Mereka mendapat perlakuan diskriminasi.
  - Wanita pribumi tidak mendapat persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum.
- Kalimat utama: Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.
- Ide pokok: Alasan Kartini ingin memajukan wanita Indonesia.

Setelah memahami penjelasan tersebut, kalian dapat berlatih menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi melalui kegiatan menyimak. Guru atau salah satu teman sekelompok dapat membacakan teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya* di atas! Pahami dan catat informasi penting di dalamnya! Tentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks tersebut! Hasil kegiatan tersebut dapat didiskusikan dalam kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

Tabel 5.2 Isian Ide Pokok dan Ide Penjelas Teks Biografi

Paragraf	Ide Pokok	Ide Penjelas
Paragraf 1	....	....
Paragraf 2	....	....
Paragraf 3	....	....
Paragraf 4	....	....

Paragraf 5	....	....
Paragraf 6	....	....
Paragraf 7	....	....
Paragraf 8	....	....
Paragraf 9	....	....

Apakah kalian dapat menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi tersebut dengan baik? Jika masih kesulitan, kalian dapat berdiskusi dengan teman dan guru untuk menemukan jawaban yang tepat.

Untuk meningkatkan pemahaman, kalian dapat menggunakan mesin pencari di internet untuk menemukan biografi tokoh inspiratif lainnya. Dengan begitu, kalian dapat berlatih menemukan ide pokok dan ide penjelas teks biografi tersebut. Sebagai salah satu rujukan, kalian dapat menyimak tayangan video "Mengenang Buya Hamka: Ulama, Politisi, Pujangga & Pejuang".

Pindai kode QR di samping untuk memirsa video "Mengenang Buya Hamka: Ulama, Politisi, Pujangga & Pejuang". atau kunjungi laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/bab5buya
Sumber: KOMPASTV/YouTube (2021)

B. Menginterpretasi Isi Teks Rekon dan/atau Biografi untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan

Membaca dan Memirsa

Menginterpretasi isi teks rekon dan/atau biografi untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat

Kegiatan 1

Inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup dari tokoh tidak hanya bisa kalian dapatkan dari teks berbentuk biografi, tetapi juga dari teks rekon. Teks rekon merupakan jenis teks yang menceritakan kembali suatu kronologi peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami di masa lalu dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca.

Pada aktivitas kali ini, kalian diminta untuk membaca tulisan tentang Pierre Tendean secara bergilir dalam kelompok. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Setelah itu, diskusikanlah untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat maupun tersirat pada tokoh tersebut dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya.

PIERRE TENDEAN

Gambar 5.4 Pierre Tendean

Sumber: Materialscientist/Wikimedia Commons (2014)

Pierre Andries Tendean dilahirkan di rumah sakit CBZ (sekarang R.S. Cipto Mangunkusumo) Jakarta pada tanggal 21 Februari 1939. Ayahnya, dr. A.L. Tendean, yang kala itu bekerja di rumah sakit tersebut, berasal dari Minahasa, Sulawesi Utara. lbunya seorang keturunan Belanda-Prancis. Karena darah Prancis yang mengalir dalam dirinya itulah, ia diberi nama Prancis “Pierre”.

Saat umur enam tahun, Pierre memasuki Sekolah Dasar di Magelang sekitar tahun 1945/1946. Saat itu, sekolah-sekolah belum dapat berjalan dengan teratur. Baik tenaga guru maupun peralatan sekolah masih sangat minim. Meskipun demikian, Pierre tidak pernah absen kelas.

Pada tahun 1951, ia ikut ayahnya pindah ke Semarang. Ketika itu, Pierre duduk di bangku kelas VI. Tahun berikutnya, ia masuk ke SMP Negeri 1 Semarang. Di SMP inilah bakat Pierre dalam bidang ilmu pasti dan alam mulai tampak. Dari kelas II ia dinaikkan ke kelas III bagian B.

Pierre kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMA bagian B Negeri (sekarang SMA Negeri 1) Semarang pada tahun 1955. Ketika di SMA ini, seluruh keluarganya ikut bangga terhadap nilai-nilai rapornya. Pierre juga memperoleh nilai bagus dalam pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman. Pada tahun 1958, Pierre diterima sebagai Taruna Akademi Militer Nasional.

Untuk memenuhi keinginan orang tua Pierre, Jenderal Purnawirawan A.H. Nasution yang kala itu sudah kenal baik dengan keluarga dr. A.L. Tendean menganjurkan Pierre memilih jurusan teknik. Pertimbangan Jenderal Nasution ini dapat diterima oleh Pierre maupun orang tuanya. Pierre pun memasuki Akademi Militer Jurusan Teknik (AKMIL JURTEK) yang kemudian berubah nama menjadi ATEKAD (Akademi Teknik Angkatan Darat) pada tahun 1962.

Selama menempuh pendidikan di AKMIL sebagai seorang taruna, Pierre selalu memperlihatkan disiplin tinggi. Karena itu, ia disenangi oleh junior dan seniornya serta mendapat pujian dari pembina-pembinanya. Ia seorang yang berbakat menjadi pemimpin yang bijaksana. Pierre pun dipilih sebagai Wakil Ketua Senat Korp Taruna oleh teman-temannya. Ketika memimpin Parade Taruna di setiap perayaan, Pierre selalu menarik perhatian khalayak ramai. Ia memang seorang yang simpatik. Kawan-kawannya atau orang-orang yang pernah bergaul dengan dia selalu menaruh simpati kepadanya. Rasa simpati mereka ini timbul bukan semata-mata karena bentuk lahiriahnya, melainkan karena tingkah lakunya, sopan santunnya, serta sikapnya yang humoristis.

Setelah melalui berbagai proses pendidikan, Pierre berulang kali mendapatkan tugas yang mengharuskan dia berpindah-pindah. Sejak 15 April 1965, Letda Pierre Tendean dinaikkan pangkatnya menjadi Lettu dan ditugaskan sebagai Ajudan Menko Hankam KASAB, Jenderal Nasution. Selama menjadi ajudan, Nasution melihat bakat kepemimpinan Lettu Pierre yang menonjol. Suatu saat pada tahun 1965, banyak anak pembesar termasuk anak-anak Perwira Tinggi ABRI suka melakukan kebut-kebutan di Jalan Teuku Umar sehingga pihak polisi kewalahan menghadapinya. Melihat hal itu, tanpa sepengetahuan Jenderal Nasution, Lettu Pierre mengambil inisiatif untuk menghentikan kebiasaan anak-

anak yang membahayakan keselamatan jiwa itu. Ia menyetop mobil-mobil yang mengebut dan memerintahkan pengemudi-pengemudinya memarkir kendaraannya di halaman rumah Jenderal Nasution.

Anak-anak (pemuda-pemuda) yang *ngebut* itu oleh Lettu Pierre, kemudian dibariskan di tempat yang panas di halaman rumah Jenderal Nasution. Setelah itu, ia menelepon orang tua mereka dan mengatakan bahwa anak-anak tersebut baru akan dilepaskan apabila dijemput oleh orang tuanya.

Saat pemberontakan PKI kedua terjadi pada tanggal 1 Oktober 1965 di bawah pimpinan D.N. Aidit, PKI mencetuskan Gerakan 30 September atau yang dikenal dengan G 30 S/PKI. Mereka melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap sejumlah pimpinan Angkatan Darat, salah satunya Jenderal Nasution, yang mereka anggap sebagai penghalang utama bagi cita-cita mereka menegakkan Negara Komunis di Indonesia. Dengan menghancurkan pimpinan Angkatan Darat ini, PKI bermaksud menguasai Angkatan Darat.

Ketika terjadi percobaan penculikan dan pembunuhan terhadap Jenderal A.H. Nasution oleh gerombolan Gerakan 30 September/PKI pada tanggal 1 Oktober 1965, sebenarnya Lettu Pierre tidak sedang menjalankan piket sebagai ajudan. Mendengar bunyi tembakan, Pierre segera mengambil jaket dan senjatanya, kemudian keluar. Akibatnya, ia ditangkap dan dibawa oleh gerombolan penculik karena disangka Jenderal Nasution. Tindakan spontan Lettu Pierre Tendean sebagai ajudan itu secara tidak langsung telah menyelamatkan jiwa Menko Hankam KASAB, Jenderal A.H. Nasution. Selamatnya Jenderal A.H. Nasution dari usaha pembunuhan itu juga menjadi salah satu penyebab kegagalan PKI merebut kekuasaan negara.

(Sumber: Masykuri, Buku Biografi *Pierre Tendean*, 1983, dengan pengubahan seperlunya)

Untuk menguji pemahaman kalian dalam menginterpretasi isi teks “Pierre Tendean” dari hasil membaca, jawablah beberapa pertanyaan berikut! Tulis jawaban di buku latihan kalian! Diskusikan dengan teman sekelompok, lalu presentasikan di depan kelas!

1. Jelaskan mengapa kisah Pierre Tendean dianggap sebagai suatu kisah yang inspiratif!

2. Jelaskan apa yang dimaksud “Ia seorang yang simpatik” dalam teks di atas!
3. Jelaskan dengan kalimat pemahaman kalian maksud alasan Pierre memberhentikan mobil-mobil yang sering mengebut tanpa sepengetahuan Nasution!
4. Menurut kalian, apa yang mendasari Pierre Tendean rela ditangkap saat insiden penculikan meskipun sebenarnya ia bukanlah target dari penculikan itu?
5. Jelaskan apa saja bukti bahwa Pierre Tendean sebagai sosok yang berani dan tangguh!
6. *Anak-anak (pemuda-pemuda) yang ngebut itu oleh Lettu Pierre, kemudian dibariskan di tempat yang panas di halaman rumah Jenderal Nasution.* Menurut pendapat kalian, apakah hal itu sudah tepat? Jelaskan alasannya!
7. *Pierre Tendean seorang yang berbakat menjadi pemimpin yang bijaksana.* Menurut pemahaman kalian, cerminan bijaksana yang bagaimanakah yang terpancar dari Pierre Tendean?
8. Menurut pendapat kalian, bagaimana watak atau karakter Pierre Tendean berdasarkan isi teks tersebut?
9. Apa saja pesan atau amanat yang terkandung dalam teks di atas?
10. Apakah kalian setuju dengan pemikiran dan sikap Pierre Tendean dalam teks di atas? Jelaskan alasannya!

Selain teks rekon di atas, kalian juga dapat berlatih menginterpretasi teks untuk menemukan gagasan, pemikiran, dan pesan terkait tokoh Mohammad Hatta dalam bentuk kegiatan memirsa video.

Pindai kode QR di samping untuk memirsa video “Bung Hatta: Pribadi yang Sederhana” atau kunjungi laman berikut.

https://www.youtube.com/watch?v=dOLnHL36etY
Sumber: KOMPASTV/YouTube (2018)

Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks, kalian perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah hidup seseorang berbentuk cerita yang disajikan secara kronologis sesuai urutan waktu. Struktur teks biografi dan teks rekon terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
2. Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
3. Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata. Jadi, boleh ada boleh tidak ada.

Berikut ini merupakan contoh struktur teks biografi Ki Hadjar Dewantara. Cermatilah dengan saksama!

Tabel 5.3 Struktur Teks Biografi "Ki Hadjar Dewantara"

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	1—2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.

Masalah atau peristiwa/ kejadian penting	3—5	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.
Reorientasi	-	Tidak ditemukan reorientasi pada penggalan teks biografi tersebut.

Untuk menambah pemahaman kalian, bacalah dengan saksama biografi "Affandi (Maestro Seni Lukis Indonesia)". Telaahlah strukturnya sesuai dengan struktur teks biografi (orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi). Diskusikan dengan teman sekelompok kalian, lalu presentasikan di depan kelas!

Affandi (Maestro Seni Lukis Indonesia)

Gambar 5.5 Affandi Koesoma
Sumber: Zaini Suherly (2005)

Affandi Koesoma lahir di Cirebon pada tanggal 18 Mei 1907 dari pasangan R. Koesoemah dan Ladjem. Ayah Affandi yang bekerja sebagai juru peta pabrik gula di Cilenduk sangat ingin melihat Affandi menjadi dokter. Namun, jalan Affandi ternyata berbeda. Sejak kecil, ia sudah senang menggambar. Media gambarnya pun apa saja. Alatnya juga sekenanya. Ia sering menggambar di tanah ataupun tembok dengan kapur, arang, atau krayon.

Affandi pernah mengalami wabah penyakit cacar. Bahkan, empat saudaranya meninggal akibat wabah ini. Bersama enam anaknya, Affandi pernah dibaringkan ayahnya di atas daun pisang supaya panasnya turun. Affandi memang selamat, tetapi bekasnya masih terlihat di wajahnya.

Riwayat pendidikan pernah ia lalui di HIS (SD berbahasa Jawa-Belanda untuk anak-anak pribumi) di Indramayu. Setelah itu, ia ikut dengan kakaknya, Saboer, untuk sekolah di MULO (setingkat SMP). Untuk memenuhi harapan ayahnya, Affandi masuk ke AMS-B di Batavia.

Namun, ia putus di tengah jalan karena memilih untuk menekuni bakatnya sebagai pelukis.

Jenjang karier Affandi tidak serta merta dalam satu bidang saja. Meskipun ia tergila-gila pada lukisan, Affandi sempat menjadi guru di HIS dan Taman Siswa di Jakarta. Kedua sekolah ini memberikan warna baru yang penting dalam hidupnya. Di HIS, ia bertemu dengan Maryati, murid yang kemudian dinikahinya; sedangkan di Taman Siswa, Affandi mendapatkan kesempatan untuk belajar melukis di Shanti Niketan, India.

Di India, Affandi mendapat kejutan. Bukannya diterima untuk belajar, ia justru dinilai lebih pantas menjadi pengajar. Namun, ia menolak. Uang beasiswanya digunakan untuk berkeliling India dan melukis. Selama berkarya di India, subjek gambarnya merangkum kemiskinan yang ada di negara itu. Beberapa lukisannya kemudian menjadi koleksi Museum Madras dan Museum Tagore.

India juga memberikan sesuatu yang baru bagi Affandi. Di negeri ini, ia menemukan teknik "pelototan", yaitu melukis tanpa memakai kuas. Affandi hanya memelototkan cat dari tube dan menggunakan tangan serta jarinya untuk melukis. Teknik baru itu semakin menambah cita rasa ekspresionisnya.

Pasca tahun 1934 setelah kelahiran Kartika, anak pertamanya, kehidupannya menjadi sulit. Sebagai seorang suami dan ayah, Affandi harus memberi nafkah keluarganya. Saat itu lukisannya belum bisa digunakan untuk menopang kebutuhan keluarga. Ia kemudian menjadi tukang poster di bioskop Elite, Bandung. Meskipun ia sudah menjadi tukang poster, Affandi terus melukis. Muncul harapan ketika orang mulai tertarik membeli hasil karyanya.

Waktu itu di Kebun Raya Bandung diadakan bazar dan pameran lukisan. Salah satu lukisan Affandi dibeli oleh Sjafei Soemardja, lulusan Sekolah Tinggi Lukis Amsterdam, Belanda. Affandi sendiri malah heran mengapa Sjafei mau membeli lukisannya. Sjafei hanya menjawab, "Di dalamnya saya melihat masa depan. Teruslah melukis, jangan berhenti, dan jangan berputus asa."

Affandi terus menuai keberuntungan. Pada zaman pendudukan Jepang, eksistensinya sebagai pelukis mulai mendapat pengakuan. Affandi mengadakan pameran kali pertama di Jakarta, tepatnya di Gedung Putera. Pameran ini sukses besar dan menjadi momen penting buatnya saat masyarakat mengakui bahwa telah lahir pelukis besar.

Pada zaman Jepang, Affandi sempat menggunakan lukisannya sebagai media kritik. Tahun 1944, Jepang memesan sebuah poster kepada pendatang baru yang sedang naik daun ini. Temanya untuk menggiatkan keberangkatan Romusha. Namun, Affandi malah membuat patung yang menggambarkan penderitaan akibat Romusha dan "Tiga Orang Pengemis" sebagai gambaran kekejaman Jepang. Ketika Jepang kalah, Affandi dan keluarganya pindah ke Yogyakarta. Ia mendirikan Seniman Masyarakat. Pada tahun 1946, 1ahir lukisan Affandi yang bersejarah dengan judul "Merdeka atau Mati". Lukisan tersebut melukiskan Laskar Rakyat yang sedang rapat di malam hari.

Gambar 5.6 Lukisan Affandi Berjudul "Wisdom of the East"

Sumber: DatBot/Wikimedia Commons (2017)

Pada masa perjuangan kemerdekaan, Affandi juga pernah berkolaborasi dengan Chairil Anwar (yang membikin teksnya) dalam poster perjuangan, "Boeng, Ajo Boeng". Poster patriotik ini melukiskan seorang lelaki mengacungkan kedua tangannya ke atas untuk memutuskan rantai yang membelenggunya. Latar belakangnya bendera merah putih.

Perjalanannya berkeliling India membuat namanya melambung di lingkup internasional. Setelah menuntaskan perjalanan keliling India, ia melanglang buana menebarkan pesonanya yang unik.

Saat mengadakan pameran di Eropa, Sir Herbert Read memujinya sebagai satu-satunya pelukis yang membawa angin baru setelah usainya Perang Dunia II. Setahun tinggal di London, Affandi menuju Brussel, Paris, dan Roma. Di Venesia, ia mendapat penghargaan Bienale sehingga berhak mengadakan pameran di Messina. Padahal, tidak semua pelukis boleh memamerkan karyanya di sana.

Pada tahun 1954, ia pulang ke Indonesia. Meski sempat ditolak masuk akademi seni rupa, perjuangannya telah menorehkan namanya dalam komunitas terhormat. Pemegang gelar doctor honoris causa dari Universitas Singapura dan anggota seumur hidup Akademi Jakarta ini, meninggal pada tahun 1989.

(Sumber: Aning, *Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*, 2005)

Setelah membacanya, telaahlah struktur teks biografi tersebut sesuai isian tabel berikut.

Tabel 5.4 Isian Struktur Teks "Biografi Affandi"

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	...	....
Permasalahan atau peristiwa penting	...	....
Reorientasi	...	....

C. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi

Membaca dan Memirsa

Menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam suatu teks. Lantas, apakah kalian sudah memahami kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia? Secara lengkap, kaidah penggunaan tanda baca terdapat dalam EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) edisi V. EYD V tidak hanya menyajikan kaidah penggunaan tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan.

EYD V diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini, EYD V dapat kalian temukan dalam versi cetak maupun daring (*online*).

Pindai kode QR di samping untuk membuka EYD V daring atau kunjungi laman berikut.

https://ejaan.kemdikbud.go.id/

Adapun berkas EYD versi surat edaran dapat kalian unduh di situs web resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pindai kode QR di samping untuk mengunduh berkas PDF EYD V atau kunjungi laman berikut.

https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/3685/ejaan-yang-disempurnakan-eyd

Setelah mencermati kaidah tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan dalam EYD V, kalian dapat berlatih menganalisis teks berdasarkan kaidah-kaidah tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh analisis penggunaan tanda baca dalam teks biografi "Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya".

1. Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir.

   Kalimat tersebut menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal tersebut sudah tepat karena kaidah EYD V menyatakan bahwa tanda titik digunakan sebagai tanda akhir kalimat.

2. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya.

   Penggunaan tanda koma dalam kalimat tersebut sesuai dengan kaidah karena menurut EYD V, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Pada kalimat tersebut, terdapat kata penghubung antarkalimat *sementara itu* yang kemudian diikuti dengan tanda koma.

3. Ki Hadjar Dewantara kemudian serius menggeluti dunia jurnalistik. Ia berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah, seperti *Sediotomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer,* dan *Poesara* yang melontarkan kritik sosial-politik kaum Bumiputra kepada penjajah.

   Tanda koma juga digunakan dalam kalimat tersebut sebagai pemisah di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Selain itu, terdapat penggunaan huruf miring untuk penggunaan nama surat kabar dalam kalimat tersebut.

4. Setelah menamatkan Sekolah Dasar di Europeesche Lagere School (ELS), Ki Hadjar Dewantara melanjutkan ke STOVIA (School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen). Namun, ia tidak menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan.

   Dalam kalimat tersebut terdapat tanda kurung yang berfungsi mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

5. Tulisan "Seandainya Aku Seorang Belanda" dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

   Pada kalimat di atas terdapat dua tanda baca, yaitu tanda petik dan tanda titik. Tanda petik pada kalimat tersebut digunakan untuk mengapit judul sebuah tulisan dari Ki Hadjar Dewantara. Sebagaimana tertera dalam EYD V bahwa tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung tanda titik. Tanda titik tertera pada dua tempat. Pertama sebagai pemisah untuk gelar dokter yang disingkat dan tanda titik sebagai akhir kalimat.

Dalam teks biografi tersebut, selain tanda baca, kalian juga dapat menemukan beberapa kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah. Berikut ini beberapa contoh kata serapan.

Tabel 5.5 Kata Serapan dalam Teks "Biografi Ki Hadjar Dewantara"

No.	Kata dalam Teks	Asal Bahasa Asing/Daerah	Kaidah Penulisan
1.	komunikatif	*communicative*	**c** di depan ***a***, ***u***, ***o***, dan konsonan menjadi ***k***, sedangkan **-ive** (Inggris) menjadi **-if**
2.	patriotik	*patriotic*	**-ic** (Inggris) menjadi ***-ik*** dalam bahasa Indonesia
3.	stabilitas	*stability*	**-ty** (Inggris) menjadi ***-tas***
4.	sosialisasi	*socialization*	**c** di depan ***e***, ***i***, ***oe***, dan ***y*** menjadi ***s***, **-(a)tion** (Inggris) menjadi ***-asi***
5.	organisasi	*organization*	**-(a)tion** (Inggris) menjadi ***-asi***

6.	kolonial	*colonial*	**c** di depan ***a***, ***u***, ***o***, dan konsonan menjadi ***k***
7.	kritik	*critic*	**c** di depan ***a***, ***u***, ***o***, dan konsonan menjadi ***k***
8.	mikrofilm	*microfilm*	**c** di depan ***a***, ***u***, ***o***, dan konsonan menjadi ***k***
9.	laminasi	*lamination*	**-(a)tion** (Inggris) menjadi ***-asi***
10.	priyayi	*priyayi*	diserap seluruhnya

Pada kegiatan kali ini, kalian diminta membaca teks biografi Mohammad Hatta. Di dalam teks tersebut, kalian akan menemukan beberapa tanda baca dan kata serapan yang belum sesuai kaidah penulisan yang benar. Perbaikilah teks tersebut sesuai fungsi dan kaidah tanda baca serta aturan penulisan kata serapan yang benar.

Biografi Mohammad Hatta

Gambar 5.7 Mohammad Hatta

Sumber: Republic of Indonesia Government/ Wikimedia Commons (2015)

Mohammad Hatta Lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi. Nama Mohammad Hatta berasal dari Muhammad Athar yang diambil dari nama lengkap seorang tokoh Muslim, yaitu (Ahmad Ibn) Muhammad (Ibn Abd Al-Karim Ibn) Athaillah Al-Sakandari, pengarang kitab Al-Hikmah. Orang-orang di Bukittinggi biasa memanggil Mohammad Hatta dengan nama Athar. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang. Sekolah berikutnya adalah Prins Hendrik School, dan lulus tahun 1921. Hatta mengikuti kuliah di Handels Hoogere School (HHS) di Rotterdam Belanda, pada jurusan jurusan economy kenegaraan. Hatta menyelesaikan kuliahnya tahun 1932, dengan gelar sarjana economy. Pengalaman berorganisasi Bung Hatta dimulai dengan menjadi anggota club sepak bola *Swallow* semasa sekolah MULO di Padang, dan kemudian

menjadi bendahara. Pada akhir tahun 1917, Bung Hatta dipilih sebagai bendahara Jong Sumatranen Bond (JSB) Padang.

Awal perpolitikan Hatta dimulai saat dia sekolah di Belanda. Hatta bergabung dan aktif dalam organisasi Indische Vereniging (Perkumpulan Hindia), yang sebenarnya adalah organisasi social, tetapi kemudian berubah menjadi organisasi politic. Hal ini terutama karena pengaruh Ki Hadjar Dewantara, Douwes Dekker, dan Cipto Mangunkusumo pada tahun 1913 ketika mereka tidak diperbolehkan bergerak di Indonesia. Pada tahun 1924 Indische Vereeniging berganti nama menjadi Indonesische Vereeniging atau Perhimpunan Indonesia (PI). Nama Hatta semakin dikenal oleh para mahasiswa Indonesia di Belanda, saat beliau diangkat sebagai bendahara PI. Karena berpengalaman memimpin majalah, maka beliau diserahi tugas memimpin majalah Hindia Poetra, yang diterbitkan oleh perkumpulan tersebut. Hindia Poetra kemudian berganti nama menjadi Indonesia Merdeka. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inaugurasi yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan. Setelah di bawah pimpinan Hatta banyak memperlihatkan perubahan. Perhimpunan ini banyak memperhatikan perkembangan pergerakan nasional di Indonesia.

Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda Mereka dituduh menjadi anggota partai terlarang dan menghasut untuk menentang kerajaan Belanda. Semua tuduhan tersebut ditolak dalam pembelaannya yang ia beri judul “Indonesia Vrij” (Indonesia Merdeka). Setelah Hatta ditahan beberapa bulan, pada tanggal 22 Maret 1928 Hatta dan ketiga anggotanya dibebaskan oleh pengadilan karena semua tuduhannya tidak dapat dibuktikan. Setelah selama 11 tahun belajar di Belanda, akhirnya pada tanggal 5 Juli 1932 Hatta tiba di Indonesia. Setelah beberapa hari beristirahat, Hatta mulai memfokuskan dirinya untuk memimpin PNI Baru. Telah terbukti banyak cabang-cabang PNI Baru yang berdiri di berbagai kota. Tetapi tak lama kemudian, Hatta dan beberapa anggotanya dari PNI Baru termasuk Sjahrir, ditahan, mulanya di Penjara Glodok, kemudian dibuang ke Digul. Satu tahun Hatta tinggal di Boven Digul, kemudian pada tahun 1936 Hatta dipindahkan ke tempat pembuangan di Banda Neira.

Setelah pecah Perang Pasifik (Desember 1941) Hatta dan Sjahrir dipindahkan ke Sukabumi. Setelah bebas dari masa hukuman, Hatta kemudian juga aktif di berbagai organisasi tanah air. Tepat setahun

meletusnya Perang Asia Timur Raya, sebuah Rapat umum diadakan di Lapangan Ikada, Jakarta 8 Desember 1942. Hatta diminta berpidato. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali.

Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Poesat Tenaga Rakyat. Poetera sendiri menjaga cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai tujuan pokok bangsa. Poetra juga berusaha mengubah system pendidikan warisan menjadi sistem yang lebih cocok untuk Indonesia. Poetera sedikit banyak berhasil menggalang persatuan sebagai bangsa, juga meningkatkan kemampuan rakyat.

Hatta kemudian banyak terlibat pembentukan Badan Penyelidikan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibuka pada 28 Mei 1945. Badan ini menyusun rancangan Undang-Undang Dasar yang dapat selesai pada Juli 1945. Selain di BPUPKI Hatta juga mengikuti pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk pada awal Agustus 1945. Pada sepuluh pagi tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan dan esok harinya dilakukan Pengesahan UUD (1945) yang dihadiri oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan. Keterlibatan dirinya dalam organisasi-organisasi tersebut akhirnya ikut mengantarkan dirinya sebagai proklamator kemerdekaan RI bersama Soekarno. Hatta diangkat secara *acclamation* sebagai wakil presiden pertama RI.Sorotan Soekarno dan Hatta muncul dalam peristiwa 19 Desember 1948, ketika ibukota RI di Yogyakarta diserang Belanda dan akhirnya Yogyakarta. Commision Tiga Negara tidak dapat mencegah Belanda untuk menawan Soekarno dan Hatta. Akhirnya pada 1946, Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil perundingan tersebut Belanda mengakui kedaulatan RI. Berdirilah Republik Indonesia Serikat (RIS) yang dipimpin oleh Hatta sebagai perdana menterinya. Dalam kurun waktu antara 29 Januari 1949 hingga Desember 1949, ia merangkap jabatannya sebagai wakil presiden, perdana menteri, dan sekaligus menjadi menteri pertahanan RIS. Dalam kurun waktu Desember 1949 hingga Agustus 1950, Hatta juga merangkap sebagai menteri luar negeri (menlu) RIS.

Hatta wafat pada tanggal 14 Maret 1980 pada pukul 18.56 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta setelah sebelas hari ia dirawat di sana. Setelah wafat, Pemerintah memberikan gelar Pahlawan

Proklamator kepada Bung Hatta pada 23 Oktober 1986 bersama dengan mendiang Bung Karno. Pada 7 November 2012, Bung Hatta secara resmi bersama dengan Bung Karno ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Pahlawan Nasional.

(Sumber: Zulfa/Muskitnas.net, 2020, dengan pengubahan)

Berikut ini beberapa kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda baca. Tulislah kalimat perbaikan dan alasannya atau dasar kaidah penulisan tanda bacanya!

1. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang.

   Kalimat perbaikan: .....

2. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasy yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan.

   Kalimat perbaikan: .....

3. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali.

   Kalimat perbaikan: .....

4. Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Pusat Tenaga Rakyat.

   Kalimat perbaikan: .....

5. Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda

   Kalimat perbaikan: .....

Dalam teks biografi tersebut juga terdapat beberapa kesalahan penulisan kata serapan. Tulislah perbaikan kata-kata tersebut dan jelaskan dasar kaidah penulisannya.

Tabel 5.6 Isian Kata Serapan dalam Teks "Biografi Mohammad Hatta"

No.	Kata dalam Teks	Perbaikan Kata yang Benar	Kaidah Penulisan Kata Serapan
1.	*club*	...	...
2.	*commission*	...	...
3.	*conference*	...	...
4.	*politic*	...	...
5.	*economy*	...	...
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

D. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Kupas Teori

Memahami aspek kebahasaan dalam teks biografi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing. Sebagai teks yang menceritakan kisah hidup seseorang, teks biografi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang sering terdapat di dalamnya. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi adalah sebagai berikut.

1. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Terdapat berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang (pronomina persona). Berikut ini merupakan jenis kata ganti orang.

Tabel 5.7 Kata Ganti Orang

No.	Jenis	Tunggal	Jamak
1.	kata ganti orang pertama	saya, aku	kami, kita
2.	kata ganti orang kedua	kamu, anda, engkau	kalian
3.	kata ganti orang ketiga	dia, ia, beliau	mereka

Pada umumnya, biografi sering menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti yang tertera pada contoh tabel di atas. Pada biografi Mohammad Hatta, kata *ia* digunakan untuk menggantikan nama tokoh tersebut.

2. Kata kerja material

Kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik. Contohnya, kata *membentuk* dan *bekerja* terdapat dalam kalimat berikut.

> Ki Hadjar Dewantara *membentuk* Komite Bumipoetra. Ia *bekerja* sebagai wartawan di beberapa surat kabar.

3. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang yang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan suatu kata. Contoh penggunaan kata sifat tampak pada kata yang ditulis miring dalam kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.

Tulisan-tulisannya sangat *komunikatif, tajam,* dan *patriotik*.

4. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan *-di* atau *-ter*. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *dibesarkan* dan *dipercaya* pada contoh kalimat berikut.

Ia *dibesarkan* di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta.

Ki Hadjar Dewantara *dipercaya* Presiden Soekarno untuk menjadi menteri.

5. Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *mencurahkan* dan *menghendaki* pada contoh kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara makin *mencurahkan* perhatiannya pada bidang pendidikan.

Mereka *menghendaki* dibuang ke negeri Belanda.

6. Kata-kata penanda urutan waktu

Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Contoh penggunaannya tampak pada beberapa kalimat berikut.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal.

Akhirnya, mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913.

Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung *hingga zaman Pendudukan Jepang*.

Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah.

Latihan

Untuk latihan, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Bacalah kembali teks biografi Mohammad Hatta. Setelah itu, identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan tersebut mencakup kata ganti orang (pronomina), kata kerja material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Kerjakan dan diskusikan latihan tersebut melalui kerja kelompok.

Unsur kebahasaan teks biografi tersebut dapat kalian tuliskan dalam isian tabel di bawah ini!

1. Kata Ganti/Pronomina

Tabel 5.8 Isian Kata Ganti dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Jenis	Bentuk	Kalimat dalam Teks
1.	orang ketiga tunggal	ia	...
2.	...	...	...
3.	...	...	...

2. Kata Kerja Material

Tabel 5.9 Isian Kata Kerja Material dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Kata Kerja Material	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

3. Kata Sifat

Tabel 5.10 Isian Kata Sifat dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Kata Sifat	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

4. Kata Kerja Pasif

Tabel 5.11 Isian Kata Kerja Pasif dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Kata Kerja Pasif	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

5. Kata Kerja Aktivitas Mental

Tabel 5.12 Isian Kata Kerja Aktivitas Mental dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Kata Kerja Aktivitas Mental	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

6. Kata Penanda Urutan Waktu

Tabel 5.13 Isian Kata Penanda Urutan Waktu dalam Teks ”Biografi Mohammad Hatta”

No.	Penanda Urutan Waktu	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

E. Menulis Teks Biografi secara Logis dan Kreatif

Menulis

Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif

Kegiatan 1

Untuk mengasah kemampuan menulis biografi, kalian dapat belajar dengan mengembangkan tulisan biografi berdasarkan bentuk informasi lain. Salah satu contohnya adalah menulis biografi berbentuk infografik. Berikut ini merupakan contoh teks biografi yang disusun dan disampaikan dalam bentuk infografik. Cermati dengan saksama dan bandingkan pengubahan informasi dari bentuk infografik ke bentuk paparan!

Hasil Pengembangan Infografik Menjadi Teks Biografi Singkat

Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini merupakan sosok pahlawan wanita yang lahir di Mayong, Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879. Karena lahir dari salah satu keluarga bangsawan Jawa, Kartini pun diberikan gelar Raden Ajeng (R.A). Ia bersekolaah di ELS (Europese Lagere School) untuk mempelajari bahasa Belanda.

Saat usianya 12 tahun, R.A. Kartini harus memasuki masa pingitan. Masa pingitan ini merupakan tradisi masyarakat Jawa pada masa lampau, maksudnya seorang wanita yang cukup umur harus tinggal sepanjang hari di rumahnya masing-masing. Dalam masa pingitan itulah, R.A. Kartini menghabiskan waktu untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. R.A. Kartini mulai tertarik untuk mengubah dan berusaha memajukan status sosial perempuan pribumi. Di sinilah akar pemikiran R.A. Kartini untuk memperjuangkan emansipasi wanita.

Gbr 5.8 Infografik R.A. Kartini

Sumber: Ahmad & Hafidin/Kemendikbudristek (2021)

Pada tahun 1903, R.A. Kartini menikah dengan Bupati Rembang bernama K.R.M. Adipati Ario Singgih. Setelah beberapa tahun menikah, ia memiliki anak laki-laki. Namun, tak lama setelah melahirkan, R.A. Kartini meninggal dunia, tepatnya pada 21 April 1879.

Setelah R.A. Kartini meninggal, seorang pria Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis Kartini kepada teman-temannya di Belanda. Dari situ kemudian disusunlah buku yang berjudul Door Duisternis tot Licht. Buku itu kemudian diterjemahkan dengan judul Habis Gelap Terbitlah Terang yang terbit pada tahun 1911. Melalui tulisan itu, pemikiran dan gagasan emansipasi wanita dikenal banyak orang. Lantas, untuk menghormati perjuangan R.A. Kartini, didirikanlah sebuah sekolah wanita di bawah naungan Yayasan Kartini di Semarang.

Sumber: (Dikembangkan dari infografik oleh Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

Untuk berlatih lebih mendalam, cermati contoh infografik salah seorang penulis sekaligus sastrawan terkenal Nusantara, Sapardi Djoko Damono. Susunlah teks biografi singkat berdasarkan infografik berikut!

Gbr 5.9 Infografik Senarai Kisah Sapardi Djoko Damono

Sumber: Fuadi/tirto.id (2020)

Kegiatan 2

Setelah memahami secara keseluruhan teks biografi, kalian diharapkan mampu menulis teks biografi dalam bentuk narasi sederhana berkisar 700 hingga 1.500 kata melalui penelitian sederhana. Kalian dapat melakukannya dengan cara mengutip atau mencantumkan sumber rujukan yang jelas. Sebelum melakukan itu, pahami terlebih dahulu langkah-langkah menulis teks biografi berikut ini.

1. Memilih tokoh atau sosok

Pemilihan tokoh atau sosok menjadi penting. Tokoh yang dipilih tentu bukan tokoh atau sosok yang biasa saja. Tokoh yang dipilih harus memiliki kisah hidup menarik, inspiratif, dan bermanfaat. Untuk itu, kalian dapat terlebih dahulu membuat daftar nominasinya. Diskusikan dengan teman sekelompok. Pilih salah satu tokoh yang dirasa paling tepat sesuai dengan hasil diskusi. Kalian juga dapat memilih tokoh inspiratif dari daerah kalian sendiri. Contohnya, beberapa tokoh pahlawan nasional dapat menjadi pilihan. Lanjutkan bagian yang kosong dengan nama tokoh inspiratif pilihan kalian sendiri.

Tabel 5.14 Isian Nominasi Tokoh untuk Teks Biografi

No.	Nama Nominasi Tokoh Biografi
1.	Jenderal Soedirman
2.	.....
3.	.....
4.	.....
5.	.....

2. Menentukan teknik pencarian data

Kalian perlu menentukan teknik pencarian data untuk memastikan cara yang digunakan efektif dan efisien. Teknik yang dapat digunakan, misalnya melalui wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan hasil rekaman. Kalian dapat menentukan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Lakukan perencanaan agar kegiatan pencarian data dapat lebih terarah. Untuk membantu pencarian, kalian dapat mengisi tabel berikut.

Tabel 5.15 Isian Teknik Pencarian Data untuk Teks Biografi

No.	Teknik Pencarian	Sumber Informasi	Tujuan Informasi
1.	Telaah dokumen sejarah	Sejarah Perjuangan Soedirman	Mengetahui kepemimpinan Jenderal Soedirman saat memimpin pasukan
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...

3. Mencari data tentang tokoh

Setelah menentukan teknik yang tepat, kalian dapat mulai untuk melakukan pencarian data tokoh. Pencarian data tokoh mencakup berbagai hal tentang kehidupan tokoh. Kalian dapat memulai dengan identitas lengkap, seperti nama lengkap atau nama yang dikenal umum, kelahiran, identitas orang tua, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan prestasi. Selanjutnya, kalian dapat mencari peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap, atau pandangan tokoh secara lebih rinci. Buatlah daftar cek informasi atau hal-hal yang ingin atau telah kalian dapatkan. Jangan lupa tuliskan pula sumber informasi didapatkan dari mana. Perhatikan kaidah penulisan rujukan atau referensi sumber informasi. Untuk membantu pencarian data tokoh, kalian dapat mengisi tabel berikut.

Tabel 5.16 Isian Cek Informasi tentang Tokoh

No.	Informasi yang Didapatkan	Cek	Sumber Data
1.	Riwayat kedua orang tua tokoh	√	Internet
2.	Riwayat kelahiran tokoh	...	Buku perpustakaan
3.	Riwayat pendidikan tokoh	...	
4.	....		
5.	....	....	
6.	....	....	
7.	....	....	
8.	....	....	
9.	....	....	
10.	....	....	

4. Memilah data yang relevan tentang tokoh

Sebelum ke langkah selanjutnya, kalian perlu memilah-milah data yang sudah dikumpulkan. Petakan menjadi sebuah alur yang jelas dan menarik. Tidak semua data yang ditemukan dapat digunakan untuk bahan menulis biografi. Cari data yang benar-benar penting, menunjukkan keunggulan atau keistimewaan tokoh, dan bermanfaat bagi pembaca.

5. Menyusun kerangka tulisan

Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teks biografi yang akan kalian tulis. Kerangka dapat mencakup hal-hal yang akan dibahas. Strukturnya terdiri atas bagian orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Lebih rinci kalian dapat menuliskan ide pokok dan ide penjelas masing-masing paragraf. Kalian dapat menyusun perencanaan biografi pada tabel berikut.

Tabel 5.17 Isian Rencana Penulisan Biografi

Struktur	Ide Pokok	Ide Penjelas
Orientasi	Riwayat kelahiran, pendidikan tokoh.	Nama orang tua tokoh, cerita tentang kelahiran tokoh: pendidikan yang ditempuh sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
Masalah/ peristiwa penting	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5.	....
Reorientasi	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5.	....

6. Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi

Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat memulainya dengan menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting untuk meminimalisasi kesalahan pada tahap selanjutnya.

7. Merevisi kembali hasil tulisan utuh

Sebelum dipublikasikan, hasil tulisan yang dikembangkan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang

yang berbeda. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan biografi kalian.

Tabel 5.18 Isian Daftar Periksa Hasil Tulisan Biografi

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan nonkapital	...	...	...
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca	...	...	...
Terdapat kesalahan penulisan kata	...	...	...
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan	...	...	...
Terdapat kesalahan pilihan kata	...	...	...
Terdapat kesalahan struktur kalimat	...	...	...
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf	...	...	...
Terdapat kesalahan penempatan paragraf	...	...	...
Struktur biografi terdiri atas orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi	...	...	...
Biografi memuat sumber referensi/rujukan dengan cara penulisan yang benar	...	...	...

8. Publikasikan

Setelah melalui proses edit dan revisi, publikasikanlah tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, blog sekolah, atau media sosial. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan foto, gambar, ilustrasi video, infografik, atau peta pikiran.

F. Mempresentasikan Teks Biografi

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif

Setelah kalian mampu menulis dan memublikasikan biografi dalam bentuk narasi sederhana di media sosial, kalian dapat mempresentasikan hasil publikasi di depan kelas kepada teman-teman dan guru. Sebelum itu, perhatikan dan cermati beberapa hal berikut agar kalian dapat tampil secara maksimal.

1. Kuasai dan pahami materi dengan baik

Hal ini adalah dasar untuk membawakan presentasi yang baik. Untuk meningkatkan pemahaman kalian, bacalah materi secara berulang-ulang atau lakukan simulasi tanya jawab terkait materi yang akan dipresentasikan. Kalian juga dapat menyusun naskah presentasi jika diperlukan. Tulis apa saja hal-hal yang perlu disampaikan. Tidak perlu bertele-tele. Cukup sampaikan materi dengan cara singkat dan lugas. Pahami secara mendalam materi yang telah ditulis. Jika perlu, dihafalkan.

2. Buat media pendukung presentasi yang menarik

Presentasi yang baik tentu tidak hanya mengandalkan kekuatan suara atau pembicaraan. Dalam hal ini, presentasi kalian memerlukan media lain yang dapat memperjelas pesan atau informasi yang kalian sampaikan. Media yang dapat digunakan, yakni PowerPoint, poster, video, gambar, alat peraga, dan sebagainya. Penyusunan media harus dibuat semenarik mungkin dengan desain yang tepat, teks sesuai, warna yang pas, serta bentuknya cocok.

3. Kenali tempat presentasi, alat pendukung, dan audiensi

Cara presentasi kalian juga dapat disesuaikan dengan lokasi dan audiensi yang akan menyaksikan. Alat apa saja yang diperlukan sehingga dapat membantu kalian saat presentasi. Hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya tidak ada

artinya jika tempat kalian presentasi tidak mendukung. Begitu pula dengan alat, jika di kelas kalian tidak ada proyektor, tidak perlu menggunakan media PowerPoint. Mengenali pemirsa atau orang-orang yang akan menyaksikan presentasi kalian juga cukup penting. Presentasi hanya di depan teman-teman sekelas tentu berbeda dengan presentasi di depan kepala sekolah dan dewan guru.

4. Lakukan simulasi presentasi

Simulasi merupakan latihan sebelum kalian tampil presentasi. Hal ini sangat bermanfaat sebagai sarana latihan kalian secara mental dan untuk melihat penggunaan waktu yang diperlukan saat presentasi. Makin banyak melakukan simulasi, kalian akan menjadi makin terbiasa, terlatih, dan dapat mengelola waktu dengan baik.

5. Perhatikan kontak mata

Tatap semua yang hadir secara bergantian. Lakukan kontak mata secara langsung untuk meningkatkan keberanian. Jika timbul rasa malu atau grogi, kalian dapat alihkan sejenak pandangan ke bagian tubuh yang lain. Untuk latihan, kalian dapat mencoba presentasi di depan teman sekelompok.

6. Perhatikan gerak tubuh dan ekspresi

Presentasi yang baik tidak hanya membacakan teks yang ada pada tampilan salindia, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara komunikatif. Gerak tubuh dan ekspresi cukup penting agar presentasi kalian tidak monoton dan membosankan. Lakukan gerak tubuh dan ekspresi sewajarnya sesuai dengan suasana dan isi teks. Posisi dan sikap tubuh usahakan santai dan tidak kaku. Tidak perlu berdiam diri di satu tempat, kalian dapat bergerak atau berjalan-jalan sedikit jika dianggap perlu.

7. Pengaturan suara

Atur suara kalian agar jelas didengar. Pengaturan jeda, intonasi, tekanan, lafal, dan irama juga perlu diperhatikan kesesuaiannya. Hal ini dapat mendukung daya tarik presentasi kalian. Usahakan pengucapan kata dan kalimat dilafalkan dengan jelas dan tidak terburu-buru.

8. Perhatikan pakaian yang digunakan

Pakailah pakaian yang sopan dan serasi. Hal ini akan berpengaruh pada kewibawaan. Saat presentasi, kalian tentu akan menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, sebaiknya kalian memperhatikan penampilan, khususnya pakaian yang digunakan. Penampilan busana yang baik juga merupakan bentuk penghargaan kepada pemirsa yang melihat presentasi kalian.

Sebagai sarana untuk menilai presentasi, kalian dapat mengisi tabel berikut. Lakukan simulasi presentasi. Jangan lupa, kalian juga bisa merekam presentasi teman kalian sebagai dokumentasi jika sewaktu-waktu diperlukan.

Tabel 5.19 Isian Penilaian Presentasi Teks Biografi Antarteman

No.	Perihal	Aspek	Baik	Cukup	Kurang	Saran/ Masukan
1.	Sistematika	• Kelengkapan bagian pembukaan • Kelengkapan bagian isi • Kelengkapan bagian penutupan				
2.	Kejelasan	• Penguasaan materi • Ketepatan suara dan intonasi • Ketepatan bahasa				
3.	Penampilan	• Kesesuaian pakaian • Ketepatan sikap tubuh • Ketepatan ekspresi dan tatap mata				

4.	Penggunaan Media	• Kemampuan menguasai media • Ketepatan materi pendukung • Ketepatan pemilihan media				

G. Uji Kompetensi

Bacalah teks biografi berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 10!

Wage Rudolf Soepartman

Wage Rudolf Soepratman merupakan seorang guru, violis, wartawan, sekaligus komposer Hindia Belanda yang dilahirkan di Jatinegara pada tanggal 9 Maret 1903. Pendidikannya dimulai pada tahun 1907 di Taman Kanak-Kanak di Frobelschool Jakarta. Selepas Taman Kanak-Kanak, ia melanjutkan pendidikannya ke Tweede Inlandscheschool (Sekolah Angka Dua) dan selesai pada tahun 1917. Dua tahun setelahnya, W.R. Soepratman lulus ujian *Klein Ambtenaar Examen* (KAE, ujian untuk calon pegawai rendahan). Pendidikannya kemudian berlanjut ke Normaalschool (Sekolah Pendidikan Guru).

Gambar 5.10 W.R. Soepratman

Sumber: Husayn Saladin/Wikimedia Commons (2017)

Karirnya dalam bidang musik tidak lepas dari peran kakak iparnya, W.M. Van Eldick. Ia diberikan hadiah oleh kakak iparnya sebuah biola saat ulang tahunnya yang ke-17. Bersama Van Eldik tersebutlah, ia mendirikan grup *jazz* band bernama *Black and White*. Kepandaian W.R. Soepratman dalam bermusik digunakannya untuk menciptakan lagu-lagu perjuangan yang salah satu di antaranya adalah Indonesia Raya. [....]

Puncak karier W.R. Soepratman terjadi saat kepindahannya dari Makassar ke Bandung. Ia memulai karier sebagai jurnalistik dengan menjadi wartawan di surat kabar *Kaoem Moeda* pada tahun 1924. Ia kemudian pindah ke Jakarta dan menjadi wartawan pada Surat Kabar *Sin Po* pada tahun 1925. Sejak itu, ia aktif menghadiri rapat-rapat organisasi pemuda dan partai politik yang diadakan di Gedung Pertemuan Batavia. Sejak saat itulah W.R. Soepratman berkenalan dengan tokoh-tokoh pergerakan.

Dalam pelaksanaan kongres Pemuda II, tanggal 27-28 Oktober 1928, W.R. Soepratman ikut terlibat dalam menciptakan lagu kebangsaan negara Republik Indonesia. Saat itulah, untuk kali pertama lagu Indonesia Raya diperdengarkan dengan iringan gesekan biolanya di depan seluruh peserta kongres sebelum dibacakannya Putusan Kongres Pemuda yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda.

Setelah Kongres Pemuda II, kehidupan W.R. Soepratman tidak lagi tenang karena dimata-matai oleh polisi Belanda. Penyebabnya adalah kata "Merdeka, Merdeka" pada lagu karangannya itu. Pada tahun 1930, Pemerintah Hindia Belanda melarang rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya di depan umum.

Tahun 1933—1937, ia pindah dari Jakarta ke Cimahi, lalu ke Pemalang. Hingga bulan April 1937, ia dibawa kakaknya, Ny. Rukiyem Supratiyah, ke Surabaya dalam keadaan sakit. Kedatangan W.R. Soepratman di Surabaya segera diketahui teman-teman seperjuangannya. Mereka datang menjenguknya yang masih lemah setelah sakit.

Tanggal tanggal 7 Agustus 1938, W.R. Soepratman ditangkap Belanda di studio Radio NIROM (Nederlandsch Indische Radio Omroep) di Jalan Embong Malang Surabaya, lantaran lagunya yang berjudul "Matahari Terbit" dinyanyikan pandu-pandu KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia) di radio tersebut dan dianggap wujud simpati terhadap Kekaisaran Jepang. Ia sempat ditahan, kemudian dilepaskan setelah Belanda tidak dapat menemukan bukti-bukti bahwa dirinya bersimpati kepada Jepang.

Kondisi kesehatannya pun makin menurun. Pada 17 Agustus 1938 (Rabu Wage), W.R. Soepratman meninggal dunia di Jalan Mangga 21 Tambak Sari, Surabaya karena gangguan jantung yang dideritanya. Almarhum dimakamkan di Pemakaman Umum Kapasan, Jalan Tambak Segaran Wetan, Surabaya.

(Sumber: Kemendikbud.go.id, 2020, dengan pengubahan seperlunya)

1. Ide pokok paragraf keempat dari penggalan biografi tersebut adalah ....
   A. Proses penciptaan lagu Indonesia Raya yang dikarang W.R. Soepratman.
   B. Keterlibatan W.R. Soepratman sebagai pencipta lagu dalam Kongres Pemuda II.
   C. Iringan gesekan biola dalam Kongres Pemuda II sebelum dibacakan keputusan.
   D. Latar belakang diciptakannya lagu Indonesia Raya oleh W.R. Soepratman.
   E. Sejarah terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda dalam Kongres Pemuda II.

2. Berikut ini kalimat yang berisi prediksi logis yang terjadi terkait biografi tersebut adalah ...
   A. Apabila W.R. Soepratman tidak aktif dalam organisasi kepemudaan dan politik, ia tidak akan mengalami sakit yang akan membuatnya meninggal.
   B. Apabila lagu "Matahari Terbit" tidak diciptakan W.R. Soepratman, Belanda akan tetap melakukan penahanan terhadap dirinya yang memberontak.
   C. Apabila ditemukan bukti-bukti bahwa W.R. Soepratman berempati dengan Jepang, Belanda akan memberikan hukuman yang lebih berat kepadanya.
   D. Apabila kakak W.R. Soepratman tidak membawanya pindah ke Surabaya saat itu, ia tidak akan mengalami sakit yang parah dan akan segera pulih.
   E. Apabila W.R. Soepratman tidak pindah ke Jakarta saat itu, pemerintah Belanda akan memasukkannya ke dalam penjara karena dianggap empati dengan Jepang.

3. Berikan tanda centang (√) pada kotak sebelah kiri berdasarkan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada W.R. Soepratman setelah kepindahannya dari Bandung ke Jakarta!
   ☐ spesialis pekerjaan
   ☐ tempat kerjanya

- ☐ keanggotaan organisasi
- ☐ kegiatan yang diikuti
- ☐ lingkungan sekitar

4. Berikan tanda centang (√) pada kotak sebelah kiri berdasarkan pernyataan mana saja yang tidak sesuai berdasarkan teks biografi tersebut!
   - ☐ W.R. Soepratman menjadi wartawan di Surat Kabar selama dua tahun.
   - ☐ Lagu Indonesia Raya dikumandangkan setelah Indonesia Merdeka.
   - ☐ Kakak dan teman dekat W.R. Soepratman sangat peduli dengannya.
   - ☐ W.R. Soepratman pindah ke Cimahi sebelum Kongres Pemuda II.
   - ☐ Setelah menciptakan lagu "Matahari Terbit", Soepratman ditangkap Belanda.

5. Berdasarkan teks biografi tersebut, pasangkanlah penggalan kolom paragraf yang berada di sebelah kiri dengan kolom struktur biografi yang berada di sebelah kanan dengan memberikan tanda panah!

Paragraf 1	
Paragraf 2	Reorientasi
Paragraf 3	
Paragraf 4	Orientasi
Paragraf 5	
Paragraf 6	Peristiwa penting
Paragraf 7	
Paragraf 8	

6. Berdasarkan paragraf pertama dari teks biografi tersebut, identifikasilah ciri kebahasaan yang terdapat di dalamnya dengan cara memasangkan antara kolom kalimat yang berada di sebelah kiri dengan kolom ciri kebahasaan yang berada di sebelah kanan dengan memberikan tanda panah pada bagian yang dianggap ada!

Kalimat 1	Kata ganti
Kalimat 2	Kata kerja material
Kalimat 3	Kata kerja pasif
Kalimat 4	Kata kerja mental
	Penanda waktu

7. Kata serapan pada paragraf ke-2 yang tulisannya tidak baku adalah ....

8. Kalimat kohesif yang sesuai untuk melanjutkan paragraf kedua adalah ....

9. Berdasarkan biografi tersebut, bagaimana pendapatmu tentang pengaruh W.R. Soepratman bagi Belanda?

   Jawab: .....

10. Berdasarkan biografi tersebut, menurut pendapatmu apakah alasan penulis memunculkan kata "Merdeka, Merdeka" pada paragraf kelima?

    Jawab: .....

H. Pengayaan

Jika telah menguasai minimal 70% dari total materi bab ini, kalian dapat melakukan kegiatan pengayaan berikut.

1. Mencari tulisan tentang riwayat tokoh yang dianggap inspiratif dari berbagai sumber yang kredibel, seperti buku elektronik/cetak, majalah, video YouTube, dan sumber lainnya.

2. Menuliskan sebuah biografi baru dalam bentuk narasi singkat berkisar antara 5—10 halaman menggunakan kertas HVS, jenis huruf Times New Roman, ukuran 12pt, dan spasi 1,5 lines.
3. Hasil karya dikumpulkan menjadi satu sebagai sebuah kliping.
4. Hasil kliping tersebut dapat dipublikasikan melalui media sosial atau kanal digital lainnya dan hasil cetaknya dikumpulkan ke perpustakaan.

I. Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Menggali keteladanan dan inspirasi dari berbagai buku biografi

Beberapa judul buku biografi pahlawan di bawah ini menarik dibaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, beberapa biografi berikut dapat menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat. Kalian dapat belajar dari kisah riwayat hidup para tokoh pahlawan berikut untuk menggali keteladanan, inspirasi, dan motivasi untuk kehidupan kalian pada masa mendatang.

1. *Soekarno: Sebuah Biografi* karya Adji Nugroho, S.IP
2. *Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir* karya Tim Buku Tempo
3. *H. O. S. Tjokroaminoto: Teladan Perjuangan, Kepemimpinan, dan Kesederhanaan* karya Anom Whani Wicaksana
4. *Dewi Sartika: Lentera Pendidikan Bumi Parahyangan* karya Museum Kebangkitan Nasional
5. *Laksamana Malahayati* karya M.A. Maya Ananda

Tidak hanya buku biografi pahlawan perjuangan yang dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup kalian. Beberapa tokoh Indonesia masa kini yang berprestasi dan berjasa untuk bangsa juga sering dianggap sebagai pahlawan dalam konteks masa sekarang.

Kalian juga dapat membaca biografi lainnya, baik hasil unduhan dari sumber internet maupun meminjam di perpustakaan. Carilah keistimewaan, keteladanan, dan inspirasi yang dapat kalian petik dari biografi tokoh tersebut.

Buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Berikut contoh isian tabelnya.

Identitas Buku

Judul Buku :

Penulis :

Penerbit :

Tahun Terbit :

Cetakan ke :

Tebal Halaman :

Tabel 5.20 Isian Jurnal Membaca Buku

Keistimewaan Tokoh	Hal yang dapat diteladani
....	
Inspirasi Hidup	Hal yang menarik/berkesan
....	
Watak Tokoh	Peristiwa penting yang dialami
....	
Perbuatan/Tindakan/Sikap	Jasa untuk bangsa
....	

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi bisa dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

J. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab V. Tentu banyak hal yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang.

Tabel 5.21 Refleksi Pembelajaran

Di Bab V ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks biografi.	...	...	...
Saya mampu memahami dan menganalisis ide pokok dan ide penjelas dalam biografi secara akurat dan kritis.	...	...	...
Saya paham dan mampu memetakan struktur teks biografi.	...	...	...
Saya paham dan mampu menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat ataupun tersirat.	...	...	...
Saya paham dan mampu menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain.	...	...	...
Saya mampu menulis teks biografi secara logis dan kreatif.	...	...	...
Saya mampu mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.	...	...	...

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis: Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan
ISBN: 978-623-118-376-7 (jil.1 PDF)

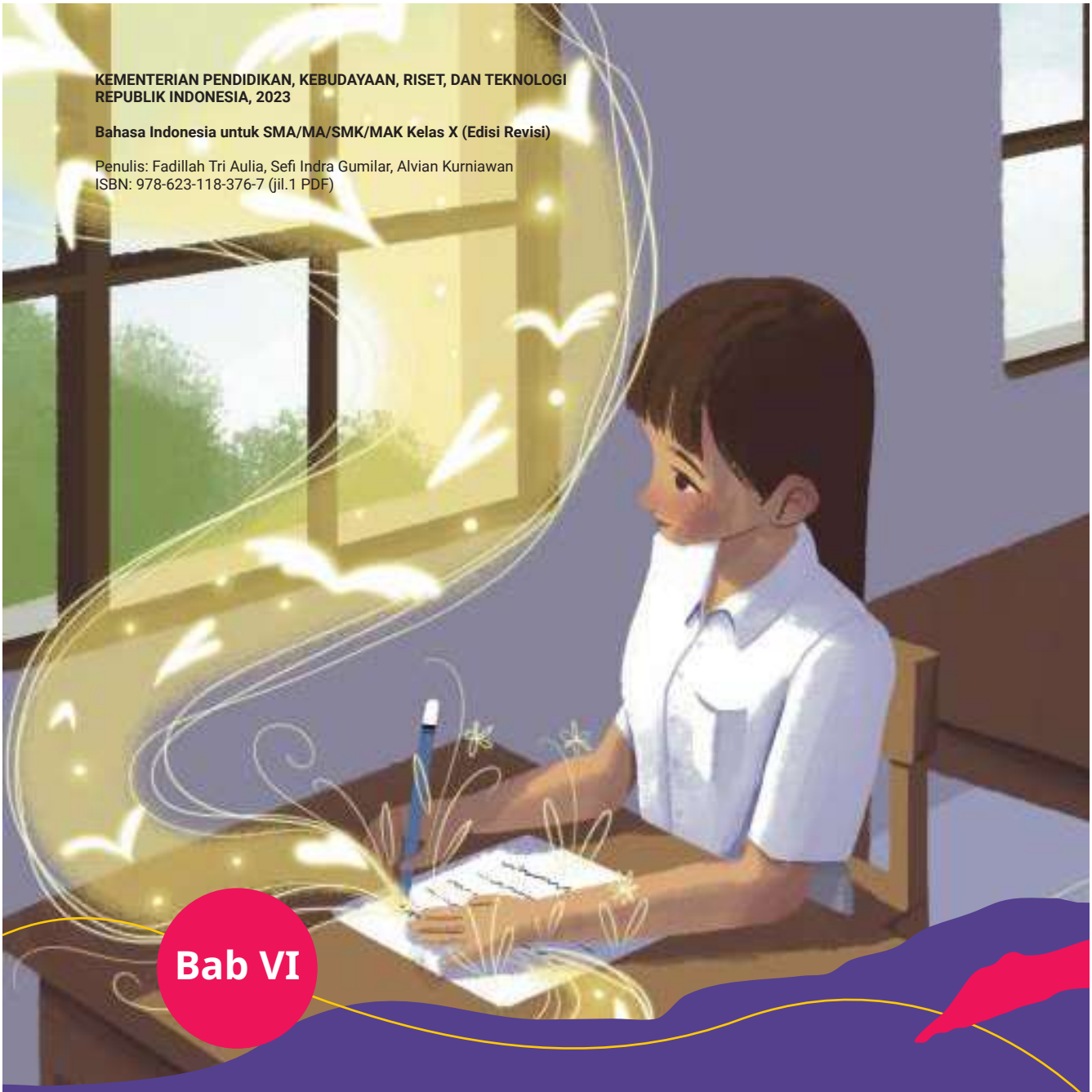

Bab VI

BERKARYA DAN BEREKSPRESI MELALUI PUISI

Bagaimana penulis puisi dapat menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan karya yang memikat dan bermakna?

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari materi Bab VI, kalian diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, dan membacakan puisi dengan baik.

Kata Kunci

- diksi
- rima
- tipografi
- pembacaan puisi
- resensi

Peta Konsep

Gambar 6.1 Kolase Beberapa Penyair Ternama

Sumber: Ilmi/ Kemendikbudristek (2023)

Untuk menguji pemahaman awal kalian pada pembelajaran kali ini, jawablah beberapa pertanyaan pada tabel 6.1 di bawah ini.

Tabel 6.1 Isian Wawasan tentang Penyair dan Karyanya

No.	Pertanyaan
1.	Di antara kumpulan foto tersebut, siapa saja tokoh-tokoh yang kalian kenali? Sebutkan namanya!
2.	Sepengetahuan kalian, apa profesi yang digeluti oleh tokoh-tokoh yang kalian kenali dalam kumpulan foto tersebut?
3.	Apa saja karya-karya yang telah dihasilkan oleh tokoh-tokoh yang kalian kenali dalam kumpulan foto tersebut?
4.	Apa saja penghargaan yang telah diterima oleh tokoh-tokoh yang kalian kenali dalam kumpulan foto tersebut?

Sosok-sosok dalam kumpulan foto di atas adalah para penyair terkemuka di Indonesia. Mereka adalah para penulis puisi terbaik yang telah menghasilkan banyak karya berkualitas. Beberapa puisi mereka menarik untuk dipelajari dan dikaji.

Pada bab ini, kalian akan mempelajari lebih dalam tentang puisi melalui kegiatan menelaah struktur puisi, menilai efektivitas unsur-unsur puisi, menulis tanggapan terhadap antologi puisi, serta membacakan puisi dengan intonasi dan metode yang sesuai. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, kalian diharapkan dapat menghasilkan suatu karya dan mengungkapkan ekspresi melalui media puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra selain prosa dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, puisi digunakan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Kata-kata dalam puisi cenderung bersifat kiasan dan disampaikan dengan teknik figuratif untuk menciptakan suasana-suasana yang mampu menggugah imajinasi, perasaan, dan keindahan bagi pembacanya. Dalam puisi, kata-kata dipilih sedemikian rupa agar dapat memunculkan efek tertentu dan menampung makna yang menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan penyair. Pemilihan kata atau diksi juga harus mempertimbangkan irama, rima, larik, bait, dan tipografi puisi. Karena itu, unsur bahasa dalam puisi dianggap lebih padat jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

Untuk lebih memahami pengertian puisi, kalian dapat mencermati dan membandingkan dua teks berikut.

Pada Suatu Hari Nanti
Karya Sapardi Djoko Damono

Pada suatu hari nanti,
Jasadku tak akan ada lagi,
Tapi dalam bait-bait sajak ini,
Kau tak akan kurelakan sendiri.

Pada suatu hari nanti,

Suaraku tak terdengar lagi,
Tapi di antara larik-larik sajak ini.
Kau akan tetap kusiasati,

Gambar 6.2 Sapardi Djoko Damono
Sumber: Johnny TG/Kompas (1998)

Pada suatu hari nanti,
Impianku pun tak dikenal lagi,
Namun di sela-sela huruf sajak ini,
Kau tak akan letih-letihnya kucari.

(Sumber: Antologi *Hujan Bulan Juni*, 1994)

Setelah Dibawa ke Ruangan Besar
Karya Wildan Pradisyta Putra

.....

Ibu mengatakan, sayang sekali padaku setiap waktu. Katanya, aku anak paling ganteng sedunia. Berkulit putih, berambut lurus, dan calon pilot yang menerbangkan pesawat yang amat besar. Tapi, kenapa setiap hari ia meninggalkanku dan menitipkanku di tempat ini. Walaupun tempat ini lebih indah daripada rumahku, tapi akan lebih indah jika bersama ibu saja, bukan bersama Mbak Ratih.

Ibuku bekerja di bank. Kata ibu, ia bekerja untuk membelikanku mainan yang banyak, permen, dan cokelat kesukaanku. Aku senang sekali mendengar itu.

Dulu, aku sempat dititipkan di rumah kakek dan nenek di kampung. Yang jaraknya jauh sekali dan berjam-jam kalau naik bus. Tapi, aku tak ingin bersama kakek dan nenek, aku tetap ingin bersama ibu.

Jadi, kukeluarkan teriakan dan air mata selama dua hari berturut-turut. Akhirnya, usahaku berhasil, ibu menjemputku lagi. Dan membawaku kembali ke kota.

Ayahku sudah tak pernah kelihatan lagi. Suatu ketika, aku sangat kangen dengan ayahku. Di ruang tamu rumah kakek dan nenek, kami berkumpul.

“Ibu, di mana ayah?” tanyaku.

“Ayah pergi bekerja jauh sekali,” jawab ibu.

“Bekerja ke mana kok ayah tidak pulang, Bu?” tanyaku lagi.

“Ayahmu bekerja ke negeri yang jauh, pulangnya lama sayang,” kata nenek.

"Ayah ingin membangunkan kita rumah yang terbuat dari permen dan cokelat sayang, sambung ibu, Mari kita doakan ayah semoga ayah selalu bahagia di sana!" kata ibu sambil mengusap-usap kepalaku.

Aku hanya mengangguk-angguk. Dan tak mau bertanya lagi kepada mereka. Sebab, aku tidak ingin melihat kakek, nenek, dan ibu menangis. Aku heran, kenapa orang yang bekerja harus ditangisi? Mungkin mereka kangen sama seperti rasa kangenku pada ayah. Kenapa orang dewasa juga suka menangis sama sepertiku?

Yang jelas, ketika ayah pergi, ibu tak pernah berhenti bekerja. Tak ada hari libur bagi ibu. Aku heran, apa ayah tidak pernah memberikan uang kepada ibu? Lalu, uang siapa yang digunakan ibu untuk membeli cokelat dan mainanku setiap hari? Apa ayah jahat? Tapi, tidak mungkin ah, ayah orang baik dan menyayangi kami. Ayah tidak mungkin menelantarkan kami. Dan membiarkan ibu membiayai hidupku sendirian.

.....

(Sumber : Wildan Pradisyta Putra/Republika, 1 Juli 2020)

Setelah mencermati kedua teks di atas, tuliskan perbedaan keduanya pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.2 Perbedaan Teks

No.	Perihal	Teks 1	Teks 2
1.	Struktur	Memperhatikan diksi, rima, tata letak, dll.	Mengandung alur, latar, tokoh, dll.
2.	Bentuk	Berbentuk larik dan bait, dll.	Berbentuk paragraf/alinea, dialog, dll.
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa kiasan, gaya bahasa, dll.	Menggunakan bahasa langsung, naratif, dll.
4.	Makna	Bersifat implisit, simbolis, dll.	Bersifat langsung, jelas, dll.
5.	...	...	...
6.	...	...	...

Untuk mempertajam sekaligus menguji pemahaman kalian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan tabel perbedaan di atas, teks manakah yang disebut sebagai teks puisi? Jelaskan alasan dan buktinya!

   .....
   .....
   .....

2. Berdasarkan pemahaman kalian sendiri, apa yang dimaksud dengan puisi? Jelaskan beserta ciri-cirinya!

   .....
   .....
   .....

3. Bandingkan pengertian puisi yang telah kalian rumuskan dengan beberapa sumber lainnya. Kalian bisa mencari berbagai definisi/pengertian puisi dari buku-buku di perpustakaan atau melalui beberapa tautan di bawah ini.
   a. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi
   b. https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi#cite_note-1

   Tuliskan pengertian puisi tersebut dan sumbernya pada tabel berikut!

Tabel 6.3 Pengertian Puisi

No.	Sumber	Pengertian
1.	KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	....
2.	.....	....
3.	.....	....

A. Mengidentifikasi Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan

Menyimak

Mengidentifikasi diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif

Kegiatan 1

Apakah kalian dapat memahami teks 1 (puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono) di atas? Untuk memahami suatu puisi, kalian harus menelaah makna pilihan kata yang terdapat di dalamnya. Pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan penulisnya disebut diksi. Diksi bertujuan untuk memunculkan efek dan makna tertentu. Untuk diksi, penyair sering menggunakan gaya bahasa (majas), pengimajian, kata konkret, dan kata bermakna konotatif untuk mendukung makna puisi yang ingin disampaikan. Berikut penjelasan mengenai hal tersebut.

1. Majas (Gaya Bahasa)

Majas atau gaya bahasa merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya. Untuk lebih memahami majas dalam puisi, kalian dapat berlatih menganalisis majas dalam pembacaan teks puisi karya Amir Hamzah. Mintalah satu per satu teman kalian membacakan teks puisi di bawah ini!

Padamu Jua
Karya Amir Hamzah

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu

Gambar 6.3 Amir Hamzah
Sumber: H.B. Jassin/Wikimedia Commons (1962)

Gambar 6.4 Buku Antologi Puisi *Nyanyi Sunyi*
Sumber: Perpusnas (2023)

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan giliranku
Mati hari-bukan kawanku ...

(Sumber: Amir Hamzah, 2008)

Sekarang, berlatihlah menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah di atas pada isian tabel berikut. Lakukan secara berkelompok!

Tabel 6.4 Telaah Majas dalam Puisi "Padamu Jua"

No.	Jenis Majas	Teks dalam Puisi	Alasan
1.	...	*Kasihmu sunyi/ menunggu seorang diri*	Kiasan yang mempersamakan sesuatu dengan manusia yang dapat berbuat, melakukan suatu hal, dan sebagainya.
2.	Simile/ perumpamaan	....	Majas perbandingan atau perumpamaan, yaitu ungkapan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain melalui penggunaan kata-kata pembanding: *bagai, bak, seperti, seumpama, laksana*, dll.
3.	Metafora	...	...
4.	...	...	...
5.	...	...	...

2. Pengimajian (Citraan)

Pengimajian atau citraan merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembacanya sehingga seolah-olah ikut merasakan, mendengar, melihat, meraba, dan mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi. Ada beberapa jenis citraan berdasarkan efek imajinasi yang ditimbulkan pada pembaca, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan pengecapan, citraan penciuman, dan citraan gerak (Pradopo, 2012: 80). Untuk memahaminya, bacalah dengan saksama kutipan puisi yang tersedia pada tabel 6.5, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca!

Tabel 6.5 Isian Jenis Citraan dalam Puisi

No.	Kutipan Puisi	Jenis Citraan	Efek bagi Pembaca
1.	**Kebun Hujan** .... *Subuh hari kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan/* *berguguran di kebun hujan, bertaburan jadi sampah hujan.* ... (Joko Pinurbo, Antologi *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*, 2007)	.....	.....
2.	**Asmarandana** ... *Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa/* *hujan dari daun/* *karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda/* *serta langkah* ... (Goenawan Mohamad, Antologi *Asmaradana*, 1992)	.....	.....
3.	**Pemandangan Senjakala** .... *Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua/* *Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda* .... (WS. Rendra, Antologi *Blues untuk Bonnie*, 2008)	.....	.....
4.	**Di Sisimu** .... *Dekaplah aku meski bukan/*		

	untuk yang terakhir kali. Angin terasa dingin/di batin. .... (Soni Farid Maulana, Antologi *Angsana*, 2007)	.....	.....
5.	**Diponegoro** .... *Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai* *Jika hidup harus merasai* *Maju* *Serbu* *Serang* *Terjang* .... (Chairil Anwar, Antologi *Aku Ini Binatang Jalang*, 1993)	.....	.....
6.	**Pembicaraan** .... *yang ada hanya sorga. Neraka* *adalah rasa pahit di mulut* *waktu bangun pagi*	.....	.....
	.... (Soebagio Sastrowardojo, Antologi *Daerah Perbatasan*, 1982)		
7.	**Kebun Hujan** .... *Aku terbangun dari rerimbun ranjang, menyaksikan angin/* *dan dingin hujan bercinta-cintaan di bawah rerindang hujan.* .... (Joko Pinurbo, Antologi *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*, 2007)	.....	.....

8.	**Di Tengah Jalan** ... *Sayup-sayup terdengar suara kereta penghabisan/* *Gerbong-gerbong dikosongkan tinggal muatan kematian/* *Di tengah jalan terdengar lolongan bersahutan.* .... (Leon Agusta, Antologi *Gendang Pengembara*, 2012)	.....	.....
9.	**Catatan Kaki Sehabis Demonstrasi** .... *aku melihat diam* *tak seorang saja* *tapi satu bangsa* *kulihat batu* *padahal manusia* *menunggu waktu* .... (Radhar Panca Dahana, Antologi *Lalu Waktu*. 1994)	.....	.....
10.	**Suara Terompet Akhir Tahun** .... *di ujung malam sedingin* *es dalam kulkas;* *apa yang kau harap* *dari suara* *terompet akhir tahun?* .... (Soni Farid Maulana, Antologi *Selepas Kata*, 2004)	.....	.....

3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada. Berikut contoh

analisis kata konkret dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono.

Hujan Bulan Juni
Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

(Sumber: Sapardi Djoko Darmono, Antologi *Hujan Bulan Juni*, 1994)

Terdapat beberapa kata/frasa pada puisi di atas yang dapat digolongkan sebagai kata konkret, di antaranya *hujan, jalan,* dan *pohon bunga*. Kata *hujan* dapat mengonkretkan maksud penulis untuk manusia yang selalu jatuh atau menangis. Hal ini dibuktikan dengan larik selanjutnya yang menyebutkan bahwa hujan sangat tabah karena menyembunyikan rasa rindunya pada pohon yang berbunga.

Kata *jalan* juga dapat digolongkan sebagai kata konkret karena dapat diartikan sebagai kehidupan atau kisah hidup. Hal ini tampak pada larik *dihapuskan jejak-jejak kakinya/yang ragu-ragu di jalan itu*. Ungkapan ini dapat bermakna seseorang yang melupakan kisah masa lalunya.

Adapun frasa *pohon bunga* dapat mengonkretkan wujud atau sosok seseorang atau sesuatu yang dirindu atau dinginkan. Kata *bunga* juga dapat dimaknai sebagai seseorang yang cantik atau perempuan yang diharapkan.

Untuk lebih memahami kata konkret, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Mintalah salah satu anggota kelompok kalian untuk membacakan teks puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar di bawah ini. Setelah itu, diskusikanlah kata konkret dan makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

Cintaku Jauh di Pulau
Karya Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau
Gadis manis, sekarang iseng sendiri

Perahu melancar, bulan memancar
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar
angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya

Di air yang tenang, di angin mendayu
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajal bertakhta, sambil berkata:
"Tujukan perahu ke pangkuanku saja."

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!
Perahu yang bersama 'kan merapuh
Mengapa Ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!

Manisku jauh di pulau,
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.

(Sumber: Chairil Anwar, Antologi *Deru Campur Debu*, 1993)

Gambar 6.5 Chairil Anwar
Sumber: Luthfy Syahban/detik.com (2023)

Tulislah kata-kata konkret yang kalian temukan dalam puisi Chairil Anwar di atas, lalu jelaskan maknanya!

Tabel 6.6 Isian Kata Konkret Puisi "Cintaku Jauh di Pulau"

No.	Kata Konkret	Makna	Sumber/Rujukan
1.	Pulau	Tanah (daratan) yang dikelilingi air (di laut, di sungai)	KBBI Daring

2.	Perahu	....	...
...	....	....	...
...	....	....	...
...	....	....	...

4. Kata Bermakna Konotatif

Kata bermakna konotatif merupakan kata-kata yang berasosiasi. Asosiasi merupakan keterkaitan makna kata dengan hal lain di luar bahasa. Dalam hal ini, makna konotatif timbul sebagai akibat asosiasi perasaan pembaca terhadap kata yang dibaca, diucapkan, atau didengar. Pada kata konotatif, makna telah mengalami penambahan atau pergeseran dari makna asalnya. Berikut contoh kata bermakna konotatif dalam puisi "Candra" karya Sanusi Pane.

CANDRA
Karya Sanusi Pane

Badan yang kuning-muda sebagai kencana,
berdiri lurus di atas rata bercaya,
Dewa Candra ke luar dari istananya,
Termenung menuju Barat jauh di sana.
Panji berkibar di tangan kanan, tangan kiri
Memimpin kuda yang bernapaskan nyala;
Begitu dewa melalui cakrawala,
Menabur-naburkan perak ke bawah sini.

Bisikan malam bertiup seluruh bumi,
Sebagai lagu-merawan buluh perindu,
Gemetar-beralun rasa meninggikan sunyi,

Bumi bermimpi dan ia mengeluh di dalam
Mimpinya, karena ingin bertambah rindu
Karena rindu dipeluk Sayang Ratu Malam.

(Sumber: Antologi *Madah Kelana*, 2019)

Gambar 6.6 Sanusi Pane
Sumber: H.B. Jassin/Wikimedia Commons (1955)

Dalam puisi “Candra” di atas, terdapat larik */kuda yang bernapaskan nyala/*. Kata *nyala* umumnya mengikuti kata api atau sebagai penjelas kata api. Kata *nyala* juga dapat diartikan sebagai hidup, bertenaga, ataupun berkobar. Dalam hal ini, baris */napas kuda yang menyala/* sebenarnya bermakna sosok kuda yang memiliki semangat berkobar atau kuda yang kuat bertenaga.

Larik berikutnya yang mengandung konotasi adalah */Waktu berhenti di tempat ini/Tidak berombak, diam semata/*. Dalam puisi tersebut, waktu dikatakan tidak berombak atau dalam keadaan tenang. Kata-kata tersebut tidak menunjukkan makna sebenarnya, tetapi bermakna tidak ada gangguan, damai, dan tenteram.

Kegiatan 2

Untuk memperdalam pemahaman, kalian dapat berlatih menelaah majas, pengimajian, kata konkret, dan kata bermakna konotatif yang terdapat dalam puisi “Nelayan Tersesat” karya Dorothea Rosa Herliany. Mintalah salah satu teman untuk membacakan puisi tersebut. Dengarkan dengan saksama larik-lariknya. Catatlah larik-larik yang menurut kalian mengandung majas, pengimajian, kata konkret, dan kata bermakna konotatif.

NELAYAN TERSESAT
Karya Dorothea Rosa Herliany

“sampanku tersesat di sebuah negeri terbuka,”
jerit seorang nelayan kecil dan papa.
“di manamana pintu. siapa pun bebas memasukinya.”
(ikanikan merubung dan ternganga).

nelayan kecil itu bagai telah terbebas
dari sebuah lorong tertutup dan gelap.
dindingdinding memantulkan sakit
dan nestapa.

“berkatalah, dan mereka akan mendengar,” ia
berkata. “bukalah mulutmu, dan tangantangan

Gambar 6.7 Dorothea Rosa Herliany
Sumber: Ensiklopedia Sastra Indonesia/Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

tergapai menyalammu.” (ikanikan merubung
dan ternganga).

“sampanku tersesat di sebuah negeri terbuka.
mereka akan mendengar harapan dengan tegursapa.
untuk apa kail, sebab banyak mulut yang sedia
menjadi wakil untuk membunuh rasalapar kita.”
(ikanikan merubung dan ternganga).

seorang nelayan kecil dan papa. matanya tak
cukup tajam untuk merabaraba. hatinya terlalu
teduh buat keisengan tegursapa. dadanya terlalu
terbuka buat harapanharapan.

kebisuan dindingdinding langit yang dingin
mendesis dan meronta. derita terkibas
sayapsayap emasnya.

(Sumber: Dorothea Rosa Herliany, Antologi *Nikah Ilalang*, 1992)

Setelah mendengarkan pembacaan puisi dengan saksama, kini saatnya kalian berlatih. Telaahlah puisi karya Dorothea Rosa Herliany di atas dengan mengisi tabel berikut.

1. Majas (Gaya Bahasa)

Tabel 6.7 Isian Majas Puisi “Nelayan Tersesat”

No.	Jenis Majas	Larik
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

2. Pengimajian (Citraan)

Tabel 6.8 Isian Citraan Puisi "Nelayan Tersesat"

No.	Jenis Pengimajian	Larik
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

3. Kata Konkret

Tabel 6.9 Isian Kata Konkret Puisi "Nelayan Tersesat"

No.	Jenis Konkret	Larik	Makna
1.	...	...	...
2.	...	...	...
3.	...	...	...

4. Kata Konotatif

Tabel 6.10 Isian Kata Konotatif Puisi "Nelayan Tersesat"

No.	Kata Konotatif	Makna
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

B. Menginterpretasi Pendapat Pro/Kontra dalam Teks Diskusi dan Menilai Efektivitas Diksi, Rima, dan Tipografi dalam Teks Puisi

Membaca dan Memirsa

Menginterpretasi pendapat pro/kontra dalam teks diskusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna

Kegiatan 1

Pada kegiatan ini, kalian diharapkan dapat memahami, menganalisis, dan menjelaskan sudut pandang yang mendukung atau menentang suatu pendapat atau topik tertentu yang dibahas dalam sebuah diskusi. Dalam teks diskusi, berbagai pendapat pro (mendukung) dan kontra (menentang) seringkali disajikan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai suatu permasalahan. Menginterpretasi pendapat pro melibatkan pemahaman terhadap argumen yang mendukung suatu ide atau tindakan, dengan menyajikan fakta, data, atau alasan yang mendukungnya. Di sisi lain, menginterpretasi pendapat kontra melibatkan pemahaman terhadap argumen yang menentang ide atau tindakan tersebut, dengan mencermati logika, bukti, atau pandangan yang digunakan.

Sebelum kalian belajar menilai puisi, perlu dipahami bahwa pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam suatu puisi juga menimbulkan pro dan kontra. Sebagian pembaca puisi menilai penggunaan diksi, rima, dan tipografi dapat meningkatkan keindahan puisi, sementara sebagian lain menganggapnya sebagai pembatasan kreativitas. Saat melakukan penilaian puisi, kalian juga mungkin bisa bersilang pendapat dengan teman kalian tentang penggunaan elemen-elemen tersebut dalam suatu puisi.

Untuk lebih jelas, cermati teks diskusi tentang pro/kontra pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam puisi berikut.

Diksi, Rima, dan Tipografi dalam Puisi: Merangkai Keindahan atau Membatasi Kreativitas?

Sebagai bentuk seni tulis yang memiliki kedalaman makna, puisi menjadi medan ekspresi bagi penyair untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, perdebatan seputar penggunaan diksi, rima, dan tipografi dalam puisi semakin memunculkan pertanyaan relevan. Beberapa melihatnya sebagai langkah menuju keindahan yang lebih tinggi, sementara yang lain berpendapat bahwa elemen-elemen ini bisa menjadi kungkungan kreativitas.

Dalam penggunaan diksi, banyak yang beranggapan bahwa pengaturan pemilihan kata yang tepat dapat memperkaya ekspresi puisi. Kata-kata yang dipilih dengan cermat dapat menangkap nuansa perasaan dan memberikan kedalaman makna, mendorong pembaca untuk merenung dan mencerna setiap kata. Selain diksi, pengaturan rima dalam puisi juga dianggap dapat menciptakan keselarasan dan ritme yang memukau, menambah keindahan pada puisi, dan memudahkan pembaca mengingatnya. Unsur puisi lainnya selain diksi dan rima, yaitu tipografi atau tata wajah puisi. Beberapa pihak menggangap tipografi sebagai elemen visual penting dalam puisi. Tipografi dianggap memberikan dimensi visual tertentu pada puisi. Pemilihan jenis huruf, ukuran teks, dan tata letak dapat menciptakan pengalaman membaca yang unik dan menarik.

Meskipun demikian, ada juga pandangan bahwa pengaturan diksi, rima, dan tipografi dapat menghambat kreativitas. Beberapa pihak menyatakan bahwa terlalu banyak aturan tentang diksi dapat merugikan kreativitas. Pembatasan ini mungkin menghambat penyair untuk mengeksplorasi bahasa dengan cara yang lebih bebas dan tak terduga sehingga membuat puisi terasa kaku dan terikat oleh aturan yang kaku.

Begitu pula dengan pengaturan rima, ada yang beranggapan bahwa keterikatan pada pola rima tertentu bisa menghambat keaslian makna. Penyair mungkin terpaksa memilih kata hanya untuk memenuhi kebutuhan rima, mengorbankan makna sejati yang ingin disampaikan dan membuat puisi terasa terikat oleh tradisi, bahkan terkadang terasa kuno atau terbatas dalam ekspresinya. Selain itu, tipografi yang terlalu eksperimental bisa mengalihkan perhatian dari substansi puisi. Puisi seharusnya bukan hanya tentang penampilan visual, melainkan juga

tentang kedalaman makna. Selain itu, tipografi yang rumit mungkin tidak praktis untuk penerbitan massa, menimbulkan tantangan produksi yang mungkin sulit diatasi.

Dalam keseluruhan pembahasan ini, pertanyaan mendasar adalah apakah penggunaan diksi, rima, dan tipografi dalam puisi merangkai keindahan atau justru membentuk kungkungan kreativitas. Ini menjadi tanggung jawab dan pilihan masing-masing penyair, dan terus menjadi bagian dari diskusi yang mendalam dalam dunia sastra yang dinamis.

(Sumber: Gumilar/Kemendikbudristek, 2023)

Setelah membaca dengan saksama teks di atas, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Lakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Teks di atas termasuk dalam jenis teks apa? Jelaskan alasannya!
2. Apa yang menjadi pokok persoalan yang dibahas dalam teks tersebut? Jelaskan!
3. Mengapa hal tersebut menjadi polemik atau kontroversi? Jelaskan!
4. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap mendukung/pro dalam teks tersebut!
5. Jelaskan alasan-alasan mengapa beberapa pihak bersikap menentang/kontra dalam teks tersebut!
6. Tulislah ide pokok masing-masing paragraf dalam teks tersebut!
7. Susunlah ringkasan berdasarkan isi teks di atas dengan kata-kata sendiri!
8. Tuliskan komentar atau pendapat kalian terhadap permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut!
9. Tuliskan lima kata baru yang kalian temukan dalam teks, lalu jelaskan makna kata-kata tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)!
10. Analisislah teks tersebut dalam format berikut!

No.	Struktur Teks	Letak Paragraf	Alasan
1.	Isu	Paragraf ke	....
2.	Argumen Pro	Paragraf ke	....

3.	Argumen Kontra	Paragraf ke	....
4.	Simpulan/Penutup	Paragraf ke	....

Kegiatan 2

Penggunaan diksi, rima, dan tipografi dalam puisi sangat penting dalam mendukung makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair. Ketiganya akan memengaruhi makna yang disampaikan dalam puisi. Untuk lebih memahaminya, cermati puisi berjudul "Tapi" karya Soetardji Calzoum Bachri di bawah ini!

TAPI

Karya Soetardji Calzoum Bachri

aku bawakan bunga padamu
tapi kau bilang masih
aku bawakan resah padamu
tapi kau bilang hanya
aku bawakan darahku padamu
tapi kau bilang cuma
aku bawakan mimpiku padamu
tapi kau bilang meski
aku bawakan dukaku padamu
tapi kau bilang tapi
aku bawakan mayatku padamu
tapi kau bilang hampir
aku bawakan arwahku padamu
tapi kau bilang kalau
tanpa apa aku datang padamu
wah!

(Sumber: Bachri, 1981)

Gambar 6.8 Sutardji Calzoum Bachri
Sumber: Aida Kurniadi/Wikimedia Commons (2022)

Setelah membaca dengan saksama puisi "Tapi" karya Soetardji Calzoum Bachri di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Puisi di atas menggunakan kata ganti orang pertama *aku* dan kata ganti orang kedua *kau*. Menurut kalian, apa maksud dan efek penggunaan kedua kata ganti tersebut?
2. Apakah penggunaan kata ganti *aku* dan *kau* tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
3. Kalimat *aku bawakan ... padamu* dan *tapi kau bilang ...* diulang beberapa kali. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengulangan kalimat tersebut?
4. Apakah pengulangan kalimat *aku bawakan ... padamu* dan *tapi kau bilang ...* tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
5. Dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata konkret: bunga, resah, darah, mimpi, duka, dan arwah. Jelaskan maksud dan makna kata-kata tersebut!
6. Apakah penggunaan kata konkret bunga, resah, darah, mimpi, duka, dan arwah dalam puisi tersebut sudah tepat? Apa alasannya!
7. Majas apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut? Jelaskan makna dan efeknya bagi pembaca!
8. Tampilan tata wajah (tipografi) baris/larik pertama berbeda dengan baris/larik kedua yang diatur menjorok ke dalam. Menurut kalian, apa maksud dan efek tampilan tata wajah puisi tersebut?
9. Puisi di atas banyak mengandung bunyi vokal *a*, *i*, dan *u*. Selain itu, bunyi akhir (rima) baris/larik ganjil selalu berakhiran *-mu*. Menurut kalian, apa maksud dan efek pengaturan bunyi tersebut?
10. Berdasarkan telaah diksi, rima, dan tipografi, jelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, nilailah keefektifan pemilihan kata/diksi, pengaturan rima, dan tampilan tipografi dalam mendukung makna puisi tersebut. Gunakan tabel berikut untuk menilainya.

Tabel 6.11 Menilai Ketepatan Penggunaan Diksi, Rima, dan Tipografi Puisi "Tapi"

No.	Unsur	Ketepatan	
		Tepat	Kurang tepat
1.	Penggunaan kata tertentu		

2.	Pengulangan kata tertentu		
3.	Pengulangan kalimat		
4.	Penggunaan kata konkret		
5.	Penggunaan majas		
6.	Tampilan tipografi		
7.	Penggunaan bunyi vokal		
Simpulan			
.....			
.....			

Sekarang, bacalah dengan saksama puisi berjudul "Dua Wanita" karya Toeti Heraty di bawah ini. Sesudah itu, telaahlah dengan memberikan penilaian terkait kesesuaian diksi, majas, rima, dan tipografi dalam puisi tersebut.

Gambar 6.9 Toeti Heraty

Sumber: Crisco 1492/Wikimedia Commons (2016)

DUA WANITA

Karya Toeti Heraty

silakan-silakan masuk
senyum ringan dan berat isyarat
– ada topeng di dinding belakang –
rumah ini rumah terbuka, terbuka hatiku
lihatlah segala kembang-kembang di meja
– telpon berdering, putuskan saja –
luas nyaman, kita dapat berdamai di sini
dekat anak-anak yang bermain di lantai
tanggalkan senjata perlengkapan hidup
– keriuhan kota di luar pagar –
di sini luas, nyaman dengan hidangan di meja
dan saling terbuka dimulai pertaruhan kata
hidupmu, hidupku, warna meriah dalam
corak kelabu dan endapan-endapan
lambayung-hitam dikibaskan dari baju
dan kabut wangi meliputi adegan
lingkaran berwarna meluncur, berputar antara

cetusan, ungkapan, renungan
terpapar di meja, antara cangkir, kunci mobil
dan rencana yang tak jadi dilaksanakan
– keriuhan kota di luar pagar –
rencana-rencana yang harus dikejar
sejam, sehari, nukilan hidup
yang diperas sebentar ...
ah, sandiwara ini pun
sudah terlalu lama, bila
dua wanita bicara.

(Sumber: Antologi *Sajak-Sajak 33*, 1973)

Untuk membantu kalian dalam menganalisis puisi di atas, isilah tabel berikut, lalu jawablah pertanyaan setelahnya!

1. Diksi

Tulislah pilihan kata apa saja yang memiliki maksud atau makna tertentu dalam puisi di atas!

Tabel 6.12 Isian Diksi Puisi "Dua Wanita"

No.	Kata dalam Puisi	Makna/Penafsiran
1.	...	...
2.	...	...
...	...	...

Berdasarkan penilaian kalian, apakah pilihan kata dalam puisi tersebut sudah tepat dan sesuai dengan makna puisi?

.....
.....

2. Majas (gaya bahasa)

Tuliskan majas apa saja yang terdapat dalam puisi di atas dan apa efek atau kesan yang ditimbulkannya!

Tabel 6.13 Isian Majas Puisi "Dua Wanita"

No.	Jenis Majas	Larik	Efek/Kesan yang Ditimbulkan
1.	...	...	
2.	...	...	
...	...	...	

Berdasarkan penilaian kalian, apakah penggunaan majas dalam puisi tersebut sudah tepat dan sesuai?

.....

.....

3. Tipografi (perwajahan puisi)

Jelaskan bagaimana bentuk tata wajah puisi di atas!

Tabel 6.14 Isian Tipografi Puisi "Dua Wanita"

No.	Aspek Tampilan	Penjelasan/Deskripsi
1.	Pengaturan bait dan baris	...
2.	Bentuk tampilan puisi	...
...	...	...

Berdasarkan penilaian kalian, apakah tipografi dalam puisi tersebut sudah tepat dan sesuai?

4. Rima

Jelaskan bagaimana pengaturan rima puisi di atas!

Tabel 6.15 Isian Pengaturan Rima Puisi "Dua Wanita"

No.	Bentuk Rima	Penjelasan/Deskripsi
1.	...	...
2.	...	...
...	...	...

Berdasarkan penilaian kalian, apakah pengaturan rima puisi tersebut sudah tepat dan sesuai?

.....

.....

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kalian, apakah diksi, majas, rima, dan tipografi dalam puisi tersebut sudah sesuai serta mendukung makna dan amanat yang ingin disampaikan penulisnya?

Jawaban	Alasan
Sesuai	....
Kurang sesuai	....

C. Menilai Tema dan Suasana dalam Teks Puisi

Membaca dan Memirsa

Menilai tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi

Kegiatan 1

Untuk memahami tema dan suasana dalam puisi, cermati puisi berikut dengan saksama, kemudian jawablah beberapa pertanyaan setelahnya.

Tuhan, Kita Begitu Dekat
Karya Abdul Hadi W. M.

Tuhan,
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap
kini aku nyala
dalam lampu padammu

(Sumber: Antologi *Anak Laut, Anak Angin*, 1981)

Gambar 6.10 Abdul Hadi W. M.
Sumber: Affandi/Muhammadiyah.or.id (2022)

Berdasarkan puisi di atas, pilihlah salah satu jawaban dan sampaikan alasan atau penjelasannya!

No.	Pertanyaan	Pilihan
1.	Puisi tersebut berkisah tentang ...	a. kepasrahan b. kesunyian c. ketuhanan d. kesendirian

Bukti/alasan jawaban:		
2.	Hal yang kamu rasakan setelah membaca puisi tersebut adalah ...	a. rasa resah gelisah b. rasa rindu dan syahdu c. rasa sedih dan perih d. rasa tenang dan khidmat
Bukti/alasan jawaban:		
3.	Apa kesan yang timbul setelah membaca puisi tersebut?	a. Kehangatan dan kedekatan dengan Tuhan b. Kesendirian dan kegelapan c. Keterikatan seperti elemen alam d. Ketidakpastian dan kebingungan
Bukti/alasan jawaban:		
4.	Bagaimana puisi ini menggambarkan hubungan dengan Tuhan?	a. Sebagai hubungan yang dingin dan jauh b. Sebagai hubungan yang erat dan penuh cinta c. Sebagai hubungan yang penuh konflik d. Sebagai hubungan yang ambigu dan tidak jelas
Bukti/alasan jawaban:		
5.	Apa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi ini?	a. Kedalaman hubungan dengan Tuhan b. Ketergantungan pada elemen alam c. Kekuatan spiritual dalam kegelapan d. Ketidakpastian dalam hubungan dengan Tuhan
Bukti/alasan jawaban:		

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, apakah kalian sudah mendapat gambaran mengenai tema dan suasana dalam puisi?

Puisi ditulis penyair berdasarkan gagasan pokok atau ide dasar tertentu. Ide atau gagasan pokok tersebut disebut tema. Tema puisi merupakan inti dari

makna yang ingin disampaikan penyair. Untuk memahaminya, kalian harus melakukan pembacaan mendalam karena tema pada umumnya bersifat implisit atau tersirat. Sekalipun demikian, tema puisi dapat ditelusuri dengan mengenali kata-kata tertentu di dalam puisi. Berdasarkan tema tertentu, penyair menyusun kata-kata hingga membentuk puisi yang utuh. Dengan demikian, susunan kata-kata akan sangat bergantung pada tema yang dipilih penyair.

Beberapa tema yang sering dipilih dalam puisi, antara lain, ketuhanan, patriotisme, kemanusiaan, kritik sosial, keindahan alam, percintaan, persahabatan, dan pendidikan. Contohnya, puisi Abdul Hadi W. M. berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat" di atas mengandung ide dasar atau bertema ketuhanan. Hal ini tergambar dari penggunaan kata-kata dalam bait *Tuhanku/ Kita begitu dekat/Sebagai api dengan panas/Aku panas dalam apimu/*. Bait tersebut menggambarkan perasaan dekat aku dengan Tuhan seperti api dan panasnya.

Tema yang dipilih penyair juga dapat memengaruhi suasana puisi. Suasana adalah hal yang dirasakan dalam jiwa pembaca setelah membaca puisi, misalnya gembira, bahagia, sedih, haru, bimbang, sepi, pasrah, dan sebagainya. Suasana juga berkaitan dengan efek yang ditimbulkan puisi terhadap keadaan batin atau perasaan pembaca. Contohnya, puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi W. M. di atas bertema ketuhanan. Di dalamnya terdapat ungkapan kedekatan aku dan Tuhan dalam analogi / *Sebagai api dengan panas/aku panas dalam apimu/Sebagai api dengan panas/ Aku panas dalam apimu/Kita begitu dekat/Seperti angin dan arahnya/*. Melalui itu, pembaca dapat merasakan suasana khidmat, tenang, dekat, dan merasa erat dengan Tuhan.

Untuk lebih memahaminya, cermati puisi "Gadis Peminta-Minta" karya Toto S. Bachtiar berikut, kemudian tentukan tema serta suasana yang terkandung di dalamnya!

Gadis Peminta-Minta
Karya Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Gambar 6.11 Toto S. Bachtiar
Sumber: Ensiklopedia Sastra Indonesia/ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku. ah kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda

(Sumber: Antologi Puisi *Suara*, 1977)

Setelah membaca dengan saksama puisi "Gadis Peminta-Minta" karya Toto S. Bachtiar di atas, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Diskusikanlah makna puisi tersebut. Selanjutnya, masing-masing kelompok menyusun sebuah presentasi hasil diskusi. Presentasi mencakup beberapa hal berikut!

1. Perasaan yang ingin diungkapkan penyair
2. Nada dan suasana yang terkandung
3. Makna dan amanat yang ingin disampaikan penyair
4. Pengalaman atau kesan yang dirasakan saat bertemu dengan gadis kecil peminta-minta di jalanan
5. Penjelasan tema teks puisi

Lakukanlah presentasi secara bergantian di depan kelas. Seluruh peserta didik dapat memberikan komentar atau tanggapan serta masukan.

D. Menyajikan Musikalisasi Puisi secara Kreatif

Kreativitas

Mengalihwahanakan puisi dalam bentuk musikalisasi puisi sesuai makna dan perasaan yang terkandung di dalam teks puisi secara kreatif

Pernahkah kalian mendengar lirik lagu yang berasal dari puisi? Apakah kalian juga pernah mendengar puisi yang dinyanyikan menjadi sebuah lagu? Jika pernah mendengarnya, hal tersebut dikenal dengan musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan upaya kolaborasi antara teks puisi dan musik. Dalam hal ini, teks puisi tidak hanya dibaca, tetapi juga dipadukan dengan instrumen musikal. Pemaduan musik dengan teks puisi terdiri atas beberapa jenis. Ada yang hanya berupa pembacaan puisi dengan iringan musik, ada yang menjadikan puisi sebagai lirik atau syair lagu dengan iringan musik, dan ada pula yang berbentuk drama musikalisasi puisi.

Untuk menampilkan musikalisasi puisi, kalian perlu mempersiapkan beberapa hal berikut ini.

1. Pemilihan puisi

Tidak semua puisi cocok untuk musikalisasi puisi. Puisi tersebut sebaiknya tidak terlalu pendek, tetapi juga tidak terlalu panjang. Pilih puisi dari berbagai karya penyair atau sastrawan terbaik Indonesia yang telah teruji kualitas dan orisinalitasnya. Puisi yang dipilih pun sebaiknya puisi yang sederhana dan mudah dipahami. Untuk keperluan itu, kalian dapat menuliskan judul puisi yang dinominasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.16 Nominasi Judul Puisi

No.	Judul Puisi	Penulis
1.	....	....
2.	....	....
....	....	....

2. Pemahaman makna puisi

Untuk dapat mewujudkan musikalisasi yang baik, kalian perlu memahami secara mendalam makna dan isi puisinya. Hal ini dimaksudkan agar irama dan nada yang diciptakan dapat sesuai atau serasi dengan teks puisinya. Kalian sedapat mungkin memahami puisi tersebut tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara batin, seperti nada dan suasana, tema, amanat, serta perasaan yang terkandung di dalamnya.

3. Penentuan alat dan jenis musik

Penentuan alat dan jenis musik yang akan digunakan juga cukup penting karena menentukan harmonisasi musikalisasi yang akan ditampilkan. Hal ini perlu mempertimbangkan aspek nada dan suasana puisi. Umumnya, alat musik yang digunakan adalah alat musik yang bernada lembut, seperti gitar, biola, piano, harmonika, dan sebagainya.

4. Penentuan nada dan irama

Penentuan nada dan irama untuk musikalisasi bukanlah hal mudah. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan membuat notasinya terlebih dahulu. Tentukan nada dasarnya, sesuaikan dengan tempo serta pola ketukannya. Selanjutnya, aransemen dengan menggunakan alat musik yang paling sesuai karakteristiknya.

5. Berlatih sebelum tampil

Untuk penyempurnaan penampilan, kalian harus berlatih terlebih dahulu sebelum tampil mempublikasikan musikalisasi puisi yang telah dibuat. Dalam proses penampilan pun, aspek vokal, artikulasi, penghayatan, dan ekspresi sangat penting diperhatikan. Untuk proses publikasi, kalian dapat menampilkan musikalisasi melalui media sosial, baik melalui akun pribadi maupun kelompok.

Ada banyak contoh musikalisasi puisi yang telah dibuat oleh teman kalian dan dipublikasikan di media sosial. Karya mereka dapat menjadi perbandingan dan referensi kalian. Ada pula berbagai musikalisasi karya tokoh terkenal

yang dapat kalian jadikan rujukan, seperti musikalisasi karya Bimbo, Ebiet G. Ade, Uly S. Rusadi, Banda Neira, dan Ari Reda. Untuk menambah pemahaman kalian, saksikan tayangan video cara memusikalisasi puisi dengan memindai kode QR atau mengunjungi laman berikut.

Pindai kode QR di samping untuk memirsa video "Bincang Sastra tentang Musikalisasi Puisi" atau kunjungi laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/bab6puisi

Sekarang, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Pilihlah satu puisi yang sesuai. Baca dengan saksama dan pahami secara mendalam maknanya. Tentukan alat dan jenis musiknya. Buat atau ciptakan musikalisasi puisi kalian sendiri. Selanjutnya, publikasikan hasilnya di media sosial kalian masing-masing. Selamat berkarya dan berkreasi!

Kalian juga dapat meminta teman untuk memberikan saran/komentar dan penilaian atas karya musikalisasi kalian. Gunakan tabel penilaian berikut ini.

Tabel 6.17 Penilaian Antarteman Pentas Musikalisasi Puisi

No.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penafsiran puisi	....	....	....
2.	Komposisi musik	....	....	....
3.	Keselarasan harmoni bunyi	....	....	....
4.	Vokal dan penghayatan	....	....	....
5.	Penampilan	....	....	....
6.	Kreativitas	....	....	....
Jumlah				

Saran/Masukan/Apresiasi:

.....

.....

E. Menulis Resensi Buku Antologi Puisi secara Logis dan Kritis

Menulis

Menulis gagasan pikiran atau pesan dalam bentuk resensi buku antologi puisi secara logis dan kritis

Kegiatan 1

Setelah membaca buku antologi puisi secara mendalam, kalian dapat menyampaikan tanggapan terhadap buku tersebut dalam bentuk resensi buku. Resensi berisi ulasan suatu buku. Unsur-unsurnya mencakup judul, identitas buku, pendahuluan (orientasi), sinopsis (gambaran singkat isi buku), analisis, dan evaluasi (kelebihan dan kekurangan, kritik atau saran/masukan). Pilihlah sebuah antologi puisi yang bisa kalian dapatkan dari perpustakaan sekolah atau mengunduh dari sumber internet! Tulislah sebuah tanggapan dalam bentuk resensi terhadap antologi puisi yang kalian pilih tersebut! Berikut ini langkah-langkah menyusun resensi buku.

1. Tentukan antologi puisi yang akan diresensi!

Pemilihan antologi puisi harus dipertimbangkan dengan cermat. Ada baiknya antologi puisi yang diresensi adalah kumpulan puisi yang menarik dan berkualitas. Selain itu, buku yang diresensi sebaiknya antologi puisi yang belum pernah diresensi sebelumnya atau terbitan terbaru agar memiliki nilai kebaruan pada pembacanya. Berikut ini beberapa tautan buku antologi kumpulan puisi terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dapat kalian unduh dan jadikan rujukan.

Tabel 6.18 Tautan Beberapa Antologi Puisi

No.	Judul Antologi Puisi	Penulis/Editor	Tautan
1.	*Peradaban Baru Corona 99: Puisi Wartawan Penyair Indonesia*	Remy Sylado dkk.	http://repositori.kemdikbud.go.id/19367/
2.	*Menjelma Jati: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Gunungkidul*	Ahmad Zamzuri	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/4761
3.	*Kota, Ingatan, dan Jalan Pulang: Antologi Puisi Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Puisi bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*	Latief Setia Nugraha	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5057
4.	*Anak-Anak Bukit Menoreh: Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo*	Dhanu Priyo Prabowo	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/5080
5.	Merawat Kebinekaan	Suryo Handono	http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/6075

Diskusikanlah dengan teman kalian untuk memilih beberapa nominasi antologi puisi yang akan diresensi. Tuliskan hasil pilihan kalian pada tabel berikut.

Tabel 6.19 Isian Judul Antologi Puisi

No.	Nominasi Judul Antologi Puisi	Penulis/Penyair
1.	Celana	Joko Pinurbo
2.	.....	.....
....	.....	.....

2. Bacalah dengan saksama baik secara umum maupun secara rinci!

Pembacaan terhadap buku antologi tersebut dapat dilakukan secara umum maupun rinci. Untuk hal yang umum, kalian dapat membaca daftar isi, kata pengantar, sampul depan dan belakang, serta bagian-bagian lainnya dalam buku secara sekilas. Adapun untuk pembacaan rinci, kalian harus membaca keseluruhan isi buku satu per satu. Melalui tahap pembacaan ini, kalian diharapkan dapat memahami secara umum keseluruhan isi buku.

3. Pahami dan kaji secara mendalam isi buku antologi puisi tersebut.

Pada tahap ini, kalian perlu melakukan kajian secara mendetail terhadap isi buku. Kajian antologi puisi dapat dilakukan melalui analisis terhadap unsur bentuk dan unsur makna. Dalam kajian unsur bentuk, kalian dapat mengungkapkan diksi, tipografi, majas, kata konkret, pengimajian, dan rima. Adapun terkait unsur makna, kalian dapat memaparkan bagian tema, nada suasana, amanat, dan perasaan yang terkandung dalam antologi puisi tersebut.

4. Tulislah informasi-informasi penting yang terdapat dalam buku sebagai bahan dasar penulisan resensi!

Hal-hal yang dapat kalian tulis sebagai dasar penyusunan resensi adalah sebagai berikut.

a. Menuliskan hal umum tentang buku

Bagian penting dalam tahap ini adalah menulis identitas buku. Identitas buku mencakup judul buku antologi, penulis, penerbit, cetakan ke, tempat terbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan harga. Gunakan table di bawah ini untuk menuliskannya.

Tabel 6.20 Isian Identitas Antologi Puisi

1.	Judul buku	....
2.	Penulis	....
3.	Penerbit	....
4.	Cetakan ke	....

5.	Tempat terbit	....
6.	Tahun terbit	....
7.	Jumlah halaman	....
8.	Harga	....

Kalian juga dapat menuliskan pendapat atau penilaian secara umum terhadap isi buku tersebut.

b. Membuat judul resensi

Pemilihan judul resensi sangat penting diperhatikan. Buatlah judul yang menarik, singkat, padat, dan jelas serta mudah dipahami. Diskusikanlah dengan teman kalian untuk memilih beberapa nominasi judul resensi. Tuliskan hasil pilihan kalian pada tabel berikut.

Tabel 6.21 Isian Nominasi Judul Resensi

No.	Nominasi Judul Resensi
1.	.....
2.	.....
3.	.....
4.	.....

c. Membuat ringkasan/ikhtisar

Untuk membuat ringkasan/ikhtisar buku antologi, kalian perlu memahami pemetaan atau gambaran umum isi buku antologi tersebut. Selain itu, kalian harus membaca keseluruhan isinya. Perhatikan juga pemilahan bab dalam buku tersebut, apakah buku tersebut dipilah berdasarkan tema tertentu. Hal ini penting karena ringkasan/ikhtisar buku dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.

Tabel 6.22 Isian Ringkasan Antologi Puisi

Ringkasan/Ikhtisar Buku Antologi yang Dibaca
.....

d. Menuliskan hal-hal yang unik, menarik, dan berkesan

Kalian perlu menuliskan hal-hal unik dan menarik yang terdapat dalam buku tersebut. Hal-hal yang unik dan menarik dapat menjadi paparan kelebihan buku tersebut. Tulis juga kesan-kesan setelah membacanya. Apa saja hal-hal istimewa dalam buku tersebut yang tidak dimiliki oleh buku lainnya.

Tabel 6.23 Isian Hal Unik, Menarik, dan Berkesan dari Antologi Puisi

Hal yang Unik, Menarik, dan Berkesan
.....

e. Menuliskan manfaat buku

Setelah membaca dengan saksama keseluruh isi buku, kalian perlu merumuskan manfaat atau kegunaan buku tersebut, khususnya sasaran pembacanya. Apakah buku tersebut sesuai dan bermanfaat bagi anak, remaja, atau dewasa? Untuk membantu hal itu, kalian dapat menuliskannya pada tabel berikut.

Tabel 6.24 Isian Manfaat/Kegunaan Antologi Puisi

Manfaat Buku
.....

f. Menuliskan kekurangan dan kelebihan

Cermati apa saja kelemahan atau kekurangan buku tersebut. Kalian dapat membandingkannya dengan buku-buku antologi lain yang sejenis atau karya sebelumnya. Paparkan pula kelebihan atau keunggulan yang dimiliki

buku antologi puisi tersebut agar penilaian kalian tampak berimbang. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam menelaah kekurangan dan kelebihan buku antologi.

1) Tampilan buku: aspek fisik dan penyajian, seperti desain sampul, kualitas kertas, tata letak, dan ilustrasi dapat memengaruhi daya tarik dan pengalaman pembaca. Tuliskan, misalnya, apakah sampulnya menarik dan ilustrasinya sesuai.
2) Kualitas puisi: penilaian mutu puisi mencakup banyak aspek unsur puisi, seperti penggunaan bahasa, diksi, tema, suasana, amanat, dan lain-lain. Tuliskan apakah diksi dalam antologi puisi tersebut telah sesuai dan apakah majas yang digunakan sudah tepat.
3) Inovasi: hal baru apa yang dapat kalian temukan dalam antologi puisi tersebut yang tidak terdapat pada antologi puisi lainnya.
4) Penggunaan bahasa dan gaya penulisan: apakah penggunaan bahasa dalam antologi puisi tersebut menarik dan apakah gaya penulisannya sudah tepat?
5) Pesan dan makna puisi: apakah puisi dalam antologi tersebut mengandung pesan yang menyentuh dan apakah puisi tersebut memiliki makna yang mendalam.
6) Konteks dan tema: apakah tema yang diangkat dalam puisi tersebut menarik dan apakah permasalahan yang dibahas dalam puisi tersebut penting dan relevan dengan isu di masyarakat.

Kalian dapat mencatat kekurangan dan kelebihan buku antologi yang dibaca pada tabel berikut.

Tabel 6.25 Isian Kekurangan dan Kelebihan Antologi Puisi

Kekurangan Buku	Kelebihan Buku
.....	.....
.....	.....

g. Menuliskan kritik dan saran

Berdasarkan penilaian kelebihan dan kekurangan yang diberikan, kalian dapat menyampaikan kritik terhadap keseluruhan isi buku tersebut. Kritik

dapat berupa penilaian atau pendapat pribadi yang mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu karya. Untuk itu, kalian juga dapat menyampaikan saran perbaikan agar karya penulis buku tersebut dapat lebih baik. Kritik dan saran atas buku antologi yang kalian baca dapat dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 6.26 Isian Kritik dan Saran Antologi Puisi

Kritik	Saran/Masukan
.....	.....
.....	.....

h. Menuliskan simpulan atau penutup

Bagian simpulan atau penutup merupakan bagian akhir dari tulisan tanggapan yang kalian susun. Oleh karena itu, cermati kembali bagian-bagian yang telah kalian tulis pada tahap sebelumnya. Rangkailah beberapa paparan atau penjelasan singkat yang menggambarkan keseluruhan isi buku. Berikan penegasan ulang atas apa yang kalian sampaikan sebagai penutup. Berdasarkan berbagai hal tersebut, berikan rekomendasi berupa penilaan apakah buku antologi tersebut layak dibaca atau tidak serta anjuran untuk siapa buku ini ditujukan. Kalian dapat susun bagian simpulan atau penutup pada tabel berikut.

Tabel 6.27 Isian Simpulan

Simpulan/Penutup
.....

5. Susun dan kembangkan data atau informasi penting di atas menjadi resensi yang utuh!

Setelah tahapan-tahapan di atas kalian lewati dengan baik, susunlah sebuah kerangka dan rangkailah bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh hingga membentuk tulisan resensi.

6. Lakukan revisi tulisan jika ada kesalahan atau kekeliruan!

Hasil tulisan yang telah disusun perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya kalian meminta orang lain membaca tulisan resensi tersebut untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih teliti. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu ketepatan kata, penggunaan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan resensi kalian.

Tabel 6.28 Tabel Periksa Hasil Resensi

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan	....	....	....
Terdapat kesalahan pilihan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan struktur kalimat	....	....	....
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf	....	....	....
Terdapat kesalahan penempatan paragraf	....	....	....
Kelengkapan struktur atau bagian resensi	....	....	....
Resensi memuat sumber referensi/ rujukan dengan cara penulisan yang benar	....	....	....

F. Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Ekspresif dan Kreatif

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Mengungkapkan kepedulian secara kreatif dalam bentuk pembacaan puisi melalui penghayatan, ekspresi, gestur, suara, dan metode yang sesuai

Kegiatan 1

Membaca puisi untuk diri sendiri tentu berbeda dengan membacakan puisi untuk orang lain. Membaca puisi untuk diri sendiri dapat dilakukan dengan cara membaca hening dalam hati. Cara membaca ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji puisi lebih dalam. Adapun membacakan puisi untuk orang lain merupakan upaya menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi. Oleh karena itu, pembacaan puisi harus terlebih dahulu memperhatikan makna dan maksud puisi yang sebenarnya.

Pemahaman dan penghayatan terhadap makna puisi akan memengaruhi bagaimana kalian menampilkan ekspresi wajah, sikap, dan gerak tubuh. Setelah mampu memahami dan menghayati makna puisi, kalian dapat menentukan metode dan teknik pembacaan yang sesuai. Metode dan teknik pembacaan puisi mencakup pengaturan ekspresi/mimik wajah, gerak tubuh (gestur), dan aspek suara (jeda, lafal, intonasi, dan tekanan). Berikut beberapa hal yang harus kalian perhatikan dalam pembacaan puisi.

1. Ekspresi/mimik wajah

Ekspresi atau mimik wajah merupakan bentuk dan pengaturan tampilan wajah sesuai isi dan nada puisi yang dibacakan. Ekspresi wajah yang ditampilkan saat membacakan puisi tentu harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Contohnya, puisi yang bermakna sedih tentu harus diwujudkan dengan ekspresi wajah yang tampak sedih.

2. Gerak tubuh/gestur

Gerak tubuh merupakan bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca. Gerak tubuh meliputi gerakan seluruh anggota tubuh: kaki, tangan, badan, hingga kepala.

3. Lafal/artikulasi

Lafal merupakan kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf. Setiap vokal atau konsonan yang terdapat pada setiap kata dalam puisi yang dibacakan harus jelas dan tepat.

4. Tekanan

Tekanan terkait pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunaknya suara dalam mengucapkan suatu kata. Pada kata-kata yang ingin kalian tegaskan maknanya dapat diucapkan dengan nada lebih keras dibandingkan dengan kata lainnya.

5. Jeda dan tempo

Jeda merupakan pemberhentian singkat/sesaat pada suatu kata atau baris dalam pembacaan puisi. Pengaturan jeda yang baik dapat memudahkan untuk memahami makna puisi yang dibacakan. Karena itu, pengaturan jeda setiap kata, baris, dan bait dalam pembacaan puisi penting diperhatikan dengan cermat. Contohnya, kalian sebaiknya tidak memotong kalimat di bagian susunan kata yang memiliki satu pengertian. Hal tersebut akan membuat makna puisi yang dibacakan menjadi bias dan janggal di pendengar. Selain jeda, penghentian cepat lambatnya tempo juga memengaruhi isi suatu kalimat. Tempo memberikan alunan irama pembacaan puisi. Kalimat-kalimat puisi yang dialunkan akan terasa merdu apabila pemberian temponya diperhatikan dengan baik.

6. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat. Pengaturan intonasi juga dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda.

Untuk membantu dalam proses pembacaan puisi, kalian dapat melakukan penandaan pengaturan bunyi suara atas puisi yang akan kalian bacakan. Penandaan ini menggunakan tanda baca yang disisipkan pada teks puisi. Lebih jelasnya, perhatikan ragam tanda pengaturan suara beserta contoh penggunaannya di bawah ini.

Tabel 6.29 Tanda Pengaturan Suara Pembacaan Puisi

No.	Tanda	Arti	Contoh
1.	/	Berhenti sebentar untuk bernapas	Hujan tumbuh/sepanjang malam
2.	//	Berhenti agak lama berganti baris	Hujan tumbuh sepanjang malam//
3.	///	Berhenti lama di akhir bait	Subuh hari/kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan// berguguran di kebun hujan,// bertaburan jadi sampah hujan.///
4.	^	Suara perlahan seperti berbisik	Air mataku ^berkilauan^
5.	^^	Suara agak perlahan	^^Kudengar^^ anak-anak hujan bernyanyi
6.	^^^	Suara keras seperti berteriak	^^^Ayo^^^ temui aku di bawah
7.	V	Tekanan pendek sekali	Vseperti kanak-kanak berangkat tidurV
8.	VV	Tekanan agak pendek	VVdi dada lelaki tua// yang gagap mengucap doa.VV
9.	VVV	Tekanan agak panjang	VVVDi bawahVVV kibaran sarung
10.	VVVV	Tekanan panjang	VVVVAyoVVVV temui aku di bawah
11.	__	Pembacaan datar biasa saja	__ dan ibu hujan menyaksikannya__// dari balik tirai hujan.

Sekarang, saatnya kalian berlatih menggunakan ragam tanda di atas. Berikan tanda pengaturan suara pada puisi karya W.S. Rendra berikut sesuai cara pembacaan puisi yang kalian rencanakan.

Sajak Seonggok Jagung
Karya W.S. Rendra

Seonggok jagung di kamar
dan seorang pemuda
yang kurang sekolahan.
Memandang jagung itu,
sang pemuda melihat ladang;
ia melihat petani;
ia melihat panen;
dan suatu hari subuh,
para wanita dengan gendongan
pergi ke pasar ..
Dan ia juga melihat
suatu pagi hari
di dekat sumur
gadis-gadis bercanda
sambil menumbuk jagung
menjadi maisena.
Sedang di dalam dapur
tungku-tungku menyala.
Di dalam udara murni
tercium kuwe jagung
Seonggok jagung di kamar
dan seorang pemuda.
Ia siap menggarap jagung
Ia melihat kemungkinan
otak dan tangan
siap bekerja
Tetapi ini:
Seonggok jagung di kamar
dan seorang pemuda tamat SLA
Tak ada uang, tak dapat menjadi mahasiswa.
Hanya ada seonggok jagung di kamarnya.
Ia memandang jagung itu
dan ia melihat dirinya terlunta-lunta.
Ia melihat dirinya ditendang dari diskotik.

Gambar 6.12 W.S. Rendra
Sumber: Lontar Foundation/Wikimedia Commons (1990)

Ia melihat sepasang sepatu kenes di balik etalase.
Ia melihat saingannya naik sepeda motor.
Ia melihat nomor-nomor lotre.
Ia melihat dirinya sendiri miskin dan gagal.
Seonggok jagung di kamar
tidak menyangkut pada akal,
tidak akan menolongnya.
Seonggok jagung di kamar
tak akan menolong seorang pemuda
yang pandangan hidupnya berasal dari buku,
dan tidak dari kehidupan.
Yang tidak terlatih dalam metode,
dan hanya penuh hafalan kesimpulan,
yang hanya terlatih sebagai pemakai,
tetapi kurang latihan bebas berkarya.
Pendidikan telah memisahkannya dari kehidupan.
Aku bertanya:
Apakah gunanya pendidikan
bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing
di tengah kenyataan persoalannya?
Apakah gunanya pendidikan
bila hanya mendorong seseorang
menjadi layang-layang di ibukota
kikuk pulang ke daerahnya?
Apakah gunanya seseorang
belajar filsafat, sastra, teknologi, ilmu kedokteran,
atau apa saja,
bila pada akhirnya,
ketika ia pulang ke daerahnya, lalu berkata:
Di sini aku merasa asing dan sepi!

(Sumber: Antologi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, 1996)

Kegiatan 2

Pada dasarnya, tidak ada batasan gaya atau cara membacakan puisi. Gaya atau cara pembacaan puisi bergantung pada penafsiran makna dan pilihan masing-masing. Namun, perlu kalian ketahui, ada beberapa gaya yang sering ditampilkan dalam pembacaan puisi. Apa saja? Simak penjelasannya di bawah ini.

1. Pembacaan tekstual

Cara pembacaan ini memiliki ciri membawa teks puisi di tangan. Pembaca sesekali masih melihat teks puisi secara langsung. Cara pembacaan puisi ini dapat divariasikan dengan berbagai gaya atau gerak tubuh, misalnya dengan berdiri, duduk, bergerak-gerak, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah pembacaan puisi secara tekstual adalah sebagai berikut.

a. Berdirilah dengan tenang dan percaya diri di tempat pembacaan puisi yang sudah disediakan.
b. Hadapkan tubuh ke penonton. Selanjutnya, arahkan pandangan ke sekeliling. Bila perlu, berikanlah salam kepada hadirin dengan hormat.
c. Bacalah terlebih dahulu judul dan nama penulisnya dengan suara dan nada yang jelas dan tepat.
d. Berhentilah beberapa saat untuk mengatur napas. Mulailah pembacaan puisi itu baris demi baris dan bait demi bait.
e. Selama pembacaan puisi, fokuskan perhatian kepada puisi itu sendiri dan tidak perlu memedulikan hiruk-pikuk suara atau bunyi lain dari penonton.
f. Ketika pembacaan puisi selesai, berhentilah beberapa saat. Tetap bersikap tenang, hembuskan napas perlahan, lalu lakukan gerakan menghormat kepada penonton.
g. Setelah itu, tinggalkan tempat pembacaan puisi dengan sikap yang tenang dan wajar serta tidak perlu tergesa-gesa.

2. Pembacaan deklamasi

Berbeda dengan pembacaan tekstual, pembacaan puisi secara deklamasi dilakukan tanpa memegang naskah. Karena itu, teks puisi harus dihafalkan terlebih dahulu. Pembaca lebih bebas bergerak karena tidak terikat dengan teks secara visual, tetapi harus mampu menampilkan penghayatan lebih baik dibandingkan dengan membawa teks. Ekspresi, suara, dan gerak tubuh menjadi hal utama.

3. Pembacaan teatrikal

Dalam pembacaan teatrikal, pembaca dituntut menampilkan ekspresi, penghayatan, dan penjiwaan penuh terhadap isi puisi yang dibacakannya. Pembaca dapat menampilkan puisi melalui berbagai alat bantu dan media pendukung, misalnya kostum, aksesoris, musik, latar, *setting* panggung, dan sebagainya.

Kalian bebas memilih gaya pembacaan puisi yang akan digunakan. Namun, pilihan itu sebaiknya didasarkan beberapa hal, di antaranya kesiapan diri, kecocokan dengan puisi, situasi kondisi, dan ketersediaan sarana pendukung.

Apa pun gaya pembacaan puisi yang dipilih, sebaiknya kalian berlatih berulang-ulang untuk mencapai hasil maksimal. Kegiatan latihan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Misalnya, membacakan puisi di depan cermin, membaca puisi dengan menggunakan rekaman video, dan membaca puisi di depan teman atau anggota keluarga.

Untuk menambah pengalaman pembacaan puisi, kalian dapat mencermati video penampilan beberapa peserta lomba baca puisi di YouTube. Selain itu, kalian juga dapat mencermati berbagai tips dan contoh penampilan pembacaan puisi dengan memindai kode QR atau melalui tautan di bawah ini.

Pindai kode QR di samping untuk memirsa video “Cara Membaca Puisi” atau kunjungi laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/mjppp3
Sumber: Ruang Sastra Indonesia/YouTube (2019)

Untuk melatih kemampuan kalian, cermati puisi berjudul “Membaca Tanda-Tanda” karya Taufik Ismail di bawah ini. Lakukan pembacaan puisi tersebut dengan teman. Jangan lupa, perhatikan aspek penjiwaan, ekspresi, gerak tubuh, lafal, tekanan, jeda, intonasi, dan irama saat membacakan puisi. Untuk dokumentasi dan publikasi, kalian dapat merekam pembacaan puisi tersebut dan mengunggahnya ke media sosial. Setelah itu, lakukan kegiatan saling menilai pembacaan puisi dengan teman.

Gambar 6.13 Taufiq Ismail
Sumber: Rachmat04/Wikimedia Commons (2016)

Membaca Tanda-Tanda
Karya Taufiq Ismail

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya tidak begitu jelas
tapi kita kini mulai merindukannya

Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau yang semakin surut jadinya
Burung-burung kecil tak lagi berkicau pergi hari

Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan zat asam didesak asam arang dan karbon dioksid itu menggilas paru-paru

Kita saksikan
Gunung membawa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa air
Air membawa banjir
Banjir air mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Allah
Kami telah membaca gempa
Kami telah disapu banjir
Kami telah dihalau api dan hama
Kami telah dihujani api dan batu
Allah
Ampunilah dosa-dosa kami

Beri kami kearifan membaca tanda-tanda

Karena ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
akan meluncur lewat sela-sela jari

Karena ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
tapi kini kami mulai merindukannya

(Sumber: Antologi *Tirani dan Benteng*, 1993)

Setelah kalian mengunggahnya ke media sosial, isilah tabel berikut.

Tabel 6.30 Laporan Unggahan di Media Sosial

1.	Nama media sosial	...
2.	Nama akun/channel	...
3.	Tautan (link)	...
4.	Tanggal unggah	...
5.	Judul unggahan	...

Untuk penilaian pembacaan puisi, gunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 6.31 Penilaian Pembacaan Puisi

No.	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penghayatan/penjiwaan	....	....	....
2.	Ekspresi/mimik wajah	....	....	....
3.	Gerak tubuh	....	....	....

4.	Lafal/artikulasi	....	....	....
5.	Tekanan	....	....	....
6.	Jeda	....	....	....
7	Intonasi	....	....	....
Jumlah				
Saran/Masukan/Apresiasi:				

G. Uji Kompetensi

Bacalah teks puisi berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 dan 2! Pilih salah satu jawaban yang tepat!

Di tepi malam yang gelap, bintang-bintang bertanya,
Kisah apa yang terpatri dalam detak hati malam ini?
Bunyikan seruling, wahai malam yang sepi,
Agar kita bisa mendengar rahasia yang tersimpan.

1. Tema utama puisi di atas adalah ....
   A. keindahan alam malam
   B. kesepian malam yang menyelubungi bintang-bintang
   C. pertanyaan-pertanyaan yang menggoda
   D. hubungan antara musik dan malam
   E. rahasia yang tersembunyi di malam hari

2. Larik baris pertama, "Di tepi malam yang gelap, bintang-bintang bertanya," dapat dianggap sebagai metafora untuk ....
   A. pemandangan malam yang sepi
   B. keingintahuan bintang-bintang
   C. keheningan malam

D. pertanyaan dari langit

E. detak hati malam

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan “detak hati malam” dalam larik kedua pada puisi tersebut!

.....

.....

4. Jelaskan pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut!

.....

.....

Soal benar salah

5. Tabel berikut ini merupakan perbedaan dan persamaan puisi dan cerpen. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan dalam tabel.

Pernyataan	Benar	Salah
A. Cerpen dan puisi sama-sama memiliki tema dan suasana yang dapat ditafsirkan oleh pembaca.		
B. Puisi dapat mengandung rima, yaitu persamaan bunyi pada akhir baris-baris tertentu, sementara cerpen umumnya tidak.		
C. Cerpen adalah bentuk tulisan yang menggunakan kata-kata yang dipilih secara padat dan cermat untuk menciptakan rasa atau perasaan tertentu.		
D. Puisi dan cerpen memiliki struktur yang terdiri atas alur, latar, dan tokoh.		
E. Cerpen berbentuk prosa, yaitu bentuk tulisan yang menggunakan kalimat-kalimat yang disusun dalam bentuk alinea atau paragraf-paragraf.		

6. Tabel berikut ini merupakan beberapa pernyataan tentang puisi. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan dalam tabel!

Pernyataan	Benar	Salah
A. Bait puisi adalah kumpulan baris atau larik puisi yang membentuk satu kesatuan makna.		
B. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair secara acak serta tanpa tujuan dan maksud.		
C. Rima dan irama dapat mengungkapkan makna, tema, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi.		
D. Majas atau gaya bahasa merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk menimbulkan efek atau makna tertentu dalam puisi.		
E. Tipografi adalah tata letak atau penampilan visual dari puisi yang tidak berpengaruh terhadap makna dan kesan bagi pembaca.		

Bacalah puisi berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 6!

Langit biru memayungi dunia,
Bunga-bunga mekar di hamparan hijau.
Angin berbisik pelan di telinga,
Menyampaikan rahasia alam yang abadi

7. Berdasarkan penggalan puisi di atas, pasangkanlah bagian pernyataan dengan jawaban yang sesuai pada tabel berikut!

Pernyataan	Jawaban
A. Dalam baris pertama, penggunaan kata "memayungi" memiliki konotasi yang menggambarkan langit dengan cara yang	a. personifikasi
B. Diksi pada baris kedua *Bunga-bunga mekar di hamparan hijau* menciptakan gambaran alam yang	b. melindungi
C. Kata-kata "Angin berbisik pelan di telinga" memberikan efek suara yang ...	c. penuh warna dan hidup
D. Majas yang terdapat pada larik ketiga puisi tersebut adalah	d. halus dan merdu
	e. metafora

8. Pasangkanlah bagian unsur-unsur puisi dengan contohnya yang sesuai pada tabel di bawah ini!

Pernyataan	Jawaban
A. Kutipan puisi yang mengandung metafora yaitu ...	a. Aku ingin mencintaimu dengan sederhana dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu
B. Kutipan puisi yang mengandung citraan penciuman yaitu ...	b. ke muara menyongsong laut biru ataukah melawan arus menuju hulu
C. Kutipan puisi yang mengandung rima yaitu	c. Hatiku adalah samudra, dipenuhi gelombang emosi yang menghantam pantai kesadaran.
E. Kutipan puisi yang mengandung tipografi yaitu	d. Tak Puas... Hutan telah mulai menguning Sungai telah beracun limbah Ikan-ikan mati tak bersisa Makhluk binasa dan tak ada lagi pangan
	e. Angin membawa aroma hujan baru, mencium tanah dan menyapu rasa segar di udara.

9. Di antara pernyataan di bawah ini, tentukan pernyataan-pernyataan yang tepat tentang pembacaan puisi! Jawaban yang tepat dapat lebih dari satu!

   o Pembacaan puisi harus menyesuaikan gaya, tema, dan suasana puisi dengan pilihan kata, intonasi, rima, irama, majas, dan tipografi yang digunakan oleh penyair.

- Pembacaan puisi adalah cara untuk meniru bagaimana penyair membaca puisinya sehingga pembaca tidak perlu menambahkan penafsiran sendiri.
- Pembacaan puisi harus memperhatikan pelafalan, artikulasi, ekspresi, mimik, gerak tubuh, mental, pernapasan, dan makna puisi agar bisa membaca dengan baik dan benar.
- Pembacaan puisi tidak memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna kata-kata; yang penting hanya membaca dengan lancar.
- Pembacaan puisi tidak memberikan pengalaman estetik dan edukatif bagi pembaca dan pendengar, hanya untuk hiburan sesaat pengisi waktu luang.

10. Di antara pernyataan di bawah ini, tentukan pernyataan-pernyataan yang tepat tentang menulis resensi buku antologi puisi! Jawaban yang tepat dapat lebih dari satu!
    - Dalam menulis resensi buku antologi puisi, tidak perlu memahami tema atau gaya penyair karena pembacaan subjektif lebih penting.
    - Dalam menulis resensi, kita perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing puisi dalam antologi. Berikan komentar yang konstruktif mengenai apa yang berhasil dan di mana mungkin ada ruang untuk perbaikan.
    - Analisis terhadap diksi dan penggunaan kata tidak perlu mendalam karena puisi bersifat subjektif dan setiap pembaca dapat memberikan penafsiran yang berbeda.
    - Pada penulisan resensi, sangat penting untuk membagikan pengalaman pribadi dan kesan emosional kita ketika membaca antologi tersebut, tetapi pastikan untuk memisahkan antara respons pribadi dan evaluasi kritis.
    - Tulis resensi dengan gaya penulisan yang sesuai dan pastikan memiliki struktur yang jelas, dimulai dari pengantar, analisis, hingga kesimpulan. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran pembaca.

H. Pengayaan

Jika telah melampaui standar kompetensi dalam pembelajaran membaca puisi, kalian dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Analisis puisi lanjutan untuk menelusuri elemen-elemen, seperti gaya bahasa, tema, dan struktur puisi secara lebih rinci.
2. Penciptaan puisi orisinal dengan mengaplikasikan teknik-teknik yang telah dipelajari, mendorong kreativitas dalam menyusun dan menyampaikan makna melalui puisi.
3. Kolaborasi seni visual atau musik dalam pemahaman puisi dengan cara mencoba membuat ilustrasi, lukisan, atau musik yang terinspirasi dari puisi tertentu.
4. Partisipasi dalam kompetisi puisi tingkat lokal atau nasional, memberikan pengalaman baru dan meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan publik.
5. Peluncuran puisi publik di lingkungan sekolah atau masyarakat lokal, di mana kalian dapat membacakan puisi favorit atau karya orisinal di depan audiens untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pengalaman panggung.
6. Penerapan teknologi untuk memperdalam pemahaman puisi, seperti analisis digital atau pembuatan video puisi, memberikan kalian kesempatan untuk menyajikan interpretasi dan analisis puisi secara kreatif.
7. Studi pembanding antara puisi dengan genre sastra lain atau membandingkan gaya penyair berbeda, membantu kalian memahami konteks sastra lebih luas.
8. Ikut terlibat dalam kegiatan penciptaan puisi dengan penyair atau profesional sastra lokal bagi kalian yang memiliki minat khusus dalam menciptakan puisi.

Kegiatan pengayaan ini bertujuan untuk memberikan tantangan tambahan kepada kalian yang telah mencapai tingkat kompetensi tinggi, mendorong kreativitas kalian, dan membantu kalian terus berkembang dalam memahami dan mengekspresikan sastra.

I. Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Mengapresiasi antologi puisi penyair terbaik Indonesia

Beberapa buku antologi puisi di bawah ini menarik dibaca untuk memperdalam pemahaman kalian terhadap karya-karya sastrawan Indonesia. Selain itu, berbagai karya sastra tersebut dapat memperkaya pengalaman estetis kalian jika suatu saat nanti menulis buku puisi. Kalian juga dapat melakukan apresiasi buku antologi yang kalian baca dengan membuat laporan membaca buku dan menggambarkan isi buku tersebut dalam bentuk publikasi. Adapun beberapa buku antologi puisi yang dapat menjadi referensi adalah sebagai berikut.

1. *Kini Aku sudah Menjadi Batu* karya Isbedy Stiawan ZS.
2. *Teman-temanku dari Atap Bahasa* karya Afrizal Malna
3. *Kawitan* karya Ni Made Purnamasari
4. *Perahu Badik* karya Aspar Paturusi
5. *Nostalgi-Transendensi* karya Toeti Heraty

Kalian juga dapat membaca antologi puisi lainnya, baik hasil unduhan dari sumber internet maupun meminjam dari perpustakaan. Setelah itu, buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Berikut contoh tabel isiannya.

Identitas Buku	
Judul Buku	:
Penulis	:
Penerbit	:
Tahun Terbit	:
Cetakan ke	:
Tebal Halaman	:

Tabel 6.32 Jurnal Membaca Buku

No.	Perihal	Deskripsi
1.	Ringkasan/ikhtisar buku	.....
2.	Hal unik/menarik/berkesan	.....
3.	Manfaat buku	.....
4.	Kekurangan dan kelebihan	.....
5.	Kritik dan saran	.....
6.	Simpulan	.....

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi bisa dipublikasikan di papan mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

J. Refleksi

Refleksi

Merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab VI. Tentu banyak hal yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang telah kalian kuasai dengan tanda centang (√), ya.

Tabel 6.33 Refleksi Pembelajaran

Di Bab VI ini ...	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian dan karakteristik teks puisi.	...	...	...
Saya paham dan mampu memahami puisi dengan menjelaskan makna kosakata pada teks puisi yang dibacakan.	...	...	...

Saya paham dan mampu menilai efektivitas pemilihan kata, penggunaan majas, dan tampilan tipografi dalam mendukung penyampaian amanat puisi.	...	...	...
Saya paham dan mampu mengidentifikasi tema dan suasana melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan bagian-bagian pada teks puisi.	...	...	...
Saya paham dan mampu memusikalisasi puisi.	...	...	...
Saya paham dan mampu menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara kreatif yang memuat interpretasi, analisis, maupun kritik dalam bentuk resensi buku.	...	...	...
Saya mampu membacakan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gestur, suara, dan metode yang sesuai.	...	...	...
Saya mampu mengapresiasi antologi puisi penyair terbaik Indonesia.	...	...	...

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) x 100

1. Jika materi di atas sudah dikuasai minimal 70%, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang kalian kuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial dengan guru.

Glosarium

anekdot : teks berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik

antologi : suatu kumpulan karya dari seseorang atau kumpulan karya dari beberapa orang yang dijadikan satu

antonomasia : majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol

apresiasi : penghargaan atau penilaian terhadap karya seni atau karya sastra

artikulasi : terkait lafal atau pengucapan kata atau bunyi huruf tertentu

bait : satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris

biografi : tulisan tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain

bit : kesatuan *set up* dan *punch* yang membahas satu subtema. Dalam sebuah naskah terdiri dari beberapa bit yang saling berkaitan.

citraan penciuman : susunan kata yang menimbulkan efek seakan-akan pembaca ikut mencium bau sesuatu

citraan penglihatan : susunan kata yang mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat

citraan : kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembaca sehingga seolah-olah ikut merasa, mendengar, melihat, meraba, dan mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam puisi

daring : akronim atau kependekan dari kata dalam jaringan sebagai padanan kata *online*; terhubung dengan jaringan komputer atau internet

deduktif : pengambilan kesimpulan atau metode pemikiran dengan diawali hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus

deklamasi : pembacaan puisi/sajak yang umumnya dilakukan dengan ekspresif, tetapi tanpa membawa naskah puisi/sajaknya

dialog : bentuk percakapan antara dua orang atau lebih

diksi : pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)

diskusi : kegiatan bertukar pikiran, pendapat, atau gagasan tentang suatu hal atau masalah tertentu dengan harapan mendapatkan solusi, kejelasan, atau jalan keluar terbaik

efektif : upaya yang berdampak; membawa hasil, memiliki efek tertentu, tepat guna

efisien : melakukan sesuatu hal dengan sesuai, tepat, dan cermat tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya

ensiklopedia : karya rujukan yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang ilmu pengetahuan yang biasanya disusun menurut abjad atau tema

fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

gestur : merupakan bagaimana bagian-bagian tubuh bergeser atau bergerak sesuai dengan penjiwaan dan pemaknaan terhadap isi puisi yang dibaca

hikayat : karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta

hiperbola : gaya bahasa yang mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dari apa yang sebenarnya

ide pokok : sebuah topik yang menjadi pokok pengembangan paragraf

induktif : kebalikan dari deduktif; pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan atau diawali dengan hal-hal yang khusus atau spesifik

infografik : bentuk informasi yang disampaikan dalam tampilan gambar atau secara grafis/visual

inspiratif : memberikan ilham atau mendatangkan inspirasi, ide, atau petunjuk dan dorongan semangat

intonasi : tinggi rendahnya nada pada kalimat atau naik turunnya lagu kalimat

ironi : gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan maksud menyindir

jeda : pemberhentian sejenak atau istirahat sebentar dalam suatu kegiatan tertentu

kalimat definisi : kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda hal aktivitas dan lain-lain

kalimat deklaratif : kalimat pernyataan atau kalimat yang menyatakan suatu informasi atau berita

kalimat deskripsi : kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut merujuk pada hal khusus yang dapat ditangkap oleh panca indra misalnya berupa ukuran, seperti besar kecil, tinggi rendah.

kalimat interogratif : kalimat yang menanyakan sesuatu atau kalimat yang berbentuk pertanyaan

kalimat langsung : bentuk kalimat yang diapit tanda petik ("...") sebagai kalimat yang diucapkan secara langsung dalam suatu dialog atau percakapan

kalimat persuasif : kalimat yang berisi bujukan, imbauan, atau rayuan agar mengikuti apa yang sampaikan

kamus : buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya

kata arkais : kata yang sudah tidak lazim digunakan pada saat ini

kata kerja aktivitas mental : jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi pada individu kepada sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu

kata kerja pasif : kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan *-di* atau *-ter*.

kata konkret : kata yang rujukannya lebih mudah ditangkap oleh indra. Konkret dapat berarti nyata, berwujud, atau benar-benar ada.

kata konotatif : kata-kata yang berasosiasi atau kata yang memiliki hubungan makna kata dengan hal lain di luar bahasa yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang diucapkan atau didengar

kesimpulan : pemaknaan kembali terhadap uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan

kreatif : mempunyai atau memiliki kemampuan untuk berkreasi menciptakan sesuatu

kritik : penilaian atau pendapat pribadi yang mengungkapkan hal-hal yang dapat diperbaiki dari suatu hal.

kritis : suatu sikap atau perbuatan tidak lekas percaya dengan berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan melalui suatu analisis yang cermat dan tajam

kronologis : susunan kejadian atau peristiwa sesuai urutan waktu

lafal : kejelasan dalam pengucapan setiap kata dan huruf

laman : halaman dari situs web yang dapat diakses melalui sarana internet atau jejaring komputer

larik : deret atau baris dalam puisi/sajak

lawakan tunggal : lawakan yang dibawakan di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik

logis : sejalan dengan logika berpikir akal sehat atau sesuai dengan nalar pikiran

luring : akronim atau kependekan dari kata luar jaringan sebagai padanan kata *offline*; lawan kata dari daring; tidak terhubung ke jaringan komputer atau internet

majas : bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya

majas sindiran : kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca

makalah : karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan

media sosial : suatu aplikasi atau laman yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi, atau berhubungan secara sosial antarpenggunanya

metafora : majas yang menggunakan kata pembanding untuk mewakili hal lain atau bukan yang sebenarnya mulai dari bandingan benda fisik, sifat, ide, atau perbuatan lain

mimik wajah : bentuk dan pengaturan tampilan wajah sesuai isi dan nada puisi yang dibacakan

motivasi : kekuatan yang muncul pada diri, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan tujuan tertentu

musikalisasi : upaya kolaborasi antara teks puisi dan musik; perpaduan antara teks puisi dengan instrumen musikal

naratif : berbentuk narasi atau berisi paparan suatu cerita, kisah, atau rangkaian kejadian

negosiasi : kegiatan atau proses penyelesaian suatu masalah, persoalan, atau jual beli dengan jalan perundingan atau kesepakatan antara kedua belah pihak untuk mencapai persetujuan atau penyelesaian yang saling menguntungkan

negosiator : penegosiasi atau pihak yang melakukan kegiatan negosiasi

nilai moral : suatu penggambaran tentang nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan ajaran kebaikan tertentu yang bersifat praktis

nilai pendidikan : nilai yang berkaitan dengan semangat atau kemauan seseorang untuk terus belajar secara sadar

nilai religius : nilai yang mengikat manusia dengan Pencipta alam dan seisinya

nominasi : calon, usulan, atau bakal

opini : pendapat; pikiran; pendirian seseorang terhadap sesuatu dan bersifat subjektif

personifikasi : majas yang menyatakan benda mati sebagai sesuatu yang seolah-olah hidup layaknya manusia

pronomina : kata ganti atau kata yang umumnya digunakan untuk menggantikan orang atau benda, misalnya aku, kau, dia, beliau, dll.

publikasi : kegiatan mengumumkan atau membuat khalayak tahu

referensi : sumber rujukan atau acuan; berkenaan dengan buku atau sumber pengetahuan

refleksi : pantulan, cerminan, atau gambaran diri

resensi : ulasan, pertimbangan, atau tulisan yang berisi gambaran, penjelasan, dan penilaian baik-buruk suatu karya tertentu

revisi : perbaikan atau proses peninjauan kembali dengan tujuan untuk diperbaiki.

rima : pengaturan bunyi akhir di setiap baris/larik puisi

rule of three : pemberian tiga contoh sesuatu, tetapi contoh yang ketiga berupa hal yang lucu atau punch

sarkasme : majas yang secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung bahkan menggunakan kata-kata yang kasar

sastra hikayat : sastra lama yang ditulis dalam bahasa Melayu, sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana, unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol dan pada lazimnya mencakup bentuk prosa yang panjang

set up : bagian yang tidak lucu dari sebuah bit. Pada teks anekdot, *set up* berfungsi sama dengan krisis.

simile : majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding

simulasi : latihan yang dilakukan sebelum penampilan yang sesungguhnya

sinisme : gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati

sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip dengan yang lain sekalipun bentuknya beda

struktur : cara penyusunan berdasarkan pola tertentu; pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian sesuatu

surat : suatu hal berisi pesan, informasi, atau hal penting lainnya yang ditulis oleh seseorang, organisasi, atau lembaga dan ditujukan kepada pihak lain

tautan : padanan kata *link*; bisa berarti berhubungan dengan yang lain

tekanan : pemberian nada khusus pada suatu kata, misalnya keras atau lunaknya suara dalam mengucapkan suatu kata

tesaurus : kumpulan daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna

tipografi : cara menata tampilan wajah atau bentuk puisi untuk menciptakan kesan atau makna tertentu

tuturan pasangan : tuturan yang berbentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara atau bentuk saling respons antara pembicara dan lawan bicara

unduh : tindakan mengambil *file* atau berkas tertentu dari jejaring internet atau suatu laman tertentu; padanan dari kata *download*

unggah : tindakan mengirim *file* atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*

visual : tampak atau terlihat melalui indra penglihatan (mata)

wawancara : kegiatan tanya jawab dengan seseorang sebagai sumber informasi/narasumber mengenai suatu hal dengan maksud untuk mendapatkan suatu keterangan, penjelasan, atau informasi yang akan digunakan untuk tujuan tertentu

Daftar Pustaka

Agusta, Leon. 2012. *Gendang Pengembara*. Jakarta: Pustaka Eidos.

Ahmad, Ismail. 1952. *Bunga Rampai Melayu Kuno*. Malaka: Penerbitan Abbas Bandong.

Aning S., Floriberta. 2005. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.

Anwar, Chairil. 1993a. *Aku Ini Binatang Jalang* (Cetakan VI). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

____. 1993b. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Bachri, Soetardji Calzoum. 1981. *O, Amuk, Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.

Bachtiar, Toto S. 1977. *Suara*. Jakarta: Balai Pustaka.

Baried, St. Baroroh, dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bates, Mary. 2016. "Praying Mantis Looks Like a Flower—And Now We Know Why". *Nationalgeographic*, 9 Desember 2016, dilihat Agustus 2020. https://www.nationalgeographic.com/animals/article/orchid-mantises-evolution-insects.

CNN Indonesia. 2020. "Habitat Hilang, Kunang-kunang di Ambang". *Cnnindonesia*, 8 Februari 2020, dilihat September 2020. https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200204163021-199-471585/habitat-hilang-kunang-kunang-di-ambang-kepunahan.

Dahana, Radhar Panca. 1994. *Lalu Waktu: Sajak dalam Tiga Kumpulan (1985-1994)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Grasindo.

Dunar, Hilbram. 2017. *My Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.

Dwi J., Yoga. "Pentingnya Intonasi, Volume, dan Speed and Pause". *Publicspeaking*, 4 Desember 2019, dilihat Agustus 2020. https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/pentingnya-intonasi-volume-dan-speed-and-pause/.

Finaka, Andrean W. 2018. "Taman Nasional Lorentz: Terbesar di Asia Tenggara". *Indonesiabaik*, dilihat 16 November 2023. https://indonesiabaik.id/infografis/taman-nasional-lorentz-terbesar-di-asia-tenggara.

Fitri, Zulfa Nurdina. 2020. "History Today: Hari Lahir Bung Hatta". *Muskitnas*, 12 Agustus 2020, dilihat 15 Desember 2023. https://muskitnas.net/2020/08/12/history-today-hari-lahir-bung-hatta/.

Hamzah, Amir. 2008. *Nyanyi Sunyi*. Jakarta: Dian Rakyat.

Herman RN. 2018. "Hakikat Bahasa, Aceh vs Jamee dan Kluet" dalam *Dari Pantun sampai Literasi: Kumpulan Kolom Bahasa dan Sastra*. Irawan Syahdi. Banda Aceh: Balai Bahasa Aceh.

Humas. 2023. “Dosen UMM: Selain Indah, Ini Manfaat Tabebuya yang Tidak banyak Orang Tahu”. *Umm*, 9 November 2023, dilihat 18 November 2023. https://www.umm.ac.id/id/berita/dosen-umm-selain-indah-ini-manfaat-tabebuya-yang-tidak-banyak-orang-tahu.html#:~:text=%E2%80%9CBunga%20tabebuya%20juga%20dapat%20digunakan,tabebuya%20lainnya%2C%E2%80%9D%20tambah%20Untung.

Imron, D. Zawawi. 2000. *Bantalku Ombak Selimutku Angin*. Yogyakarta: Gama Media.

Ismail, Taufiq. 1993. *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Ananda.

Jusuf, Jumsari. 1989. *Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

____. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Khalika, Nindias Nur. 2018. “Mengenal Tabebuya, Pohon Pemanis Jalanan Kota Surabaya”. *Tirto*, 30 November 2018, dilihat 18 November 2023. https://tirto.id/mengenal-tabebuya-pohon-pemanis-jalanan-kota-surabaya-daBH.

Marihandono, Djoko, dkk. 2016. *Sisi Lain Kartini*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Masykuri. 1983. *Pierre Tendean*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Mohamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Muthari, Abdul Hadi W. 1981. *Anak Laut Anak Angin*. Jakarta: H (Jusuf Panigoro).

Nikmah dan Putri Minerva. 1988. *Hikayat Panca Logam I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pinurbo, Joko. 2007. *Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pomantow, Virginia C. C. 2019. “Tarian Pena” dalam *Di Sini Rinduku Tuntas; Antologi Cerita Pendek Bengkel Sastra 2019*. Sulawesi Utara: Balai Bahasa Sulawesi Utara.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purves, Barry. 2010. *Basic Animation-04: Stop-motion*. Switzerland: An AVA Book.

Puspitasari, Arum. 2016. “Kursi Bus” dalam *Rahasia Simfonia: Antologi Cerpen Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rendra. 1996. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

____. 2008. *Blues untuk Bonnie*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Sastrowardojo, Subagio. 1982. *Daerah Perbatasan*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sihaloholistick. 2014. “Puisi-Puisi Sanusi Pane”. *Jendelasastra*, 15 Februari 2014, dilihat 19 Januari 2022. https://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sanusi-pane.

Tim Pengkajian Museum Sumpah Pemuda. 2020. “Mengulik Biografi Sang Pencipta Lagu Indonesia Raya, Wage Rudolf Soepratman”. *Museumsumpahmenuda*, 9 Maret 2020, dilihat 15 Desember 2023. https://museumsumpahpemuda.kemdikbud.go.id/mengulik-biografi-sang-pencipta-lagu-indonesia-raya-wage-rudolf-soepratman/.

Toemon, Sylvana. 2017. “Belalang Sembah Serangga Karnivora”. *Bobo*, 23 Agustus 2017, dilihat Agustus 2020. https://bobo.grid.id/read/08677287/belalang-sembah-serangga-karnivora.

Ucu, Karta Raharja. 2020. “Setelah Dibawa ke Ruangan Besar”. *Republika*, 1 Juli 2020, dilihat 13 Januari 2022. https://www.republika.co.id/berita/qcseoo282/setelah-dibawa-ke-ruangan-besar.

Umiarti, Tristia Apni dan Made Sukana. 2016. *Kunang-Kunang (Firefly): Serangga Bercahaya, Petualangan Eksotis Malam Hari*. Bali: Universitas Udayana. https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/e9cbae56fc248b2bc20447ef9fb40202.pdf.

Utomo, Yunanto Wiji. 2013. “Belalang Anggrek Spesies Jahat yang Berlagak Malaikat”. *Kompas*, 3 Desember 2013, dilihat Agustus 2020. https://sains.kompas.com/read/2013/12/03/1739049/Belalang.Anggrek.Spesies.Jahat.yang.Berlagak.Malaikat.

Wiryopranoto, Suhartono, dkk. 2017. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ziraluo, Yan P. Basman. 2020. “Biodiversitas Ikan Air Tawar Sebagai Indikator Kesehatan Sungai Sa’ua”. *Jurnal Education and Development* 8, no. 3. https://www.neliti.com/publications/561787/biodiversitas-ikan-air-tawar-sebagai-indikator-kesehatan-sungai-saua.

Daftar Sumber Gambar

Bab I

Gambar 1.1: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Bosscha_001.JPG pada 11 Desember 2023

Gambar 1.2: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Belalang_Sembah_Anggrek.jpg pada 11 Desember 2023

Gambar 1.3: digambar dari aslinya yang termuat di Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X, 2021, Jakarta: Kemendikbudristek

Gambar 1.4: ditangkap dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toraks pada 6 Desember 2023

Gambar 1.5: ditangkap dari https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/toraks pada 6 Desember 2023

Gambar 1.6: ditangkap dari https://www.youtube.com/watch?v=UBE4cyv7KZQ pada 15 Oktober 2023

Gambar 1.8: diunduh dari https://tirto.id/mengenal-tabebuya-pohon-pemanis-jalanan-kota-surabaya-daBH pada 2 Desember 2023

Gambar 1.9: diunduh dari https://indonesiabaik.id/infografis/taman-nasional-lorentz-terbesar-di-asia-tenggara pada 2 Desember 2023

Bab II

Gambar 2.3: diunduh dari https://indonesiabaik.id/infografis/mulai-1-juli-2020-setop-penggunaan-kantong-plastik pada 3 Desember 2023

Gambar 2.4: diunduh dari https://tirto.id/bullying-dan-penindasan-di-media-sosial-bVZj pada 3 Desember 2023

Gambar 2.5: diunduh dari https://www.instagram.com/p/Biy6ywbhhUx/ pada 10 Desember 2023

Gambar 2.6: diunduh dari https://www.facebook.com/JukiHoki/photos/a.332030436834447/4301239843246800/?type=3 pada 5 Desember 2023

Gambar 2.7: diunduh dari https://indonesiabaik.id/infografis/cara-untuk-tidak-merokok pada 4 Desember 2023

Bab III

Gambar 3.1: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/w/index.php?title=File:Hikayat_Bayan_Budiman.djvu&page=2 pada 12 Desember 2023

Bab IV

Gambar 4.1: diunduh dari https://unsplash.com/photos/man-in-black-and-white-plaid-dress-shirt-holding-white-plastic-bag-laiA0BlQt8A pada 12 Desember 2023

Bab V

Gambar 5.2: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Portret_van_Raden_Ajeng_Kartini_TMnr_10018776.jpg pada 7 Desember 2023

Gambar 5.3: diunduh dari https://edukasi.kompas.com/image/2017/05/02/13433871/siapa.dan.apa.ajaran.ki.hadjar.dewantara.?page=1 pada 7 Desember 2023

Gambar 5.4: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tendean.jpg pada 9 Desember 2023

Gambar 5.5: diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Affandi.jpg pada 13 Desember 2023

Gambar 5.6: diunduh dari https://en.wikipedia.org/wiki/File:Affandi_%27Wisdom_of_the_East%27,_fresco_mural.jpg pada 13 Desember 2023

Gambar 5.7: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:VP_Hatta.jpg pada 10 Desember 2023.

Gambar 5.9: diunduh dari https://tirto.id/pengaruh-sapardi-djoko-damono-dalam-sejarah-kesusasteraan-indonesia-eLmw pada 13 Desember 2023

Gambar 5.10: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wage_Rudolf_Supratman.jpg pada 13 Desember 2023

Bab VI

Gambar 6.2: diunduh dari https://www.kompas.com/tren/image/2020/12/19/133100965/indonesia-berduka--7-tokoh-yang-berpulang-pada-2020?page=3 pada 11 Desember 2023

Gambar 6.3: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Amir_Hamzah_portrait.JPG pada 7 Desember 2023

Gambar 6.4: diunduh dari https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/347672.jpg?rnd=1148701293 pada 12 Desember 2023

Gambar 6.5: diunduh dari https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6693684/profil-chairil-anwar-sosok-di-balik-peringatan-hari-puisi-nasional pada 13 Desember 2023

Gambar 6.6: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sanusi_Pane_Kesusastraan_Modern_Indonesia_p12.jpg pada 2 Desember 2023

Gambar 6.7: diunduh dari https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Dorothea_Rosa_Herliany pada 3 Desember 2023

Gambar 6.8: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sutardji_Calzoum_Bachri.png pada 3 Desember 2023

Gambar 6.9: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Toeti_Heraty_at_the_International_Conference_on_Feminism,_2016-09-24_01.jpg pada 5 Desember 2023

Gambar 6.10: diunduh dari https://muhammadiyah.or.id/penuh-arti-pendiri-imm-sekaligus-penyair-besar-indonesia-abdul-hadi-wm-bacakan-puisi-doa/ pada 5 Desember 2023

Gambar 6.11: diunduh dari https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Toto_Sudarto_Bachtiar pada 6 Desember 2023

Gambar 6.12: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Rendra,_Indonesia_Literary_Pioneers,_00.40.jpg pada 7 Desember 2023

Gambar 6.13: diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Taufiq_Ismail_dalam_acara_50_Tahun_Majalah_Horison;_26_Juli_2016.jpg pada 8 Desember 2023

Indeks

A

abad, 23, 188

Aceh, 59

Adji Nugroho, 217

Afrizal Malna, 279

Ahmad Zamzuri, 78, 257

akurat, 4, 79, 166, 173, 219

alam, 1, 4, 9, 23

alur, 58, 96, 102

analisis, 9, 11, 48, 99, 101, 162

anekdot, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 64

anom Whani Wicaksana, 217

antologi, 99, 103, 120, 222, 224, 225, 229, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 238, 246, 249, 252, 256, 257, 260

apresiasi, 273, 279

Asia Tenggara, 6, 19, 32, 35, 36

Aspar Paturusi, 279

Azzura Dayana, 37

B

berbicara, 28, 29, 50, 66, 80

C

cerita, 29, 37, 41, 47, 59, 64, 77, 90

cerpen, 82, 89, 96, 99, 100, 102

Chairil Anwar, 188, 232, 235

citraan, 230, 231, 238

D

daring, 16, 17, 18, 83, 121

deskripsi, 9, 11, 18, 19, 25, 66, 119, 134, 164, 247

diksi, 124, 154, 208, 222, 228

diskusi, 29, 45, 50, 55, 157

E

ejaan, 109, 189

ensiklopedia, 16, 140, 165

evaluasi, 40, 52, 72, 109, 157, 256

F

fakta, 1, 2, 4

H

Hamid Awaludin, 197

hikayat, 82, 83, 84, 85, 88, 89, 90, 96, 99, 101, 106, 112, 116

I

ide penjelas, 173, 178, 179

ide pokok, 154, 168, 173, 178

infografik, 30, 33, 62

informasi, 2, 4, 5, 6, 9, 11, 15, 21, 23, 49, 55, 64, 134, 140

inspirasi, 119, 170, 181, 217

instrumen, 26, 61, 253

internet, 21, 36, 63, 138, 206, 279

intonasi, 2, 28, 29, 210

J

jeda, 210, 264

Joko Pinurbo, 231, 232, 257

jurnal, 14, 36, 76, 77, 119, 163, 164, 186, 217

K

kaidah, 17, 49, 175, 178

Kartini, 158, 159, 160, 165, 183, 184

kreativitas, 23, 57, 104, 223, 236, 238

kritis, 121, 238

L

lafal, 245, 255

laman, 15, 16, 131, 133, 134

laporan, 4, 5, 8, 10, 17, 21, 22, 23, 25, 33, 254

lawakan, 40, 41, 43, 59, 60

M

makna, 10, 14, 76, 132, 133, 135, 207, 218, 222, 229, 236

Maya Ananda, 197

media, 46, 104, 106, 171, 191, 192, 254

membaca, 10, 33, 45, 69, 83, 111, 126, 131, 151, 152, 166, 173, 197, 199, 223, 231, 245, 252, 258, 259

memirsa, 10, 83, 126, 131, 166, 173, 223, 231

menulis, 19, 21, 53, 57, 69, 101, 139, 145, 183, 238

Mohammad Hatta, 163, 169, 175, 178, 179, 180, 181, 182

museum, 163, 171, 197

musikalisasi, 236, 237, 238

N

nilai, 73, 83, 95, 101, 108, 110, 169

O

observasi, 2, 4, 8, 10, 17, 19, 21, 22, 23, 25

P

pahlawan, 157, 163, 177

plot, 83, 84

poster, 172

presentasi, 104, 191, 192, 235

pronomina, 135, 138, 180

puisi, 205, 207, 208, 210, 211, 212, 218, 221, 222, 223, 224, 226, 227, 229, 230, 231, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 241, 242, 243, 245, 246, 250, 252, 255

R

reorientasi, 170, 173, 188

S

Sanusi Pane, 218, 219

Sapardi Djoko Damono, 184, 205, 208, 216

Situ Gunung, 19

struktur, 8, 10, 22, 43, 45, 145, 146, 170, 172, 176, 177, 188, 190, 196, 207, 225

T

tanggapan, 43

teks, 4, 8, 10, 12, 13, 33, 40, 41, 43, 45, 52, 53, 57, 76, 83, 95, 121, 125, 126, 127, 128, 135, 138, 139, 140, 141, 143, 144, 145, 146, 160, 161, 165, 166, 167, 170, 172, 173, 175, 178, 180, 181, 182, 183, 186, 190, 192, 207, 208, 211, 223, 224, 225, 231

tema, 41, 60, 143, 144, 163, 231, 234, 257

V

video, 104

Profil Penulis

Nama Lengkap : Fadillah Tri Aulia, S.Pd.
Email : fadillah.tri.aulia@gmail.com
Akun Facebook : Fadillah Tri Aulia
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan Kp. Legokkadu Desa Cipelah Kec. Rancabali Kab. Bandung Jawa Barat
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang (2009-2015)
2. Guru SDIT Al-Furqon Sukajadi Kab. Subang (2015-2017)
3. Kepala SDIT Al-Furqon Sukajadi Kab. Subang (2017-2019)
4. Guru SMPN 3 Rancabali Kab. Bandung (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI 2004

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Buku Saku *Benahi Literasi Melalui Pembelajaran dan Asesmen*, Direktorat SMP Kemendikbudristek (2023)
2. *Inklusi Kesadaran Pajak untuk Sekolah Menengah Pertama: Panduan Guru dan Orang Tua*, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI (2022)
3. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang SMP*, Direktorat SMP Kemendikbudristek (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Peran Sekolah Sebagai Pusat Literasi Lingkungan melalui Program Bank Sampah (2017)
2. Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Diskusi Dilema dalam Pembelajaran Materi Teks Narasi (2019)

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Kita Harus Menjaga Diri (2019)

Informasi Lain dari Penulis:

1. Penulis naskah terpilih Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbahasa Daerah untuk Bahan Penerjemahan Balai Bahasa Jawa Barat (2023)
2. Penulis Cerita Praktik Baik Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek (2023)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sefi Indra Gumilar, M.Pd.
Email : sefi.indra@gmail.com
Akun Facebook : sefi indra gumilar
Instansi : SMP Negeri 3 Terisi
Alamat Kantor : Jln. Cikedung-Terisi, Kec. Terisi, Kab. Indramayu
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-2023 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Terisi, Indramayu
2. 2009-2013 Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bongas, Indramayu
3. 2007-2009 Guru Bahasa Indonesia SMA Unggulan Da'i An Nur Losarang, Indramayu
4. 2006-2007 Guru Bahasa Indonesia SMA Darussalam Kandanghaur, Indramayu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2014-2016: Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Pend. Bahasa Indonesia
2. 2001-2006: FPBS, UPI, Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *Antologi Bersama Cerpen dan Puisi Sebatas Kisah Tanpa Lilin dan 18 Cerpen Lainnya*, Penerbit Arkea (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Pengembangan Modul Menulis Teks Diskusi Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Siswa SMP Kelas VIII (2016)

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis:

1. Fasilitator Program Guru Penggerak (PGP) Angkatan 8 (2023)
2. Guru Penggerak (GP) Rekognisi Angkatan 8 (2023)
3. Pengajar Praktik (PP) Program Guru Penggerak (PGP) Angkatan 4 (2022)
4. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP, Kab. Indramayu (2018-2023)
5. Guru Inti Bahasa Indonesia, PKP Berbasis Zonasi, Kab. Indramayu (2019)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Alvian Kurniawan, M.Pd., Gr.
Email : alviankurniawan85@gmail.com
Akun Instagram : al_vyan_aziz_kurniawan
Alamat Kantor : Jalan Angkatan 45 Desa Prabumenang, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatra Selatan 31317
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru di SMA Negeri 2 Penukal Utara, PALI, Sumatra Selatan (2019—sekarang)
2. Dosen di Universitas Indo Global Mandiri, Palembang (2018)
3. Tentor di Bimbingan Belajar Matrik, Palembang (2018—sekarang)
4. Guru di SMA/SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang (2014—2018)
5. Guru di SMA Sumsel Jaya Palembang (2013—2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

PPG : PPG Daljab Prodi Bahasa Indonesia di LPTK Universitas Sriwijaya (2020)
S-2 : Magister Pendidikan Bahasa (BKU Bahasa Indonesia) di Universitas Sriwijaya (2015—2017)
S-1 : FKIP Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Palembang (2008—2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Buku Antologi *Guru Limited Edition* oleh Forum Indonesia Menulis (2021)
2. Buku Teks *Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/SMK/MA Gemilang (Gemar Mencari Ilmu bagi Pemenang)* Penerbit CV Citrabooks Indonesia (2020)
3. Buku Teks Pelengkap *Berlatih Memproduksi Berita Televisi* (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Editorial Melalui Pendekatan Genre pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Penukal Utara (2020)
2. Pengembangan Buku Teks Pelengkap *Berlatih Memproduksi Berita Televisi* untuk Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Bina Sriwijaya Indonesia Palembang (2017)
3. Sikap Siswa Kelas XI MIPA SMA Bina Sriwijaya Indonesia terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia (2017)
4. Analisis Gaya Bahasa dan Persajakan Syair Lagu-lagu Afgan pada Album *Confession No. 1* (2012)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Maman Suryaman
Email : maman_suryaman@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011-2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019 dan 2020-2022)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010-2015)
5. Penelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD s.d. SMA (2005-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Panduan Penyusunan Perangkat Asesmen Berpikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2022)
2. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
3. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Ecofeminist Pedagogy in Literary Learning to Cultivate Environmental Ethics Awareness (Jurnal Internasional Bereputasi Q2 2023)
2. Exploration of Language Learning Media: Implications for Students (Nasional Terakreditasi 2023)
3. Learner Feedback to The Initial Teacher Educator's EAP Teaching: A Reflective Study (2022)
4. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (Jurnal Internasional Bereputasi Q2 2021)

International Visiting Scientist (5 Tahun Terakhir):

1. Pembicara Utama pada Invitation to 2023 China-ASEAN Language and Culture Forum at 2023 China-ASEAN Education Cooperation Week (Guizhou-China 2023)
2. Profesor Tamu pada Aichi University of Education (Japan 2023)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Universitas Indonesia
Alamat Instansi : Kampus Baru Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Sastra 1995 (FS UI)
2. Magister 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani (2018)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)
4. Cerita dari Betawi Sebuah Saduran (2020)
5. Alih Aksara Hukum Kanun Malaka (2022)
6. Naskah Klasik dalam Berbagai Pendekatan (2023)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate (2018)
2. Relasi Kuasa Yang Terdapat Pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)
4. Colonial Law As A Form Of Unification Of Law In The Manuscript Of Surat Perjanjian Sultan Ternate Limbong, P.F. *Dissecting History and Problematizing the Past in Indonesia*, (2021), pp. 353–364
5. Novel Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji: Perspektif Gastrocriticism (2022) https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/32514

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Khairin Nisa
Email : nisaart12@gmail.com
Instansi : freelance
Alamat Instansi : Semarang
Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru privat (2020-2022)
2. Freelance ilustrator (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Teknik Fisika 2016-2020

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Kesatria Penjaga (akan terbit 2024)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Ilustrator:

Instagram bykhairinn

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Ramdhan Hafidin
Email : ujul.ramdhan@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Instansi : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Judul Buku yang pernah didesain (10 tahun terakhir):

1. Graphic Guide - Selamatkan Uang Kita, Panduan Pengawasan APBD oleh Masyarakat (2014)
2. INDONESIAMPUN, Gado-Gado Integritas: Bagaimana mau berantas korupsi, kalau... (2013)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : R. Habibullah Ahmad
Email : rhabibullahahmad@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Instansi : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

STIMART “AMNI” Semarang 2014

Profil Editor

Nama Lengkap : Muhammad Kodim
Email : mh.kodim@gmail.com
Instansi : Maskod Communication
Alamat Instansi : Gedung Office 8, Level 18-A, SCBD, Jakarta
Bidang Keahlian : Editing, writing, visual communication, media campaign

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Founder & CEO Maskod Communication (PT Maskod Komunika Indonesia, sebuah perusahaan konsultan yang bergerak di bidang media relation dan digital communication), 2013-sekarang
2. Jurnalis Tabloid Prioritas (Media Group), 2011-2013
3. Redaktur Pelaksana (Redpel) Majalah Intrepreneur, 2009-2011
4. Pemimpin Redaksi (Pemred) Buletin DEPORT on Minority Issues, 2008-2009
5. Kepala Bidang Advokasi Agama dan Kebudayaan DESANTARA Foundation, 2007-2009
6. Penulis Skenario Sinetron dan Film Televisi (FTV), 2006-2007

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999-2005

Judul Buku yang Pernah Disunting (10 tahun terakhir):

1. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2023
2. Buku Panduan Guru *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2023
3. Buku Siswa *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
4. Buku Panduan Guru *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
5. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemendikbudristek, 2021
6. Buku Panduan Guru *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemendikbudristek, 2021
7. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
8. Buku Panduan Guru *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
9. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII*, Kemendikbudristek, 2021

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Is Yuniarto Nafawi
Email : isyuniarto@gmail.com
Instansi : Wind Rider Studio
Alamat Instansi : Krukah Selatan no 73, Surabaya
Bidang Keahlian : Illustrasi, desain dan komik

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Illustrator dan komikus
2. Dosen honorer di Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, iSTTS.
3. General Manager Bumilangit Comic Media

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra. 1999-2003

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Grand Legend Ramayana – Reon Comics, 2013
2. Garudayana Saga vol 1-3 – CAB Publishing, 2014
3. Garudayana Saga vol 4-6 – CAB Publishing, 2015
4. Garudayana Saga Japan edition – Digital Catapult, 2015
5. Grand Legend Ramayana Japan edition – Digital Catapult, 2016
6. Garudayana Saga format scroll – Ciayo Comics, 2018
7. Gundala Son of Lightning – Line Webtoon2., 2019
8. Grand Legend Ramayana vol 5 – Reon Comics, 2020
9. Grand Legend Ramayana vol 6 – Reon Comics, 2022
10. Grand Legend Ramayana vol 7 – Reon Comics, 2023

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Editor:

Is Yuniarto adalah ilustrator dan komikus asal Surabaya, mengawali debut dengan pada tahun 2005 dengan buku komik berjudul “Wind Rider” yang masuk dalam 3 nominasi Komikasia Award 2005 di kategori: Best Cover, Best Character, Best Comic.

Is Yuniarto mendapat kesempatan bekerjasama dengan pihak Disney untuk membuat desain wayang kulit tokoh-tokoh Marvel Avengers dan memberikannya langsung sebagai cindera mata perwakilan Indonesia kepada sutradara dan aktor-aktor Avengers pada saat event launching film Avengers Infinity War pada tahun 2018 di Marina Bay Sand Singapura.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Agung Widodo
Email : gung.visualegory@gmail.com
Instansi : Venomedia Creative
Alamat Instansi : Jalan Elang 4 RT 02 RW 05 Desa Gajah, Demak 59581
Bidang Keahlian : Desainer grafis

Riwayat Pekerjaan:

Desainer Grafis di Venomedia Creative

Judul Buku yang Pernah Didesain (10 tahun terakhir):

1. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI*, Gramedia, 2023
2. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI*, Gramedia, 2023
3. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII*, Kemendikbudristek, 2022
4. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD*, Kemendikbudristek, 2021
5. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI*, Bintang, 2020
6. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI*, Bintang, 2020
7. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI*, Bintang, 2020
8. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI*, Kemenag, 2019
9. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI*, Kemenag, 2019
10. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI*, Kemenag, 2019